

PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMIMPIN ORGANISASI PADA UKM
YANG BERPRESTASI UIN SUNAN KALIJAGA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh :

Agung Iranda
10710001

Dosen Pembimbing :

Muhammad Johan Nasrul Huda, M.Si.

PRODI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Iranda

NIM : 10710001

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Yang Menyatakan

Agung Iranda

NIM : 10710001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudara Agung Iranda
Lamp : 1 Eksmplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Agung Iranda
NIM : 10710001
Judul Skripsi : Pengambilan keputusan pemimpin organisasi pada UKM yang Berprestasi UIN Sunan Kalijaga

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Januari 2014
Pembimbing

Muhammad Johan Nasrul Huda, M.Si

NIP. 19711228 200901 1 102



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/10267/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMIMPIN PADA
UKM YANG BERPRESTASI UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Agung Iranda

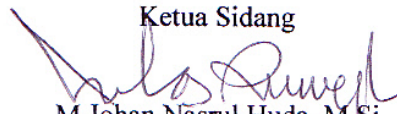
NIM : 10710001

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 6 Februari 2014
dengan nilai : 81/B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :


Ketua Sidang


M Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji I


Benny Herlena, M.Si
NIP. 19751124 200604 1 002


Penguji II


Dr. Mustadin, M.Si
NIP. 19820220 200901 1 006

Yogyakarta, 20-2-2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN




Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

Kebenaran tersembunyi dalam hakikat, tapi orang dungu

Mencarinya dalam penampakan

(Jalaludin Rumi)

Tidak ada orang Jenius tanpa ada larutan Kegilaan

(Aristoteles)



PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Syukur, Kupersembahkan skripsi ini
kepada :

Ayah dan ibu, kakak, serta adikku tercinta.

Buat kakekku yang senantiasa memotivasiku bahwa menuntut
ilmu

Seperti meminum air laut, semakin diminum semakin kita haus.

Para sahabat sejati yang telah mengisi hidupku, sehingga
menjadi lebih

Bewarna dan bermakna.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, zat yang telah memberi kesempatan, kekuatan, dan kesiapan mental untuk senantiasa berada dijalan ikhtiar untuk memperoleh kesuksesan di dunia dan diakhirat. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan buat Nabi Muhammad saw sebagai teladan utama kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “ Pengambilan Keputusan Pemimpin Organisasi pada UKM Yang Berprestasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1, untuk mendapatkan gelar sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Banyak sekali hal yang sudah diberikan terutama terkait motivasi, dorongan, serta pembelajaran penting sebagai renungan untuk penulis. Atas hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu proses tersebut. Adapun ucapan itu diberikan kepada :

1. Prof. Dudung Abdurrahman selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Zidni Immawan Muslimin, M.Si. selaku Kaprodi Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga

3. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, M.Si., selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah bapak berikan selama penulis menyusun skripsi.
4. Bapak Benny Herlena, M.Si selaku dosen penguji I, dan DR. Mustadin Taggala, M.Si Selaku dosen penguji II, terima kasih atas berbagai arahan dan masukannya, terutama kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang tak henti-hentinya penulis dapatkan dari bapak dan ibu semua.
6. Serta para pemimpin organisasi UKM UIN Sunan Kalijaga, Haidar Ali, Toha, Yafi, Nana, Dhuri, dan Khana, yang telah bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini, tentunya tanpa kalian semua ini tidak akan berjalan lancar.
7. Ayah dan Ibuku tercinta, Sudarsi, S.Pd, dan Norsada. Skripsi ini tidak ada apa-apanya tanpa dorongan, motivasi, serta doa dari ayah dan ibu tercinta, Semua ini kupersembahkan untuk kalian.
8. Kakakku tercinta Atomo Perdiora, S.Pd, sebagai seorang seniman yang berkarakter, idealismemu tentunya senantiasa menginspirasiku, serta adikku yang selalu membuatku iri dalam mencapai prestasi akademik. Kalian sangat berharga untukku.

9. Kakekku terhormat H. Mat Ramli, serta KH. Burkan Saleh(Alm), terima kasih atas keturunannya.
10. Semua keluarga besarku, pamanku tercinta, Superwadi, S.Pd, Gaswandi, S.KM, Sepriyono, SE, serta pamanku yang bekerja di Arab Saudi sana, H. Sudarmi Burkan, MA, paman lainnya DR. Muhammad Iqbal, M.Si, dan DR. Muhammad Rasyidin, MA, serta Lisarnida, S.Pd, Darmita, S,Ag, dan lainnya. Serta sepupuku yang senantiasa memberiku kebahagiaan, Tambo, Lina, Niko, Atha, Naswa, Zahra, Sofia, Sud, Melinda, Ridho serta lainnya, terima kasih banyak atas bantuan dan motivasinya.
11. Sahabat-sahabatku kuliah, Azis, Eri, Panggih, Rofik, Tian, Eli, Funi serta teman-teman psikologi angkatan 2010 lainnya, yang juga ikut memberi masukan demi kebaikan skripsi ini.
12. Untuk pengasuh pondokku, Ust. Dudu Ridwanul Haq, M.Si, yang telah memberikan bimbingan spiritual untukku, serta teman-teman pondok, Salam, Arfan, Ghifari, Sapei, Teguh, Muslih, Yasin, Amar, Vivit, Huda serta semua santri Pondok pasantren takwinul muballighin terima kasih telah mengisi hari—hariku.
13. Untuk sahabat dan keluargku yang terhimpun dalam Ikatan Pelajar Mahasiswa Kerinci Yogyakarta (IPMK-Y), Valdo, Fajran, Ari, Willi, Anas, Ghafur, Kuajro, Rozi, Heri, Puji, Endang, Yula, Ria dan semuanya yang telah menemaniku dikala bahagia dan duka. Serta menemaniku ngopi disaat penat.

14. Teman-teman dan rekan dalam organisasi mahasiswa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fishum UIN Sunan Kalijaga, Chus, Vikran, Atik, Ella, Karim, Yudi, serta Budi Khoirul Umam (Alm), terima kasih banyak atas semuanya.
15. Tidak terlupakan buat Bang Rizal, senantiasa menerima curahan hatiku, Tukidin, Syafi, Nurdin, Ida, Rani, Edi, Nepi, kalian sahabat yang luar biasa.
17. Serta sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah memberikan balasan kepada kalian semua, dan kita mendapat keberkahannya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat darinya. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini menunjukkan ketidaksempurnaan saya sebagai penulis, tentunya terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu perlu masukan, kritik dan saran demi perbaikan dan kematangan skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Yang menyatakan

Agung Iranda
NIM : 10710001

THE DECISION MAKING A CHIEF OF ORGANIZATION
IN THE ACHIEVEMENT UNIT OF ACTIVITIES STUDENT
UIN SUNAN KALIJAGA

Agung Iranda

10710001

ABSTRACT

This research is purpose to recognize the decision making dynamics a chief of organization in the achievement Unit of activities student UIN Sunan Kalijaga, the student organization which have a figure of chief that highly active in the organization, or involvement on the various events that are related with the decision making, therefore, this representation could be large basic knowledge to others society.

Subject of this research is Three Chiefs of the achievement Unit of activities student UIN Sunan Kalijaga, they currently have been active in lectures, both of Male and Female. In addition, the significant others is amount of one in different subjects, whereas there are from colleagues in that organization.

This research has finished with applied a qualitative method, with the qualitative descriptive approach and analyzed with applied of description, categorization, conclusion, and analyzed that contained with technic triangulation. The results of this research is showing that the decision making a chief of organization in the achievement unit of activities student UIN Sunan Kalijaga is a process acquiring of decision with consideration of various information in real field condition, with several agreement aspects of members who involved on that process. Dynamics of that process have involved of aspects the decision making, among of that rational, information that provided, responsible, protecting members, caring with psychology members, and at last communicating to the decision making. Factors of the decision making that is concepts, innovative ideas, solves, *egaliter* attitudes, ethics, conducive environs, members obedient, emotions, risks, efficiency timings, estimations, and capabilities of body languages into conversation of the decision making forum.

Keyword: The decision making, Chief.

PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMIMPIN ORGANISASI PADA
UKM BERPRESTASI UIN SUNAN KALIJAGA

Agung Iranda
10710001

INTISARI

Penelitian ini bertujuan mengetahui dinamika pengambilan keputusan pemimpin organisasi UKM yang berprestasi UIN Sunan Kalijaga, organisasi mahasiswa yang didalamnya terdapat figur pemimpin yang sering aktif dalam organisasi, atau keterlibatan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, tentu representasi ini bisa menjadi sumbangan yang besar bagi masyarakat lainnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah Tiga pemimpin UKM yang berprestasi UIN Sunan Kalijaga, tentunya mereka yang masih aktif dalam kegiatan perkuliahan, baik laki-laki ataupun perempuan. Sedangkan *significant others* berjumlah satu tiap masing-masing subjek, dimana berasal dari rekan kerja dalam organisasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan dianalisis dengan menggunakan deskripsi, kategorisasi, Kesimpulan, serta analisis isinya dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan pengambilan keputusan bagi pemimpin organisasi pada UKM Berprestasi UIN Sunan Kalijaga adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan sebuah keputusan dengan mempertimbangkan berbagai informasi tersebut dengan kondisi riil dilapangan, melalui kesepakatan berbagai anggota yang terlibat dalam proses tersebut. Dinamikanya melibatkan aspek –aspek pengambilan keputusan, diantaranya rasional, informasi yang didapatkan, tanggung jawab, mengayomi anggota, serta memperhatikan keadaan psikologi masing-masing anggota, serta yang terakhir komunikasi dalam pengambilan keputusan. Adapun faktor dalam pengambilan keputusan yaitu gagasan, ide yang inovatif, solusi, sikap egaliter, etika, lingkungan kondusif, kepatuhan anggota, emosi, resiko, efisiensi waktu dan anggaran serta keterampilan bahasa tubuh di dalam berbicara dalam forum pengambilan keputusan.

Kata Kunci : Pengambilan keputusan, pemimpin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	15
D. Keaslian Penelitian.....	16
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Pengambilan Keputusan pemimpin.....	21
B. UKM UIN Sunan Kalijaga.....	31
C. Kerangka konseptual.....	44
D. Pertanyaan penelitian	46
BAB III. METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Karakteristik Penelitian	47
B. Fokus penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Analisis.....	50
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	52
A. Orientasi Kacah dan persiapan penelitian	52

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	54
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
1. Subjek 1.....	57
a. Profil Subjek 1	57
b. Dinamika Pengambilan Keputusan pada Subjek 1	60
c. Fakor Pengambilan Keputusan pada subjek 1	65
2. Subjek 2.....	69
a. Profil Subjek	69
b. Dinamika Pengambilan Keputusan pada subjek 2.....	72
c. Faktor Pengambilan Keputusan pada subjek 2	76
3. Subjek 3.....	79
a. Profil Subjek 3	79
b. Dinamika Pengambilan Keputusan pada Subjek 3	83
c. Faktor Pengambilan Keputusan pada Subjek 3.....	86
4. Subjek 4.....	90
a. Profil Subjek 4	90
b. Dinamika Pengambilan Keputusan pada Subjek 4	93
c. Faktor Pengambilan Keputusan pada Subjek 4.....	96
5. Subjek 5.....	99
a. Profil Subjek 5	99
b. Dinamika Pengambilan Keputusan pada Subjek 5	102
c. Faktor Pengambilan Keputusan Pada Subjek 5	105
6. Subjek 6.....	108
a. Profil Subjek 6	108
b. Dinamika Pengambilan Keputusan pada Subjek 6	112
c. Faktor pengambilan Keputusan Pada Subjek 6.....	114
D. Pembahasan Penelitian.....	118
1. Dinamika pengambilan Keputusan Pemimpin UKM UIN Sunan Kalijaga	118
2. Faktor dalam pengambilan Keputusan Pemimpin pada UKM UIN Sunan Kalijaga	131

BAB V. PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



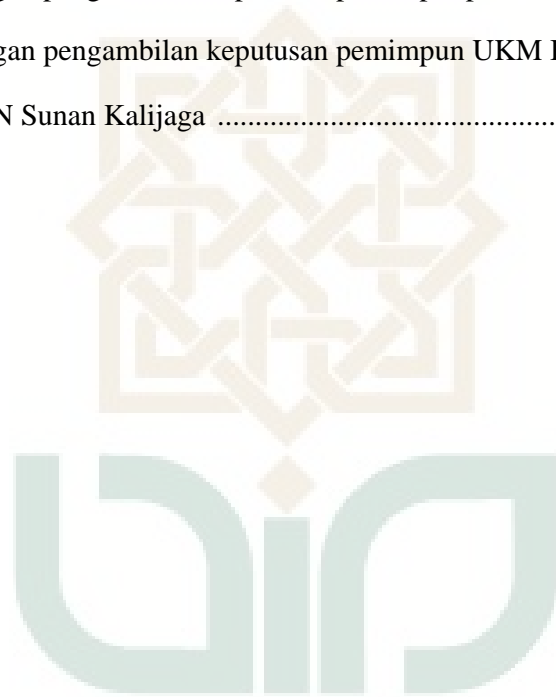
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah mahasiswa yang meminati UKM UIN Sunan Kalijaga.....	10
Tabel 2 Daftar waktu dan pengambilan data observasi pada subjek	55
Tabel 3 Daftar waktu dan pengambilan data subjek	55
Tabel 4 waktu dan pengambilan data terhadap <i>significant other</i>	56
Tabel 5 Aspek pengambilan keputusan pemimpin UKM Berprestasi	124
Tabel 6 Proses pengambilan keputusan pemimpin UKM Berprestasi.....	130
Tabel 7 Faktor pengambilan keputusan pemimpun UKM Berprestasi	139



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan pengambilan keputusan pemimpin pada subjek 1.....	68
Gambar 2. Bagan pengambilan keputusan pemimpin pada subjek 2.....	78
Gambar 3. Bagan pengambilan keputusan pemimpin pada subjek 3.....	89
Gambar 4. Bagan pengambilan keputusan pemimpin pada subjek 4.....	98
Gambar 5. Bagan pengambilan keputusan pemimpin pada subjek 5.....	107
Gambar 6. Bagan pengambilan keputusan pemimpin pada subjek 6.....	117
Gambar 7. Bagan pengambilan keputusan pemimpin UKM Berprestasi UIN Sunan Kalijaga	145



DAFTAR LAMPIRAN

1. Verbatim observasi subjek 1
2. Verbatim observasi subjek 2
3. Verbatim observasi subjek 3
4. Verbatim observasi subjek 4
5. Verbatim observasi subjek 5
6. Verbatim observasi subjek 6
7. Verbatim wawancara subjek 1
8. Verbatim wawancara subjek 2
9. Verbatim wawancara subjek 3
10. Verbatim wawancara subjek 4
11. Verbatim wawancara subjek 5
12. Verbatim wawancara subjek 6
13. Verbatim *Significant other*
14. Proses koding subjek 1
15. Proses koding subjek 2
16. Proses koding subjek 3
17. Proses koding subjek 4
18. Proses koding subjek 5
19. Proses koding subjek 6
20. Proses koding *significant other*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengambilan keputusan merupakan proses yang berlangsung dalam suatu kelompok ketika kelompok tersebut ingin melakukan satu kegiatan atau memecahkan masalah, terdapat satu kesadaran dan ketelitian dari masing-masing individu dalam mengambil keputusan. Syamsi (1995) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu dari alternatif-alternatif yang memungkinkan. Lebih lanjut Siagian (Syamsi, 1995) menerangkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan paling tepat.

Moordiningsih dan Purwanto (2005) menyebutkan seseorang dalam pengambilan keputusan memerlukan pengetahuan yang luas, sehingga informasi yang dia peroleh dari permasalahan dapat difahami dan dimengerti secara seksama, serta akan mendapatkan solusi pilihan-pilihan yang diambil. Menghasilkan keputusan yang positif untuk masing-masing individu.

Pada organisasi UKM UIN Sunan Kalijaga, terdapat banyak hal yang menjadi objek dari pengambilan keputusan, terutama dalam penjelasan Haidar (2013) selaku ketua umum UKM Al-Mizan berpendapat bahwa masalah yang sering adalah pengambilan keputusan konsep acara kegiatan yang akan diadakan,

serta bagaimana publikasi kegiatan tersebut. Hal lainnya juga diperkuat oleh Thoha (2013) sebagai Ketua 1 di UKM Al-Mizan bahwa pengambilan keputusan juga membahas berbagai hal tentang kegiatan atau program yang dia bentuk, seperti Diklat, Sikrab, serta Mizanunah berkreasi, dimana kegiatan tersebut merupakan bagian dari eksistensi organisasi.

Pengambilan keputusan lainnya juga terkait anggaran dalam setiap kegiatan yang diadakan, terutama dalam perlombaan mewakili masing-masing UKM, serta efisiensi anggaran tersebut terhadap kesuksesan sebuah acara. Dhuri (2013) sebagai ketua umum UKM PSM Gita Savana, menyatakan bahwa dalam UKM PSM Gita Savana, terdapat pengambilan keputusan festival paduan suara, serta acara seminar yang hampir setiap tahun selalu diadakan. Berbeda dengan Dhuri, Khana (2013) yang merupakan condaktor di UKM PSM Gita Savana berpendapat bahwa pengambilan keputusan terkait pemilihan lagu, dan jadwal pelatihan.

Berdasarkan objek dari pengambilan keputusan diatas, maka timbul berbagai bentuk permasalahan dalam pengambilan keputusan, yang sering muncul adalah banyaknya anggota yang merasa pendapatnya paling benar, terjadinya debat, dimana terbagi kedalam kelompok yang pro dan kontra, serta timbul perasaan tidak enak antar anggota, bahkan tidak jarang menimbulkan tindakan agresif, seperti deskriminasi anggota, sikap rasis pada individu serta sikap yang menghina beberapa anggota.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengambilan keputusan pada UKM UIN Sunan Kalijaga, terutama pada pemimpin organisasi UKM berprestasi UIN Sunan Kalijaga. Dimana indikator

berprestasi menurut Imam Wahjono (2010) menyebutkan bahwa organisasi yang maju serta berprestasi dapat dilihat dari tiga hal. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Besarnya daya tampung sumber daya manusia atau anggota, ini dimaksud semakin banyak anggota, maka organisasi tersebut semakin produktif dan inovatif dalam mempertahankan kesuksesan atau prestasi. Hal ini juga harus diimbangi dengan aktifnya organisasi tersebut mengadakan pelatihan dan pengembangan anggota-anggota mereka.
2. Struktural dalam organisasi, artinya bahwa secara positif struktur organisasi akan memperkuat kemajuan organisasi, ini berupa normalisasi dan sentralisasi, fleksibilitas, penyesuaian dan juga manajemen yang berlaku didalamnya.
3. Budaya Organisasi, yaitu bagaimana kegiatan tersebut mendorong eksperimentasi kesuksesan, imbalan berupa penghargaan dan prestasi, serta respon organisasi terhadap kegagalan atau masalah yang ada didalamnya.

Berdasarkan pada indikator diatas, maka ada tiga organisasi UKM yang terbilang berprestasi, diantaranya adalah Al-Mizan, SPBA dan PSM Gita Savana. Pertama, Al-Mizan, organisasi yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1998 merupakan salah satu organisasi UKM yang memiliki prestasi yang menonjol dibanding UKM lainnya. Pada observasi penulis, Pada tahun 2013 Al-Mizan menerima 416 orang dalam penerimaan anggota baru. Terdiri dari mahasiswa baru ataupun angkatan sebelumnya. Ini merupakan salah satu peserta terbanyak di

banding organisasi UKM lainnya, terutama yang berada dibawah lembaga UIN Sunan Kalijaga. Hal ini menurut Haidar (2013) terjadi karena mahasiswa yang mendaftar sebagai anggota baru, memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mempelajari hal-hal yang memiliki corak Islam, serta ingin belajar lebih banyak lagi tentang Islam. Misalnya tilawah, tahfidz, kalighrafi, Tafsir dan Shalawat, masing-masing kegiatan ini merupakan bidang-bidang yang ada dalam Al-Mizan. Anggotanya berbagai macam disiplin ilmu, seperti Tafsir hadist, sosiologi agama, syariah, tarbiyah, ataupun ilmu-ilmu umum, seperti fisika, ilmu komunikasi dan lain sebagainya. Haidar melanjutkan bahwa kegiatan yang ada di Al-mizan tidak akan didapatkan di bangku kuliah.

Hal ini sangat logis, dibandingkan dengan UKM lainnya, yang lebih menonjol pada bakat semata, semisal karate, taekwondo, pencak silat, teater, LPM Arena, PMI, olahraga. Al-Mizan sendiri memosisikan diri kedalam kegiatan keagamaan yang sangat relevan dengan latar belakang mahasiswa pada umumnya, sehingga banyak sekali mahasiswa yang tertarik untuk mengikutinya. Ketertarikan ini pun tidak hanya dari anggota UKM, tapi juga dari luar anggota, bahkan dari luar kampus. Kesuksesan dalam rekrutmen anggota baru ini juga karena promosi yang ditawarkan oleh Al-Mizan sendiri, semisal dengan pembuatan situs Al-Mizan yang memudahkan calon anggota untuk mengetahui Al-Mizan, serta sistem promosi lewat kertas, dan dari mulut ke mulut.

Keberadaan Al-Mizan juga mendapat apresiasi yang besar, dikarenakan Al-Mizan sering mengadakan kegiatan dengan skala besar, sehingga mampu membuat banyak orang tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang UKM

Al-Mizan, Pada tahun ini Al-Mizan berhasil mengadakan Festival Seni Al-Qur'an Nasional. Kegiatan ini melibatkan 19 Universitas Islam yang ada diseluruh Indonesia, kegiatan ini terbilang sangat sukses, dari kegiatan ini UKM Al-Mizan mampu menambah jaringan yang luas, tentunya semakin populer terutama di Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga.

Prestasi yang dimiliki Al-Mizan juga diimbangi dengan penghargaan yang telah diperoleh dalam berbagai kegiatan dan perlombaan, Pada satu tahun terakhir Al-Mizan mampu menyumbangkan tropi sebagai juara 1 Qori Nasional FSI, Juara III MTQ Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta, Kulonprogo. serta meraih juara I MTQ cabang dewasa NU. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. UKM Al-Mizan juga meraih juara umum pada *creative festival* yang bersaing dengan UKM yang ada di UIN Sunan Kalijaga.

Penghargaan yang diraih oleh Al-Mizan juga merupakan dampak dari pengelolaan dan pelatihan masing-masing bidang, metode pelajaran yang baik, serta tenaga pendidik atau pelatih yang professional. Diantara kegiatan yang menunjang tersebut adalah Haflah tilawah, kegiatan ini adalah kegiatan latihan tilawah, kegiatan ini sudah mampu merangkul sejumlah universitas yang ada di Yogyakarta, seperti mahasiswa UNY, UAD, dan UGM dan perguruan tinggi lainnya.

UKM Al-Mizan juga memiliki pelatih yang professional dan terbaik dibidangnya masing-masing, misalnya dalam kaligrafi, pelatihnya adalah Robert Nazrullah, beliau merupakan seorang kaligrafer dan seniman ternama jogja, sederet prestasi dibidang kaligrafi dan seni Al-Qur'an sudah diraihnya baik pada

tingkat daerah DIY maupun event nasional. Yang menarik dari beliau adalah bahwa beliau seorang tahfidz, telah menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 Juz. Sehingga memudahkan beliau untuk mengajar. Pelatih lainnya dibidang tilawah adalah Zaman Suyuti, beliau adalah alumni Al-Mizan, memiliki kemampuan yang sangat bagus dalam tilawah, pernah memenangkan berbagai event, terakhir ketika MTQ tingkat nasional beliau memperoleh juara harapan 1.

Kedua, UKM SPBA, yang merupakan singkatan dari studi pengembangan bahasa asing. Organisasi UKM yang memiliki prestasi yang menonjol, selain dikenal luas pada lingkungan UIN Sunan Kalijaga, SPBA juga menjadi UKM yang paling diminati terutama oleh calon anggota baru. Tahun baru ajaran 2013/2014 SPBA sudah menerima 367 calon anggota baru yang terdaftar, sementara tahun sebelumnya sebanyak 417 orang, dari tahun ke tahun organisasi SPBA selalu mendapat apresiasi yang luar biasa. Dari 367 orang tersebut, sebanyak 270 adalah mahasiswa baru, sedangkan 97 orang adalah mahasiswa angkatan sebelumnya, baik mahasiswa yang sudah pernah mendaftar ataupun yang belum. Masing-masing yang mendaftar merata dari berbagai disiplin ilmu. Menurut Yafi (2013) motif dari banyaknya orang yang masuk ke SPBA diantaranya adalah karena ingin mengembangkan kemampuan bahasa asing, karena bahasa asing menjadi tuntunan dari segala disiplin ilmu.

Sosialisasi dan promosinya beragam, namun yang paling sering dilakukan adalah dengan pasang Famplet dan informasi dari mulut ke mulut. Dalam UKM SPBA terdapat 3 divisi, diantaranya divisi inggris, Arab, dan Prancis. Organisasi

ini menjadi semakin solid dan berprestasi karena adanya sikap saling berbagi, dan berkumpul dengan canda ria, serta berusaha untuk menjadi sebuah keluarga.

UKM SPBA membuat beberapa kelompok, diantaranya tim *debate*, tim *discussion* yang khusus membahas persoalan grammer, *pronoun* ataupun kaidah-kaidah dalam bahasa Inggris, Arab dan Prancis. Kemudian juga mulai dikembangkan training Toefl. Dalam hal kerjasama, UKM SPBA memiliki kedekatan dengan English Cafe, dimana pemiliknya Hamli merupakan alumni UKM SPBA.

Pengembangan SPBA pada tahun ini dengan membuka program *English for Charity*, atau tempat kursus, terutama untuk mahasiswa UIN yang bukan anggota UKM SPBA yang tertarik untuk belajar bahasa Inggris secara intens. Dalam program ini mendapat apresiasi besar dari berbagai pihak, terutama mahasiswa, hal tersebut terlihat dari banyaknya yang mengikuti kegiatan perdana tersebut.

UKM SPBA sendiri sudah memenangkan berbagai perlombaan nasional, diantaranya juara 1 pada pergelaran seni, bahasa dan budaya pada Februari 2012, di UPI Bandung, atas nama Achmad Hasani Al-Mubarak, serta juara I pada ajang Festival timur tengah, yang diadakan di Universitas Indonesia, atas nama Izra Berakon. Prestasi lainnya juga pada ajang Festival pendidikan Islam Indonesia, yang diadakan di Universitas Islam Indonesia, dengan memperoleh juara 1 atas nama Tika Fitriah. Selain itu juga pada ajang yang sama dalam kegiatan mengajar, dimenangkan oleh Ruzi Muhith.

Dari banyaknya prestasi tersebut, tentunya mendorong UKM SPBA untuk memperkuat kembali konsep, manajemen serta sistem yang ada dalam organisasi.

Kebijakan pengurus dalam mengakumulasi hal ini, diantaranya *Weekly meeting*, hal ini dimaksud untuk melakukan pertemuan sekali dalam seminggu, yang biasanya dilakukan pada hari sabtu untuk membahas berbagai pengetahuan tentang bahasa asing. Dari berbagai kegiatan ada banyak mahasiswa yang merasa sangat beruntung karena masuk UKM SPBA, diantaranya Novianti Fonda, yang merupakan lulusan terbaik dan tercepat pada program studi Sastra Inggris fakultas Adab, Novianti Fonda mengakui bahwa UKM SPBA sebagai tempat kreativitas dan memberi banyak kontribusi terhadap pengembangan kualitas mahasiswa. Inilah yang kemudian menjadikan mahasiswa semakin tertarik untuk mengikuti UKM SPBA.

Ketiga adalah UKM PSM Gita Savana, UKM Gita Savana merupakan salah satu kelompok paduan suara yang tergabung dalam satu organisasi. UKM ini menjadi organisasi yang besar dalam lingkup lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Dalam penerimaan anggota baru pada terakhir kalinya, mampu merekrut sebanyak 186 orang, dari 186 orang tersebut, harus melalui proses seleksi dan tahap-tahap sesuai pedoman organisasi. Jumlah 186 terbilang sangat banyak, hal ini terjadi karena calon anggota yang mendaftar mengakui UKM Gita Savana menjadi ajang berlatih, bermain, dan menjadi ajang hiburan dari rutinitas kampus yang melelahkan.

Berdasarkan banyaknya anggota UKM Gita Savana, organisasi ini berusaha untuk menghadirkan sistem kekeluargaan, berupa sifat nyaman dari masing-masing anggota. Hal yang unik yang sangat lekat dengan PSM Gita Savana adalah berupa kreatifitasnya dalam menyajikan lagu-lagu yang berkualitas dan

berkarakter. Kreativitas tersebut menjadikan PSM Gita Savana sebagai paduan suara yang paling sering di undang untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai Event. Pada lingkup UIN sendiri, seperti acara wisuda, Penerimaan mahasiswa baru, dan Dies Natalies, PSM Gita Savana selalu menampilkan penampilan yang selalu membuat kagum dari para penonton dan penyelenggara kegiatan.

Kualitas serta prestasi dari Paduan suara UKM PSM Gita Savana, dapat dilihat dari banyaknya undangan serta tawaran untuk tampil, baik di lingkup lokal Yogyakarta maupun dalam acara skala nasional, Paduan suara PSM Gita Savana merupakan paduan suara mahasiswa yang paling sering diundang dibandingkan perguruan tinggi lainnya. Misalnya konser nasional yang diadakan di Yogyakarta tahun 2012, dimana saat itu Gita savana berkaleborasi dengan paduan suara dari universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) dan UGM, Universitas Atmajaya, bahkan juga sempat berkolaborasi dengan perguruan tinggi dari Portugal. Selain itu juga tampil sebagai tamu undangan dalam acara *Indonesian muslim Choir*. Dan berbagai kegiatan lainnya. Ini menunjukkan bahwa UKM Paduan suara Gita Savana sangat diperhitungkan dalam seni Paduan suara, terutama kalangan mahasiswa. popularitas tersebut, semakin meningkat karena *continuitas perform* yang dilakukan oleh PSM Gita Savana. Ada dua hal yang menjadi keunggulan Gita Savana. Pertama, dalam bidang penggarapan Artistik, dibutuhkan kerja keras untuk tampilan yang bagus, berupa disiplin anggota, serta kekompakan, dan peningkatan kualitas. Dalam bidang organisatoris, berupa konsolidasi antara pengurus dengan Dewan Konsolidasi yang terdiri dari senior yang sudah pengalaman ataupun para alumni. Diantara para alumni yang sukses dan

kontributif adalah M. Nur Arifin, merupakan salah satu seniman dan pelatih paduan suara yang sangat terkenal di Yogyakarta.

Ketiga organisasi tersebut merupakan organisasi yang mampu berkembang baik secara kuantitas berupa banyak orang meminatinya, ataupun secara kualitas berupa manajemen pelatihan, struktural, dan strategi pengembangan. Dalam organisasi UKM UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013 bahwa mahasiswa yang meminati UKM sebanyak 1982 orang, dibagai kedalam 17 UKM yang ada, dan dua diantaranya tidak mengadakan penerimaan anggota baru, berikut tabel jumlah mahasiswa yang meminati UKM UIN Sunan Kalijaga dari UKM terbanyak sampai yang terkecil.

Tabel 1 Jumlah mahasiswa yang meminati UKM UIN Sunan Kalijaga

NO	NAMA UKM	JUMLAH
1.	Al-Mizan	416 orang
2.	Studi pengembangan bahasa asing (SPBA)	367 orang
3.	PSM Gita Savana	186 orang
4.	Pramuka	180 orang
6.	Olahraga	150 orang
7.	KSR	150 orang
8.	Inkai	134 orang
9.	Jemaah Cinema mahasiswa	100 orang
10.	LPM Arena	100 orang
11.	Cepedi	55 orang
12.	Korp dakwah UIN Suka	50 orang
13.	Orkes gambus al jamiah	30 orang
14.	Taekwondo	43 orang
15.	Menwa	21 orang
<i>Jumlah keseluruhan</i>		1982 orang

Data di atas berdasarkan hasil observasi peneliti sendiri, dimana ketiga organisasi terbanyak merupakan organisasi yang mampu berkembang dan memiliki prestasi sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan segala kebijakan yang diambil dalamnya, secara teknis berupa hasil keputusan yang diambil dalam UKM tersebut. Menurut Imam Wahjono (2010) pengambilan keputusan menjadi aspek dan fungsi paling fundamental dan luas dalam mempengaruhi arah organisasi, administrasi, serta struktur organisasi, yang menjadi variabel penting dari maju atau tidaknya organisasi tersebut. Selanjutnya Munandar (2008) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan harus mendatangkan nilai-nilai yang mampu diterapkan dalam organisasi, sehingga nilai tersebut menjadi teknik intervensi dalam mengembangkan organisasi.

Pada pengambilan keputusan, pemimpin menjadi penting disebabkan kemampuan pemimpin akan menentukan keputusan yang efektif, terutama yang berkaitan dengan mutu keputusan yang diambil, model keputusan yang bisa menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi, serta sifat permasalahan yang harus dipecahkan atau sasaran yang harus dicapai, serta penerimaan para anggota sebagai pelaksana keputusan serta membentuk semangat bagi anggota pelaksana keputusan tersebut untuk mendekatkan organisasi kepada tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai (Siagian, 2010).

Pada beberapa kejadian seringkali kita temukan kegagalan pemimpin dalam memutuskan sesuatu, sehingga menimbulkan konflik. Pada level nasional yaitu pada pemimpin DPR RI, Marzuki Alie selaku ketua punya hak untuk mengambil keputusan dalam sidang paripurna DPR yang membahas Bank

Century, dimana Ketua DPR Marzuki Alie langsung menunda pengambilan keputusan, dan menghentikan sidang, hal ini menyebabkan suasana dan situasi rapat memanas, suasana menjadi tidak terkendali, masing-masing anggota maju kedepan untuk melakukan interupsi, dan memarahi ketua DPR, bahkan keputusan menjadi semakin lama dan tidak terkendali, keputusan yang sudah final, akhirnya mendapat penolakan keras dari masing-masing anggota, keputusan tersebut berupa adanya pelanggaran terhadap bailout bank Century, bahkan sampai detik ini tidak berjalan sebagaimana mestinya (Republika, 2011). Ini menunjukkan betapa peran strategis pemimpin menjadi indikator penting dalam memutuskan segala hal.

Pentingnya pemimpin dalam organisasi, terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan juga diperkuat oleh beberapa penelitian, menurut Boal dan Hooijberg (Phipps, 2011) bahwa organisasi adalah cerminan dari pemimpin tertinggi mereka. Lebih jauh Phipps menambahkan bahwa Pemimpin yang strategis difokuskan pada tanggung jawab secara keseluruhan dalam organisasi, serta fokus membimbing, mengarahkan dan membimbing bawahan dalam menetapkan makna dan tujuan dalam berorganisasi. Itis (2005) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan harus menggunakan etika dalam berorganisasi, serta menjaga integritas bersama dalam sebuah misi yang sama, hal ini terdiri dari komitmen dasar moral serta nilai-nilai yang ada untuk bertindak dalam mencapai misi tersebut. Pemimpin dalam periode apapun harus mengambil sebuah keputusan serta bertanggung jawab untuk mewujudkan misi organisasi, serta pemimpin organisasi harus menghitung kemungkinan keterbatasan sumber daya

manusia serta kendala hubungan antara anggota serta peraturan yang berlaku dalam mewujudkan komitmen organisasi.

Pentingnya pengambilan keputusan pemimpin organisasi ini diteliti dalam organisasi UKM UIN Sunan Kalijaga, terutama yang terkait prestasi juga diperkuat oleh para pemimpin ketiga organisasi UKM berprestasi UIN Sunan Kalijaga. Yafi (2013) sebagai ketua umum organisasi SPBA menyatakan bahwa kesuksesan UKM dalam berbagai hal, misalnya dalam rekrutmen anggota baru, terlihat dari efektifitas waktu dan prosedur yang akan dijalani, misalnya lebih cepat membuka stand pendaftaran dibanding yang lainnya, ini merupakan satu bentuk pengambilan keputusan yang didapatkan lewat musyawarah pengurus. Haidar (2013) sebagai ketua umum Al-Mizan, keputusan harus diambil dengan baik, semisal dalam perlombaan, pemimpin organisasi harus mampu melihat efektivitas waktu dan manajemen pelatihan, kualitas pengambilan keputusan sangat menentukan prestasi yang akan di dapatkan. Kalau pemimpin organisasi tidak memutuskan waktu dan pelatihan secara baik dalam lomba, kemungkinan akan berpengaruh pada hasil yang tidak maksimal. Haidar juga menambahkan dalam UKM Al-Mizan Pengambilan keputusan meliputi semua hal, baik struktur keorganisasian, budaya organisasi ataupun anggaran dalam setiap kegiatan, ini yang membuat organisasi Al-Mizan menjadi solid dan bertambah besar. Pandangan lainnya diungkapkan oleh Juri (2013) sebagai ketua UKM Gita Savana, dalam perlombaan dan berbagai event sebagai ketua saya harus memutuskan segala teknis pelaksanaan secara cepat, agar kegiatan menjadi jelas.

Berdasarkan tiga keterangan informan diatas, diperkuat oleh penelitian Birgitta Kylesten (2013) bahwa pengambilan keputusan berfungsi sebagai prasyarat terciptanya tujuan, perilaku, model mental, serta pelatihan yang akan dijalani. Pengambilan keputusan juga memposisikan diri sebagai metode kerja, dalam hal ini terbagi atas dua hal, yaitu pengumpulan informasi dan sistematika kerja. Adapun pengambilan keputusan yang baik adalah jika efektif dan rasional sesuai dengan apa yang diinginkan. Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang efektif terlihat dari ketiga organisasi berprestasi tersebut, berupa perhatian terhadap teknis pelaksanaan, budaya dan anggaran, serta manajemen pelatihan yang semuanya mengarah pada sistematika kerja, dan prasyarat dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan keterangan dan penelitian diatas, menunjukkan pengambilan keputusan sangat penting dalam menentukan efektifitas setiap kegiatan, baik menyangkut waktu, pelatihan, tujuan yang akan dicapai organisasi UKM, terutama yang berkaitan dengan prestasi. Tjahjono Kuntjoro (2004) Pengambilan keputusan merupakan hal mutlak yang harus diambil dalam organisasi untuk strategi peningkatan mutu organisasi. Myriam Lewkowicz and Manuel Zacklad (2001) menyebutkan bahwa rasionalisasi dalam pengambilan keputusan perlu dilakukan untuk perubahan yang lebih maju, dari berbagai versi solusi yang ada di dalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa pertimbangan dalam pengambilan keputusan sangat penting, melalui evaluasi, penalaran masalah berhubungan dengan segala aspek pengambilan keputusan, dimana tujuannya akan mengarahkan kelompok pada kinerja yang lebih baik.

Hal ini mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh pengambilan keputusan pada pemimpin organisasi UKM UIN Sunan Kalijaga yang berprestasi, serta mengungkapkan lebih dalam mengenai pengambilan keputusan pemimpin organisasi pada UKM yang berprestasi UIN Sunan Kalijaga.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di dapat dari latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut:

“Bagaimana dinamika pengambilan keputusan pemimpin organisai pada UKM yang berprestasi UIN Sunan Kalijaga”

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah : “ Untuk mengetahui dinamika pengambilan keputusan pemimpin organisasi pada UKM yang berprestasi UIN Sunan Kalijaga”

Manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan psikologis, khususnya dalam ilmu psikologi sosial dan psikologi Industri dan organisasi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada pembaca mengenai dinamika pengambilan keputusan pada pemimpin organisasi UKM berprestasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta faktor dalam pengambilan keputusan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa, dan masyarakat secara umum baik dalam kelompok, organisasi, lembaga, dan struktur masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan secara optimal dalam rangka memajukan organisasi atau kelompok tersebut.

D. Keaslian Penelitian

Dari beberapa penelitian sebelumnya, ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan mengambil topik pengambilan keputusan pemimpin organisasi pada UKM berprestasi UIN Sunan Kalijaga. Diantara penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Sigit cahyo nugroho, Siswati dan Sakti (2010) Penelitian tentang pengambilan keputusan menjadi homoseksual pada laki-laki usia dewasa awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik observasi dan wawancara didukung oleh *recorder*. Pemilihan subjek dengan menggunakan *sampling purposive*. Yaitu pemilihan subjek berdasarkan penilaian pribadi peneliti. Subjek penelitian ini berdomisili di Semarang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) Pengambilan keputusan untuk melakukan aborsi pada mahasiswi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, subjek yang digunakan sebanyak 3 orang, dan penentuan subjek dilakukan dengan *purposive sampling* dengan karakteristik yang sudah ditentukan. Pengumpulan datanya melalui wawancara dan observasi. Analisisnya dengan model interaktif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moordiningsih dan Faturochman (2006). Proses Pengambilan keputusan dokter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui deskriptif eksploratif tentang proses pengambilan keputusan dalam dunia kedokteran, khususnya dalam hal mendiagnosa tindakan maupun tritmen yang diberikan kepada pasien. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang mendalam, dokumentasi catatan lapangan dan informan penelitian. Dengan melibatkan sebanyak 11 subjek yang merupakan informan dokter spesialis yang bekerja di rumah sakit Moewardi Surakarta. Adapun analisis yang digunakan untuk pengolahan data dengan metode analisis isi (*content analysis*) yang didukung dengan pembuatan matriks-matriks analisis transkripsi verbatim dan dilakukan evaluasi validitas.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya suatu dinamika psikologis yang di asumsikan berikut ini. Suatu sistem pendidikan dapat menunjang kemampuan individu dalam pengambilan keputusan. Selain pengetahuan diperlukan keterampilan-keterampilan dan pengalaman penanganan kasus yang mendukung kecepatan proses pengambilan keputusan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hicks dan Lam (1999) *Decision Making within the social course of dementia: accounts by Chinese-American Caregivers*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Tujuan penelitian ini

adalah mengetahui retrospektif percontohan untuk memberi gambaran proses pengambilan keputusan terhadap dimensia, penyakit kronis. Pengumpulan datanya melalui wawancara. Subjeknya adalah tujuh orang yang statusnya sebagai perawat para dimensia, yang berasal dari Cina dan Amerika yang tinggal di Boston. Adapun hasilnya adalah terdapat bentuk-bentuk pengambilan keputusan pada dimensia. Bentuk pengambilan keputusan berdasarkan situasi dan kondisi kehidupan bagi para dimensia, Adapun bentuk pengambilan keputusan tersebut sebagai berikut. Pertama, Hubungan pengambil keputusan dengan anggota keluarga, tenaga professional dan sistem pelayan. Yang kedua, hubungan antara pengambil keputusan sebagai rekan dan keluarga atau justru sebagai pihak yang membenci para dimensia, yang ketiga, terdapat berbagai variasi dan sifat dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan yang keempat, bahwa bentuk pengambilan keputusannya juga merupakan interaksi yang lebih luas antara kehidupan sosial, ekonomi dan budaya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh kore (2012) Pengambilan keputusan orang muda suku Dani untuk hidup dalam ketaatan, tanpa milik dan dalam kemurnian sebagai fransiskan. Dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan life histori dimana pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan sejarah kehidupan kelima Fransiskan muda asal suku Dani dalam proses pengambilan keputusan. Subjek penelitian adalah lima orang

biarawan dari suku Dani. Adapun hasil penelitian ini adalah pengambilan keputusan pada orang muda suku Dani diartikan sebagai suatu proses mental dalam memilih alternatif yang memantulkan bobot nilai yang terkandung di dalamnya. Pilihan subyek untuk hidup sebagai Fransiskan merupakan nilai yang melekat pada diri mereka untuk bergerak melampaui nilai-nilai budaya atau nilai-nilai lain demi bersatu dan mencintai Allah sepenuhnya. Karena nilai ini, mereka berani menghadapi tantangan yang datang dari luar (konflik dengan keluarga, tradisi budaya, aturan Fransiskan) maupun dari dalam diri sendiri (konflik dengan diri sendiri). Nilai hidup sebagai Fransiskan mempengaruhi seseorang dalam menghadirkan diri, dan berupaya mempengaruhi orang lain (memberi makna), serta mengaktualisasikan diri di dalam melayani umat dan masyarakat yang mendatangkan kepuasan batin dan kegembiraan dalam hidupnya.

6. Penelitian oleh Pradhaniasti (2012) Dinamika pengambilan keputusan menabung pada pedagang kecil dipasar Gede Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan metode fenomenologi. Subjek dari penelitian ini adalah enam orang subjek dan tiga orang informan ahli. Penentuan subjek dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan pengumpulan datanya melalui wawancara yang mendalam dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam pemilihan tempat untuk menabung, hampir semua subjek dalam proses

pengambilan keputusannya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan disekitar subjek, serta berkaitan dengan proses memperoleh informasi yang solutif.

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan diatas, Penelitian saya akan mengungkapkan pengambilan keputusan pada level pemimpin organisasi mahasiswa, terdapat banyak perbedaan dengan beberapa penelitian yang penulis sebutkan diatas, diantaranya dari segi pendekatan kualitatif yang digunakan, beberapa penelitian diatas mengungkapkan penelitiannya dengan beragam cara mulai dari fenomenologi, life histori, serta etnografi dan kualitatif interaktif, dalam penelitian saya pendekatannya melalui pendekatan deskriptif kualitatif, artinya mencoba mengeksplorasi sekaligus menggambarkan mengenai pengambilan keputusan pemimpin organisasi pada UKM Berprestasi UIN Sunan Kalijaga. Terkait hasil penelitian, penelitian saya menitikberatkan pada pengambilan keputusan pemimpin yang bersifat individu, namun sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain, dengan melibatkan banyaknya faktor diluar diri seorang pemimpin. status informasn dalam penelitian saya sebagai pemimpin dalam sebuah kelompok, tentu memerlukan kesadaran dimana subjek tersebut memiliki peran paling strategis dibanding anggota lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini sekaligus menunjukkan tidak ada kesamaan Judul dan konsep dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya ajukan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengambilan keputusan dimaknai oleh pemimpin organisasi UKM berprestasi UIN Sunan Kalijaga sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan sebuah keputusan dengan mempertimbangkan berbagai informasi baik dari diri sendiri ataupun orang lain, serta menyesuaikan informasi tersebut dengan kondisi riil dilapangan, melalui kesepakatan berbagai anggota yang terlibat dalam proses tersebut.

Dinamika pengambilan keputusan melibatkan berbagai aspek pada pengambilan keputusan pemimpin organisasi UKM berprestasi UIN Sunan Kalijaga, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rasional, yaitu informan berfikir secara logis terhadap semua masalah yang ada dalam organisasi.
2. Informasi, yaitu pengetahuan tentang bagaimana keadaan masing-masing anggota, kemampuan anggota, kondisi psikologisnya, serta pengetahuan mereka sebagai pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan.
3. Pengalaman masa lalu, yaitu gambaran terhadap kinerja serta riwayat organisasi yang pernah dilakukan sebelumnya.
4. Kesadaran dan tanggung jawab, yaitu pemimpin menyadari tentang peran utamanya dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga

terbentuk pola pikir yang bertanggung jawab atas segala kesuksesan dan kegagalan keputusan tersebut.

5. Mengayomi semua pendapat, yaitu pemimpin menerima semua pendapat, dengan berbagai cara.
6. Memperhatikan keadaan psikologis anggota, yaitu kemampuan pemimpin untuk melihat kondisi anggota dalam pengambilan keputusan, baik berupa sikap pasif, perhatian anggota, dan perasaan yang ditimbulkan setiap alternatif yang disampaikan.
7. Interaksi dan komunikasi, yaitu pemimpin sebagai peran utama dalam pengambilan keputusan harus mampu komunikasi dengan berbagai pihak, baik dalam bentuk bimbingan, konsolidasi terhadap berbagai masalah organisasi.

Sedangkan faktor dalam pengambilan keputusan pemimpin organisasi UKM Berprestasi UIN Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut :

1. gagasan, yaitu pandangan informan atau anggota tentang berbagai masalah yang ada dalam organisasi
2. ide yang inovatif, Yaitu informan menyelenggarakan program yang tidak ada sebelumnya, merupakan hasil dari ide dan program yang baru.

3. Pertimbangan solusi, yaitu Memberi masukan terkait berbagai masalah dalam organisasi, baik terkait dana, sistem pelatihan serta hal-hal yang bertujuan untuk kelancaran organisasi.
4. Lingkungan Kondusif, yaitu Fokus serta kondisi yang baik dari anggota untuk mengikuti musyawarah dalam rangka pengambilan keputusan.
5. Etika, yaitu cara informan dalam bertata karma terkait segala hal, baik penampilan, cara berhubungan dengan anggota, atau sikap wibawa dan bijaksana.
6. Kepatuhan anggota, yaitu apresiasi anggota terhadap keputusan yang akan diambil.
7. Perasaan dihargai, yaitu sikap rasa pengorbanan para anggota untuk melaksanakan instruksi pemimpin.
8. sikap egaliter, yaitu anggapan bahwa semua anggota yang terlibat dalam pengambilan keputusan memiliki derajat yang sama.
9. Analisa subjek terhadap alternatif anggota, yaitu kemampuan pemimpin dalam menganalisa setiap alternatif yang datang dari anggota.
10. Resiko dari keuntungan dan kerugian, yaitu Penjelasan pemimpin terkait akibat serta latar belakang dari kegiatan serta kekurangan yang akan dialami oleh keputusan tersebut.

11. Efisiensi waktu dan anggaran, yaitu pemimpin melihat kesesuaian waktu dan anggaran dalam kegiatan.
12. Keterampilan bahasa tubuh, yaitu Keterampilan khusus dalam meyakinkan anggota, hal ini berkaitan dengan mimik dalam berpendapat, karakter selalu tersenyum, ekspresi wajah yang cerah penuh semangat dalam mengambil sebuah keputusan.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang cukup, peneliti menyarankan beberapa hal kepada berbagai pihak guna mewujudkan hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi banyak orang dan hasil penelitian ini juga dapat ditindaklanjuti guna menambah khasanah keilmuan psikologi, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang harus kita gali lebih baik lagi, mengingat faktor ini menjadi sangat penting untuk menentukan setiap langkah yang akan kita ambil, baik secara individu, berupa keputusan pribadi, terkait berbagai hal misalnya karir, jodoh, ataupun pekerjaan dan sebagainya. Sedangkan secara kelompok, terdapat keputusan organisasi, keputusan pemerintah yang terkait dengan kepentingan banyak orang ataupun keputusan lainnya dalam kehidupan kita sehari-hari.

2. Bagi lembaga atau organisasi

Adakalanya pengambilan keputusan justru menjadi awal dari setiap konflik, semisal di lembaga DPR, ataupun di organisasi kemasyarakatan, berupa LSM, organisasi mahasiswa, dan ormas agama tertentu. Untuk itu pemahaman yang baik tentang pengambilan keputusan sangat perlu kita pahami, mengingat itu menjadi indikator utama terkait eksistensi organisasi atau lembaga yang kita naungi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

peneliti memberi saran pada mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema pengambilan keputusan pemimpin ini, hendaknya lebih memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a. Diharapkan penelitian mengenai pengambilan keputusan juga diteliti pada organisasi yang rawan konflik ketika memutuskan sesuatu.
- b. Akan lebih baik juga penelitian ini dikembangkan lebih luas, tidak hanya pada batasan mahasiswa, namun juga berbagai ormas, ataupun lembaga-lembaga pemerintahan.
- c. Hal lain yang tidak kalah penting adalah ketika hendak melakukan penelitian harus mendapat akses dengan subjek penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmusudirjo, P. (1982). *Pengambilan Keputusan*. Jakarta Timur : Ghalia Indonesia
- Budiarti, M. (2010). Dinamika psikologis perilaku carok pada masyarakat Madura. *Tesis*. Sekolah pascasarjana program studi psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Creswell, J.W. (2010). *Reseach design pendekatan kualitatif kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Farihah, I & Usman, S (2002). Etos kerja dan pengambilan keputusan dalam keluarga nelayan. *Sosiohumanika*, 15 (2)
- Hicks, M & Lam, M (1999). Decision Making within the social course of dementia: accounts by Chinese- American Caregivers. *Culture, Medicine and Psychiatry*, 23: 415–452
- Iftayani, I. (2010). Dinamika psikologis anak-anak idola cilik dalam pencapaian prestasi belajar di sekolah. *Tesis*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Iltis, A. (2005). values based decision making: organizational mission and integrity. *Hecforum*, 17(1): 6-17.
- Kore, Y. (2012). Pengambilan keputusan orang muda suku Dani untuk hidup dalam ketaatan, tanpa milik dan dalam kemurnian fransiskan. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Kuntjoro, T. (2004). Pertimbangan kebutuhan bisnis dan kesiapan organisasi untuk berubah sebagai dasar pengambilan keputusan re-engineering sebagai strategi peningkatan mutu. *JMPK*, Vol. 07/No.02
- Kylesten, B. (2013). Dynamic decision-making on an operative level: a model including preconditions and working method. *Cogn Tech Work*, (2013) 15:197–205 DOI 10.1007/s10111-012-0221-z
- Lewkowicz, M. & Zacklad, M. (2001). Rationalisation of decision making processes in design teams with a new formalism of design rationale. *Tech-CIC, universite de technologie de troyes, france*, AI & Soc (2001) 15: 396-408
- Milles, M.B, & Huberman, A.M. (2007). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moordiningsih. (2005). Proses pengambilan keputusan dokter. *Tesis*. Sekolah pascasarjana program studi psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Munandar, A. S. (2008). *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: UI-Press
- Musthofa & Ancok, J. (2005). Hubungan antara bias keputusan dengan *adversity quetiont* dan *anchor* dalam pengambilan keputusan. *SOSIOSAINS*, 18 (2).

- Nugroho,S. Siswati. Sakti, H. (2011). Pengambilan keputusan menjadi homoseksual pada laki-laki usia dewasa awal. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Oktadinata. (2009). Religiusitas kaum homo. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Panitia Opak UIN Sunan Kalijaga. (2013). *Modul Orientasi pengenalan akademik dan kemahasiswaan 2013*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Phips,K. (2012). Spirituality and Strategic Leadership: The Influence of Spiritual Beliefs on Strategic Decision Making. *J Bus Ethics*, 106:177–189
- Pradhaniasti. (2012). Dinamika pengambilan keputusan menabung pada pedagang kecil di pasar Gede Surakarta, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Sawaji, J. Hamzah, D. Taba.I. (2010). Pengambilan keputusan terhadap mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi swasta. *STMIK Handayani*: Makassar
- Syamsi, I. (1995). *Pengambilan keputusan dan sistem informasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Strauss, A & Corbin,J. (2003). *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supranto. (2009). *Teknik pengambilan keputusan*. Jakarta: Rineka cipta
- Tipandjan, A. Schaper, T. Sundaram, S. Seldmeier,P. (2012) What Are the Important Decisions in the Lives of German and Indian University Students? The Structure of Real-Life Decision-Making Processes. *Integr Psych Behav*. 46:205–234 DOI 10.1007/s12124-011-9189-0
- Walgito, B. (2008). *Psikologi kelompok*. Yogyakarta : Andi publisher

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas rapat
 Tanggal Observasi : 14 November 2013
 Waktu Observasi : 13.30- 14.30
 Tempat Observasi : Warung makan Kebun laras
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi tempat rapat

KODE : O1/S1

No	Keterangan	Interpretasi
5	Rapat UKM Al-mizan saat itu diadakan disebuah warung kopi, di sekitar rel kereta api, Gowok. Dimana warung tersebut berukuran kurang lebih 20x15 meter persegi.	
10	Terdapat empat bangunan terbuka, terbuat dari kayu dan bambu, dilengkapi oleh atap seng, dimana bentuk bangunannya persegi. Rapat UKM Al-Mizan saat itu menempati posisi sebelah barat bangunan, berdekatan dengan kasir warung, dengan duduk melingkar, saat itu lebih banyak dihadiri oleh anggota perempuan.	
15	Subjek berada posisi tengah menghadap anggota, bersandar di dinding bangunan. Disebelah kanan ada sekretaris organisasi, disebelah kiri ada ketua 2 UKM Al-mizan.	
20	<u>Disediakan satu meja kecil, diletakkan laptop dan buku catatan kecil ketua, dimana meja berada di depan antara ketua Al-Mizan dan sekretaris Al-Mizan.</u>	Dalam rapat H menyiapkan peralatan tulis
25	<u>Warung kopi tersebut terbilang ramai, karena masing-masing bangunan juga disediakan untuk mengadakan rapat, tapi tidak mengganggu proses rapat yang dilakukan oleh Al-Mizan saat itu.</u>	Kondisi yang ramai
30	Posisi anggota duduk besila, sambil memerhatikan ketua menjelaskan, ada sebagian anggota yang menggunakan HP, serta sebagian lagi sering melirik ke kanan ke kiri, terutama terhadap yang lewat.	

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas wawancara
 Tanggal Observasi : 14 November 2013
 Waktu Observasi : 13.30- 14.30
 Tempat Observasi : Warung makan Kebun laras
 Tujuan Observasi : Mengetahui dinamika pengambilan keputusan.

KODE : O1/S1

No	Keterangan	Interpretasi
35	Pada rapat yang dilakukan di UKM Al-Mizan membahas masalah acara seminar Jusuf Kalla, dimana UKM Al-Mizan terlibat untuk mengisi acara tersebut.	Kerjasama dengan sekretaris
40	<u>Sebelum rapat dimulai H terlihat mengobrol dengan sekretaris, sambil menggunakan laptop sekretaris terlihat mengetik data-data yang disampaikan oleh H, dan ditangan H ada sebuah buku yang dipersiapkan untuk bahan rapat.</u>	
45	<u>Dalam rapat, H tetap menggunakan sebuah buku kecil, dimana buku tersebut berisi tentang hal-hal pokok yang akan dibahas, serta dilengkapi oleh laptop yang berisi data adminstratif yang di kontrol oleh sekretaris.namun juga ketua sering menyimak pada laptop tersebut.</u>	Menyiapkan pokok persoalan dalam rapat
50	Dalam membuka rapat, suara H terdengar keras dan lantang, masing-masing mendengar dengan baik gagasan yang disampaikan H terkait acara tersebut.	
55	Belum terlihat anggota membantah atau memberi masukan. Setelah itu H mempersilahkan sekretaris membaca apa-apa yang ada di laptop, terutama tentang pemberitahuan serta agenda acara seminar Jusuf Kalla tersebut.	
60	Setelah pemaparan dari sekretaris terkait teknis acara, H mempersilahkan anggota untuk mendiskusikannya, ada beberapa anggota yang bertanya dan memberi	

<p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p>	<p>masuk, dan selanjutnya diikuti oleh yang lain, tanpa ada bantahan atau sanggahan dari H selaku ketua dan pemimpin rapat.</p> <p>Dalam mendengar pemaparan anggota, H terlihat mencatat beberapa informasi dari anggota.</p> <p>H membiarkan beberapa anggota untuk menyampaikan pendapat, dia tetap mengarahkan siapapun yang ingin bersuara dengan cara angkat tangan.</p> <p>Setelah mendengar semua, H mulai bersuara dengan tetap melihat apa-apa yang telah ditulis, dan sempat meminta saran dari ketua 2, dan ketua 2 hanya mengangguk.</p> <p><u>Setelah 30 dan 40 menit berlangsung, H memberi catatan kecil kepada dua orang yang sudah alumni yang sedang duduk berdampingan, dimana sambil menjelaskan dengan mimik yang memukau, satu dari alumni memberi saran, sedangkan satu yang lainnya hanya mengangguk kepalanya.</u></p> <p>Setelah hal tersebut disampaikan H kembali memberi hasil dari rapat tersebut, setelah itu tidak ada bantahan dari anggota.</p>	<p>Meminta saran kepada alumni</p>
---	--	------------------------------------

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas rapat
 Tanggal Observasi : 21 November 2013
 Waktu Observasi : 14.30- 15.15
 Tempat Observasi : Ruang Sekretariat Al-Mizan
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi tempat rapat

KODE : O1/S2

No	Keterangan	Interpretasi
5	Kondisi rapat saat itu dilakukan di ruang sekretariat Al-mizan, ruang berukuran 5x4 Meter persegi, didalamnya terdapat satu kursi yang diletakkan di samping salah satu anggota, terlihat beberapa kertas berserakan, serta beberapa dokumen yang sudah di jilid ditata di lantai. Dengan kondisi suhu ruangan sedikit agak panas.	Subjek berpenampilan rapi dan wibawa
10	terdapat kurang lebih 8 orang yang mengadakan rapat. Dengan posisi segi empat, dimana tidak tersusun teratur, ada dua yang saling berdekatan, dan yang lainnya agak jauh sekitar 2 meter.	
15	Ada satu orang yang duduk diatas kursi yang satunya, dan beberapa orang terlihat mencoret-coret kertas, serta yang satunya dengan tatapan serius melihat kearah T.	
20	<u>T dalam rapat berpenampilan dengan memakai baju yang rapi, serta sisir rambut lurus, memakai celana kain hitam, serta kemeja putih bercampur biru. Dengan suara yang pelan-pelan, serta volume yang ringan namun kedengaran jelas, serta mimik yang elegan, dan wajah yang terlihat cerah dan suara pelan-pelan serta terlihat senyum khas namun tetap serius.</u>	
25		

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas wawancara
 Tanggal Observasi : 21 November 2013
 Waktu Observasi : 14.30- 15.10
 Tempat Observasi : Ruang sekretarit Al-Mizan
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi pengambilan keputusan

KODE : O1/S2

No	Keterangan	Interpretasi
30	Pengambilan keputusan yang dilakukan T dengan cara mengadakan rapat, saat itu membahas tentang kinerja kader, terutama divisi shalawat, dalam kontribusinya terhadap acara seminar Jusuf Kalla.	Menciptakan suasana akrab sebelum rapat
35	<u>T memulai rapat dengan salam, dan menanyakan kabar masing-masing anggota, dua dari anggota terutama yang perempuan selalu berkilah serta bergurau terhadap T, namun T tetap terlihat senyum.</u>	
40	Dalam rapat T memulai dengan memaparkan berbagai masalah yang ada terkait keanggotaan, masing-masing memberi pandangan, termasuk salah satu anggota laki-laki memberi pandangan yang tegas dan dengan suara keras, seraya terlihat ketegangan di wajahnya.	
45	Lalu kemudian T meminta penjelasan lagi terhadap siapa saja yang berpandangan, terutama laki-laki yang terus berpandangan dengan suara keras tadi.	
50	<u>T lebih sering memberi saran, harapan, serta kelemahan-kelemahan yang ada pada anggota, empat diantaranya menyimak dengan baik pemaparan dari T.</u> Ketika telah ada beberapa titik temu, T meminta saran dari alumni yang duduk di atas kursi tersebut. T tetap memfokuskan pada pembicaraan	T mengevaluasi pendapat anggota

55	awal, tanpa ada sedikit pun mengeluarkan candaan, Cuma selalu tersenyum mendengar bantahan dari salah satu anggota.	
60	Dalam memutuskan, T selalu menekankan <u>persetujuan anggota</u> , dalam mencapai ini dia selalu berusaha memberi keakraban dengan memberi perhatian pada semua anggota, terutama ketika meminta persetujuan dari anggota.	Meminta persetujuan anggota terhadap keputusan yang akan diambil
65	T memutuskan dengan suara yang pelan, dan memberi penjelasan atas keputusan yang telah dibuatnya itu.	



VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas Rapat
 Tanggal Observasi : 29 November 2013
 Waktu Observasi : 13.00-13.50
 Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM SPBA
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi tempat saat wawancara

KODE : O1/S3

No	Keterangan	Interpretasi
5	Rapat dilakukan diruang sekretariat UKM SPBA, terletak di gedung student center sudut utara, berhadapan dengan tangga untuk menuju lantai 2. Ruang berukuran 5x4 dengan berbagai fasilitas, terutama komputer, lemari serta meja dokumen, dilengkapi berbagai trofi serta fasilitas lainnya, seperti papan tulis, rak buku dan beberapa perlengkapan kebersihan seperti sapu, pembersih jendela, dan berbagai tulisan-tulisan yang memotivasi untuk belajar.	
10	<u>Kondisi rapat saat itu dihadadiri oleh banyak anggota, terlihat kurang lebih 26 orang, dengan posisi bersila, sehingga ruang menjadi sempit, dua diantara tidak dapat masuk, sehingga hanya dapat duduk didekat pintu masuk. Ada beberapa anggota yang terlihat duduk bersila dengan posisi kaki dinaikkan sambil menyandarkan tangan di kaki tersebut.</u>	Kondisi tempat rapat kurang kondusif
15		
20	Hal lainnya juga suasana ruangan yang ramai dan ditambah suara dari luar terutama yang sedang melakukan latihan karate, namun tidak mengganggu rapat saat. Itu.	

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas rapat
 Tanggal Observasi : 29 November 2013
 Waktu Observasi : 13.00- 13.50
 Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM SPBA
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi Pengambilan keputusan

KODE : O1/S3

No	Keterangan	Interpretasi
25	Pengambilan keputusan melalui rapat, dimana rapat diadakan pada siang hari. Y bertindak sebagai ketua dan pemimpin rapat. Dalam membuka rapat Y menyerahkan kepada sekretaris, kemudian Y memaparkan beberapa hal tentang pokok-pokok yang akan dibahas, saat itu sedang membahas metode pembelajaran dalam UKM SPBA serta pembicaraan modul dan berbagai teknis lainnya yang mendukung.	
30	Dalam rapat banyak sekali yang mengeluarkan pendapat, terjadi perbedaan pandangan rapat, salah seorang anggota laki-laki membantah apa yang menjadi gagasan dari Y, semua anggota diam tanpa ada ikut serta, Y tetap berusaha mempertahankan gagasannya, begitu juga sebaliknya dengan anggota itu juga tetap membantah dengan alasan dan retorika yang tegas, serta menggunakan beberapa alasan dan mimik tangan. Suara Y terdengar pelan, volume yang rendah, sambil menatap kearah anggota yang membantah tersebut, dari segi usia Y terbilang lebih muda dari anggota tersebut.	
35	Akhirnya Y menyerahkan mandat terutama mengenai metode kepada anggota yang selalu membantah untuk memaparkan usulan orang tersebut dan bertanggung jawab kepada usulan itu.	Y memberi tanggung jawab kepada anggota yang selalu membantah
40		
45		
50		

<p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p>	<p>lain tetap tidak ada yang memberi masukan lainnya.</p> <p>Y melihat kearah salah seorang alumni, dimana alumni langsung memberi masukan terhadap dua pendapat yang bertolak belakang tersebut.</p> <p>Beberapa diantara anggota perhatiannya mulai terpecah, ada yang sudah mulai melihat keluar ruangan, beberapa anggota juga terlihat asyik mengobrol dengan anggota lainnya.</p> <p>Tidak ada inisiataif dari Y untuk meminta persetujuan dari anggota terkait masalah yang sedang dibicarakan. Sementara itu ruangan menjadi kurang terkendali, dua diantaranya mulai meninggalkan ruangan, sehingga keputusan bahkan berasal dari salah satu anggota yang senantiasa membantah dan memberi usulan terhadap apa yang diusulkan Y tersebut.</p> <p>Sehingga Y mengambil satu kebijakan untuk memberi keputusan terhadap opsi salah satu anggota tersebut, kemudian memberi memberi beberapa arahan yang akan dilakukan oleh anggota, beberapa anggota mulai menganggukkan kepalanya, serta ada yang sebagian anggota yang berkata “oke” dan yang lainnya tetap diam, sambil memerhatikan masukan terakhir yang diberikan, setelah itu memberi mandat kepada sekretaris untuk menutup rapat.</p>	
---	--	--

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas rapat
 Tanggal Observasi : 04 Desember 2013
 Waktu Observasi : 13.00- 13.50
 Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM SPBA
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi tempat pengambilan keputusan

KODE : O1/S4

No	Keterangan	Interpretasi
5	Rapat dilakukan di ruang sekretariat UKM SPBA, yang terletak dibagian utara ruangan gedung center dilantai dasar bertepatan dengan tangga menuju lantai dua.	Rapat dihadiri oleh sedikit anggota
10	Ruang berukuran 5x4 dengan berbagai fasilitas, terutama komputer, lemari serta meja dokumen, dilengkapi berbagai trofi serta fasilitas lainnya, seperti papan tulis, rak buku dan beberapa perlengkapan kebersihan seperti sapu, pembersih jendela, dan berbagai tulisan-tulisan yang memotivasi untuk belajar.	
15	Suara dari luar tidak terlalu keras, bahkan terdengar lebih sunyi, karena kurangnya kegiatan mahasiswa saat itu, pintu dibiarkan terbuka, satu anggota duduk pas di pintu saat terbuka, sambil menoleh ke luar.	
20	<u>Di dalam ruangan tidak terlalu banyak anggota yang hadir, dikarenakan rapat kali itu bersama pengurus, melalui ketua 2, yang bertanggung jawab dalam semua kegiatan. Rapat diwajibkan diikuti oleh</u>	
25	<u>divisi bahasa Inggris, namun tidak terkecuali dari divisi lain boleh untuk ikut.</u>	

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas rapat
 Tanggal Observasi : 29 November 2013
 Waktu Observasi : 13.00- 13.50
 Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM SPBA
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi pengambilan keputusan

KODE : O1/S4

No	Keterangan	Interpretasi
30	Dalam memulai rapat N memegang satu kertas yang berisi beberapa tulisan untuk bahan rapat, dalam membuka rapat N memulai dengan suara yang kedengaran kecil, hanya saja N selalu tersenyum, baik pada membuka rapat, ataupun selama rapat berlangsung.	
35	Setelah membuka rapat, N mulai memberi kesempatan kepada semua anggota untuk memberi masukan, saat itu rapat mengenai realisasi terhadap kegiatan Toefl yang akan segera dimulai tahun ini. Beberapa anggota mulai mengeluarkan pendapatnya, N mulai mencatat, namun tetap tetap tersenyum, seraya meminta kesempatan kepada siapapun untuk memberi masukan. Dalam memberi masukan.	
40		
45	<u>Semua pendapat anggota membuat N selalu mengganggu seraya menyatakan persetujuannya atas pendapat tersebut, namun ada beberapa anggota memberi sanggahan terhadap masukan anggota lainnya, namun N tidak memilih mana pendapat yang disetujuinya, bahkan N justru menyampaikan titik tengah, dan mengungkapkan kelebihan masing-masing pendapat yang bertolak belakang itu,</u>	N tidak pernah menyalahkan pendapat anggota, tetapi justru mengungkapkan kelebihan masing-masing pendapat, dan mencari titik tengah.
50	<u>pendapat yang disetujuinya, bahkan N justru menyampaikan titik tengah, dan mengungkapkan kelebihan masing-masing pendapat yang bertolak belakang itu,</u>	
55	seraya memberi opsi baru yang menguntungkan kedua belah pihak. Dalam menjelaskan N cenderung berfikir agak lama dengan menolehkan wajahnya	

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>keatas, sambil terkadang meletakkan pena disamping kanan bagian kepala.</p> <p>Setelah menerima semua masukan dan menyatakan kelebihan masing-masing pendapat, N mencari jalan tengah dari banyak pendapat tersebut, dan sangat mudah N menyatakan satu keputusan, tanpa ada sanggahan dari pihak anggota.</p> <p><u>Setelah itu N menutup rapat dengan bebarap catatan penting, terutama pesan dan kesan yang memotivasi, karena program yang diputuskan adalah program baru, seraya meminta keseriusan dan kekompakan anggota.</u></p> <p>Masing-masing anggota mengatakan Yes, dan siap untuk membantu hal tersebut.</p>	<p>Memberi kesan dan motivasi anggota ketika mengambil sebuah keputusan, agar semangat untuk mewujudkannya.</p>
-------------------------------	--	---

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas Rapat
 Tanggal Observasi : 09 Desember 2013
 Waktu Observasi : 13.00-13.50
 Tempat Observasi : Ruang sekretariat PSM Gita Savana
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi tempat saat wawancara

KODE : O1/S5

No	Keterangan	Interpretasi
5	Rapat dilakukan di ruang sekretariat PSM Gita Savana, di lantai tiga ruang student center, dimana ruang tersebut sama besarnya dengan ruang yang ada di UKM diseluruh UIN Sunan Kalijaga yaitu 5x4 meter persegi.	
10	Didalam rapat hadir beberapa orang diantaranya ketua umum, sekretaris dan beberapa pengurus, serta keterlibatan para alumni disetiap kegiatan PSM Gita Savana, Sekitar 12 orang menghadiri rapat.	
15	Selain itu posisi rapat duduk melingkar, ketua duduk disudut timur bersandar pada dinding, disamping ketua ada wakil serta sekretaris. Sedangkan anggota duduk didepan ketua dan pengurus inti membentuk lingkaran, ada yang bersandar di dinding, serta ada satu anggota yang sedang bermain laptop, dan dua diantaranya berada diluar ruangan, satunya sedang menelefon.	
20	Suhu ruangan yang sejuk, hanya terdengar latihan musik dari ruangan sebelah. Suara gitar dan piano dari ruang sebelah sedikit mengganggu dalam rapat.	
25	<u>Hal lainnya intensitas komunikasi ketua lebih sering kepada wakil, sambil berbisik ditelinga wakil, wakil pun terkadang mengangguk serta membisikkan kembali kepada ketua UKM.</u>	Komunikasi intens ketua dan wakil dalam memutuskan keputusan
30		

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas Rapat
 Tanggal Observasi : 09 Desember 2013
 Waktu Observasi : 13.00-13.50
 Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM PSM Gita Savana
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi ketika pengambilan keputusan

KODE : O1/S5

No	Keterangan	Interpretasi
35	Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah, <u>sebelum memulai rapat D terlihat mengeluarkan candaan khas, sehingga terjadi banyak ketawa. Selain itu mengajak dengan nada yang lembut namun banyak lelucon untuk memulai rapat.</u>	Mengeluarkan lelucon pada setiap mulai rapat
40	Dalam membuka rapat suara, D agak terbata-bata, suaranya pun mulai diturunkan kemudian lebih banyak melirik ke arah wakil ketua disebelah, kemudian memaparkan pokok dari apa yang dibahas, kemudian terlihat salah satu anggota yang memulau dengan candaan dan gurau, D juga membalas candaan dari anggota. Setelah itu beberapa anggota memberi masukan.	
45	D mulai melihat-lihat laptop untuk menerangkan beberapa persoalan penting, beberapa anggota mulai sibuk masing-masing, ada yang mulai membuka HP, yang melirik kekanan dan kekiri, kemudian wakil ketua mulai mengambil alih pembicaraan, menerangkan dengan suara yang lantang, dengan mimik tangan mengangkat keatas.	
50	Setelah itu semuanya mulai diam.	
55	<u>Beberapa anggota mulai bercanda, D mulai meminta keseriusan dari anggota untuk memperhatikan.</u> Dan menanyakan kepada anggota yang	Keseriusan anggota

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p>	<p>belum mengeluarkan pendapatnya terkait masalah yang akan diputuskannya, <u>satu per satu anggota mulai ditanya oleh D untuk berpendapat.</u></p> <p>Setelah itu D mulai meletakkan tangannya dikepala, sambil melihat catatan dari anggota, menggunakan kata “Hmmm, apa ya.. dan “gimana ya”. Lebih dari lima menit suasana menjadi diam. Setelah itu D mulai berinteraksi dengan wakilnya selang waktu tiga menit.</p> <p>Terus menanyakan pada anggota ada lagi nggak kira-kira? Berapa anggota sudah mengangguk, yang lainnya udah wess. Setelah itu D mulai mengeluarkan pendapatnya tentang hasil keputusan yang diambil, dan wakilnya pun menambahkan terutama tentang rasionalisasi keputusan tersebut. Saat memutuskan soal pelatihan PSM Gita Savana dan beberapa atribut yang akan digunakan setiap ingin tampil pada paduan suara.</p> <p>Anggota mulai antusias dengan keputusan, ketika selesai rapat D mulai mengobrol satu persatu dengan anggota, terlihat membicarakan rancangan yang bagus untuk kostum, ada yang sekedar ingin bercanda dengan D, D pun membalasnya dengan lebih bercanda sehingga mengajak beberapa anggota untuk ketawa.</p>	<p>D menanyakan langsung pada semua bawahannya.</p>
---	--	---

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas Rapat
 Tanggal Observasi : 29 November 2013
 Waktu Observasi : 13.00-13.50
 Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM PSM Gita Savana
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi tempat saat rapat

KODE : O1/S6

No	Keterangan	Interpretasi
5	Pengambilan keputusan dilakukan pada sore hari, tepatnya di sekretariat PSM Gita Savana di lantai tiga gedung center UIN Sunan Kalijaga. Didalam ruangan terdapat satu papan tulis, satu lampu, dinding dengan cat putih, lotengnya juga putih polos. Lantai keramik, dengan warna kuning kecoklatan	
10	Rapat dilakukan pada kondisi ruang yang agak gelap, walaupun ada lampu, dikarenakan sore itu sedang hujan deras, suara hujan yang rintik juga terdengar dengan jelas di atap gedung.	
15	<u>Kondisi ruangan dipenuhi dengan beberapa kertas yang berserakan ditambah tata perlengkapan paduan suara yang diletak di lantai. Banyak anggota yang tidak tergabung dalam tim paduan suara juga duduk di dalam ruangan, ruangan menjadi</u>	Kondisi ruangan tidak kondusif, serta rapi
20	<u>padat dan penuh dengan anggota.</u> Dua orang terlihat sedang duduk diatas kursi, satunya sedang menggunakan komputer di ruang sekretariat tersebut.	

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas Rapat
 Tanggal Observasi : 29 November 2013
 Waktu Observasi : 13.00-13.50
 Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM PSM Gita Savana
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi saat rapat

KODE : O1/S6

No	Keterangan	Interpretasi
25	Rapat dilakukan oleh kurang lebih lima belas orang, K sebagai condaktor paduan suara menjadi pemimpin rapat, duduk di posisi tengah-tengah, tepat di depan papan tulis.	Membangun hubungan harmonis sebelum rapat.
30	<u>K membuka rapat dengan suara pelan dimulai dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan menyapa anggota paduan suara, seraya menanyakan kabar. Setelah itu menyampaikan maksud dari rapat.</u>	
35	Beberapa dari anggota meminta K untuk menyampaikan sambil berdiri serta dilengkapi dengan menulis di papan tulis, ada beberapa anggota juga meminta agar suara K di keraskan lagi, karena suara hujan semakin keras terdengar.	Perhatian anggota
40	Beberapa anggota meminta untuk memberi pendapat, dengan cara menunjuk tangan, namun hal tersebut di tolak oleh K, karena dalam posisi sedang menjelaskan persoalan teknis paduan suara tersebut. K terus menjelaskan dengan rinci dan semuanya ditulis, mulai dari waktu, agenda,	
45	sampai pada persoalan latihan, dan costum, serta penggarapan artistik yang baik.	
50	<u>Anggota menyimak dengan baik, meski suasana ruang agak riuh</u> , beberapa diantaranya terlihat bersandar dibahu temannya terutama yang perempuan, serta anggota yang tidak ikut rapat lalu lalang melintasi posisi duduk anggota yang rapat, ada yang keluar, sampai ada satu orang yang memetik gitar, meski dengan suara yang kecil.	

55	Setelah beberapa pemaparan dari K, kira-kira sebanyak 15 menit, beberapa anggota sambil memegang kepalanya, sambil berbicara, bingung aku. Akhirnya meminta beberapa penjelasan dari K.	
60	Setelah itu ada kurang lebih tiga anggota yang memberi masukan lagi. Beberapa dijawab oleh K dengan baik dan cepat, ada beberapa tambahan yang disampaikan oleh asisten condaktor, Setelah itu K mulai memberi suasana rapat menjadi baik, dengan pertanyaan, apakah udah setuju? Sambil senyum, dan mengeluarkan beberapa kata yang mampu menghangatkan suasana rapat.	
65	Terlihat beberapa perempuan menyatakan, kesetujuannya dengan wajah yang riang penuh senyum, semua anggota terlihat patuh dan enggan untuk membantahnya. Akhirnya K menyimpulkan rapat tersebut dari ide awal, kemudian ada beberapa yang ditambah terutama	
70	saran dari asisten condaktor, anggota lebih banyak berbicara dengan kalimat yang menanyakan.	
75		

VERBATIM WAWANCARA

Nama : H (Inisial)
 Usia : 20 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 14 November 2013
 Lokasi wawancara : Ruang Rapat UKM Student Center
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil subjek
 Wawancara ke- : 01

KODE : W1/ S1

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke mas, selamat sore mas. H : Y A : Nama lengkap mas siapa ya mas? H : Nama saya H. A : Lahir dimana itu mas? H : <u>Sidoarjo, April 1993.</u>Jawa timur. A : Berarti umurnya sekarang 21? H : 20 mau 21. A : Didalam Al-mizan sebagai apa? H : <u>Sekarang menjabat sebagai ketua umum.</u></p>	<p>Subjek Lahir di Sidoarjo, April 1993</p>
10	<p>A : Sebenarnya kalau sedikit bercerita mas, bagaimana sih pengalaman masa lalu mas dalam memimpin? H : Di Al-Mizan atau diseluruh organisasi? A : Seluruh organisasi.</p>	<p>Subjek Ketua umum Al-Mizan</p>
15	<p>H : <u>Kalau saya ketika di Aliyah juga sebagai koordinator salah satu bidang.</u> A : Di osis? H : <u>Salah satu bidang disitu namanya Belegar, Bela negar.</u></p>	<p>Pengalaman organisasi ketika sekolah di pondok ; Ketua Bidang Bela Negara Osis di Pondok,</p>
20	<p>A : Itu dipondok atau dimana? H : Di pondok, soalnya saya SMA nya mondok, satu pondok satu sekolahan, jadi disitu saya benar-benar masih blank mengenai organisasi, jadi nggak tahu sama sekali, jadi</p>	
25	<p>ketika itu ya ala kadarnya ketika memimpin saat itu. Saya ketika saya diberi tanggung jawab saya masih belum bisa membagi-bagi</p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>tugas kepada anggota-anggota saya, jadi apa-apa yang selalu mengerjakan itu saya, kalau sekiranya memang lagi-lagi apa namanya, perlu banget bantuan saya panggil satu atau dua teman, padahal anggota saya ada lima, dulu itu saya sama sekali belum ngerti tentang keorganisasian ataupun cara memimpin dan lain sebagainya, <u>tapi ketika sudah kelas tiga aliyah disitu kemarin saya pernah apa namanya jadi ketua panitia book fair pondok itu, itu saya disitu istilahnya ya kegiatan terbesar di pondok saya itu, kan kegiatan.</u></p> <p>A : Tahunan ? H : Ya, tahunan, itu kegiatan apa namanya pertama dipondok saya dan sekarang.</p> <p>A : Berarti mas inisiatornya. H : Ya saya itu apa namanya saya sama teman saya, teman saya jadi wakil saya gitu, terus apa namanya setelah itu saya lebih atau agak sedikit mengerti gimana caranya mengatur teman-teman, gimana caranya wilayah saya gimana, wilayah teman-teman gimana, ketika saya mau begitu terus gimana, terus saya belajar dari situ, dan alhamdulillah setelah kegiatan book fair itu, book fair tersebut jadi acara tahunan di pondok, sekarang semakin besar, terakhir saya dengar itu book fair kemarin tahun ini itu ketuanya adik kandung saya, dia itu malah ngundang pak Dahlan Iskan.</p> <p>A :Datang berarti? H : Datang.</p> <p>A : Berarti itu gagasan anda pertamanya ya? H : Ya. Terus setelah masuk kedunia perkuliahan, saya sebenarnya nggak tahu sama sekali tentang apa itu ormawa, ormawakan kegiatan ekstra maupun intra, yang ekstra itukan kayak partai gitu, PMII, HMI dan sebagainya, itu <u>saya pernah ikut ekstra itu PMII sama IMM.</u></p> <p>A : Oooo, ikut kedua-duanya? H : Ya, tapi alhamdulillah nggak aktif kedua-duanya sekarang. Dulu saya sering ikut diskusi-diskusi, tapi saya disitu nggak terlalu berpengaruh sih, saya disitu hanya sebagai</p>	<p>Ketua panitia dan perintis acara Book Fair di Pondok.</p> <p>Pengalaman di organisasi mahasiswa; sebagai anggota di organisasi ekstara kampus di PMII dan IMM</p>
---	---	--

<p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p>anggota, <u>tapi ya banyak masukan ilmu dari situ, karena banyak diadakan diskusi tentang apa namanya saya dapatnya lebih ke politik.</u></p> <p>A : Kalau internalnya?</p> <p>H : <u>Kalau internalnya itu saya masuk pertama itu di Mizan, terus kedua di PSKH, Pusat studi konsultasi hokum di Syariah. Tapi saya ketika beberapa bulan di PSKH, saya nya malah nggak aktif, ketika di PSKH saya diangkat jadi pengurus divisi di Al-mizan.</u></p> <p>A : Oooo, mas sebelumnya jurusannya apa ni mas?</p> <p>H : Ilmu hokum. Syariah. Ketika saya masuk di PSKH disitu tiga bulan kemudian saya malah diangkat menjadi pengurus divisi di AL-Mizan, <u>kebetulan tahun 2012 periode 2012/2013 itu saya jadi pengurus divisi Tahfidz UKM Al-Mizan. Tahun kemarin. Di tahun kemarin itu teman-teman saya itu ada empat orang anggota, saya sebagai jaringan waktu itu. Tugasnya apa namanya saya cenderung lebih gimana caranya, apa namanya memperbanyak link-link teman-teman Al-Mizan ini tidak terkungkung dalam kampus tok, tapi bisa bergerak di masyarakat seperti itu, Alhamdulillah kemarin juga mendapatkan beberapa link, termasuk di Polres DIY. Terus yang kedua itu diakhir kepengurusan saya di pengurus divisis <u>kemarin saya sama teman-teman pengurus itu pengen ngadain acara wisuda tahfidz besar-besaran, ya sebenarnya nggak niat besar-besaran sih, sebenarnya ala kadarnya, eh, ternyata ketika hari H itu ada banyak sekongan dari rektorat dari masyarakat umum, dari teman-teman mahasiswa itu gimana kalau kita tambah ini, tambah ini, akhirnya eh malah acaranya itu besar banget gitu, ya, saya nggak nyangka acara itu ya saya sama teman-teman pikirin biasa-biasa aja, sederhana lah tapi kok ternyata eh besar, acaranya itu tanggal 21 mei kalau nggak salah, 21 Mei 2013, itu akhir kepengurusan, itu kemarin ngundang juga pemateri langsung dari Turki,</u></u></p> <p>A : Itu pas sebelum jadi ketua umum itu.</p> <p>H : Ya, sebelum jadi ketua umum, nah disitu</p>	<p>Di ekstra subjek banyak dapat pengetahuan tentang politik.</p> <p>Pengalaman organisasi mahasiswa internal kampus; di Organisasi Al-Mizan dan PSKH yang merupakan singkatan dari Pusat studi konseling hukum, fakultas syariah</p> <p>Menjabat sebagai pengurus divisi Tahfidz Al-Mizan 2012/2013</p> <p>Subjek ketika menjabat sebagai pengurus Divisi membangun banyak jaringan keorganisasian.</p> <p>Subjek merupakan perintis wisuda Tahfidz secara besar-besaran di UIN Sunan Kalijaga.</p>
---	---	--

<p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p>	<p>saya dapat link dari UICI, Pondok UICI itu loh, turki itu.</p> <p>A : UICI yang dekat condong catur sanakan?</p> <p>H : Ya,dekat situ daerah situ, yak an ceritanya kan beliau pak Ferhatbas namanya itu beliau memang mau berkunjung ke UIN, Tapi saya ngobrol-ngobrol dengan pak Muharram mantan biro AAK, itu gimana kalau itu pak kita belok kan sedikit, kita bisa buat jadikan materi dalam acara wisuda tahfidz, eh, ternyata beliau mau.</p> <p>A : Beliaunya sebagai apa?</p> <p>H : Pemateri.</p> <p>A : Nggak, maksudnya profesi beliau?</p> <p>H : Kan beliau salah satu pengasuh atau apa ya, pokoknya ada keterlibatan orang penting di UICI, Saya kurang faham kalau posisi beliau apa, soalnya saya itu posisinya itu gimana caranya pak ferhat bisa mnegisi di acara teman-teman Al-Mizan gitu tok, setelah itu ya acaranya makin besar, acaranya di CH, dan itu dihadiri oleh ratusan orang.</p> <p>A : Kalau soal apa sih yang paling berkesan menurut mas, sehingga bisa membentuk kepemimpinan mas sendiri ? dari semuanya mungkin?</p> <p>H : Maksudnya yang paling berkesan kepanitiaan kah atau ?</p> <p>A : Apapun lah mas, dalam pengalaman mas itu apa sih yang paling berkesan? Sehingga bisa membentuk leadership mas selama ini?</p> <p>H : <u>Yang paling berkesan sih menurut saya, ada dua kepanitiaan menurut saya ini, eee, ada tiga kepanitiaan deh, yang pertama ya book fair tadi itu, karena saya perintis gitukan, penggagas, dan saya bangga nyakan eee malah diteruskan, diteruskan pun tambah maju bukan tambah turun, terus yang kedua, kepanitian wisuda itu, nah akhirnya kepanitian wisuda itu turun kemurun,tahun ini juga ada wisuda Tahfidz juga, terus yang ketiga itu kepanitiaan studi komperatif ke jawa timur, waktu itu yang menguru studi komperatif ke Jawa Timur itu kita Al-Mizan</u></p>	<p>Hal yang paling berkesan selama berkontribusi di berbagai organisasi adalah mampu menjadi perintis berbagai acara besar; Book Fair di pondok, Wisuda Tahfidz, Studi Komperatif Al-Mizan ke Jawa Timur.</p>
---	---	---

<p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p> <p>210</p>	<p>A : Untuk umum? H : Ke UKM-UKM yang bersifat seperti Al-Mizan, jadi ada beberapa UKM diluar itu yang hampir sama dengan Al-Mizan gitu, Cuma namanya yang beda, terus apa namanya kenapa waktu studi komperatif itu saya juga apa namanya wah saya bangga lah, senang banget itu, soalnya ketika itu saya benar-benar mati-matian gitu, dua orang tok yang ngurusin dan mau nggak mau saya dan teman saya ini bertanggung jawab atas 60 nyawa gitu, saya ya cariin makan, cariin tempat tidur, di Jawa Timur kan, kita komunikasi sama teman-teman yang di Jawa Timur gimana, prosesnya nanti, seperti apa, seperti apa, mulai awal keberangkatan sampai akhir keberangkatan itu yang bertugas sih ya dua orang, itu saya sama teman saya.</p> <p>A : Kalau soal karakter memimpin mas masuk tipe yang mana mas? Apa otoriter atau apa? H : Gimana? A : Karakter memimpin? Menurut mas ya. Mas cenderungnya kemana? Otoriter, patriarkal atau kebapaan. H : Kalau saya itu lebih ke demokrasi, saya soalnya saya tipe orang terjun langsung, A : Berarti Servant leadership, turun langsung kebawah? H : <u>Saya terjun langsung, asalkan ya misalkan di AL-Mizan ada lima divisi itu, kira-kira yang apa sih masalah divisi itu, saya Tanya langsung kan, nggak lewat perantara harus, kan ada ketua 1 kan memang saya sama ketua 1 mendamping langsung gitu, terus untuk pemecahan masalahnya saya nggak mau otoriter, kalau otoriter ya bagi saya ya kayak anak kecil gitu, seenaknya dewe, wong kita kerja kerja bareng. Nggak ada yang digaji dan nggak ada yang menggaji gitu loh, ya udah ayo senang bareng susah bareng gitu loh.</u> A : Kalau setahu mas, apa sih yang paling membentuk mas dari karakter kepemimpinan gitu mas, apakah memang diturunkan dari orang tua, atau orang tua punya sifat kayak gitu, ataukah malah</p>	<p>Tipe kepemimpinan subjek cenderung demokratis.</p> <p>Terjun langsung ke bawah.</p>
--	--	--

<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p>	<p>karena pengalaman, karena lingkungan, karena yang lainnya, atau karena apa?</p> <p>H : Kalau saya mungkin, Karena apa ya jujur aja ya mas, <u>kalau saya di didik, orangnya ini dewasa pow sebelum saatnya, jadi saya itu dalam keluarga ketika kecil itu SMP, saya dari kecil itu nggak pernah,, hhhmm, saya ikut mbah saya, jarang diramut, apa ya bahasa Indonesia nya ya, dirawat langsung itu jarang , tapi ketika udah SD itu udah mulai dekat dengan orang tua, toh pun itu masa-masa remaja saya nggak ada dulu itu orang yang paling benci sama itu lho orang-orang organisasi loh, serius.</u></p> <p>A : Lebih individual ya?</p> <p>H : Bukannya individual, saya itu dulu itu akademisi itu dulu tu sebenarnya.</p> <p>A : Lebih senang dibuku?</p> <p>H : Ya, bukan senang dibuku sih, pokoknya kalau lebih ke sistematis sekolah itu, kalau sekolah ada tugas saya kerjakan, saya nggak suka sama osis, saya ikut osis waktu SMA gitu, saya SMP dengar kata OSIS itu nggak senang.</p> <p>A : Terus mas dapat sisi leadership itu darimana mas?</p> <p>H : <u>Dari pondok, itu jadi pondok saya itu ada namanya LDKM, Latihan dasar kepemimpinan dan manajemen, dan saya rasa yang membentuk karakter saya sebagai pemimpin ya itu, itu jujur yam as, ya LDKM yang dipondok saya itu jauh 10 kali lipat mungkin lebih keras daripada ospek di UIN.</u></p> <p>A : berarti secara mental ?</p> <p>H : Tapi LDKM di pondok saya nggak main fisik, main mental lho, tapi 10 kali lipat gitu loh, ya maklum lah kan kalau di pondok kan kekeluargaannya lebih terpacu.</p> <p>A : Apa yang anda dapatkan dari sana?</p> <p>H : Banyak, jujur saja ya, saya Haidar yang dulu sama Haidar yang di pondok itu berubah total, banyak keluarga saya, bahkan ibu saya juga bilang seperti itu, sampeyan kok gini dar, ada perubahan, <u>dan saya ketika yang saya dapatkan di LDKM itu latihan dasar kepemimpinan manajemen itu gimana cara</u></p>	<p>Subjek masa kecil kurang dapat didikan dari orang tua.</p> <p>Pertama kali tertarik di organisasi dan yang mampu membentuk jiwa kepemimpinan subjek ketika mengikuti kegiatan LDKM yaitu Latihan dasar kepemimpinan dan manajemen di Pondoknya.</p> <p>LDKM yang diikuti subjek membentuk keberanian</p>
--	---	---

<p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p>	<p><u>kalau menurut itu saya benar saya harus berani benar meski semua orang berkata salah, itu sebuah, apa namanya ya. Keberanian mental yang, harus punya keberanian mental yang benar-benar gitu loh, satu lawan seribu gitu loh istilahnya, dan yang dilawan itu kakak seniorkan.</u></p> <p>A : Jadi memegang prinsip ya, H : Ya.</p> <p>A : Kalau ini mungkin yang terakhir ya mas ya. Apa sebenarnya yang menginspirasi mas dalam memimpin?</p> <p><u>H : Yang menginspirasi saya ya apa ya, saya orangnya ngalir ee mas, kalau misalkan saya intinya gitu mas, kalau sudah diberi tanggung jawab. Tapi ketika tanggung jawab di saya, saya harus bertanggung jawab.ya istilahnya saya perlu dipaksa sedikit lah.</u></p> <p>A : Berarti yang menginspirasi itu orang-orang di lingkungan mas? H : Ya, orang-orang disekitar saya.</p> <p>A : Anda berarti bukan termasuk orang yang mengajukan diri, tapi harus dimajukan. H : Ya, istilahnya tidak mau menunjukkan diri, tapi ditunjuk.</p> <p>A : Okelah kalau gitu mas, saya rasa udah cukup.terima kasih mas, selamat sore.</p>	<p>mental dan bagaimana seorang pemimpin memiliki prinsip hidup dalam berkelompok.</p> <p>Hal yang menginspirasi subjek dalam memimpin organisasi adalah karena dorongan dari teman-teman terhadap tanggung jawab dalam organisasi.</p>
---	--	---

Nama : H (Inisial)
 Usia : 20 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 14 November 2013
 Lokasi wawancara : Warung Kopi Kebun Laras
 Tujuan wawancara : Mengetahui dinamika pengambilan keputusan pemimpin dan faktor- faktornya.
 Wawancara ke- : 16 November 2013

KODE : W2/S1

No	Verbatim	Interpretasi
290	<p>A : Oke, selamat siang mas H. H : Ya siang, gimana? A : Pertanyaan pertama yang ingin saya tanyakan itu, apa posisi anda di UKM Al-Mizan ?</p>	
295	<p>H : Ya, kalau posisi saya, saya sebagai ketua umum, dalam pemilihan ketua umum itu sendiri, seorang ketua umum Al-Mizan itu dipilih minimal 75 % dari anggota Al-Mizan, misalnya dari 200 anggota, berarti minimal harus ada 125 utusan yang memilih sebagai ketua umum, pemilihannya berdasarkan waktu musyawarah tahunan, dan waktu itu yang dipilih saya, dari 5 orang kandidat.</p>	
300	<p>A: Sudah berapa lama di Al-Mizan mas? H : Kalau saya di Al-Mizan sudah tiga tahun berjalan ini, dan saya ketua Al-Mizan yang paling muda selama umur Al-Mizan ini, rata-rata seseorang menjadi ketua umum itu minimal semester tujuh, tapi kemarin ada wacana tidak hanya semester tujuh saja yang bisa, tapi semester lima pun bisa, minimal dia sudah berproses di Al-Mizan itu sendiri, itu minimal dua tahun.</p>	
305	<p>A: Terhadap Al-Mizan itu yang ingin saya tanyakan itu, bagaimana sebenarnya dinamika pengambilan keputusan dalam organisasi Al-Mizan itu dalam posisi anda sebagai ketua atau pemimpin dalam</p>	

<p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p>	<p>organisasi?</p> <p>H: Kalau saya menghadapi sebuah permasalahan, <u>kalau di Al-Mizan sendiri permasalahan yang paling sering itukan perbedaan pendapat, ketika mengambil sebuah keputusan dalam suatu acara, kalau kegiatan-kegiatan yang paling sulit dipecahkan itu seperti kegiatan DIKLAT atau penerimaan anggota baru, terus yang kedua itu rangkaian milad, yang terakhir itu musyawarah tahunan itu sendiri.</u> Jadi ada tiga agenda besar, ini adalah disitu pasti ada permasalahan-permasalahan yang sulit dipecahkan, dalam kalau saya menyikapi permasalahan itu selama ini, saya mengumpulkan beberapa orang yang sekiranya orang itu bersuara, <u>yang punya pendapat-pendapat saya kumpulkan jadi satu orang tersebut, saya mintai pendapatnya, saya tawarkan, misalnya ada pihak A dan B ya, A dan B ini punya pendapat yang berbeda, mereka memaparkan pada saya, saya langsung menerima pemaparan tersebut, terus saya simpulkan, tapi gimana caranya saya mengambil pendapatnya si A dan si B, jadi dua pendapat itu saya jadikan satu.</u></p> <p>A: Bagaimana anda menimbang alternatif-alternatif yang diberikan orang lain. Nggak menyulitkan atau gimana mas?</p> <p>H : Jujur saya menyulitkan itu sangat sulit, <u>karena di Al-Mizan itukan ada namanya, katakanlah sesepuh lah, jadi ketika sesepuh ini melontarkan sebuah pendapat, saya sebagai ketua umum, saya tidak mengiyakan itu juga ada rasa ketidakenakan, istilahnya saya tidak taatlah pada orang tua. Pertama saya kesulitannya disitu, tapi saya berfikir bahwasanya saya ini pimpinan seluruhnya, entah itu yang tua, yang muda, semuanya tergantung saya, dan saya yang tanggung jawab atas segala kesuksesan dan kegagalan kegiatan itu ya saya, jadi mau nggak mau ketika pendapat si sesepuh tadi itu emang bagus dan bisa direalisasikan dalam lapangan saya bakal ambil. Tapi tidak sepenuhnya membuang pendapat teman-teman yang lain,</u></p>	<p>DIKLAT, Milad, dan musyawarah tahunan merupakan agenda paling menimbulkan perbedaan pendapat dalam mengambil keputusan.</p> <p>Dalam mengambil keputusan subjek menerima semua pendapat anggota dan kemudian dijadikan satu.</p> <p>Adanya pertimbangan sesepuh atau alumni dalam mengambil keputusan</p> <p>Subjek memiliki kesadaran dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan.</p>
---	--	---

365	<p><u>tapi saya tetap utamakan pendapat teman-teman yang lain dalam arti panitia yang dibawah saya, saya ambil dulu, saya optimalkan, ketika saya dapat usulan dari</u></p>	Subjek memprioritas pendapat bawahan sebelum menerima pendapat sesepuh.
370	<p><u>sesepuh ini bisa dimasukkan, saya bakalan masukkan disitu dengan saya briefing lagi dengan pihak panitia pelaksana.</u></p> <p>A: Ada nggak pendapat atau pilihan yang terabaikan ? misalnya yang A pengennya opsi ini, yang B pengennya opsi yang B lagi?</p>	
375	<p><u>H : Ya, Kalau merasa terabaikan saya sendiri kurang paham ya, soalnya yang merasa terabaikan otomatis orang-orang yang mengemukakan pendapat tadi, kalau saya sih bagaimana saya mengayomi seluruh pendapat, dan menarik pendapat itu, lalu saya jadikan satu. Ketika pendapat itu memang nyeleneh , dalam arti nyeleneh ini tidak bisa</u></p>	Subjek mengayomi seluruh pendapat.
380	<p><u>dimasukkan sama sekali, saya mohon maaf pendapatnya tidak bisa dimasukkan karena secara teori memang bagus, tapi dalam lapangan itu memang sulit untuk disinkronkan. Seperti contoh riil ya, ooo,</u></p>	Subjek dalam memutuskan sesuatu mempertimbangkan kondisi riil di lapangan.
385	<p><u>kegiatan udah dihari H ya, misalnya ulang tahun lah, ulang tahun Al-Mizan, dan tempatnya itu misalnya di teatrikal dakwah, saya sudah sewa tempat, saya sudah bayar DP dan sebagainya. Tapi ada pendapat ketika hari</u></p>	
390	<p><u>H itu pindah aja soalnya soudnya tidak bagus dan lain sebagainya, terus publikasinya kurang, beda kalau kita dimesjid, mau dipindahkan itu pernah terjadi ke selasar masjid toh, kan lebih rame toh, orangnya</u></p>	
395	<p><u>banyak yang selewuran dan sebagainya, tapi situasinya tidak memungkinkan, memanglah itu lebih bagus, tapi nggak pas itu waktunya, kenapa tidak hari-hari sebelumnya, jadi saya</u></p>	
400	<p><u>mohon maaf, usulannya memang bagus, tapi tidak mungkin bisa direalisasikan secepat ini, soalnya kita udah termakan oleh waktu gitu.</u></p> <p>A: Berarti keputusan sebelumnya sering dibantah gitu ya ?</p>	
405	<p><u>H : Ya, tapi dalam arti saya membantahnya dengan logis gitu loh, kalau memang masukan tadi tidak logis, bagi saya ya buat</u></p>	Subjek mempertimbang secara rasional bantahan dari setiap anggota.

<p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p>	<p><u>apa, hanya mempersulit panitia, juga kasihan.</u></p> <p>A: Proses apa yang paling penting dalam pengambilan keputusan ?</p> <p>H : <u>Proses paling penting dalam pengambilan keputusan itu diam. Pertama itu pokoknya kalau saya itu jadi pemimpin itu harus banyak mendengar daripada berbicara, saya dengarkan suara teman-teman, pendapat teman-teman, tidak usah saya bantah dulu, pokoknya kalau saya memimpin rapat itu ngomong diawal, membuka sebuah rapat, dan setelah itu ditengah-tengah mulai panas, baru saya masuk. Ketika saya mulai masuk dari awal hingga akhir pasti saya yang mendominasi, itu, jadi seorang pemimpin itu bagi saya banyaklah mendengar dan sedikitlah berbicara. Tapi bicaralah yang mantap.</u></p> <p>A: Itu efektif nggak kalau keputusan itu diambil dengan cara mendengar, kebanyakan saran dari orang, apakah nggak bingung nanti?</p> <p>H : <u>Ya kalau bagi saya sih, bingung bingung nggak bingung, soalnya bagi saya itu dengan saya mendengar dulu tanpa ada bantahan, tidak bulat gitu, dalam arti seperti ini misalnya si A ngomong, sreeeeet. Terus si B ngomong sreeeeet, terus si C ngomong sreeeeet, saya tulis semua pendapatnya, terus dari tiga pendapat ini saya baca, mereka masih ngomong, tapi poin-poinnya sudah dapat toh dengan saya menulis tadi, saya pikir poin itu gimana kalau disinkronkan, nah, dengan mereka berdebat dan saya masuk ditengah, nah kebijakan ketua itu ada disitu. Dengan saya mengatakan gimana kamu punya saya sinkronkan, namun ide yang kurang bagus saya katakana pada orangnya, mohon maaf usul anda tidak bisa saya masukkan dikarenakan tidak bisa menjadi satu, mungkin di lain acara lagi, seperti itu.</u></p> <p>A: Pengambilan keputusan menurut mas penting nggak? Seberapa penting pengambilan keputusan itu?</p> <p>H : Sangat penting, bagi ketnua ya, sangat penting bagi ketua, soalnya ketika semua</p>	<p>Proses dalam mengambil keputusan ; membuka rapat, banyak mendengar, dan berbicara pada saat kondisi rapat sudah memanas. Berbicara dengan mantap.</p> <p>Cara dalam menerima pendapat anggota; mendengar tanpa membantah, menulis point penting, dan disesuaikan dengan kondisi. Minta maaf kalau kalau pendapat yang diberikan tidak bisa diterima.</p>
--	--	---

<p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p>	<p>teman-teman istilahnya bagi saya, saya bapaknya anak-anak gitu, ketika bapak punya ide wes gini wae, dan gini aja, kalau ketua punya ide seperti itu bakalan selesai masalahnya. Yang penting semua keputusan terserah saya, yang penting baik hasilnya baik atau buruk itu tanggung jawab saya gitu. Jadi harus, seorang pemimpin harus berani memutuskan punya sikaplah,</p> <p>A: Tadi selain diam, kemudian menerima semua masukan, dan menerima inisiatif. Menurut mas pas menerima inisiatif itu apa aja yang dirasakan an dipikirkan. Misalnya gini orang itu salah, dan harus disalahkan, yang jelas keputusan itukan harus satukan? Memihak kepada semua orangkan nggak mungkin, gimana caranya ?</p> <p>H : Kalau saya itu menggambarkan kalau saya itu sudah dalam acara, jadi seperti ini, kalau banyak yang punya usulan seperti itu, teep, teep, teep.. <u>kalau saya kan berkaca pada pengalaman ya, tiga tahun di Al-mizan itu bagi saya ya udah ada pengalamannya gitu, udah ada gambarannya, bahwa tahun dulu itu, seperti ini, seperti ini, udah punya kaca gitu loh.</u> Dan saya menggambarkan bagaimana usul si A saya lontarkan ketika acara, seperti ini.. ooo misalnya usul si A ini bagus, tapi ada celahnya, celahnya ini ditutup oleh usul si B, B dimasukkan, C dimasukkan, tapi kalau ada yang tidak dimasukkan, jadi misalnya yah, usulnya si A ini, ee nilainya 1-100, saya ambil Cuma dari 1-30, usul si B saya ambil 1-30 jadi saya sering, seringkali saya ambil keputusan itu usulnya si A saya ambil semua, tidak. Saya dengan mengambil seluruh usul si A, secara tidak langsung saya udah mematahkan usul teman-teman yang lain, dengan mematahkan itu, teman-teman yang lain sudah malas lagi ngomong. Jadi saya itu, bagaimana saya itu mengambil keputusan, <u>tapi juga menghargai teman-teman, tidak mengabaikan satu pun dari mereka, walaupun menolak kita gunakan bahasa sehalus mungkin, menolak idenya atau usulannya</u></p>	<p>Subjek dalam mengambil keputusan intropeksi pada pengalaman.</p> <p>Menghargai semua usulan anggota dengan tidak menolak usulan tersebut terlebih dahulu. Meminta</p>
--	--	--

<p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p> <p>525</p> <p>530</p> <p>535</p> <p>540</p>	<p><u>gitu, mohon maaf ini tidak bisa, karena realita lapangannya seperti ini gitu.</u></p> <p>A: Sering tidak kalau pendapat yang terabaikan membuat mereka malas?</p> <p>H : Ya itu, udah lah, kalau saya itu dulu waktu masih jadi pengurus devisi yah, ketika saya sering dibantah dan kata-kata saya dipatahkan gitu lo, saya ngomong..tet,tet,tet, teettet.. belum selesai udah tidak setuju, perasaan tentu nggak enak itu, ya wes udahlah, aku ngomong selalu di cut gitu loh.</p> <p>Udah nggak bakal dimasukan ya udah daripada capek ngomong mending nggak usah ngomong, terima jadi aja.</p> <p>A: Dari pengambilan keputusan itu, apa sebenarnya yang bisa anda lakukan untuk hubungan pengambilan keputusan dengan prestasi itu? Apa yang anda ambil jika ingin prestasi tersebut?</p> <p>H: Hubungannya dengan prestasi yah ?</p> <p>A: Ya, setahu saya prestasi Al-Mizan orang yang meminatinya sangat banya, yang kedua itu mengadakan event-event skala besar, kayak festival seni Al-qur'an kemarenkan, itukan dihadiri oleh 19 universitas, dan lain sebagainya. Apa sih keputusan yang sering anda lakukan untuk mendorong prestasi tersebut?</p> <p>H : Kalau keputusan yang saya ambil ya sebenarnya masih bingung ya, <u>kalau se pengalaman saya dalam mengambil keputusan yang tinjauan itu prestasi, saya mikir gimana caranya usulun-usulan tadi itu lebih ke publikasi dulu.</u></p> <p>A : Berarti orang mengetahui dulu?</p> <p>H : <u>Ya, orang mengetahui, seperti festival seni Al-Qur'an kemarenkan, saya salah satu pencetus festival seni Al-Qur'an kemaren, nah itu tu saya gimana caranya orang-orang lain itu pada tertarik untuk mengikuti acara ini, sebenarnya ada acara apa di Al-Mizan.</u></p> <p><u>Ada acara apa di UIN. Nah, dari ketertarikan mereka saya kasih sebuah gambaran yang besar gitu loh. Nggak nanggung-nanggung yang eventnya skalanya nasional gitu. Jadikan secara tidak langsung kita sistem marketing</u></p>	<p>maaf atas usulan yang ditolak dengan alasan yang tepat.</p> <p>Dalam hubungan pengambilan keputusan dengan prestasi subjek lebih mementingkan Publikasi.</p> <p>Mengadakan Event yang mampu menarik animo banyak orang, baik di UIN, ataupun universitas lain serta masyarakat umumnya.</p> <p>Dalam publikasi menggunakan sistem</p>
--	--	--

<p>545</p> <p>550</p> <p>555</p> <p>560</p> <p>565</p> <p>570</p> <p>575</p> <p>580</p> <p>585</p> <p>590</p>	<p><u>lah, kita tunjukkan yang bagus-bagus dulu, nanti yang jelek jangan ditunjukkan, biar mereka tahu sendiri lah gitu.</u> Dalam artian bukan berarti jelek, ya yang kita prioritaskan itu ya mana, ada lomba syarhilnya, ada lomba tahfidznya dengan hadiah sebesar ini, dan sebagainya, dihadiri oleh beberapa universitas dan seperti itu kan merekannya terpancing, dan nama kita kan semakin besar, dan otomatis prestasi kita kan besar dari situ. Dari publikasi itu, dari mana, ya kalau kita lebih sering terkenalnya dengan sebutan JQH, bukan Al-Mizan, kalau kita terkenal JQH, udah tahu semua, oooo, dari JQH jogja yah..</p> <p>A: Apalagi pengambilan keputusan, misalnya dalam pengembangan organisasi, peningkatan kualitas kinerja anggota?</p> <p>H: <u>Kalau periode ini saya mengambil keputusan dalam kepengurusan saya tahun ini, saya pengen, apa namanya, banyak kader-kader muda, bidang Qori, bidang Tahfidz,</u> jujur saja ya, di Al-Mizan itu tahun kemaren itu bagus benar kepanitiaannya, tapi masih kurang dalam qori nya dan sebagainya, memang ada, tapi masih minim, tahun ini saya mau tekankan itu, kalau kader-kader baru lebih bisa banyak lagi dari tahun sebelumnya, dan saya mengambil keputusan, kalau tahun ini saya tidak mau teman-teman baru itu terbebani dalam event acara yang besar, tapi saya ingin mereka belajar dulu. Dalam bidangnya masing-masing, Al-Qur'an itu sendiri.</p> <p>A: Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan?</p> <p>H:Faktor-faktor yang mempengaruhi yang bagaimana ini maksudnya mas?</p> <p>A :Ya. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi, ya misalnya salah satu contohnya lingkungan apa ini? Sehingga keputusan yang diambil itu bagus atau buruknya itu?</p> <p>H: oooo, faktor saya kalau mengambil keputusan.</p> <p>A: Ya, yang mempengaruhi ?</p> <p>H : Apa yah! <u>Ya, saya datang, saya sebelum</u></p>	<p>marketing yang lebih baik.</p> <p>Dalam pengembangan dan kualitas anggota subjek utamakan merekrut kader muda yang serius, dan kader baru tersebut di prioritaskan belajar dalam divisi masing-masing.</p>
---	--	---

<p>595</p> <p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p> <p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p>	<p><u>rapat saya sudah mempersiapkan bahwa dalam rapat itu saya udah bawa gagasan dalam rapat itu saya akan bahas ini, ini, ini, poin-poinnya sudah saya catat dan saya kira pasti teman-teman usulannya seperti ini, jadi sebelum mereka usul saya udah punya gambaran seperti ini loh, jaid saya datang itu tidak dengan tangan kosong, jadi saya datang rapat itu. Saya udah bawa sesuatu, tapi tidak saya floorkan kan, saya rahasiakan itu.tapi nanti kalau ketika waktunya memang harus di floorkan, saya floorkan, dan faktor-faktor yang mendukung yah gagasan saya sendiri.</u></p> <p>A: Berarti itu sebuah strategi yang bagus yah?</p> <p>H: Ya, kalau faktor yang bagaimana, ya, kalau faktor lingkungan ya nggak bisa dikaitkan yah, ya kalau faktor lingkungan otomatis saya nangkapnya nanti ada diskriminasi, <u>misalnya ya, saya dekat dengan si A, ini kalau seandainya faktor lingkungan ya, saya bagaimana agar pendapat si A ini bisa masuk, otomatis saya mendiskriminasikan pendapat si A daripada yang lain, saya menolak pendapat lain, saya terima si A, jadi faktor-faktor yang mempengaruhi apa ya, intinya saya punya bekal, datang sebelum rapat?</u></p> <p>A: Artinya anda punya gagasan ya disini ya?</p> <p>H: Iya, saya punya gagasan, ya nggak mungkin lah kalau saya itu ngomong, tapi saya nggak ada rujukannya, pedomannya itulah, saya harus ada itu lah, kalau tidak ada gitu ya omongan saya bisa dipatahkan dengan mudah oleh teman-teman yang lain.</p> <p>A: Ada masalah nggak ketika anda mengemukakan gagasan anda?</p> <p>H: Ya sering, ketika saya mengemukakan pendapat, ada beberapa anggota yang kurang sependapat, ya itu pasti adalah, <u>tinggal gimana seorang pemimpin menjelaskan bahwasanya nanti itu seperti ini, seperti ini, akibatnya seperti ini, jadi memang bagus, tapi kita lihat kekurangannya ini, biasanya ditutup oleh ini.</u></p>	<p>disiplin waktu, memiliki gagasan, serta memiliki gambaran dan informasi terkait hal yang akan diputuskan.</p> <p>Sikap egaliter</p> <p>Subjek mempertimbangkan resiko, kelebihan dan kekurangannya.</p>
--	---	--

640	<p>A: Apa biasanya masalah atau kekurangan yang muncul ? misalnya dalam mengambil keputusan?</p>	
645	<p>H : ya, kalau misalkan ya, saya memutuskan sesuatu, ini pernah sih, saya tidak menyiapkan sesuatu untuk rapat sama sekali, belum ada persiapan, saya tiba-tiba datang rapat, <u>disitu saya dengarkan semua usulan-usulan, dan ini masih ego saya, saya memutuskan dengan seenaknya gitu, belum mendengarkan semuanya gitu, sehingga beberapa pihak tidak setuju, dan tidak disepakati oleh teman-</u></p>	<p>Menghilangkan ego serta mampu membuat keputusan yang bermanfaat untuk semua pihak.</p>
650	<p><u>teman. Saya kembali lagi mendengar semua, dan akhirnya saya memunculkan sebuah keputusan yang itu sifatnya maslahat. Jadi, saya pernah melakukan sebuah memberi keputusan, yang keputusan itu tidak serta merta mendengar semua, dan saya langsung dibantah gitu, oooo, itu tidak bisa! Jadi saya mendengarkan dulu pemaparan, oke kita seperti ini, ini. Bagaimana? Dan, akhirnya disepakati oleh teman-teman.</u></p>	
655	<p>A: Apa satu contohnya yang membuat masalah dalam pengambilan keputusan?</p>	
660	<p>H: <u>Konsep acara, yang dipermasalahan biasanya itu konsep acara sama konsumsi. Kalau sering itu, ya kalau acara, ya konsep acara itu rundown gitu. Urut-urutannya acara.</u></p>	<p>Konsep acara paling sering menimbulkan masalah.</p>
665	<p>A: Intinya dalam kegiatan apa misalnya gitu ?</p>	
670	<p>H : <u>salah satunya ambil contoh yang barusan ya diklat. Penerimaan anggota baru, ini bahwasanya ada wacana kemaren itu, Al-Mizan kemarin itu ada 400 berapa gitu yang mendaftar, harus diterima semua, nah itu pendapat pertama. Pendapat kedua adakan seleksi. Jadi tidak semua itu diterima</u></p>	<p>Jika terjadi masalah terutama perbedaan pendapat dalam acara, maka harus ada pendapat yang diterima dan ditolak.</p>
675	<p>A: Terus gimana?</p>	
680	<p>H : <u>saya yah mempertimbangkan. Ya yang pertama itu logis alasannya, bahwasanya Al-mizan itu.. apa namanya, ya belajar Al-Qur'an, kenapa kita membatasi dan melarang orang untuk belajar Al-qur'an. Oke.. itu saya terima. Nah pendapat si B ini. Nah, sekarang pengurus ada 30 orang, apakah 30 orang itu bisa mengayomi 400 orang yang pasti</u></p>	<p>Dengan cara mempertimbangan secara rasional logis atau tidaknya</p>

685	<p><u>nantinya tinggal beberapa orang, daripada begitu, ya kita ambil sedikit, kita optimalkan orang-orang itu, nah pendapat ini sama-sama kuat dan sama-sama logis gitu.</u></p>	
	<p>A: Punya untung dan rugi gitu yah?</p>	
690	<p>H: Yah,punya untung dan rugi gitu yaa. Saya ambil keputusan ya saya ambil kedua-duanya, saya tetap adakan seleksi, tapi seleksinya seperti seleksi universitas, jadi ketika si pendaftar ini tidak diterima di pilihan pertama, dia masih ada kesempatan di pilihan kedua.</p>	
695	<p>A: Apa itu ?</p>	
700	<p>H : Misalnya yah, dia tidak diterima divisi tilawah, dia masih punya kesempatan diterima di divisi tahfidz,shalawat dan lainnya. Jadikan pintu gerbang masuk Al-Mizan itu lebih luas gitu loh, ya, kalau begitu, ya otomatis saya menerima semua, tapi dengan cacatan mereka harus berusaha dulu, saya juga tidak mau serta merta ujian dijadikan formalitas seperti tahun-tahun sebelumnya, jadi saya benar-benar pengen cari kader-kader muda yang memang itu berkualitas. Otomatiskan pendapat saya tadi itukan, pendapat A masuk, B masuk, saya sinkronkan.</p>	
705		
710	<p>A: Apa kondisi yang sering muncul dalam pengambilan keputusan ?</p>	
	<p>H : <u>Kondisi yang sering muncul. Ya debat.</u></p>	
	<p>A: Gimana bentuknya ?</p>	
715	<p><u>H : Ya, mempertahankan argument, antara si A dan si B.</u></p>	
	<p>A: Itu kondusif nggak ?</p>	
720	<p>H: Maksudnya! Gini, yang debat itukan bukan saya, tapi teman-teman. Anggota gitu. Jadi si A itu pengannya gini, si B pengannya gini. Nah itu dibantah, kekurangan si B dibantah si A, si B membahas kekurangan si A gitu. Nah, otomatis saya bilangya tadi, pemimpin itu mending lebih baik banyak mendengar daripada berbicara. Karena</p>	
725	<p>semakin banyak kita berbicara, maka kita akan menjaid tiga arah lah. Jadikan awalnya dua arah, jadi ketika saya berbicara jadinya tiga arah. Mending ini biarkan mereka debat dulu, udah mulai panas banget, baru situ saya</p>	

<p>730</p> <p>735</p> <p>740</p> <p>745</p> <p>750</p> <p>755</p> <p>760</p> <p>765</p>	<p>masuk.</p> <p>A: Kesulitan nggak anda menganalisis banyak pilihan ini?</p> <p>H: <u>Kesulitan sih nggak. Kalau analisisnya nggak begitu kesulitan, tapi menjelaskannya gitu loh. Kalau apa namanya ya.. menjelaskan pendapat saya ke teman-teman si A kamu gini, gini, gini. Tapi dia masih ngotot, gini, gini, gini. Bentar lah .. saya jelaskan. Sreet, sreeet, si A akhirnya manut. Si B saya jelaskan.. teet,teeet, treeet. Dia Bantah, jelaskan lagi.. sreet.. manut. Pokoknya mau nggak mau keputusan ada di ketua.</u></p> <p>A: Selain pengalaman apa saja yang mempengaruhi anda bahwa keputusan anda itu yakin anda benar ?</p> <p>H : <u>Saya berani yakin keputusan saya itu benar karena berani bertanggung jawab, itu.</u></p> <p>A: Bagaimana bentuk tanggung jawab anda?</p> <p>H : Saya memutuskan ini bukan hanya sebuah apa ya.. untaian kata gitu, tapi saya bakalan tanggung jawab sampai acara ini selesai, ketika ini ada kecelakaan atau apa saya nanti yang tanggung jawab gitu. Dan itusudah tertulis, dan setiap kegiatan ada SK, dan penanggung jawabnya adalah ketua umum. Ya mau nggak mau saya harus memutuskan. Ketika keputusa itu tidak saya ambil misalnya ya, ketika keputusan itu tidak di ambil oleh ketua, nanti tiba-tiba keputusan itu diambil oleh anggota, dan acara itu taroklah gagal, otomatis yang kena marah dan sanksikan ketua. Tentu saja ketua umum yang bertanggung jawab disitu.</p> <p>A: Ada lagi nggak mas faktor lainnya ?</p> <p>H : Kalau dari saya Cuma itu sih.</p> <p>A : Oke mas. Terima kasih banyak mas</p> <p>H : Sama</p>	<p>Memberi analisa yang kuat untuk menengahi dua bantahan yang berlawanan. Sehingga keputusan sepenuhnya ada ketua.</p> <p>Berani bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil.</p>
---	---	--

Nama : T (Inisial)
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 19 November 2013
 Lokasi wawancara : Depan Poliklinik UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil Subjek
 Wawancara ke- : 03

KODE W1/S2

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke, selamat sore mas? T : Ya. Selamat sore juga A : gimana kabarnya ? T : Sehat Alhamdulillah,</p>	
10	<p>A : Oke mas ini untuk pertanyaan yang berapa hal yang ingin saya tanyakan kepada mas kan, terutama yang berkaitan dengan profil ya mas ya, sebelumnya saya Tanya lagi ni mas? posisi mas di UKM Al-Mizan sebagai apa? T : Sekarang atau kemarin? A : Sekarang.</p>	
15	<p>T : <u>Sekarang sebagai ketua 1,</u> A : Gambaran sebagai ketua 1 itu bagaimana mas? T : <u>Gambaran kalau ketua 1 itu bertanggung jawab dibidang pengkaderan, jadi semua hal kegiatan, jadwal-jadwal latihan, kemudian bagaimana untuk pengembangan skil anggota</u></p>	Subjek sebagai ketua 1 UKM SPBA
20	<p><u>Al-Mizan ya saya mengontrolnya, tapi dibantu dengan pihak divisi masing-masing.</u> A : Berarti itu sebagai bisa dikategorikan sebagai pemimpin ya mas T : Ya, eeee, ehhh.</p>	Ketua 1 bertanggung jawab dibidang pengkaderan dan pengembangan skill anggota.
25	<p>A : Dalam memimpin ada yang namanya konsep kepemimpinan ya mas, sebenarnya pengalaman mas sendiri seperti apa dalam memimpin mas? T : Perjalanan saat saya berjalan sekarang atau</p>	
30	<p>dari...</p>	

	<p>A : Yang dari dulu mas. T : Pengalaman saya, dibidang apa ni pengalamannya? A : Semuanya pokoknya di kepemimpinan? 35 T : <u>Ya, pengalaman saya itu saya itu bukan sedikit angkuhya, saya itu bisa mampu mengkordinir teman-teman jadi saya itu bisa memotivasi teman-teman, sehingga ya mereka itu lumayan banyak dalam latihan, beda</u> 40 <u>dengan tahun kemarin, karena tahun kemarin itu mereka itu kalau di Al-Mizan sendiri kemarin itu untuk memotivasi teman-teman itu</u> 45 <u>nggak ada gitu, jadi merasa jenuh dan bosan sehingga berkurang untuk latihan, tapi saya kan saya ajak bergurau sama saya motivasi saya orangnya terbuka gitu, blak-blakan aja gitu, jadi mereka itu tidak merasa skat-skat pembatas.</u> A : Berarti dalam kepemimpinan punya sisi koordinasi dan lain sebagainya? 50 T : <u>Ya,eee.eehm. Jadi saya lebih mengutamakan komunikasinya itu berjalan dengan baik gitu.</u> 55 A : Posisi apa yang membentuk mas selama ini sehingga bisa mengkordinir teman-teman dengan baik, pengalamannya masa lalunya? 60 T : <u>Ya, kalau pengalaman masa lalu saya waktu sekolah sebagai ketua organisasi sejenis</u> <u>osis gitu, jadikan saya dulu di pondok pasantren, jadi ada anak daerah Aceh, Sumatera utara, Riau.</u> A : Pondok mana itu mas ? 65 T : <u>Di medan, Ustokowiyah namanya, dan saya itu menjadi ketua umum, ketua induk provinsi Riau, saya jadi ketua umumnya dan saya itu menaungi tiga organisasi besar,</u> A : Apa aja itu mas? 70 T : <u>Ya, organisasi itu dibagi lagi daerah Riau itukan luas, jadi dibagi daerah-daerah lagi.</u> A : oooo, gitu, apa yang mas bawa dari organisasi itu? 75 T : <u>Saya membawa itu bahwasanya kalau untuk mengikat orang itu nggak perlu dengan sistem-sistem yang terlalu ketat dan menoton, jadi tidak bisa ini, kalau saya sih memakai</u></p>	<p>Pengalaman mampu mengkordinir dan memotivasi anggota.</p> <p>Dalam memimpin Mengutamakan komunikasi terlebih dahulu.</p> <p>Subjek pernah menjadi ketua organisasi sekolah dulu sejenis osis.</p> <p>Jadi ketua induk Provinsi Riau di Ponpes Ustokowiyah.</p> <p>Hal yang saya dapatkan dari organisasi sebelumnya adalah bahwa pemimpin itu</p>
--	---	--

80	<p><u>prinsip saya itu sebagai pemimpin saya itu ketika dipondok itu sambil mendidik gitu, kalau saya itu memang di pondok itu kejam, tapi kejam saya itu kejam mendidik gitu, jadi setelah saya itu menasehati mereka saya melakukan pendekatan, jadi adek-adek itu banyaklah yang ketika saya telah turun jabatan mereka mengalami perubahan-perubahan yang berbeda gitu.</u></p>	<p>harus mendidik, dan tegas, dan menasehati serta senantiasa melakukan pendekatan.</p>
85	<p>A : Berarti itu bisa disebut kaderisasi atau mengkader orang-orang itu, T : Ya,,ehm.</p>	
90	<p>A : Berarti membentuk satu regenerasi yang baru. T : Ya, jadikan sebelum saya jadi ketua umum ketua-ketua sebelumnya itu, kan disana ada lomba, lomba MTQ antar provinsi tingkat di Pondok aja, jadikan muridnya itu kalau putra 4</p>	
95	<p>ribuan itukan, jadi saya menaungi organisasi Riau gitu, <u>jadi ketika itu saya itu sebagai ketua saya itu merasa bertanggungjawab gitu loh,</u> saya bukan Cuma mengatur, tapi juga turut andil dalam mendidik gitu.</p>	<p>Dalam menjalankan ketua organisasi berusaha untuk bertanggung jawab.</p>
100	<p>A : Berarti dilain sisi menjalankan strukturnya organisasi, tapi dilain sisi juga ? T : Saya mendidik gitu.</p>	
105	<p>A : Berarti memang selama ini saya juga mendengar keterangan sebelumnya, anda juga senang mendidik? T : <u>Ya, makanya saya senang karena udah menjadi pengganti guru yang tidak hadir di pondok.</u></p>	<p>Dalam mendidik, pernah menjadi pengganti guru di pondok.</p>
110	<p>A : Disinakan juga guru yam as? Ngajar ya? T : Ya, <u>saya melatih kaligrafi gitu, makanya saya kan ketika sudah di Al-Mizan itu sebagai kordinator, saya juga sebagai pelatih gitu.</u></p>	<p>Pernah menjadi pelatih kaligrafi.</p>
115	<p>A : Kalau dilain tempat juga ngajar kemarin kalau nggak salah? T : Ya, A : Dimana mas? T : Di SMP klasan, sama di SD giwangan.</p>	
120	<p>A : Ngajar apa mas? T : Kalighrafi, A : Kalau sebagai orang yang memiliki</p>	

125	<p>sebagai kepemimpinan kan, jiwa kepemimpinan, menurut mas sendiri ya, karakter kepemimpinan mas itu seperti apa? Mungkin otoriter atau mungkin apa?</p>	
130	<p>T : <u>Saya ya, saya kalau saya melihat dari pengalaman saya, saya ini orangnya otoriter tapi otoriter itu mendidik gitu lo, saya lebih suka memakai sistem dan sistemnya itu yang kita itu bisa melakukan pendekatan gitu, jadi kita Cuma bukan sekedar pemimpin tapi kita juga bisa mencetak kader gitu.</u></p>	<p>Karakter kepemimpinan subjek otoriter, mendidik serta melakukan kaderisasi.</p>
135	<p>A : Apa itu juga bisa disebut patriarkal? Kebapaan? Mendidik gitu?</p>	
140	<p>T : Ya, jadikan kalau dari teori manajemen kan seorang pemimpin harus bisa apa namanya melatih dan bukan hanya menduduki kedudukan, tapi itu dalam organisasi itu dibutuhkan apa gitu, jadi kita lebih mengutamakan skill ya mau tidak mau seorang pemimpin itu harus bisa ini, mengembangkan skill yang ada disitu gitu, jadi seorang pemimpin bukan hanya dilihat dari ini,,eee,</p>	
145	<p>istilahnya bisa nggak nya gitu, tapi juga dia itu bisa mendidik nggak sih sebenarnya gitu, kalau Cuma sekedar duduki struktur aja itu sama aja gitu.</p>	
150	<p>A : Kalau sedikit misalnya membandingkan dengan pemimpin di Al-Mizan atau pemimpin di UKM lainnya, menurut mas kepemimpinan mas, atau karakter ma situ apa? Mungkin dibanding yang lain,mungkin dibanding H ni karakter khas ma situ apa?</p>	
155	<p>T : <u>Karakter khasnya tentu ada, saya lebih suka itu kalau ngajar itu saya ajak bergurau gitu,</u> saya itu lebih suka mendidik, kadangkannya kayak mas Haidar itu kan dia itu kalau sesama anggota bergurauanya kurang begitu asyik gitu, tapi kalau dia itu dalam mengambil keputusan langsung plak, plak, plak gitu. Lah saya kadang,eeee, dalam mengambil keputusan ya saya ini, hmm, jadi saya nggak begitu</p>	<p>Karakternya lebih suka mengajar sambil bergurau.</p>
160	<p>terlalu mengekang, tapi kalau saya mengambil keputusan saya mengajak bergurau gitu, jadikan anggota ini merasa tetap nyaman, ketika kita mengambil keputusan,</p>	

170	<p>A : Apa yang membentuk karakter kepemimpinan mas.</p>	
	<p>T : Dari masa dulu sih,</p>	
	<p>A : Apa yang paling membuatnya?</p>	
175	<p>T : Dulukan saya dulu ketika ini di organisasi sebelum saya menjadi ketua umum, <u>saya itu sebagai ketua pendidikan. Di pondok dulu, jadi tugas saya itu tugas saya itu mengajari anggota organisasi saya setiap pagi, seperti bahasa arab, nahwu syaraf dan pelajaran-pelajaran lain</u></p>	<p>Pengalaman paling mendidik adalah sebagai ketua pendidikan. Dan mengajari banyak hal dalam pondok.</p>
180	<p><u>gitukan, jadi saya bisa melihat gitulah, keadaan seorang anak anggota itu ketika dia dilatih dengan cara seperti ini, dan saya bisa memahami sebenarnya disitu.jadi berawal dari situ.</u></p>	
185	<p>A : Kalau hal itu menurut mas sendiri memang mas yang menciptakan. Eee, bantukan atau memang diciptakan dalam artian dibawa dari orang tua, atau seperti apa mas, atau memang mas sendiri yang berusaha sehingga lebih, atau</p>	
190	<p>lingkungannya yang membentuk atau ada yang lainnya mas? Atau memang setahu mas, misalnya orang tua mas</p>	
195	<p>kepemimpinannya juga kayak gitu?</p>	
195	<p>T : <u>Orang tua saya dikatakan disiplin ya disiplin, ketika kita itu dulu kalau malam harus belajar, harus gini, jadi kita ya bisa mungkin kesadarannya ketika kita udah masuk sekolah</u></p>	<p>Dari kecil subjek dilatih untuk disiplin oleh orang tuanya.</p>
200	<p><u>MTS, MA kita mulai sadar. Disitu</u></p>	
200	<p>A : Tapi karakter kepemimpinan mas sendiri diturunkan atau dibentuk mas?</p>	
205	<p>T : <u>Ya, karena saya pengen saja, saja hobi gitu.</u></p>	<p>Karakter kepemimpinan lebih karena hobi subjek dalam memimpin organisasi.</p>
205	<p>A : Bukan karena orang tua mas gini, gini.</p>	
205	<p>T : Nggak, bukan , saya itu karena memang hobi apa,eee, mengajari orang gitu, makanya.</p>	
210	<p>A : Tapi nggak merasa, memang karakterkan ada yang bilaang bawaan ada yang bilang bentukan,.</p>	
210	<p>T : Kalau saya jadi ketua, kalau nggak mendidik gimana gitu.</p>	
210	<p>A : Tapi itu nggak karakter dari orang tua mas.</p>	
210	<p>T : Bukan, orang tua saya Cuma alumni SD aja, saya itu kalau jadi ketua itu kalau nggak</p>	

<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p>	<p>mendidik, <u>nggak terjun langsung rasanya kurang puas gitu, makanya saya lebih terjuan kebawah gitu untuk mendidik</u>, makanya ketika saya diorganisasi, di pondok mereka itu merasakan hal yang berbeda, sementara yang sebelum saya dan sesudah saya gitu, jadi ketika itukan adek-adek sana curhat gitu, bang sekarang itu kayak gini, kayak gini, katanya bang dulu enak.</p> <p>A : Jadi itu karakter paling melekat gitu?</p> <p>T : Ya, karakter itu paling mendekat, tapi di Al-Mizan saya nggak bisa menurunkan disini gitu, saya nggak bisa gitu loh, karena disanakan saya mengikuti sistem, tapi sistemnya yang mendidik gitu, kalau disanakan kalau di Al—Mizan itu kultur, jadi setiap orang punya pandangan sendiri-sendiri, dan kita itu tidak bisa memberi ketegasan gitu, makanya kultur itu ada positifnya ada negatifnya gitu,</p> <p>A : Berarti sebelumnya lebih karena alur yang dikuat oleh sistem sana sehingga sedikit berubah?</p> <p>T : Hmmm, makanya kalau disini saya memakai kultur-kultur, ya rada ribet juga gitu loh, karenakan disatu sisi kita itu sebagai ketua berhak menentukan sistem untuk tujuan visi dan misi kita gitu, tapi kalau kita memakai kultur, sistem kultur itu yang nggak tersistem kadang susah juga sih sebenarnya gitu.</p> <p>A : Apalagi kira-kira mas yang sisi leadership yang anda punya, perlu dibongkar.</p> <p>T : Ya, itu saja, <u>saya itu lebih sering memotivasi teman-teman aja, kemudian saya itu suka mengajarin mereka gitu, saya itu juga nggak tahu, ketika saya itu nggak tahu, ketika saya itu langsung terjun, saya itu bisa jadi tahu gitu, ehmm, makanya saya juga heran gitukan.</u></p> <p>A : Tapi selama ini kalau pemimpin itu bicaranyakan bicara sukses atau nggak kan tergantung followernya yang mengikuti.implikasi nggak terhadap orang itu mas? Itu selama ini mas merasa sukses nggak kepemimpinan mas? Selama dari dulu lah misalnya? Yang mas didik itu memang terdidik atau bagaimana?</p>	<p>Subjek termasuk pemimpin yang servant leadership.</p> <p>Subjek dalam memimpin lebih senang memotivasi anggota.</p>
---	---	--

265	<p>T : Ya, kalau saya dipondok merasa puas gitulah, tapi kalau ketika disini semenjak saya jadi ketua 1 ini saya ya begitu, masih kurang, karena gimana ya, terlalu memakai kultur banget gitu, jadi nggak bisa ini mengambil kebijakan-kebijakan yang memang harusnya seperti ini, tapi gara-gara banyak pemikiran jadi terpecah belah itu pemikirannya , jadi ngambang gitu, makanya kalau dalam</p>	
270	<p>organisasi satu pikiran satu tujuan gitu. A : Ada lagi mas?</p>	
275	<p>T : Ehhhm ini, dulukan saya kordinator kaligrafi, sayakan fokus kalighrafi, jadi saya itu memotivasi teman-teman latihan, banyak latihan, tapi ketika saya menjadi ketua 1 saya itu di suruh ngeblur gitu loh, melebur ke semua divisi, jadi identitas kalighrafis itu harus dihilangkan gitu, itu membuat saya itu menjadi</p>	
280	<p>gimana gitu ya. Nggak mempunyai status gitukan, misalnya orang itu bisa bangkit, karena dia itu memiliki sesuatu gitu, tapi ketika jadi namanya pengurus harian kita harus melepaskan semuanya itu, yang karakternya kita itu seperti ini, seperti ini jadi kita untuk</p>	
285	<p>merubahnya itu begitu susah sebenarnya. A : Kalau pandangan atau sisi karakternya itu lebih banyak terinspirasi dari siapa mas?</p>	
290	<p>T : Saya !! terinspirasi dari siapa ya,, ehham,, <u>ya saya itu suka melihat film-film yang terinspirasi dari pendidikan , kayak 3 idiot, saya itu melihat ketika kita itu melakukan pemaksaan terhadap pendidikan pasti seorang anak itu tidak akan merasakan pendidikan itu</u></p>	<p>Karakter subjek terinspirasi dari media dan film.</p>
295	<p><u>dengan baik.</u> A : Berarti media gitu?</p>	
300	<p>T : Ya media, makanya kalau kita melihat film itu tersentuh lah melihat kayak gitu. A : Oke deh mas, ini udah selesai. Makasih mas.</p>	
	<p>T : Oke baiklah, A :Selamat sore mas.</p>	

Nama : T (Inisial)
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 21 November 2013
 Lokasi wawancara : Depan ruang latihan kalighrafi Kopma
 Sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui dinamika dan faktor dalam
 Pengambilan keputusan
 Wawancara ke- : 04

KODE W2/S2

No	Verbatim	Interpretasi
305	<p>A: Selamat sore mas. T : Yah, selamat sore A : Baik, pertanyaan pertama saya, posisi anda di Al-Mizan itu seperti apa mas? T : <u>Posisi saya di Al-Mizan itu sebagai ketua 1</u>, yaitu sebagai pengkaderan seluruh divisi yang ada di Al-Mizan.</p>	Subjek merupakan ketua 1 di Al-Mizan
310	<p>A : Menurut mas seberapa penting posisi itu di Al-Mizan? T : Untuk posisi ketua 1 memang itu sangat penting, karena di Al-Mizan itu ada Ketua umum, ketua 1 dan ketua 2. ketua umum itu khusus yah dibagian yang lebih umum di Al-Mizan, tanggung jawab keseluruhan, sedangkan <u>ketua 1 fokusnya ke pengkaderannya, kalau ketua 2 itu khusus link-link jaringannya.</u> Jadi tugas saya di ketua</p>	
315	<p>A : Menurut mas seberapa penting posisi itu di Al-Mizan? T : Untuk posisi ketua 1 memang itu sangat penting, karena di Al-Mizan itu ada Ketua umum, ketua 1 dan ketua 2. ketua umum itu khusus yah dibagian yang lebih umum di Al-Mizan, tanggung jawab keseluruhan, sedangkan <u>ketua 1 fokusnya ke pengkaderannya, kalau ketua 2 itu khusus link-link jaringannya.</u> Jadi tugas saya di ketua</p>	Ketua 1 Bertanggung jawab ke pengkaderan.
320	<p>A : Menurut mas seberapa penting posisi itu di Al-Mizan? T : Untuk posisi ketua 1 memang itu sangat penting, karena di Al-Mizan itu ada Ketua umum, ketua 1 dan ketua 2. ketua umum itu khusus yah dibagian yang lebih umum di Al-Mizan, tanggung jawab keseluruhan, sedangkan <u>ketua 1 fokusnya ke pengkaderannya, kalau ketua 2 itu khusus link-link jaringannya.</u> Jadi tugas saya di ketua</p>	
325	<p>A : terus pertanyaan selanjutnya, sebenarnya dalam Al-Mizan itu gimana sih keadaan dinamika pengambilan keputusan selama ini. T : Memang kita ketahui ada pengambilan</p>	

<p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p>	<p>keputusan elitisme, ada yang plural, jadi kalau di Al-Mizan itu dia tu lebih ke plural, dan itu pluralnya itu seperti lebih mengutamakan kulturulnya, budayanya. Jadi sistem kekeluargaan itu lebih dipakai dibanding elitisme-elitisme itukan kebijakan penuh ditangan kepemimpinan itu kan, jadi mau bagaimanapun keadaan bawahan kalau itu yang namanya pengambilan keputusan elitisme itu hanya orang-orang atasan yang berhak mengambil keputusan, orang bawahan nggak boleh. Tapi kalau plural itu secara kebersamaan, kekeluargaan. Jadi supaya nanti nggak ada tumpang tindih gitu lah. Antara yang tidak suka dengan yang suka gitu kan. Jadi biar kita mensejajarkan gitu loh. Jadi tidak ada pihak yang dirugikan.</p> <p>A : Pada posisi anda sebagai ketua 1 ini kan gimana posisi anda pas pengambilan keputusan?</p> <p>T : Kalau saya di ketua 1 itu kalau mengambil keputusan kita lebih mengutamakan yang lebih kebawah gitu lo. Kita tidak mengutamakan pendapat, tapi kita lebih mengutamakan orang yang akan kita lakukan kegiatan, misalnya pelatihan, jadi mereka itu lebih mempunyai ide-ide yang gini loh, jadi setiap orang itu memiliki ide yang berbeda-beda, kalau saya nanti sistem saya buat seperti lebih keras itu kan nggak cocok dengan metode yang mereka mau. Kita lebih mengutamakan kekeluargaan.</p> <p>A : Kalau anda sebagai ketua 1 ya mas ya, kira-kira pernah nggak memutuskan sesuatu dalam sebuah rapat?</p> <p>T : Ya</p> <p>A : atau ketuanya nggak datang nyuruh anda, atau gimana? Atau memang ada kebijakan-kebijakan yang memang anda yang harus fokus kesana?</p> <p>T : Kita itu selaku ketua memang kita menjadi sesuatu yang itu menjadi acuan gitu lah kan. Itu dalam setiap rapat-rapat kita selalu menjadi orang yang mempertimbangkan gitu loh, misalnya dari divisi ini dia memberi alasan seperti ini, jadi kita mengelaborasi</p>	<p>Subjek melakukan pengambilan keputusan menggunakan sistem kekeluargaan.</p> <p>Proses yang dilakukan; mengutamakan anggota dibawah yang akan melakukan kegiatan, menampung semua ide anggota yang dibawah tersebut, dan menggunakan metode berdasarkan apa yang mereka inginkan.</p>
--	---	---

<p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p>	<p>pendapat-pendapat mereka. Seperti itu.</p> <p>A: Bagaimana bentuk pertimbangan yang anda lakukan ? apa yang sebenarnya mempengaruhi?</p> <p>T : <u>Yang mempengaruhi ini, kita itu melihat bagaimana keadaan di setiap personalianya itu. Orang-orang yang di Al-Mizan itu kita lihat gimana keadaannya, cocok nggak kalau kita terapkan sistem seperti ini, jadikan rata-ratakan di Al-Mizan ini orangnya lebih kekeluargaan, bukan lebih ke peraturan-peraturan yang sistem-sistem yang lebih ketat, lebih keras itu kan nggak. Jadi kita itu mainnya kekeluargaan. Kalau dalam rapat-rapat kita mengambil itu memutuskan hasil dari rapat itu</u></p> <p>A: Kalau keadaan rapat itu kan semisalnya kan setiap orang itukan punya ide, gagasan, gimana sebenarnya untuk mengkombinasi antara banyaknya kepalanya itu?</p> <p>T : <u>Oke, kita itu lebih mengutamakan yang mana itu secara rasional itu lebih baik gitu loh, jadikan teman-teman inikan mempunyai ide, teman-teman itu juga punya ide, kita itu lebih mensejajarkan ide yang mungkin bisa diterapkan secara keseluruhannya itu loh, jadi ketika mereka itu mengusulkan ide, kita minta waktu menjelaskannya seperti apa, kemudian yang lain juga penjelasannya seperti apa, baru kitakan bisa melihat sudut dari keuntungan dari efek dari ide-ide itu.</u></p> <p>A : Berarti ada keuntungan dan kerugian gitu ya?</p> <p>T :Ya, kita lebih mencari jalan lebih baiknya gitu loh.</p> <p>A : Ada kesulitan nggak pas menimbang itu untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif yang diberikan gitu?</p> <p>T :Ya, memang itu agak sulit sebenarnya, <u>karena memang ya, ada yang ngotot-ngototan, jadi kita tu yang mungkin nggak ngotot kadang kurang setuju gitu. Terus ada yang ngotot banget, sementara kalau kita iyaikan keputusan mereka yang lainkan belum tentu mau gitu.</u></p> <p>A : Sering tidak terjadi pertikaian dalam</p>	<p>Dalam melakukan pertimbangan perlu menganalisa personal anggota, dan apa yang menjadi rata-rata itu lah hasil dari keputusan tersebut.</p> <p>Cara menentukan pilihan; mendengar ide dari teman-teman, setelah ide di kumpul, mendengar penjelasan rinci, baru mempertimbangkan efek untung rugi dari pilihan tersebut.</p> <p>banyaknya anggota yang merasa pendapatnya lah yang paling benar.</p>
---	---	--

<p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p>	<p>memutuskan itu?</p> <p>T : <u>Ya kita itu memang sering timbul bentuk-bentuk yang memang itu menjaid perdebatan gitu loh, jadi dalam rapat itu kita selalu mengundang yang namanya senior, kayak sesepuh gitukan, jadi bilangkan aja sesepuhnya itu yang lebih pengalaman, kita kan belum berpengalaman, kita munculkan ide seperti ini nanti misalnya dari senior itu lebih nanti itu karena ada beberapa orang itu tahu gitu, jadi nanti dia itu lebih mengusulkan ide yang seperti gini lagi gitukan, jadi kita itu jadi bingung sebenarnya.</u></p> <p>A : Itu nggak tumpang tindih biasanya?</p> <p>T : Ya nggak, <u>kita mensejajarkan saja gitu loh, dari pihak atas kita ambil, dari pihak bawah kita ambil. Kemudian kita rundingkan bagaimana keputusan seperti ini, seperti ini gitu. Jadikan kalau udah muncul ide-ide, jadi teman-teman yang lain itu mencoba ide dan perpaduan idenya itu, pengkalaborasian gitu.</u></p> <p>A : Tadi saya sempat dengar mas menyebutkan ini ya. Rasional tadi yah! Penyatuan secara ide itu kan harus berfikir secara rasional. Bagaimana pertimbangan rasional itu menurut mas? Apa sebenarnya modal agar bisa berfikir secara rasional ?</p> <p>T : Kalau untuk kita gitu?</p> <p>A : Ya, untuk mas sendiri ?</p> <p>T : <u>Kita berfikir secara rasional kita lihat juga dari personalianya gitu, kita udah tahu bagaimana keadaan kita di UKM, apa dan bagaimana bentuk sistem yang membantu meringankan mereka. Dengan ide-ide yang rasional itu yang dapat diterima oleh ini seluruh personal yang ada di Al-Mizan gitu. Jadi kalau kita itu rasionalnya terlalu tinggi, ya mungkin nggak bisa ini, ya nggak bisa juga, kita sesuaikan dengan kultur juga gitu loh.</u></p> <p><u>Rasionalnya rasional kultur.</u></p> <p>A :Berarti landasan dari rasional itu sebenarnya itu pengetahuan tentang seluruh organisasi itu yah.</p> <p>T : Ya, ya, mungkin itu misalnya bisa dikaitkan dengan kulturenya gitu, kultur itu kan kekeluargaan.</p>	<p>Keadaan yang paling sering muncul adalah debat.</p> <p>Keputusan yang diambil memerlukan pertimbangan dari senior atau sesepuh.</p> <p>Setelah melakukan pertimbangan dengan sesepuh baru disejajarkan dengan pendapat anggota.</p> <p>Dalam pengambilan keputusan subjek menggunakan rasionalitas. Setelah itu hasil rasionalitas tersebut perlu disesuaikan dengan kultur anggota.</p>
--	---	---

<p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p>	<p>A : Konsisten nggak yang diterapkan ? misalnya tiap hari dilakukan, susah nggak untuk diterapkan?</p> <p>T : Ya, memang susah sih, kadangkannya ketika kita pengen gitu memberi kebijakan memang butuh gitukan, tapi karena kita kultur. Nah, kita lebih mengutamakan kultur jadinya, kita tidak bisa mengambil keputusan dengan sekemauan kita aja gitu.</p> <p>A : Pertimbangannya berarti tidak individu gitu! Kalau ada pertimbangan individu dari masing-masing ada gitu nggak?</p> <p>T : Nggak, nggak bisa kita kalau kita ada sesuatu rapat gitu kita lebih mengutamakan keseluruhan gitu. Jadi memang kita kadangkannya ada organisasi yang udah mulai lari gitukan, kadangkannya kita punya ide, ooh, membangun sistem seperti ini, seperti ini itu kayaknya ini bagus gitu, kita nggak sendiri, mungkin kalau sistem bagus, tetapi mungkin tidak diterima para bawahan gitu. Misalkan kita sistemnya kayak yang formal-formal kayak gitu lah, misalkan kita bayangkan kayak gitu, tetapi di organisasi kita kekeluargaan gitu, seperti dalam penerapan latihan gitukan, kalau dalam organisasi secara formal wajib hadir, kayak gini, kayak gitukan. Kita lebih ke kulturalnya.</p> <p>A : Jadi secara kekeluargaan terserah itu intinya?</p> <p>T : Bukan, bukan terserah, <u>tapi kita itu tidak mewajibkan tetapi kita itu melakukan pendekatan,</u></p> <p>A : Hmm, Kultur benget gitu ya?</p> <p>T : Hmm, ya lebih kekeluargaan, jadi kita itu tidak latihan seperti, seperti ini gitu. Nggak! Tapi kita itu tidak mewajibkan, tetapi mendekati gitu.</p> <p>A : Sebagai ketua 1 mas, apa sih keputusan yang diambil dalam Al-Mizan. Atau kebijakan yang diputuskan yang memang secara diri mas sebagai ketua? Bidang masnya apa?</p> <p>T : Ya, kalau bidang saya itu kita lebih mengenal program-program latihan.</p> <p>A : Programnya apa saja itu mas?</p>	<p>Agar tercipta sistem kekeluargaan dilakukan banyak pendekatan.</p>
--	--	---

515	<p>T : <u>Ya kalau program saya itu, DIKLAT,</u> A : Itu dari mas?</p>	<p>Program yang dijalankan subjek; DIKLAT, Sikrab, Mizanunah berkreasi</p>
520	<p>T : <u>Proker, kemudian itu ada sikrab, ada Mizanunah Berkreasi, dalam Mizanunah berkreasi itu seluruh divisi itu ikut andil.</u> Kesulitan nggak sih pas memutuskan? Memang susah, kita itu sebagai penanggungjawab kemudian itu nanti kita itukan kayak DIKLAT, kayak Sikrab gitukan, kemudian kita membentuk kepanitiaan lagi. Jadi kita sebagai penanggung jawab, kita nanti membentuk panitia dan panitianya itu bukan</p>	
525	<p>saya gitu loh, tapi dari anggota bawahan gitu. Kita menjadi orang yang mengkaderkan mereka untuk jadi steckhoulder-steckhoulder. A: Susah nggak membimbing menurut mas?</p>	
530	<p>T : Menurutku susah. A: Apa yang membuat mas sebagai pemimpin yang mengarah, yang mendorong kegiatan itu sukses, apa sih kekuatan dari diri mas sendiri secara kultur?</p>	<p>Secara personal subjek memiliki kemampuan untuk memotivasi orang lain.</p>
535	<p>T : <u>Kita cuma bisa memberi motivasi aja, kalau kita membuat sistem itu nggak bisa.</u> A : Apa dari pengalaman atau dari apa gitu bisa membuat mas itu jadi PD?</p>	
540	<p>T : <u>Kalau dari pengalaman saya banyak gitu. Dulu saya sempat belajar di pengajar. Di MTS gitukan, jadi saya itu bisa mengalami bagaimana psikologinya anak-anak kayak gitu dalam proses belajar, kalau kita terlalu gini,</u></p>	<p>Perlu adanya pengalaman, subjek lebih banyak memiliki pengalaman dalam mengajar.</p>
545	<p>terlalu stagnan perjalanannya itu tidak menimbulkan kesan yang itu senang gitu loh, jadi kalau kita membuat sistem ini tanpa ada pendekatan itu memang nggak bisa berjalan gitu, jadi kita lebih melakukan pendekatan gitu. Makanya kulturnya itu sangat besar.</p>	
550	<p>A : Seberapa penting sih mas pengambilan keputusan menurut mas?</p>	<p>Pentingnya pengambilan keputusan untuk menjaga eksistensi organisasi dan merupakan solusi dari pemimpin terhadap masalah organisasi.</p>
555	<p>T : <u>Untuk pengambilan keputusan itu memang penting yang mana ketika organisasi itu lagi, misalnya ngedrop gitukan keputusan dari seorang pemimpin semata-mata dari seorang pemimpin itu memang perlu gitu, jadi kalau kita hanya mengharapkan kultur yang</u></p>	

<p>560</p> <p>565</p> <p>570</p> <p>575</p> <p>580</p> <p>585</p> <p>590</p> <p>595</p> <p>600</p> <p>605</p>	<p>sebenarnya terjadi seperti itu, itu tidak akan berjalan secara maksimal gitu. Ketika kebijakan itu diserahkan pada bawahan bukan atasan gitu. Kita kan selaku pimpinan gitu kalau ketika dalam waktu mendesak, seorang pemimpin tidak bisa mengambil keputusan dengan sendirinya nanti tidak bakal bisa berjalan gitu loh. Berbahaya nanti akibatnya gitu,</p> <p>A: Berarti otomatis pemimpin harus memberi solusi intinya ya.</p> <p>T : Ya</p> <p>A: Kalau dalam diri anda sendiri selama ini bagaimana sih contoh konkrit dalam pemberian solusi yang anda berikan?</p> <p>T : Hmm, untuk pemberian solusi dibidang apa?</p> <p>A: Misalnya ada masalah tadikan, pemimpin harus tampil kedepan gitu, gimana sih yang mas alami sendiri?</p> <p>T: Kalau saya kan untuk tampil ketika ada permasalahan kita tampil bukaan,eee... istilahnya bukan langsung kita itu maju gitu loh, tapi kitakan kalau dari permasalahan yang ada itu permasalahan-permasalahan yang berbentuk interen gitu lo. Hanya di dalam organisasi.misalnya dalam acara ini, kepanitiaannya kayak gini gitu kan, ya kadang saya juga lebih ini.. <u>ketika pelaksanaan kegiatan itu saya lebih ikut nimbrung gitu, lebih kesana-kesini, padahal kitakan ada pembentukan kepanitiaan gitu, jadi kadang itu adek-adek kita itu mungkin kurang tanggap, kurang peka terhadap kegiatan jadi kita langsung ambil alih gitu, jadi ya orang itu kurang peka, langsung angkat, ya kita angkat semua gitu. Jadi langsung melihat kekurangan itu apa, langsung kita kerja, baru nanti setelah itu ada evaluasi. Kekurangannya apa, tadi kenapa kok kayak gini,gini, gini... Jadi setiap ini, eee, selalu ada evaluasi, kita setiap satu minggu sekali itu kepengurusan hariannya ada rapat evaluasi untuk ke divisi keseluruhan itu satu, jadi kita selalu mengawasi.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mas kira-kira yang membuat pengambilan keputusan itu</p>	<p>Proses yang dilakuakn ketika pemecahan masalah; .mengawasi kepanitiaan, tanggap terhadap anggota atau panitia yang kurang peka serta memotivasi anggota tersebut. Menyelesaikan masalah yang tidak mampu anggota tersebut selesaikan, melakukan evaluasi.</p>
---	--	--

610	<p>penting, terutama ya mas ya, yang kaitannya dengan prestasi mas? Kok pengambilan keputusan itu mesti diambil untuk mendorong prestasi organisasi itu gimana mas?</p>	
	<p>T : ya, <u>sekarang itu untuk masalah prestasi itu tergantung dari anggota kita, maka ketika kita menanamkan suatu sistem kekeluargaan pasti mereka itu akan merasa betah gitu loh.</u></p>	<p>Hubungan pengambilan keputusan dengan prestasi, tergantung dengan anggota, memberikan rasa keakraban dalam menjalankan keputusan yang diambil.</p>
615	<p><u>Memang kita bukan ada istilahnya keterikatan secara formal, tapi kita memiliki ikatan secara kekeluargaan. Jadi ketika kita sudah menganggap keluarga, sudah menganggap saudara gitu pasti kita akan memberikan yang terbaik gitu loh. Kalau udah kekeluargaan itu udah akrab, udah nyaman, pasti kitakan belajar itu lebih semangat dan kita bisa meraih prestasi-prestasi.</u></p>	
620	<p>A: Ada lagi nggak mas yang secara sistem pengambilan keputusan diambil yang membuat UKM itu berprestasi, konkritnya seperti apa?</p>	
625	<p>T : Itu itu sistem yang dibangun itu tergantung setiap divisi.</p>	
630	<p>A: Kalau masnya sendiri?</p>	
635	<p>T : <u>Kalau saya itu hanya sebatas mengontrol bagaimana sistem orang itu berjalan, bagaimana pelatihan orang itu, kemudian saya pengen tahu bagaimana sistem yang dibangun oleh orang itu, jadi kalau sayakan divisi kaligrafi, saya kan diangkat menjadi pengurus, saya itu lebih mengetahui sistem psikologi anak-anak kalighrafi gitu, kalau di anak-anak tilawah kitakan nggak tahu gitu loh, jadi kita</u></p>	<p>mengontrol sistem pelatihan.</p>
640	<p><u>kulturnya itu lebih menyerah sama anak-anak tilawah, yang mungkin dia tu tahu, bagaimana keadaan, psikologi dari anggotanya sendiri gitu, aa, kita hanya mengontrol, melakukan pendekatan, tapi lebih teknisnya lagi itu lebih</u></p>	<p>Menganalisa keadaan psikologis anggota.</p>
645	<p><u>ke divisinya gitu, aaa, karena kan kitakan nggak semata-mata langsung bisa menyatakan dengan keadaan. Misalnya anak kalighrafi kan suka seni yang lembut-lembut gitu kan, jadi kita kadang kita yang lain gitu kan kadang kurang sreek gitu loh jadi makanya kita lebih mengontrol sistem yang dibangun oleh</u></p>	
650		

655	<p>masing-masing divisi itu masing-masing gitu. Sistem itu seperti apa, bagaimana pendekatan yang kamu lakukan gitu, jadi kita hanya pendekatan kita hanya sekedar gini akrab seperti teman biasa, tapi kalau sistem yang dibangun secara kulturalnya itu lebih kepengurus divisinya lagi gitu.</p>	
660	<p>A : Itu dianggap bisa pemisahan gitu kan, itu bisa mendongkrak prestasi ?</p>	
665	<p>T : Ya, kadangkala orang cinta terhadap bakatnya sendiri kan dari lingkungan dia sendiri gitu, jadi ketika lingkungan sudah dianggap seperti keluarga itu akan lebih bersemangat, kita juga nanti, kita memang ini sering mengadakan perkumpulan, divisi kalighrafi berkunjung ke tilawah, tilawah ke divisi lain. Meskipun kita itu memiliki jiwa-jiwa yang memang berbeda, kita kulturalnya</p>	
670	<p>tetap terjaga gitu loh, persaudaraan tetap terjaga, tapi kalau sistem cara untuk lebih mendekatkan ini anggotanya lebih ke divisi.</p>	
675	<p>A: Berarti itu termasuk.... Misalnya lingkungan itu termasuk faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan?</p>	
	<p>T: <u>Ya lingkungan itu lebih sebagai faktor yang sangat mendukung gitu loh.</u></p>	Lingkungan yang kondusif
	<p>A: Misalnya kondusif ya secara ini?</p>	
	<p>T : Hmm,</p>	
680	<p>A: Apalagi sebenarnya mas faktor-faktor yang mempengaruhi mas ya sebagai ketua 1 untuk mengambil sebuah keputusan?</p>	
	<p>T : eee,, faktor –faktor yang mempengaruhi lagi.</p>	
685	<p>A : Selain lingkungan apalagi kira-kira?</p>	
	<p>T : Ya, dari cara kita menjadi pengurus gitu lo, <u>cara kita itu dalam menjadi pengurus, misalnya dalam kita bertata karma, dalam segala hal, tindakan kita itu lebih bisa seperti</u></p>	etika pemimpin.
690	<p><u>persaudaraan gitu lah, jadi kita bukan ada cuek-cuekan gitu, tapi kita itu ketika bertemu kita bercanda gitu, walaupun kita bukan divisinya tapi kita itu bertemu ya ngobrol gitu, cerita bergurau seperti biasa itu akan mempertahankan mereka dengan cara seperti</u></p>	
695	<p>itu. Jadi itu bisa mendongkrak lagi.</p> <p>A : Kalau selain itu mas?</p>	

700	T : Kalau selain itu ya kita lebih ke kulturnya sih mas, kalau kita membangun sistem-sistem untuk mendongkrak itu ya kalau seperti sistem-sistem yang terlalu stagnan ya kita belum ada sih.	
705	A : Kalau riilnya ke keputusan sendiri seperti apa mas? Misalnya mas mau memutuskan sesuatu, misalnya dalam keputusan itu ada musyawarah gitukan, mas duduk ditengah sebagai pengambil keputusan, selain lingkungan yang akrab tadikan, apalagi ya sebenarnya mas, yang	
710	membuat mas yakin kalau keputusan itu benar. Misalnya kita hari ini memutuskan besok UKM Al-Mizan akan mengadakan ini, ini, ini, kan pertama ada pilihan-pilihan dari anggota itukan, mas itukan nanti yang megang palunya, misalnya posisinya seperti itu bagaimana mas?	
715	T : <u>Kita itu bertugas sesuai dengan proker gitu, semua itu sudah ada program kerjanya, baik itu pengurus divisi, pengurus harian,</u>	fokus dan bertanggung jawab,
720	<u>sudah punya program kerja masing-masing, jadi, misalnya ketua 1 yaitu prokernya ada sendiri, dan perlu bertanggung jawab gitu loh, kita sebagai penengah, memberi gambaran</u>	mempunyai gambaran terhadap kegiatan,
725	<u>program kerja kita itu seperti ini, kita itu memberikan gambarannya seperti itu, seperti ini, kemudian masalah teknis untuk kegiatan</u>	
730	<u>acara kan mungkin teman-teman itu punya ide yang benar-benar bagus gitu kan, nah, jadi teman-teman itu memunculkan ide-idenya,</u>	
735	kita hanya misalnya tanggal sekian kita memiliki acara seperti ini. A: Kalau dari mas ada nggak gagasan-gagasannya, misalnya tiap orang punya ide, dari mas sendiri ada nggak gagasan pas memutuskan sesuatu?	memiliki gagasan.
740	T : oooo, <u>gagasan-gagasan pas munculnya ide-ide itu, ya kita itukan mengkombinasikan ide-ide itu, kalau untuk tahun ini program yang tidak ada di tahun kemarin itu ide dari saya itu</u> <u>mizanunah berkreasi, kalau DIKLAT memang setiap tahun ya, kemudian untuk Sikrab memang tahun-tahun kemarin itu sudah ada.</u> A : Pas memutuskan modalnya kira-kira apa	dan memiliki gagasan inovatif dari tahun kemarin. Terutama kegiatan yang baru.

<p>745</p> <p>750</p> <p>755</p> <p>760</p> <p>765</p> <p>770</p> <p>775</p> <p>780</p> <p>785</p>	<p>sih, pertama gagasan ya mas?</p> <p>T : Hmm gagasan. Gagasan pertama itu saya melihat ketika kita tidak ada menonjolkan bakat-bakat dari anggota ini, dia itu lebih intern ke divisi-divisi, mungkin teman-teman itu tidak akan bisa melihat andil dari teman-teman divisi yang lain gitu, jadi saya itu berinisiasi wah kalau kita ini ada mizanunah berkreasi ini sangat bagus ini untuk prestasi kita kedepannya gitu, selain kita mempertahankan bibit-bibit dari setiap divisi, kita juga bisa melatih mental dari anak-anak, sehingga nanti ketika mereka itu turun ke masyarakat tidak bisa campur gitu. Itu gagasan saya yang beda dari tahun kemarin gitu. Kalau tahun kemarin itu lebih ke jaringannya, dan saya ini tahun ini kita lebih ke pengkaderannya.</p> <p>A: Ada masalah nggak pas memutuskan itu?</p> <p>T : masalah mizanunah berkreasi?</p> <p>A: Ya, mungkin ada yang nantang atau apa ?</p> <p>T : Ooh, tidak ada.</p> <p>A : Kalau masalah secara prosesnya?</p> <p>T : oooo, kita udah mengadakan satu kali mizanunah berkreasi, karena program kerja saya itu ada tiga kali mizanunah berkreasi gitu, satu itu ketika hari lahir Al-Mizan , nanti akan diadakan pada akhir kepengurusan, fungsinya mizanunah berkreasi itu, seperti tilawah nanti kita bisa membentuk hafiah satu tim bersama nanti tilawah secara bersama gitu loh, jadi kita benar-benar murni menyokong semangat mereka kayak gitu, kemudian misalnya dari divisi kalighrafi disuruh melukis langsung didepan umum gitu. Depan umum dan itu hasil karyanya langsung jadi,</p> <p>A : Itu nggak ada yang nantang yah? Patuh semua dengan itu?</p> <p>T : <u>Iya, mereka itu sangat mendukung gitu, karena kita tahun ini fokus pada pengkaderan.</u></p> <p>A : Bagaimana bentuk dukungan mereka mas?</p> <p>T : Bentuk dukungan mereka yah mereka setuju gitu, karena kalau kita itu lebih</p>	<p>Adanya kepatuhan dari anggota dengan cara mendukung setiap kegiatan.</p>
--	---	---

<p>790</p> <p>795</p> <p>800</p> <p>805</p> <p>810</p> <p>815</p> <p>820</p> <p>825</p> <p>830</p> <p>835</p>	<p>memandang positifnya itu sangat positif gitu?</p> <p>A : Berarti gerakan mereka juga seperti apa mas?</p> <p>T : Gerakan mereka, <u>dari gerakan teman-teman ketika kita ingin mengadakan acara seperti ini mereka mempersiapkan dari pengkaderan mereka itu untuk ditampilkan dalam misalnya acara mizanunah berkreasi itu pertama ditampilkan ini, ini, ini, untuk selanjutnya yang kedua kalinya itu beda orang lagi gitu loh, jadi kita bisa melihat terus proses perkembangan mereka gitu, hasil latihan mereka itu seperti apa gitu loh, bisa ditunjukkan secara ilustrasi.</u></p> <p>A: Memang untuk segala sesuatu itu memang pasti ada resiko gitu ya mas, bagaimana anda melihat itu? dengan keputusan anda itu gimana?</p> <p>T : Ya, terkadang sih juga saya merasa gini, canggung gitu loh, kadang orang mempunyai agresif gitu, kadang-kadang teman-teman juga merasa tidak cocok gitu kan, kadang kita juga sedikit ini, kalau kita terapkan secara sendiri tapi lebih berbentuk kultur, kita lebih kultur, nah kita punya sistem juga yang lebih bagus gitu loh, supaya lebih meningkatkan, tapi teman-teman kadang tidak setuju dengan pendapat-pendapat yang saya. Supaya lebih kebersamaan.</p> <p>A : Berarti ada dilemma nggak ? pas anda mau mengutamakan kultur, namun sistemnya yang menghendaki kayak gini?</p> <p>T : Ya, memang itu jadi dilemma juga sih, <u>kalau kita dalam organisasi itu lebih mengutamakan kultur, ya mau nggak mau seorang pemimpin itu harus dileburkan ke kultur itu gitu, agresif dia untuk memajukan visi dan misi itu lebih agak sedikit susah gitu.</u></p> <p>A : Mas seperti itu?</p> <p>T : Ya,</p> <p>A: Karena saya lihat dari bahasanya dari tadi lebih ke kultur.</p> <p>T : Ya, kadang kita itu yang namanya mengambil keputusan kadang kita itu udah semangat gitu ketika harus kultur gitukan kita turun lagi, gitu loh, kadang gitu, jadi memang</p>	<p>Adanya kepatuhan Serta kesiapan masing-masing anggota.</p> <p>Subjek lebih mengutamakan kultur ketika ada anggota yang agresif</p>
---	--	---

840	<p>untuk kultur itu sebenarnya bagus, bagus dalam sikap organisasi, tetapi di dalam kultur itu kita mempunyai sistem-sistem gitu loh,</p> <p>A : Yang nggak boleh kedua-duanya terabaikan gitu ya mas?</p> <p>T : Ya.</p> <p>A : Okelah kalau gitu mas.. udah cukup ya mas.</p> <p>T : Ya.</p>	
845	<p>A : Selamat sore mas</p>	



Nama : Ali Yafi Hasbullah
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 27 November 2013
 Lokasi wawancara : Di samping parkir motor student center
 UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil subjek
 Wawancara ke- : 05

KODE W1/S3

No	Transkrip Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke selamat sore mas Yafi. Y : Ya, selamat sore A : Gimana kabarnya? Y : Alhamdulillah baik. A : Pertama yang ingin saya tanyakan mas, nama lengkap siapa mas. Y : Y.</p>	
10	<p>A : Terus panggilannya Y : Panggilannya y. A : Kalau asal? Y : <u>Asalnya dari Pemalang, Jawa tengah.</u> A : Lahir? Y : <u>Lahirnya 28 November 1992.</u></p>	<p>Asal subjek pemalang Lahir 28 November 1992</p>
15	<p>A : Terus lahirnya dimana mas? Y : Lahirnya di Pemalang juga. A : Pertama posisi mas di UKM SPBA sebagai apa mas? Y : <u>Sebagai ketua umum.</u></p>	<p>Subjek sebagai ketua umum SPBA</p>
20	<p>A : Gimana bentuk posisi itu mas. Y : Posisinya kalau saya ketua umum yaitu diatas saya ada Pembina yang mana posisi saya disini yaitu mengatur semua bagian yang ada di SPBA itu sendiri, yaitu sebagai pengurus harian, sekretaris, bendahara dan</p>	<p>Ketua umum bertanggung jawab mengatur semua bagian di SPBA</p>
25	<p><u>dari beberapa divisi; divisi, divisi arab, divisi bahasa Inggris, devisi prancis, dimana disana saya harus me-manajemen semuanya itu dengan baik, seperti itu.</u></p>	

30	<p>A : Kalau studinya dimana mas. Y : Studi apa?</p>	
	<p>A : Kuliahnya? Y : <u>Di Uin jurusan sastra Arab, Fakultas Adab.</u></p>	<p>Subjek kuliah jurusan sastra Arab UIN Sunan Kalijaga</p>
35	<p>A : Kalau posisi ketua umumkan sebagai pemimpin kan mas ya, sebelumnya anda pengalaman memimpinya udah dimana aja nih mas?</p>	
40	<p>Y : Alhamdulillah dulu dari SD dulu belum ada, dilanjutkan di MTS, <u>di MTS itu saya pernah menjadi dua kali ketua kelas, kelas dua dan juga kelas tiga kemudian dilanjutkan lagi, kelas satu SMA jadi ketua lagi, kemudian dilanjutkan lagi kelas 2</u></p>	<p>Pernah menjabat sebagai ketua kelas baik di MTS ataupun SMA.</p>
45	<p><u>SMA. Dan disana kan saya tinggal di asrama, saya menjadi ketua asrama dan kemudian kelas tiga SMA saya menjadi bagian bahasa pusat di pasantren, saya yang memegang seluruh kendali anak-anak.</u></p>	<p>Ketua asrama di Pondok. Ketua bagian bahasa pondok pasantren</p>
50	<p>A : Khusus bahasa Inggris atau apa aja ni mas? Y : Semua bahasa Arab, bahasa Inggris, seperti itu.</p>	
55	<p>A : Di osis sempat ? Y : Ya itu Osis namanya. Disini tidak ada osis adanya organisasi pasantren.</p>	
	<p>A : Organisasi pasantren anda ketuanya?</p>	
60	<p>Y : Bukan ketua, jadi saya misalnya saya ketua umum, kemudian ada ketua divisi-divisi, lah saya disana jadi ketua divisi.</p>	
	<p>A : Khusus bahasa? Y : Ya, bahasa.</p>	
65	<p>A : Berarti kelas tiga? Y : Ya. Kemudian pernah juga menjadi bagian informasi, karena megang atas saya seperti itu.</p>	
70	<p>A : Kalau pas kuliah mungkin mas? Y : Kalau pas kuliah nggak pernah, Cuma baru sekarang.</p>	
	<p>A : Cuma di SPBA doang? Y : Ya.</p>	
	<p>A : Sebelum ketua umum sebagai apa</p>	

75	dulunya?	
	Y : Sebagai apa ya. Dulu Cuma jadi anggota.	
80	A : Kalau bicara kepemimpinan ya mas ya, kan banyak tipikal dan jenis pemimpin, baik demokrasi, otoriter, servant leadership mungkin, anda termasuk bagian yang mana? Cenderungnya kemana ?	
85	Y : <u>Kalau menurut saya sendiri sih, saya menurut kesepakatan teman-teman aja, jadi saya tidak memaksa apa yang harus dikehendaki saya itu dilakukan,</u>	Subjek cenderung demokratis.
	A : demokratis berarti?	
	Y : Ya,	
90	A : Sisi demokratis dalam keseharian anda seperti apa mas?	
95	Y : Biasanya ketika ada sebuah acara misalkan ada undangan dari rektorat, ketika ada undangan buat saya, ketika saya nggak bisa saya serahkan ke teman-teman, yang bisa siapa seperti itu? Kalau teman-teman nggak ada yang bisa, ya saya yang berangkat.	
	A : Ada Yang lain lagi mungkin?	
100	Y : Ya, kalau yang lain apa mungkin ya, soalnya teman-teman juga jarang di kantor ya, <u>paling saya juga kita kumpul aja, mungkin saya juga menerapkan semuanya itu. Kalau nggak kumpul ya, gimana mau nganu kalau nggak ada anak-anak.</u>	Subjek mengutamakan berkumpul bersama.
105	A : Anda menemukan kecenderungan demokratis itu sejak kapan.	
110	Y : Sejak kapan ya. Pada diri saya sendiri atau	
110	A : Pada diri anda sendiri dalam memimpin?	
115	Y : <u>Kalau pada diri saya sendiri sejak dulu, sejak MTS, nggak pernah memaksa kan kehendak saya dituruti.</u>	Subjek merasa demokratis sejak SMP.
115	A : Berarti menghargai semua keputusan teman-teman?	
	Y : Ya.	
120	A : Sebenarnya yang membentuk karakter demokratis anda apa mas?	
120	Y : <u>Bawaan orang tua juga ada, juga</u>	Faktor yang membentuk

125	<p><u>biasanya itu faktor kebutuhan juga sih, faktor lingkungan juga pengaruh, itu sih menurut saya, kan nggak selamanya apa yang ada dipikiran saya itu kan benar kan, jadi saya harus meminta beberapa pendapat dari teman-teman yang ada.</u></p>	<p>subjek menjadi demokratis karena bawaan karakter orang tua.kebutuhan pribadi serta lingkungan.</p>
130	<p>A : oooo, gitu. Terus selain lingkungan, orang tua, gambarannya seperti apa mas? Apa memang anda tahu orang tua anda demokratis atau sehingga menurun secara genetik itukan, atau seperti apa mas?</p>	
135	<p>Y : Kalau orang tua saya sendiri itu nggak demokratis, <u>masalahnya dari dulu apa yang dikehendaki oleh mereka, itu harus dituruti seperti itu.</u></p>	<p>Pola asuh orang tua cenderung otoriter</p>
140	<p>A : Berarti anda tidak bisa terpengaruh oleh pola asuh orang tua?</p> <p>Y : Ya nggak terbawa sama sekali.</p>	
145	<p>A : Terus yang paling dominan dalam membentuk karakter?</p> <p>Y : Itu lingkungan.kalau orang tua membentuk karakter saya itu dari disiplin, dari sisi tertibnya, <u>kalau lingkungan benar-benar membentuk karakter saya terutama dulu ketika kantib pasantren.</u></p>	<p>Pembentukan karakter pemimpin demokratis sejak lingkungan pasantren.</p>
150	<p>A : Kalau boleh tahu nama pondoknya apa ni mas?</p> <p>Y : <u>Pondoknya Darul Amanah Kendal.</u></p> <p>A : Apa yang paling berkesan di pondok?</p>	<p>Pondok Pasantren Darul Amanah Kendal.</p>
155	<p>Y : <u>Yang paling berkesan ya karena kita makan bareng, tidur bareng, dimana-mana bareng, disana lah muncul karakter saya, dan juga karena disana itukan santri itukan karakternya berbeda-beda, ada yang kaya ada yang miskin, ada yang pintar, jadi semuanya membantu, seperti itu.</u></p>	<p>Pondok mengajarkan tentang rasa kebersamaan serta egaliter.</p>
160	<p>A : Kalau mungkin didikan dari pasantren seperti apa mas? Cara didiknya?</p> <p>Y : cara mendidiknya jangan Tanya ya. Kalau ini diterapkan pada anak-anak sekarang, mungkin mereka nggak akan betah, <u>apa-apa yang diterapkan pasantren</u></p>	
165	<p><u>saya dulu itu nyantri ya sangat keras ya,</u></p>	<p>Pendidikan di Pondok sangat keras, sehingga</p>

170	<p><u>terlambat sedikit pun pasti akan mendapatkan pukulan, tapi itu membuat kepribadian saya menjadi lebih baik seperti itu. Selain pasantren sesudah itu saya juga menemukan kembali apa yang saya dapatkan di Pasantren di KSR PMI, UKM disamping SPBA, ini benar-benar membentuk kepribadian dan membentuk</u></p>	<p>membentuk kepribadian disiplin.</p>
175	<p><u>karakter, saya sebenar-benarnya. Karena apa saya di KSR itu kita butuh waktu satu tahun hanya untuk menjadi anggota, ada beberapa tahapan yang harus kita lakukan,</u></p>	<p>Selain itu karakternya dibentuk ketika mengikuti KSR PMI UIN Sunan Kalijaga.</p>
180	<p><u>lari, jalan sehabian dari pagi sampai sore, dan itu benar-benar memberi kesan tersendiri seperti anda, mereka pun sudah saya anggap sebagai keluarga saya sendiri, seperti itu.</u></p>	
185	<p>A : Kalau terkait tokoh-tokoh tertentu di sekolah, ada satu guru yang memang anda sukai, sehingga anda?</p>	
190	<p>Y : Ya, ada dulu pernah yang menunjukkan saya suka bahasa Arab, yaitu guru ada dulu kelas dua, ibuk siapa ya, lupa namanya. Dan juga ada apa namanya anak pak iyai, anak pak iyainya namanya ustadz Adik, dia</p>	
195	<p><u>sangat menjadi teladan bagi saya, dimana untuk kepemimpinan, karena dia orangnya benar-benar demokratis dan ia benar-benar bijaksana seperti itu.</u></p>	<p>Subjek menjadikan Ustadz Adik sebagai modeling dalam memperoleh keteladanan dan karakter demokratis.</p>
200	<p>A : Terus ada lagi nggak maS?</p>	
200	<p>Y : Udah.</p>	
200	<p>A : Yang paling menginspirasi anda?</p>	
200	<p>Y : <u>Menginspirasi saya, yang paling menginspirasi saya itu Ahmad Fuadi,</u></p>	<p>Subjek terinspirasi oleh Ahmad Fuadi</p>
205	<p>A : Ahmad Fuadi dalam novel?</p>	
205	<p>Y : Negeri lima menara</p>	
205	<p>A : Dimana gambarannya? Bagaimana bisa anda terpengaruh oleh negeri lima menara?</p>	
205	<p>Y : <u>Ya, negeri lima menara dan sangat terinspirasi oleh sosok beliau tadinya dari keluarga yang tidak mampu, belajar di pondok pasantren yang mana tidak di</u></p>	<p>Novel negeri lima menara mengajari subjek tentang motivasi masuk pondok pasantren.</p>
210	<p><u>inginkannya sama sekali, padahal sangat berkeinginan untuk melanjutkan studi di sekolah umum, tapi orang tuanya</u></p>	

<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p>	<p>memaksanya untuk belajar di Pasanteren, hal seperti ini sama seperti saya dulu ketika saya kelas enam SD, saya benar-benar tidak mau melanjutkan studi di pondok pasantren, akan tetapi orang tua memaksa saya sampai-sampai saya mereka bilang, kalau saya tidak melanjutkan ke pasantren saya tidak akan sekolah SMP seperti itu,</p> <p>A : Berarti banyak kesamaan anda dengan Ahmad Fuadi?</p> <p>F : Barokah nya lah.</p> <p>A : Kalau sisi kepemimpinan bisa anda pelajari dari Ahmad Fuadi.</p> <p>Y : Contoh dari Ahmad Fuadi mungkin sisi <u>kepemimpinannya ketika dalam novel itu diceritakan dia mengajak temanny untuk bermimpin setinggi-tingginya, itu dengan satu meraih tujuan yang tinggi akhirny mereka saling ketemu dengan modal manjadda wa jadda.</u></p> <p>A : Oke, udah ya?</p> <p>Y : Udah. Oke cukup</p> <p>A : Terima kasih mas.</p>	<p>Dalam novel negeri lima menara juga mengajari subjek bahwa pemimpin harus mempunyai tujuan dan cita-cita setinggi mungkin.</p>
--	---	---

Nama : Ali Yafi Hasbullah
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 30 November 2013
 Lokasi wawancara : Ruang rapat UKM UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui dinamika dan faktor pengambilan keputusan
 Wawancara ke- : 06

KODE W2/S3

No.	Transkrip verbatim	Interpretasi
240	<p>A : Selamat sore mas Yafi ? Y : Selamat sore. A : Oke mas, kita langsung ya mas ya, posisi mas di UKM SPBA seperti apa mas? Y : Posisi saya sekarang yaitu sebagai ketua umum dimana memegang seluruh divisi-divisi yang ada di SPBA sendiri, di SPBA itukan ada devisi Arab, Prancis, Inggris, jadi saya memimpin semuanya itu.</p>	Ketua umum sebagai pihak yang akan memotivasi semua divisi.
245	<p>A : Seberapa penting posisi ketua umum di dalam Al-Mizan? Y : <u>Sangat penting ya mas, karena kan maju mundurnya sebuah UKM SPBA itukan ditangan saya juga, jika saya nggak mau bekerja, nggak mau menyuruh divisi, maka kami itu tidak akan maju. Soalnya kenapa,</u></p>	
250	<p><u>soalnya eee, gini mas, problem yang saya alami itu ketika ada sebuah divisi yang tidak didorong oleh ketua umum, maka divisi itu</u></p>	
255	<p><u>tidak akan berjalan, maka dari itu harus ada dorongan dari pribadi saya sendiri kepada mereka untuk memotivasi mereka, gimana caranya agar divisi itu dapat berjalan dengan baik.</u></p>	
260	<p>A: Sebagai ketua umum, pemimpin dalam sebuah organisasi, bagaimana anda mengambil sebuah keputusan? Y : Sebagaimana yang sudah saya katakana</p>	

265	<p>kemarin bahwasanya <u>keputusan itu tidak mutlak hanya ditangan saya, akan tetapi karena kita itu sifatnya ya berorganisasi yaitu bersama-sama, maka keputusan itu diambil secara bersama-sama, jadi tidak</u></p>	<p>Cara mengambil sebuah keputusan; keputusan diambil secara bersama-sama, suara mayoritas akan menjadi sebuah keputusan.</p>
270	<p><u>hanya saya saja untuk mengambil keputusan tersebut akan tetapi bersama-sama, entah itu Arab, Inggris, masing-masing divisi itu bisa mengeluarkan pendapat masing-masing, jadi nanti suara terbanyak maka itu akan menjadi keputusan bersama.</u></p>	
275	<p>A : ooo, jadi itu termasuk keputusan pemimpin?</p>	
	<p>Y : Ya.</p>	
280	<p>A: Bagaimana anda menyikapi? Tentu dalam bersama itukan, masing-masing punya kepala masing-masing gitu kan? Bagaimana anda menyikapi alternatif yang tiba muncul dalam sebuah rapat?</p>	
285	<p>Y : <u>Ketika ada sebuah alternatif yang muncul, yang mana berlawanan dengan pemikiran saya maka ya sudah saya kasihkan saja kepada dia, kenapa tidak ya, kalau dia bisa memegang saya kasih aja, misalnya si A</u></p>	
290	<p>ingin mengadakan acara seminar, seminar Internasional, akan tetapi saya tidak setuju karena beberapa faktor, ya, sudah saya kasihkan saja sama dia, saya percaya aja sama dia, ya udah. Silahkan kamu kerjakan, uangnya segini, saya kasihkan segini,</p>	
295	<p>pokoknya acara ini harus berjalan dengan baik, meskipun acara tersebut tidak sesuai dengan kehendak saya.</p>	<p>Memberi mandat kepada anggota yang berpendapat dan merasa benar.</p>
300	<p>A: Itu keputusan yang bagus nggak menurut mas?</p>	
305	<p>Y : Menurut saya sih kurang bagus juga, tapi kan misalkan ya mas, hal seperti itu terus saya lawan, maka nanti kedepannya biasanya itu yang punya usul tersebut itu akan malas untuk memberikan usulan-usulan selanjutnya</p>	
305	<p>kalau tidak kita berikan kesempatan untuk melakukan perubahan terhadap keputusan itu sendiri.</p>	
305	<p>A: Apa pertimbangan secara rasional mas rasakan ketika, udah kamu aja lah yang ini, ini?</p>	

<p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p>	<p>Y : <u>Pertimbangannya ya mas ya, pertimbangannya ketika saya memberikan hal seperti itu mungkin positifnya itu akan kembali pada organisasi SPBA itu sendiri ya mas ya, kalau kita tidak memberikan peluang kepada mereka, kepada seseorang yang memberikan pendapat untuk melaksanakan usulannya maka rasanya UKM itu tidak akan berjalan kalau seperti itu, kalau Cuma saya terus yang menginginkan, eee, acara tersebut, misalnya saya menginginkan acara misalnya pelatihan IKLA, harus dilakukan, tetapi ada yang nggak setuju dengan pelatihan IKLA, ya sama saja kalau seperti itu.</u></p> <p>A : Berarti harus terakomodir semuanya gitu?</p> <p>Y : <u>Ya, harus terakomodir semuanya.</u></p> <p>A : Misalnya ya mas, mas menyuruh 100 persen keputusan mas itu kepada yang membantah tadikan, itu apa itu nggak mengabaikan setiap orang punya alternatif yang lain?</p> <p>Y : <u>Ya, kalau 100 persen itu,, apa, sesuai dengan apa kehendak saya, saya rasa sih nggak semuanya bisa berjalan dengan baik. Tidak hanya di SPBA saja, mungkin di UKM-UKM lainnya juga seperti itu, keputusan itu tidak hanya ditangan seorang pemimpin saja, akan tetapi di pegang oleh bersama-sama, kadangkannya saya juga sering seperti itu mas, ketika saya ingin seperti ini, akan tetapi si B punya pandangan lain untuk melakukan sebuah perubahan, misalnya salah satu contohnya itu ketika SPBA akan melakukan pembuatan modul pembelajaran untuk anak-anak baru, akan tetapi ada seseorang yang nggak setuju dengan pembuatan model tersebut, ya udah, saya kasih saja sama dia, kamu mau gimana.</u></p> <p><u>Enaknya gimana, kalau kamu pengen seperti ini, ya udah silahkan.</u></p> <p>A: Itu sebuah tanggung jawab nggak mas?</p> <p>Y: <u>Ya, kalau menurut saya itu tanggung jawab, pokoknya kamu kalau kamu pengen</u></p>	<p>Ada efek positif ketika menyerahklan kepada anggota yang terus mempertahankan pendapat.</p> <p>Subjek mengakomodir semua pendapat.</p> <p>Subjek sangat mudah mempercayai pilihan pada anggota, terutama anggota yang merasa sanggup.</p> <p>Subjek memberi tanggung jawab kepada anggota untuk</p>
---	---	--

<p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p>	<p><u>seperti ini, kamu harus melakukan yang terbaik, asalkan apa yang kamu kehendaki itu bisa memberikan sebuah hasil yang maksimal untuk SPBA.</u></p> <p>A: Yang lain setuju nggak ?</p> <p>Y : Yang lain, kadang mas ya, kadang itu seperti ini mas, kadangkannya dalam sebuah organisasi nggak semuanya kan pintar-pintar orangnya yah. <u>Terkadang orang yang melawan itu saya itu pemikirannya lebih luas, akan tetapi apa,</u> pendapat yang dia ungkapkan itu sebenarnya simpel, dan itu biasanya sangat kontras dengan pendapat teman-teman semua akan tetapi, teman-teman yang pendapatnya yang pro sama saya itu kurang memberikan penjelasan yang lebih detail gitu, yang lebih detail dan lebih jelas daripada orang yang kontra,</p> <p>A : Berarti orang yang kontra itu punya pengetahuan yang lebih?</p> <p>Y : Ya, artinya punya pengetahuan yang luas.</p> <p>A: Kalau secara mas sendiri punya nggak? Mungkin melebihi?</p> <p>Y : Kalau diri saya sendiri saya jujur, kalau apa namanya,, kurang mempunyai wawasan yang luas seperti teman-teman semuanya, salah satu teman saya itu ada yang sering debat. Otomatis kan kalau sering debat itu sering baca buku.</p> <p>A : Kalau pengalaman mas?</p> <p>Y : <u>Kalau pengalaman sendiri saya punya ya mas yah,</u> soalnya kemarin saja baru ini, baru ikut ke Jakarta, nemanin anak pelatihan.</p> <p>A: Selain itu faktor atau pengetahuan mas tentang organisasi itu lebih besar ya kepada dibanding yang kontra?</p> <p>Y : <u>Ya, insya allah, ya, begitu besar, kalau di SPBA itu sendiri insya allah pengetahuan saya. Saya di SPBA itukan udah 2 tahun, sejak saya mulai masuk sana kan, orang-orang yang pro dan orang-orang yang kontra itu, baru satu tahun tapi punye ide-ide lain.</u></p> <p>A: Otomatis punya pengalaman yang lebih kuat. Itu berhubungan nggak mas, misalnya pengalaman dengan</p>	<p>menjalankan keputusannya kalau selalu membantah.</p> <p>Kebanyakan orang yang membantah dalam rapat dan sanggup adalah mereka dengan pemikiran yang lebih luas.</p> <p>Subjek memiliki pengalaman yang cukup dalam memurtuskan sesuatu.</p> <p>memiliki Informasi yang lebih tentang organisasi dibanding anggota lain.</p>
--	---	--

<p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p>	<p>pengambilan keputusan.</p> <p>Y : Ya, sangat berhubungan mas, soalnya orang-orang yang sering kontra dengan saya, ide-ide saya dan ide-ide teman-teman saya yang se angkatan, itu mereka itu menginginkan sebuah perubahan, tetapi mereka tidak melihat pada apa yang terjadi pada masa lalu,..</p> <p>A: ooo, anda sangat mempertimbangkan itu?</p> <p>Y : <u>Ya, soalnya kan masa lalu itu kan sebuah tradisi yang sulit dihilangkan dari organisasi. Itu biasanya teman-teman kayak gitu.</u></p> <p>A: Menurut mas ya, pengalaman yang dibentuk dari masa lalu itu rasional nggak mas?</p> <p>Y : rasional mas</p> <p>A: Bagaimana gambarannya mas?</p> <p>Y : gambarannya gini mas, misalkan contohnya tadi ya, pembuatan modul, pembuatan model menjadi sebuah problematika besar di SPBA itu sendiri, sampai sekarang itu di dalam SPBA itu tidak bisa menerbitkan sebuah modul, <u>padahal dari dulu itu sudah ketika ada musyawarah kerja itu sudah mencanakan untuk membuat sebuah modul, akan tetapi ketika sudah di bentuk, sudah berjalan menjadi pengurus, ketika saya menyuruh ayo kita membuat modul bareng-bareng, tetapi mereka nggak mau, mereka teman-teman beralasan bahwasanya tanpa modul pun kita bisa, tinggal kita menyerahkan PJ nya aja, tanpa ada modul,</u> akan tetapi saya mengatakan seperti ini, ini soalnya dari dulu itu problematika yang ada di SPBA itu masalah pembelajaran modul itu sendiri tidak terstruktur, jadi ketika misalnya kita kan ada jadwal belajar itu kan setiap hari sabtu, hari sabtu itu belajarnya gini, minggu depan pengennya gini, beda-beda, pengajarnya juga beda-beda tiap hari sabtu, nggak mesti orangnya itu-itu terus.</p> <p>A : Kenapa mas nggak memutuskan langsung, kalau kita buat modul misalnya?</p>	<p>Subjek mempertimbangkan pengalaman masa lalu sebagai rasionalitas dalam memutuskan sesuatu.</p> <p>Subjek merasa perlunya kepatuhan terhadap gagasan dari subjek. Kalau tidak menjadi masalah dalam mengambil sebuah keputusan.</p>
--	---	--

450	<p>Y : <u>Saya sudah seperti itu, akan tetapi ya daripada kerja, daripada kerja kurang berjalan, dan nggak enak dengan orang yang terus keras seperti itu, saya sudah melakukan upaya gara modul itu bisa dibuat akan tetapi dia tetap saja tidak setuju dengan pembuatan modul tersebut.</u></p>	<p>Subjek merasa tidak enak jika keputusan yang akan diambil kurang mendapat perhatian dari anggota.</p>
455	<p>A: Tapi tetap konsisten seperti ya mas? Y : <u>Iya tetap, saya sendiri ya mas nggak papa buat modul, soalnya dari atasan-atasan juga, dari pengurus-pengurus lama juga mengusulkan untuk adanya pembuatan modul itu sendiri.</u></p>	<p>Subjek tetap konsisten dengan gagasannya, meski ada bantahan dari teman-teman</p>
460	<p>A : Dalam membuat keputusan ya mas ya, menurut mas hubungan keputusan yang mas ambil itu dengan prestasi itu seperti apa mas ? Penting nggak sih pengambilan keputusan itu dalam memajukan organisasi.</p>	
465	<p>Y : Penting ya, soalnya dalam organisasi itu ingin mengadakan sebuah event, event yang sangat besar, sakalnya bahkan sampai nasional ya, misalnya saja kita punya agenda tahunan Festival timur tengah, yang mana kita itukan harus punya dana yang sangat banyak, tidak hanya satu juta dua juta, tetapi dua juta keatas, ketika kita mengikuti event seperti itu, maka kita sebagai ketua ya,</p>	
470	<p>sebagai seorang pemimpin <u>saya harus mengambil sebuah keputusan yang terbaik buat anak-anak dan buat UKM juga, saya bisanya langsung semangat, masalah dana nanti saya dan pengurus yang nyari, yang lain teman-teman ikut saja, biasanya kalau ada event-event seperti itu, biasanya kita mendapat juara, itu efek positifnya seperti itu, kita membawa harum nama UIN, nama</u></p>	<p>Subjek harus memutuskan sesuatu dengan cepat untuk solusi dalam setiap event yang diadakan, terutama masalah anggaran.</p>
475	<p>SPBA, dan anak-anak pun senang.</p>	
480	<p>A : Apa kunci dalam membuat keputusan yang bagus dalam berprestasi?</p>	
485	<p>Y : Kuncinya, mungkin kita harus percaya saja, <u>percaya dan konsisten dengan apa yang dia katakan, kalau kita mau ikut ya ikut, kalau nggak ikut ya udah nggak usah ikut. Biasanya kalau ikut, nggak, ikut, nggak, kalau setengah-setengah kasihan dengan</u></p>	<p>Subjek selalu yakin dan konsisten dengan keputusan terkait prestasi.</p>
490		

<p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p> <p>525</p> <p>530</p> <p>535</p>	<p><u>anak-anak.</u></p> <p>A : Berarti waktunya harus tepat gitu ya mas?</p> <p>Y : Ya.</p> <p>A: Selain itu ada nggak yang mas terapkan dalam mengambil keputusan?</p> <p>Y : Kalau saya itu modelnya percaya aja sama teman-teman, kalau kita nggak percaya, buat saya nggak mungkin sebuah acara itu dapat berjalan dengan baik.</p> <p>A : oke itu ya mas ya.. menurut mas faktor-faktor yang mempengaruhi mas dalam mengambil keputusan itu seperti apa? Di SPBA?</p> <p>Y : <u>Faktor yang mempengaruhi saya dapat mengambil keputusan itu biasanya tergantung dengan situasi,</u> ketika misalkan ada sebuah event, sebuah acara, salah satunya kemarin Sunan Kalijaga Creative Festival, yang mana itu merupakan acara anak-anak UKM, 17 UKM dari Uin Sunan Kalijaga menyuruh setiap UKM mengambil sebuah keputusan untuk menyetor sebuah acara yang itu skalanya tingkat kampus, maupun regional Jogja, ya, <u>disitu sebagai seorang pemimpin, seorang ketua umum itu punya peranan besar dalam mengambil sebuah keputusan, disana karena kita ke beberapa divisi, Arab, Inggris dan Prancis,</u> maka dari itu saya putuskan untuk mengambil dua divisi yang paling besar dan mempunyai massa yang paling besar yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris, yang mana lombanya itu debat, dan juga pidato, yang mana mempunyai peminat yang lumayan banyak lah dikalangan kampus UIN Sunan Kalijaga.</p> <p>A : Berarti situasi sangat mempengaruhi ya?</p> <p>Y : Ya, sangat mempengaruhi.</p> <p>A: Apalagi kira-kira yang mempengaruhi?</p> <p>Y : Ya, selain itu juga masalah waktu.</p> <p>A: Waktu ! ya gimana itu ?</p> <p>Y : <u>Ya, waktu itu penting, salah satunya ya kemarin ketika kita mau berangkat ke UNJ</u></p>	<p>kondisi dan situasi.</p> <p>peran besar subjek sebagai pemimpin.</p> <p>Faktor waktu dan pertimbangan rasional</p>
--	---	---

540	<u>Jakarta, UNJ itu acaranya disana sudah terstruktur, udah lama, mulai tiga bulan yang lalu, tetapi saya belum berani mengambil keputusan pada tiga bulan yang lalu, mengapa demikian? Karena belum ada surat yang masuk ke UKM SPBA, baru ketika acara kurang tiga minggu itu baru ada surat dari rektorat, kalau kita dipanggil untuk mengikuti acara di UNJ tersebut, tapi saya waktu itu saya langsung saja mengambil keputusan, kalau ada dana kenapa tidak.</u>	terhadap waktu dan anggaran.
545	<u>545 yang masuk ke UKM SPBA, baru ketika acara kurang tiga minggu itu baru ada surat dari rektorat, kalau kita dipanggil untuk mengikuti acara di UNJ tersebut, tapi saya waktu itu saya langsung saja mengambil keputusan, kalau ada dana kenapa tidak.</u>	
550	A : Itu inovasi anda berarti ? Sebuah gagasan yang anda buat? Y : Ya, saya dan teman-teman itu.	
555	A : Itu perlu penerimaan teman-teman nggak gagasan itu? Y : Ya, perlu kumpul-kumpul, nggak bisa kalau saya saja, <u>saya juga mengambil keputusan tersebut yang mana eventnya skala nasional, tentu perlu ide baru, saya juga minta masukan dari atasan-atasan, nggak hanya dari pengurus aja.</u>	
560	A : Mas merasa keputusan yang diambil itu di ikuti nggak mas? Y : Ya, tergantung ya mas, terkadang ada yang di ikuti, terkadang ada yang nggak.	Harus berani melakukan perubahan melalui ide baru yang lebih inovatif.
565	A: Umumnya gimana kondisinya mas? Y : umumnya diikuti, kalau di forum itu kadang di ikuti, tapi ada beberapa saja yang mana nggak ngikuti dengan keputusan yang saya ambil, akan tetapi hal itu tidak kelihatan disebuah forum, mungkin dibelakang atau dimana itu.	
570	A : Aturan apa yang anda terapkan dalam memutuskan Sesuatu? Y : Kalau aturannya sih saya nggak mesti menjustice ya, <u>kepada setiap anggota, kepada setiap pengurus untuk mengikuti apa yang saya putuskan ya,</u> mereka boleh mengeluarkan pendapat, mereka boleh mengeluarkan usulan, asalkan pendapat itu baik dan juga berguna bagi UKM SPBA itu sendiri.	
575	A: Anda merasa dihargai nggak selama ini mas? Y : <u>Alhamdulillah saya sampai saat ini saya</u>	Subjek dilain sisi merasa pentingnya kepatuhan anggota
580		
585		Subjek merasa penghargaan

<p>590</p> <p>595</p> <p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p> <p>620</p> <p>625</p> <p>630</p>	<p><u>merasa dihargai sama teman-teman.</u></p> <p>A : Bagaimana bentuknya mas?</p> <p>Y : Bentuknya itu ya ketika mengadakan sebuah event ya misalkan sebuah acara kayak kemarin, English Camp ya, ada ketuanya masih ketika ada beberapa hal yang kiranya itu perlu ya, mereka masih menanyakan kepada saya, mereka masih peduli kepada saya, itu sebuah bentuk penghargaan ya ketika sebuah acara besar.</p> <p>A : Ada kendala nggak dalam menyusun kegiatan itu? Ya dalam pelaksanaannya juga.</p> <p>Y : <u>Ya, itu masalah komunikasi, kadang saya sendiri ya itu tidak puas ketika SMS itu nggak puas, saya pengennya itu langsung bertatap muka, berbicara empat mata dengan orangnya langsung.</u></p> <p>A: Dari keberanian mengambil sebuah keputusan dalam situasi, misalnya pak rektor baru ngasih tahu.</p> <p>Y : Nggak rektor kok, Pembina biasanya.</p> <p>A : Ada satu pertimbangan nggak mas pada saat itu?</p> <p>Y : <u>Pertimbangannya sih pertama, pertama itu kita kumpul bareng pengurus dulu, setelah itu ketika pengurus sudah setuju ya baru kita bilang ke teman-teman alumni yang sudah jadi pengurus dan sesepuh, setelah itu baru kita bilang ke Pembina, kalau semua sudah setuju, baru kita deal untuk mengajukan kegiatan itu ke rektorat. Proposal dan lain sebagainya.</u></p> <p>A : Pernah kepikiran untuk ruginya nggak mas?</p> <p>Y : Pernah lah.</p> <p>A: Gimana bentuknya?</p> <p>Y : <u>Untung rugi itu biasanya dilihat dari persiapan kita, kalau kita persiapannya nggak matang biasanya banyak ruginya, meragukan, tapi kalau kita persiapannya matang itu insya allah untungnya banyak.</u></p> <p>A : Persiapan ya intinya mas?</p> <p>Y : Ya, persiapan, dulu sudah pernah merasakan waktu saya masih jadi anggota, itu di UI persiapannya lama selama dua</p>	<p>dan kepedulian dari teman-teman penting untuk pengambilan keputusan.</p> <p>Subjek merasa perlu adanya komunikasi antara anggota.</p> <p>Tahap dalam mempertimbangkan keputusan; melakukan rapat, meminta persetujuan pengurus, meminta pertimbangan alumni, Mengajukan ke Pembina untuk fiksasi kegiatan.</p> <p>Perlu Kematangan dalam memperkirakan keuntungan dan kerugian dalam setiap menganalisa kegiatan</p>
--	---	---

635	bulan, Alhamdulillah kita bisa mendapatkan juara umum, A: Apalagi mas faktor-faktor yang mempengaruhi mas? Y : Ya, sudah mungkin itu saja. A: hmm, oke mas, terima kasih mas, selamat sore mas Yafi	
640	Y : Selamat sore.	



Nama : Nana
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 04 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Serambi Masjid Kampus UIN sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil Subjek
 Wawancara ke- : 07

KODE W1/S4

No.	Transkrip Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke, selamat sore mbak nana N : Sore. A : Ni saya mau wawancara ni, wawancara tentang, sekilas tentang mbak, mengenai profil mbak. Oke. N : O gitu, ya. A : Pertama ya yang ingin saya tanyakan. Nama lengkap mbak siapa mbak?</p>	
10	<p>N : Nama lengkap saya N A : Kelahirannya dimana? N : <u>Kelahiran saya di Ponorogo, Jawa Timur.</u></p>	Subjek Lahir di Ponorogo
15	<p>A : Sebelah mana ya Ponorogo nya? N : Ponorogo itu kalau dari sini setelahnya Ngawi, setelahnya Madiun, pernah dengar Gontorkan.</p>	
20	<p>A : Oooo ya, Darussalam berarti disana. N : <u>Ya. Saya di timurnya Gontor</u> A : Trus kelahirannya tahun berapa? Tanggalnya? N : <u>Tanggal 3 Desember 1991.</u></p>	Tempat tinggal berdekatan dengan Pondok Gontor
25	<p>A : Berarti umurnya sekarang? N : 22. A : Semester berapa ? N : Semester 5, kebetulan saya masuknya tahun 2011, aslinya 2010. A : Trus tinggal dimana sekarang</p>	Subjek lahir pada tanggal 3 Desember 1991.

30	<p>mbak? N : <u>Kalau saya tinggal di Timoho.</u> A : Studi di? N : Maksudnya. A : Studi di jurusan apa? N : <u>Saya di jurusan sastra Inggris fakultas Adab.</u></p>	<p>Subjek tinggal di Timoho</p>
35	<p>A : Posisi di UKM SPBA sebagai apa mbak?</p>	<p>Subjek kuliah jurusan Sastra Inggris di fakultas Adab.</p>
40	<p>N : <u>Posisi saya sebagai wakil ketua.</u> A : Gambarnya? N : Gambaran tentang apa ? maksudnya.</p>	<p>Subjek merupakan wakil ketua di UKM SPBA</p>
45	<p>A : Posisi itu, Posisi wakil ketua itu seperti apa?</p>	
50	<p>N : hmmm, posisi saya sebagai wakil ketua tentunya membantu ketua jika itu berhalangan hadir dan saya bertanggung jawab di bagian Divisi Inggris karena ketua Umumnya berada di Divisi Arab, jadi apa melihat dan <u>mengontrol ketua divisi Inggris beserta jajarannya itu membuat kegiatannya beserta membantu apa namanya juga ada perlombaan dari luar itu saya mengurus, jadi mengontrol, membantu, dan ketika ada permasalahan, saya ikut disitu.</u></p>	<p>Subjek bertanggung jawab akan semua kegiatan yang ada di UKM SPBA.</p>
55	<p>A : Bisa dikatakan posisi itu sebagai pemimpin ya? N : Ya.</p>	
60	<p>A : Kalau boleh tahu pengalaman anda memimpin sebelumnya ? dari SMA atau dari kecil. N : <u>Sebelumnya SMP pun saya pernah, tapi itu di pramuka, saya ketua dewan didalamnya.</u></p>	<p>Pengalaman di organisasi; Ketua Dewan penggalang Pramuka SMP.</p>
65	<p>A : Pradana ? N : Ketua dewan Penggalang</p>	
70	<p>A : Dibawah pradana bukan? N : Kan kalau penggalang itu dari umur 11 tahun sampai 15. Ya SMP</p>	
70	<p>A : Pertama kan siaga, Penggalang, terus bantara. N : eee, eehm.</p>	
	<p>A : Terus? N : <u>Waktu penegak kebetulan juga ketua dewan penegak, kemudian juga waktu</u></p>	<p>Ketua Dewan Penegak dan pembina Andalan.</p>

75	<p><u>andalan menjadi Pembina, itu di ketua Kulat andalan pelatihan, yang mengurus latihan, koordinator yang mengatur bagian dilapangan.</u></p> <p>A : Sebelumnya sekolah di?</p>	
80	<p>N : <u>Sekolah di Ponorogo Al-Islam.MA.</u></p> <p>A : Gontor itu?</p> <p>N : Bukan, MA Al- Islam,</p> <p>A : Tapi pondok.</p> <p>N : Ya, tapi saya kebetulan tidak mondok karena rumah saya dekat situ.</p>	Sebelum kuliah subjek sekolah di MA Al-Islam.
85	<p>A : Oooo, berarti kalong.</p> <p>N : Ya,</p> <p>A : Ada hal yang bisa didapatkan dari Organisasi sebelumnya, mungkin SMA ada organisasi lagi nggak?</p>	
90	<p>N : eeee, kebetulan saya joinnya di Pramuka aja,</p> <p>A : Di osis nggak ya?</p> <p>N : Nggak.</p> <p>A : Kalau pas mahasiswa sebelum menjabat sebagai ketua?</p>	
95	<p>N : Sebelum di SPBA saya nggak, Cuma di SPBA saja,</p> <p>A : Pengalaman sebelum ini?</p> <p>N : Kalau pengalaman sebelum di SPBA,</p>	
100	<p>saya <u>Cuma mengikuti divisi di jurusan HIMA, Cuma ya mengikuti apa ambil bagian jurnalistik, saya disitu sebagai divisi, andil saya Cuma pernah menulis aja.</u></p> <p>A : Oooo, hobi nulis juga.</p>	Pernah menjadi pengurus divisi di HIMA Subjek punya bakat menulis
105	<p>N : Ya, soalnya saya kan sudah inkludnya di SPBA.</p> <p>A : Udah nulis dimana aja?</p> <p>N : Di Divisi HIMA,</p> <p>A :Oooo, majalah kampus.</p>	
110	<p>N : Ya, di itu apa namanya buletin.</p> <p>A : Belum pernah keluar?</p> <p>N : Belum, belum.</p> <p>A : Trus, menurut anda ketika anda jadi pemimpin disebuah organisasi kan,</p>	
115	<p>katakanlah SPBA, anda mengira anda ini punya tipe kepemimpinan apa?karakter kepemimpinan anda apa?otoriter apakah demokratis, apakah lain nya?</p>	

120	N : <u>Saya demokratis aja</u> A : Anda merasa cendrung.	Tipe kepemimpinan subjek adalah demokratis
125	N : <u>Prinsip saya itu ketika saya berada diatas, dan bertugas sebagai yang menyetir teman-teman, itu saya menginginkan Cuma sekedar bagaimana teman-teman itu,</u>	Dalam keseharian sebagai wakil ketua UKM SPBA, berusaha merangkul semua keinginan anggota.
130	keinginan teman-teman seperti apa, saya tidak serta merta itu,,eeee, bagi saya begini harus mengikuti ini, nggak.saya tidak berprinsip seperti itu, <u>saya Cuma mengikuti teman-teman, keinginannya seperti apa, supaya mereka itu ada</u>	Subjek mementingkan prinsip musyawarah, tidak mementingkan ego sendiri.
135	<u>kekeluargaan di dalamnya dan ada apa namanya dorongan untuk saling musyawarah dan kerja sama itu selalu terkait gitu,</u> apa namanya erat gitu	
140	hubungannya dengan teman-teman di keluarga SPBA. A : Menurut anda darimana anda memperoleh karakter yang demikian?	
145	N : Kalau dibilang dari mana saya juga .. A : Bingung?	
150	N : Apa namanya <u>dari pengalaman sebelumnya saya itu memang seperti ini gitu loh,</u> jadi saya nggak tahu darimana itu	Karakter kepemimpinan melekat karena pengalaman subjek sebelumnya.
155	karena imitasi orang lain atau sesperti apa, mencontoh orang itu ya saya itu nggak bilang seperti itu, saya tidak berani menyatakan saya dari ini, ini nggak. Dari berawal dari pengalaman yang sudah saya ikuti, tidak mencontoh orang.	
160	A : Nggak ada pengaruh mungkin dari karakter bawaan orang tua mungkin?	
165	N : Eeee, saya rasa ada, A : Gimana bentuknya ? ada dari pola asuh, atau orang tua anda memang demokratis dari dulu?	
170	N : <u>Kalau seperti itu sih apa ya, saya rasa Cuma sekedar didikan dari orang tua saja.</u> A : Gimana bentuknya?	Karakter itu didukung oleh pola asuh orang tua.
175	N : Gimana maksudnya? A : Ya, yang paling berkesan dari didikan demokratis orang tua?	
180	N : Biasa aja sih, eeee, tetap orang tua itu selalu mengontrol, meskipun saya punya gini, tapi punya batasannya, itu aja yang	
185		

	<p>saya rasakan.</p> <p>A : Jadi kebiasaan anda demokratis anda menjadi demokratis.</p> <p>N : Ya, seperti itu.</p>	
170	<p>A : Ada lagi nggak mbak kira-kira karakternya mbak?</p> <p>N : Nggak ada kayaknya.</p>	
175	<p>A : Kalau di SPBA itu gimana sih terapan sisi demokratis anda? Contohnya?</p> <p>N : Ketika minggu ini misalkan menginginkan ada kegiatan tentang seminar toefl, tapi dari anggota menginginkan seperti itu, saya ngikut aja, maksudnya ngikut itu kalian ingin seperti apa, tahu alasannya apa, saya selalu menyetujui, jadi melihat keinginan dari mereka.</p>	
180	<p>A : Berarti sangat demokratis gitu.</p> <p>N : Ya, bisa dibilang seperti itu.</p>	
185	<p>A : Kira-kira apa lagi yang menginspirasi anda untuk sebagai seorang pemimpin?</p> <p>N : Apa, ya.</p>	
190	<p>A : Mungkin ada pengalaman ikut latihan, atau training atau ?</p> <p>N : Kalau pelatihan sih jarang saya ikuti, apa ya.</p>	
195	<p>A : Kalau menurut anda apa yang membentuk karakter demokratis anda? Yang paling</p> <p>N : <u>karena saya orangnya nggak mau melihat orang lain itu benci terhadap keputusan saya, Cuma sekedar sebelah</u></p>	
200	<p><u>pihak aja gitu loh, jadi saya ingin fair-fair aja gitu, lho.</u></p> <p>A : Ingin adil , setara?</p> <p>N : Ya, eehm, ehmm. Saya itu inginkan bagaimana ciptakan harmonis gitu aja.</p>	Subjek merasa pentingnya menjaga harmonisasi dengan anggota lain. Menghindari rasa benci dan penolakan dari anggota.
205	<p>A : Jadi dalam sebuah kelompok?</p> <p>N : <u>Ya gitu aja sih. Saya nggak mau sulit-sulit, terlalu diambil pusing ketika terjadi bentrok dalam menerima sebuah pendapat</u></p>	Subjek cenderung praktis dan simpel.
210	<p>A : Kalau Inspirasi terbesar anda darimana? Anda terinspirasi dari apa?</p> <p>N : Dari pengalaman sebelumnya aja ya</p>	

215	<p>A : Nggak ada dari orang-orang tertentu N : nggak ada, dari tokoh-tokoh pun nggak ada.</p> <p>A : Oke mbak makasih mbak ya, selamat sore N : Ya, selamat sore.</p>	
-----	---	--



Nama : Nana
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 06 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Bagian Tengah Gedung student center
 Tujuan wawancara : Mengetahui dinamika dan faktor pengambilan keputusan
 Wawancara ke- : 08

KODE W2/S4

No	Transkrip Wawancara	Interpretasi
220	<p>A : Oke, selamat sore mbak. N : Sore. A : gimana kabarnya ? N : Alhamdulillah baik. A : Oke mbak, ni saya mau melanjutkan wawancara kemarin. Yang telah lalu kan. N : Ya.</p>	
225	<p>A : Pertama pertanyaan saya posisi mbak di UKM SPBA itu sebagai apa? N : Posisi saya sebagai ketua 2, wakilnya Y A : Trus. N : Ya, itu</p>	
230	<p>A : Membidani apa itu mbak? N : Membidani divisi bahasa Inggris, A : trus Tanggung jawabnya? N : Tanggung jawabnya otomatis seluruh jajaran setiap divisi, khususnya divisi Inggris itu kinerjanya yang kayak gimana , kerjanya apa aja, selain itu tanggungjawab saya</p>	
235	<p>A : Semua divisi ya mbak. N : Ya, itu membuat kegiatan yang ada dari ketiga divisi itu, kan itu ada divisi Arab, Inggris sama Prancis, jadi harus membuat agenda besarnya itu apa jangka panjangnya.</p>	
240	<p>Untuk selebihnya masalah kegiatan rutinitas disini, di SPBA nya sendiri itu tanggung jawab di divisi Inggris. Jadi ada ketua divisinya.</p>	
245	<p>A : Berarti mbaknya orang nomor dua ?</p>	

<p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p>	<p>N : Ya.</p> <p>A : Oke. Kalau seberapa penting sih posisi ini menurut mbak sendiri ?</p> <p>N : Kalau dibilang seberapa pentingnya otomotasi yang namanya di pengurus harian otomatis itu menjadi tanggung jawab seluruh kegiatan dan apapun yang akan dilakukan di SPBA, khususnya tidak dari segi kegiatan aja, melainkan dari kekeluargaan, membikin anggota itu bagaimana supaya semangat dan mengerti satu sama lain.</p> <p>A : Ini berarti termasuk posisi pemimpin ya di UKM SPBA?</p> <p>N : Ya,</p> <p>A : Bagaimana sebenarnya aplikasi posisi ini terhadap kinerja sehari-hari?</p> <p>N : <u>Otomatis kalau dibilang masalah aplikasi kinerja dan sebagainya itu bagi saya membantu, membantu, apa namanya, eee, nantinya, khususnya dalam pelatihan nantinya, kalau kita menghadapi toefl.jadi bagi saya itu sebagai pengintrovisasi skill aja.</u></p> <p>A : Oooo, improve skill,</p> <p>N : Ya.</p> <p>A : Oke, pertanyaan saya, sebagai pemimpin bagaimana sih bentuk dinamika pengambilan keputusan di dalam UKM SPBA ?</p> <p>N : <u>Ehm, kalau saya sendiri dalam mengambil keputusan itu tidak jauh dari keanggotaan sendiri, jadi tidak serta merta saya mengambil keputusan atas keinginan saya, akan tetapi melihat dampaknya seperti apa, otomatis selalu melibatkan anggota.,</u></p> <p>A : Berarti dalam memutuskan sesuatu anda penuh dengan pertimbangan gitu? Bagaimana sebenarnya ketika anda melibatkan anggota, tentu anggota punya alternatif, punya gagasan bagaimana sebenarnya anda mempertimbangkan gagasan itu ?</p> <p>N : Kalau yang sudah yang saya alami dalam mengambil sebuah keputusan, ketika ada perbedaan pendapat diantara anggota dan selain untuk menjaga,, apa namanya,, wibawa pengurus itu sendiri, apa namanya,, <u>saya</u></p>	<p>Kemampuan subjek dalam ilmu pengetahuan dan situasi kegiatan UKM, seperti Toefl.</p> <p>perlunya keterlibatan anggota.</p> <p>Mempertimbangkan dampak yang akan diambil jika melakukan pengambilan keputusan.</p>
--	---	--

<p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p>	<p><u>selalu melihat dampaknya, dan dampak di belakang itu nanti apakah lebih banyak mudharatnya atautkah manfaatnya. Jadi supaya besok-besoknya lagi ketika ambil keputusan tidak ceroboh dan apa, menimbulkan kesenjangan sosial antara anggota, wah, pendapat saya tidak di terima, dan menyebabkan ia nantinya tidak kerasan di SPBA, jadi tetap melihat keinginan peserta itu sendiri seperti apa.</u></p> <p>A : Keinginan dan dampak untung rugi dari keputusan yang akan diambil.</p> <p>N : Ya, benar.</p> <p>A : Bagaimana harus punya skil nggak kalau mempertimbangkan pilihan dari teman-teman gitu? Misalnya si A pengennya gini, si B pengennya ini, ini kan berbeda-beda ini mbak, gimana mbak?</p> <p>N : Kalau saya melihat logis dan tidaknya,</p> <p>A : Oooo, rasional berarti?</p> <p>N :<u>Ehmm, ya rasional.</u></p> <p>A : Bagaimana gambarannya, mungkin contohnya?</p> <p>N : Contohnya, misalkan SPBA ingin mengadakan satu event level internasional, satu perlombaan misalkan, dan ada pendapat atau sangkalan dari anggota, salah satu anggota tidak menyetujui adanya event Internasional, oke, saya tidak setuju dengan hal seperti itu dengan alasan, ee, kita saja di Nasional itu belum pernah, dan apakah dengan mengadakan level internasional itu akan menjadi, apa namanya, eee, kesanggupan dari kita sendiri, padahal kalau dikatakan SDM, mampu, akan tetapi kualitas dia itu harus diperhatikan, tidak hanya apakah memenuhi keinginan si A misalnya, si A itu ingin membuat kegiatan pada level Internasional, tapi saya melihat nanti.eee,, masalah keuangannya gimana, trus apa nanti, eee, apakah itu nanti akan menjual tema ataupun tema lomba sekaligus apakah lomba ini akan menjual keluar atau tidak, itukan kita melihat apa namanya,eee, dampaknya nanti setelah perlombaan itu, itu contohnya, jadi tidak apa namanya, eeee, tidak ngambil</p>	<p>Memperoleh informasi dari anggota dengan melihat dampak yang ada</p> <p>Subjek mempertimbangkan secara rasioanal terhadap alternatif dari anggota yang berbeda.</p>
--	---	--

<p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p>	<p>keputusan sepihak dari apabila dari anggota . Tidak usah membikin hal yang terlalu tinggi, daripada nantinya setengah-setengah, lebih sedang-sedang aja tapi pasti gitu lo, A : Ada nggak kendala atau masalah yang dihadapi pas pengambilan keputusan ? N : Ada, tentunya ada A : Bagaimana bentuknya ? atau gambarannya. N : Gambarannya, contohnya kalau saya ambil contoh dampak setiap seperti itu pasti ada salah satu, apa namanya, <u>salah satu</u> <u>anggota itu yang tidak suka terhadap si A, si</u> <u>B dan menyangkal keputusannya, kemudian</u> <u>apa namanya, eee, mau membaaur dengan</u> <u>yang lain itu menjadi tidak enak, feelingnya</u> <u>dia nggak feel, nggak punya feel di dalam</u> <u>SPBA tersebut, jadi tetap itu nanti akan</u> <u>membuat dampak bagi seluruh peserta, jadi</u> <u>tidak harus apa namanya, tidak saya sendiri</u> <u>tidak apa ya, tidak menginginkan ketika</u> <u>mengambil sebuah keputusan terjadi sebuah</u> <u>kesalahfahaman dan ketidaksetujuan antar</u> <u>anggota, jadi harus melihat keinginan kalian</u> <u>itu apa, keinginan anggota itu apa, tetap itu</u> <u>dilihat dengan melihat secara rasional juga,</u> <u>dengan alasan dan keinginan yang dia</u> <u>maksud dan dia pegang,</u> A : Jadi bantahan yang misalnya satunya yang nggak setuju tadi itu biasanya nggak mengganggu relasi antara anggota ? N : Mengganggu, ya tetap itu mengganggu, kalau mereka ada satu. A : Hubungannya nggak masalah berarti? N : Maksudnya hubungan nggak masalah? A : Misalnya gini, mbak kan udah memutus tadi kan mbak, terus ada satu orang ini nggak setuju bangetkan, kemudian dia mungkin keluar atau sebagainya, itu tu nggak mengganggu hubungan antara anggota nggak mbak? N : Oooo, tidak, <u>Cuma yang si dia yang tidak</u> <u>setuju dengan sesuai dengan keputusan saya</u> <u>atau keputusan teman saya gitu, jadi kalau</u> <u>keanggotaan keseluruhan itu saya rasa tidak,</u> <u>selagi itu masih apa namanya dalam lingkup,</u></p>	<p>Kendala dalam pengambilan keputusan antara anggota timbul rasa tidak enak ketika menyangkal pendapat yang berbeda. Berdampak pada relasi antara anggota menjadi tidak baik.</p> <p>Subjek mengutamakan suara mayoritas, sebagai alasan menolak pendapat dari per orang.</p>
--	--	--

<p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p>	<p><u>eee, kebersamaan apa ambil keputusan bersama, kalau satu lawan sepuluh nggak mengganggu dari itu.</u></p> <p>A : Tapi dia tetap maksa?</p> <p>N : Ya.</p> <p>A : Tapi kalau untuk aplikasi dalam keputusan itu mbak, dia itu mau ikut nggak dalam kerja? Misalnya kita udah mutus ini, dia nggak setuju,.</p> <p>N : <u>Mmmm, mau nggak mau dia tetap ada rasa untuk ikut.</u></p> <p>A : Kalau selama ini?</p> <p>N : Kalau selama ini tetap ikut, masih ada keikutsertaan Cuma rasa dia itu apa namanya tidak sukanya itu tidak seratus persen dia memang totalitas disitu, jadi maksudnya tetap, apa mengikuti alur, tetapi dalam satu sisi dia tidak sesuai dengan keinginannya, totalitasnya juga berkurang dengan mereka yang setuju dengan keputusan itu.</p> <p>A : Modal anda untuk menimbang informasi pilihan-pilihan dari teman itu apa? Modal anda sehingga anda berani memutuskan sesuatu?</p> <p>N : Saya melihat voting dari teman-teman.</p> <p>A : Kalau dalam diri mbak sendiri?</p> <p>N : <u>Kalau dalam diri saya itu, eee, kesederhanaan saja, maksudnya kesederhanaan disini, eee, kegiatan itu benar-benar memiliki dampak yang baik setelah artinya itu bagi peserta yang mengikuti apa perlombaan dan sebagainya ataupun seminar ada manfaat gitu, tapi kalau mengukur keputusan itu saya rasa dari tingkat manfaatnya aja.</u></p> <p>A : Ada hubungan dengan pengalaman mungkin?</p> <p>N : Pengalaman saya rasa nggak, pengalaman,,</p> <p>A : Mungkin mbak pernah ikut orang memutuskan sesuatu suatu di SPBA hal itu menjadi hal penting?</p> <p>N : Pernah saya seperti itu,.</p> <p>A : Tapi itu juga mempengaruhi nggak?</p> <p>N : Hmmm, bisa dibilang ya.</p> <p>A : Gambarnya seperti apa?</p>	<p>Subjek mengutamakan partisipasi anggota.</p> <p>kesederhanaa, dan mampu mengukur manfaat setiap keputusan.</p>
--	---	---

<p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p>	<p>N : Kalau gambaran apa namanya contoh seperti itu pasti besok-besoknya lagi harus tidak apa namanya melihat keinginan peserta itu apa, jadi tidak besoknya lagi pasti kita merasa bisa mengukur dan menimbang suatu keputusan. Itu, jadi melihat jauh dan tidaknya dari peserta yang diinginkan,</p> <p>A : Ada lagi nggak mbak kira-kira dinamika yang bisa diceritakan dalam mengambil keputusan? Atau pas mbak memutuskan keputusan, memutuskan sesuatu bagaimana sih hubungan pengambilan keputusan yang mbak putuskan itu dengan prestasi organisasi itu, setahu sayakan SPBA inikan yang pertama sering mendapat penghargaan juga kan, di Festival.</p> <p>N : Kalau yang sudah-sudah, <u>yang pernah terjadi hubungan yang seperti itu yang pada akhirnya mendapatkan sebuah prestasi, eee, itu timbul karena keselarasan dari anggota,</u> kalau saya menilai.</p> <p>A : Keselarasan antara keputusan dengan anggota?</p> <p>N : <u>Jadi yang diputuskan itu benar-benar sama gitu loh, jadi saling berbaur sama keputusannya gitu loh.</u></p> <p>A : Mungkin mendukung, setiap anggota mendukung.</p> <p>N : Ya, mendukung, jadi kalau setiap anggota lainnya mendukung sesuai dengan keinginan dengan semangat dan skill yang mereka punya pasti akan bersatu dan benar-benar kuat disitu, sehingga mereka tidak ada bentrok antara satu anggota dengan yang lain, jadi sama-sama fair nya, berarti keputusan itu berdasarkan kemampuan anggota dan pokoknya selaras. Kalau yang sudah terjadi kemarin-kemarin waktu perlombaan disana, mereka mendapatkan prestasi karena mereka orangnya solid, jadi anggota SPBA itu solid-solid gitu loh.</p> <p>A : Kalau dalam hal anggota misalnya, dalam rekrutmen anggota kemarin, itukan termasuk besar ya mbak, apa sih yang diputuskan? Mbak sendiri mbak,</p>	<p>Hubungan keputusan dengan prestasi karena adanya keselarasan antara anggota.</p> <p>Subjek melihat adanya usaha untuk menyelaraskan antara keputusan dengan partisipasi anggota.</p>
---	---	---

<p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p>	<p>terhadap prestasi itu? N : Terhadap prestasi banyak peserta yang diambil.</p> <p>A : Bagaimana hubungan pengambilan keputusan tersebut dengan prestasi? N : Hmm, hubungan dengan prestasi? Prestasi yang diraih sebelumnya berarti?</p> <p>A : Ya, bisa jadi, pokoknya pengambilan keputusan itu bisa mendatangkan prestasi, kenapa pengambilan keputusan itu bisa mempengaruhi prestasi gitu? N : <u>Karena kita itu Studi dan pengembangan, jadi selain mengambil mereka, merekrut anggota yang keinginan untuk belajar, kita juga mengambilnya yang tentu tentu yang ingin berprestasi dan mempunyai skill dibidang yang mereka inginkan.</u></p> <p>A : Kalau dalam mewujudkan hal itu apa keputusan yang mbak ambil, N : apa?</p> <p>A : Ya, kalau udah mengambil itu apa kebijakan yang mbak ambil mbak? N : Ya, otomatis menerima mereka, menerima mereka sebagai anggota,</p> <p>A : Uniknya dengan UKM lain misalnya? N : Uniknya, kalau saya tahu, yang saya tahu, selama ini yang saya tahu, eee, UKM lain itu memiliki perbedaan di dalam skillnya, jadi misalnya seperti JSM atau apa ya, eee, ini pencak silat cepedi itukan mereka,eee, kebanyakan dari mereka itukan masuk di UKM mereka, UKM tersebut itukan karena ingin belajar, nah, pasti basic pun saya rasa masih apa namanya, masih apa punya, masih belum mempunyai skill yang tinggi, sedangkan kalau kitakan bahasa itukan sudah luas.</p> <p>A : Jadi tuntutan gitu ya mbak. N : <u>Ya, selain tuntutan , bahasa itu sudah lumrah gitu loh, jadi yang bisa, yang mempunyai skill yang bagus itukan pasti banyak,</u> sehingga kita merekrutnya mereka yang memiliki skill yang sudah ada, selain itu,eee, tapi memang sih yang terbesar, yang kita ambil itu mereka yang juga memiliki skill yang bagus, jadi diambil drai mereka yang</p>	<p>Dalam mencapai prestasi subjek memutuskan merekrut orang yang ingin belajar dan punya kemampuan dibidang masing-masing.</p> <p>Subjek merasa kegiatan di UKM SPBA sudah menjadi tuntutan dari semua orang.</p>
--	---	---

525	<p>memiliki skill yang bagus dan mereka yang masih mau belajar tapi mempunyai keinginan yang luas, jadi disitulah kita itu tidak hanya mengambil anggota baru yang hanya skill dalam akademik saja, tapi juga mereka yang memiliki komitmen, solid.</p>	
	<p>A : Itu konsisten nggak biasanya?</p>	
530	<p>N : Maksudnya konsisten setiap tahun pasti diadakan seperti itu? Rencana seperti itu?</p>	
	<p>A : Ya.</p>	
	<p>N : Ya.</p>	
535	<p>A : Kalau mbaknya konsisten nggak menjaga skill-skill seperti itu?</p>	
540	<p>N : Kalau konsisten saya rasa itu tetap, saya rasa dari kami itu tetap dalam mengatur program itu selalu konsisten, dimaksud konsisten disini selalu memiliki perbedaan dari tahun-tahun sebelumnya. Menambahkan apa yang belum ada gitu. Akan tetapi penyakit dari setiap UKM dari SPBA aja pasti tiap tahun menjelang akhir itu pasti ada yang low, low gitu lo, maksudnya kurangnya semangat, ee, dalam mengikuti latihan.</p>	
545	<p>A : Berarti nggak tahan terhadap proses gitu ya mbak?</p>	
550	<p>N : Ya juga , <u>saya rasa seperti itu, sebenarnya kalau dalam, eee, manajemen apa program kerja itu kita juga konsisten dari mencerminkan dari yang dulu-dulu, sehingga menambah yang belum ada, contohnya yang belum ada dulukan, apa namanya,eee, sparring debate di UNY.</u></p>	<p>Subjek melakukan inovasi untuk setiap keputusan yang akan diambil.</p>
555	<p>A : Itu menurut mbak keputusan mbak itu? Kebijakan yang mbak ambil</p>	
560	<p>N : Ya, <u>Jadi sekiranya yang tahun lalu itu tidak ada dan kurang memiliki peminat ada minatnya disitu, jadi kita mencari tahu apa sih yang dikurangi, otomatis kita akan menambahkan,eee, mencoba menambahkan kegiatan yang belum ada sebelumnya.</u></p>	<p>Subjek menganalisa setiap sisi negatif dari semua kegiatan, dan menambah kegiatan dengan yang lebih baik.</p>
565	<p>A : Kita masuk ke ini mbak, Faktor yang mempengaruhi keputusan mbak itu apa mbak?Faktor-faktor yang mempengaruhi mbak itu mengambil keputusan? Selain perubahan dan inovasi dari yang sebelumnya?</p>	

570	<p>N : eee, keinginan anggota saja, misalnya saya menuruti keinginan anggota saja, karena kenapa, kalau serta merta saya mengambil keputusan dengan ego saya sendiri, dengan apa namanya, <u>dengan apa yang saya maksud tanpa melihat mengapa pertimbangan keinginan anggota, saya rasa itu bukan dan</u></p>	<p>Pertimbangan anggota.</p>
575	<p><u>tidak akan menimbulkan sebuah kekeluargaan di dalam anggota itu sendiri,</u></p>	
580	<p>A : Berarti otomatis menerima pendapat teman-teman?</p>	
585	<p>N : <u>Ya, selain menerima, ya itu tadi kita mempertimbangkan dengan rasional juga dampak, eee, depan belakangnya, keuntungannya bagaimana, banyak atau nggak.</u></p>	<p>pertimbangan rasional, serta pertimbangan keuntungan dan kerugian.</p>
590	<p>A : Kalau menurut mbak sendiri kondusif nggak mbak? Itu mempengaruhi nggak mbak lingkungan yang kondusif yang mbak sebutkan tadi?</p>	
595	<p>N : <u>Mempengaruhi, tapi yang ada itu untuk salami ini masih ya, belum sepenuhnya kondusif, masih saya rasa ya kurang, tapi melalui tahap-tahapan mungkin bisa,</u></p>	<p>Subjek merasa pentingnya lingkungan kondusif.</p>
600	<p>A : Berarti tetap mempengaruhi keputusannya mbak?</p>	
605	<p>N : Tetap, pasti mempengaruhi.</p>	
610	<p>A : Tadi juga inovasi gagasan baru dari sebelumnya.</p>	
615	<p>N : Ya,</p>	
620	<p>A : Kasus apa yang sering ditemui kalau lagi pas pengambilan keputusan?</p>	
625	<p>N : Kadangkala kalau saya sendiri ketika bingung dan ketika bimbang ataupun tidak berani waktu itu dalam mengambil keputusan, karena apa namanya, itu disebabkan karena kurangnya apa yang saya belum tahu gitu, jadi mungkin minimnya pengalaman juga, pengetahuan yang sekiranya belum saya tahu.</p>	
630	<p>A : Berarti kasusnya bingung?</p>	
635	<p>N : Maksudnya bingung itu akankah ini nanti itu membawa peserta, membawa anggota itu benar-benar eee diterima atau nggak, ya, keterbatasan pengalaman, dan apa yang belum saya tahu sebelumnya,</p>	
640	<p>A : Apalagi kira-kira faktor yang</p>	

<p>615</p> <p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p> <p>650</p> <p>655</p> <p>660</p>	<p>mempengaruhi keputusan mbak? N : Perbedaan ya jelas, masih mementingkan ego satu sama lain. A : Kalau dalam diri mbak sendiri? N : <u>Kalau dalam diri saya yang mempengaruhi apa ya, keterampilan, bodi Language bicara, didepan gitu.</u> A : Gimana bentuk keterampilannya mbak? N : Biasanya saya kalah ngomong, kan ada dari anggota itu yang lebih pintar cara gitunya, kadang saya mau berkata ini, tetapi saya terkadang masih melihat ketidakenakan, maksud tidak enak itu , eee , sungkan saya, maksudnya, eee, melihat sisi anggota itu, ee, tidak enak diterima gitu, jadi saya masih melihat apa namanya pertimbangan, enak atau nggak diterima peserta gitu, jadi dari cara saya ngomong itu kadang juga, A : Terhadap dampak tadi mempengaruhi nggak mbak? N :Mempengaruhi. A : Gimana bentuknya? N : Maksudnya? A : Ya, dampak N : Dampak sesuai keputusan yang saya ambil? A : Ya, N : Jelas itu mempengaruhi terhadap anggota, yang pasti mau tidak mau, mereka yang tidak sama dengan pendapat saya khususnya, pasti akan mengikuti alurnya. A : Ada lagi nggak faktor yang mempengaruhi? N : Ya, itu tadi, saya sendiri ketika mengambil sebuah keputusan saya itu kendalanya itu tadi, dari segi saya ngomong, dan juga melihat tidak enak nya ke anggota satu dengan yang lain. A : Gimana sih anda mensiasati kalau faktor yang mempengaruhi itu gimana? N : Ya, ketidakenakan perbedaan dari pendapatnya mereka aja. A : Makanya dari perbedaan itu terdorong ya mbak. N : Ya, mesti saya harus ngambil gini, gini.</p>	<p>Subjek merasa pentingnya keterampilan bahasa tubuh.</p>
---	---	--

665	<p>A : Modalnya tadi apa? Modal anda? N : <u>Yang pasti ketegasan, dan saya tidak mau selain keputusan yang sudah saya kasih itu, eee, tidak dipatuhi oleh apa namanya, dan selain tidak mematuhi dan juga memberikan, eee dampak yang baru terhadap fakultas, saya tidak enaknyanya disitu.</u> Jadi apa yang sudah saya bilang itu tidak boleh ada yang keliru, dan harus membuktikan sesuai apa yang</p>	<p>Subjek merasa perlu setiap saat untuk tegas dalam mengambil keputusan. Dan perlunya kepatuhan anggota.</p>
670	<p>sudah saya bilang sebelumnya. A : Patuh nggak anggota terhadap peraturan-peraturan itu?</p>	
675	<p>N : eee, patuh 85 persen patuh, A : Kalau gambarannya salami ini gimana bentuk patuhnya.</p>	
680	<p>N : Salah satu contoh ketika ada waktu UKM Expo kemaren, kita rencana mau mengadakan pecan budaya, tapi kita memutuskan festival bahasa, itu ada perlombaan-perlombaan, pada akhirnya mereka juga mengikuti dari awal hingga akhir kegiatan tersebut, 1 lawan 10 misalnya dari ketiga, keempat orang misalkan, keempat orang itu memilih kegiatan yang sesuai dengan keputusan saya, otomatis ini kan akan mengikuti alurnya, nggak mungkin mereka tidak mematuhi, tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan job descripton yang sudah diberikan kepada anggota, saat kepanitiaan itu dibentuk gitu.</p>	
685	<p>690 A : Selain itu dihargai nggak mbak peran mbak sebagai pemimpin. N : Alhamdulillah ya. A : Gimana bentuknya mbak?</p>	
695	<p>N : <u>Mereka selalu apa namanya memenuhi apa yang saya butuhkan, ya mbak, okee, misalnya saya minta surat peminjaman tempat dan lain sebagainya, oke mbak, jadi ya bentuk-bentuk penghargaan mereka selain mereka suka terhadap. eee, kesukaan terhadap</u></p>	<p>Subjek merasa pentingnya perasaan dihargai.</p>
700	<p><u>saya, dalam arti caranya atau apa itu, mereka juga buktinya sering datang ke kantor melihat apa, kantor itu rame gitu.</u> A : Ada lagi nggak mbak .</p>	
705	<p>N : Cukup. A : Ya, selamat sore. N : Sore juga m</p>	

Nama : Dhuri
 Usia :21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 09 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Depan Kantor UKM PSM Gita Savana
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil Subjek
 Wawancara ke- : 09

KODE W1/S5.

No	Transkrip Wawancara	Interpretasi
5	<p>A : Baik assalamualaikum mbak? D : Waalaikum salam mas, gimana ada yang bisa saya bantu? A : Ni mbak, kalau boleh tahu nama lengkap mbak ni siapa? D : Nama saya D. A : Lahir di ? D : Klaten.</p>	
10	<p>A : Klaten tepatnya dimana mbak? D : <u>Tepatnya di desa Meger, Kecamatan Jeper, Kabupaten Klaten.</u></p>	Subjek kelahiran desa Meger, Klaten
15	<p>A : Tinggal dimana sekarang? D : Sekarang saya tinggal di Gowok. Daerah depan Amplas sama, kompleks Polri.</p>	
20	<p>A : Kuliah di jurusan? D : <u>Matematika, Saintek.</u> A : Semester berapa mbak? D : Semester tujuh, kayak masnya.masa skripsi juga ni mas.</p>	Kuliah di Jurusan Matematika, Saintek
25	<p>A : Sehari-hari sibuknya sebagai apa? D : Kalau saya kan kuliah itu Cuma hari Senin, Kamis, Jum'at. <u>Selain hari itu saya ngisi kerja mas, saya kan sambil ngeles gitu, ngelesin anak SD, SMP gitu.</u></p>	Subjek juga bekerja sebagai pengajar privat anak SD dan SMP.
30	<p>A : Di? D : Datang kerumah, privat gitu, dampingi belajar. A : Berarti mbaknya buka tempat kursus ya.</p>	

35	<p>D : Bimbel gitu. Sebenarnya dulu pernah buka bimbel mas, sekarang nggak sih, saya Cuma sendiri gitu.</p> <p>A : Khusus matematika ni?</p>	
40	<p>D : Nggak sih, kalau SD kan semua mapel, kalau SMP baru dikhususkan, kalau saya SMP megangnya Matematika sama IPA. Kalau SMA Matematika.</p> <p>A: Di Ukm Gita Savana sebagai?</p>	<p>Subjek menjabat sebagai Ketua Umum di UKM PSM Gita Savana.</p>
45	<p>D : <u>Ketua umum. Kalau saya kesibukan saya, kalau nggak kuliah sama kerja, ya saya disini</u>, pulang kerja kesini, hampir setiap hari nggak pernah absen sih mas disini, pulang kalau malam.</p> <p>A : Bagaimana sih gambaran ketua umum?</p>	
50	<p>D : Kalau saya gambarkan ketua umum itu apa ya mungkin yang mengkoordinir suatu kepengurusan sama kegiatan yang ada di PSM Gita Savana.</p> <p>A : Berarti sebagai pemimpin lah gitu ya?</p> <p>D : Ya.</p>	
55	<p>A : Sebagai pemimpin, kalau boleh tahu pengalaman mbak sebelumnya apa mbak? Baik organisasi dari mulai SD sampai sekarang?</p>	
60	<p>D : Jujur ya mas, <u>saya jadi pemimpin baru pertama kali, sebagai ketua, dulu ya paling saya sebagai anggota</u>, dan kalau nggak itu seksi apa, itu nggak masuk dalam kepengurusan inti lho, nggak pernah masuk dalam kepengurusan intinya gitu lho, kayak bendahara, sekretaris itu, soalnya tipe saya dulu waktu SMP, SMA itu nggak mau ikut organisasi apapun, tapi mulai kuliah ini kok pengen nyoba ikut organisasi gitu lho. Ikut nya kesini gitu ke Gita Savana. <u>Kebetulan saya di Gita Savana itu udah kepengurusan dua tahun saya dulu sebelum jadi ketua jadi bendahara</u>, baru tahun ini saya jadi ketua.</p>	<p>Subjek pertama jadi pemimpin di PSM Gita Savana.</p>
65	<p>A : Kemarin ketuanya mbak K ya?</p> <p>D : Ya, sekarang jadi Conduktor.</p>	
75	<p>A : Kalau organisasi pernah nggak ikut OSIS SMP atau?</p>	<p>Sebelum menjadi ketua subjek menjadi bendahara</p>

80	<p>D : <u>Osis dulu sih mas SMP, Seksi tentang kesenian kayak gitu.</u></p> <p>A : Berarti memang dari dulu hobi seni?</p> <p>D : <u>Ya sih, saya dari dulu memang hobi seni,</u></p> <p>A : Kalau SMA nya?</p>	<p>Pengurus Osis seksi Kesenian waktu SMP.</p> <p>Subjek memiliki hobi kesenian</p>
85	<p>D : SMA nggak ikut apa-apa, <u>dulu sih pernah ikut Paskibraka, Cuma hanya nyoba-nyoba gitu loh mas, jadi nggak dalam kepengurusan, jadi anggota saja.</u></p> <p>A : Kalau dalam memimpin mbak ya, kan setiap pemimpin punya tipe kepemimpinannya sendiri mbak, kalau mbak merasa cenderungnya kemana? Apakah demokratis, otoriter atau langsung turun atau sifatnya membimbing atau seperti apa ?</p>	<p>Ketika SMA Subjek ikut Paskibraka</p>
90	<p>A : Kalau dalam memimpin mbak ya, kan setiap pemimpin punya tipe kepemimpinannya sendiri mbak, kalau mbak merasa cenderungnya kemana? Apakah demokratis, otoriter atau langsung turun atau sifatnya membimbing atau seperti apa ?</p>	
95	<p>D : <u>Kalau tipe saya sih langsung turun mas, saya nggak bisa kayak ngonsep-ngonsep gitu, jujur saya nggak bisa pintar ngonsep-ngonsep kayak apa gitu, kan pernah saya certain saya ketemu sama wakil itu biar</u></p>	<p>Subjek memiliki corak turun kepemimpinan langsung ke bawah.</p>
100	<p><u>kerjasama, karena banyak wakilnya yang ngonsep dan saya menerapkannya, bahasa lainnya kayak turun tangan, saya orangnya nggak demokratis juga.</u></p> <p>A : Berarti servant leadership?</p>	
105	<p>D : Ya, saya pertama kali jadi pemimpin ya ini suatu pembelajaran bagi saya juga sih mas sebenarnya.</p> <p>A : Gimana bentuk gambaran kepemimpinan anda itu sehari-hari.</p>	
110	<p>D : Kalau saya itu gimana ya, kepemimpinan saya itu sebenarnya saya nggak mau menentukan masalah saya nggak sendiri, <u>menentukan keputusan saya nggak sendiri gitu, saya nggak mau, saya harus Tanya sama yang lain.</u></p>	<p>Prinsip dalam memimpin langsung mengetahui keinginan masing-masing anggota.</p>
115	<p>A : Blusukan lah bahasanya.</p> <p>D : Ya.</p> <p>A : Turun kebawah lalu dari bawah bisa menentukan kebijakan.</p> <p>D : Ya.</p>	
120	<p>A : Boleh kasih satu contoh nggak mbak?</p> <p>D : Contoh...?</p>	

<p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p>	<p>A : Kepemimpinan yang turun kebawah?</p> <p>D : Misalnya kemarin itukan kita nyariin uang kan mas, nyari uang itukan saya harus turun kebawah karena ini kepengurusan anak baru toh, belum mengerti cara mencairkan uang ke rektorat, sedangkan saya dulu kan bendahara, <u>jadi itu sudah tahu, jadi saya harus terjun langsung, ya memberi arahan gimana solusinya</u> untuk mencairkan uang, seperti kemarin yang mencairkan uang ya saya gitu, kalau dulu kan bendaharanya, jadi kalau sekarang ketuanya.</p> <p>A : Anda langsung turun ke rektorat dan langsung untuk mencairkan dana dan langsung ke anggota bawah?</p> <p>D : Ya, tapi eee, pembuatannya itu teman-teman, bendahara sama sekretaris gitu lah, saya yang ngasih bimbingan dulu baru mencairkan dana..</p> <p>A : Dalam tipe kepemimpinan yang demikian, sebenarnya apa sih yang membentuk anda untuk melakukan sering turun kebawah gitu? Tipe kepemimpinan itu dibentuk oleh apa?</p> <p>D : Kalau saya itu, gini sih mas intinya saya itu kerja itu ya cepat gitu, langsung gitu, kalau ada missal dari rektorat itukan langsung dijatah, <u>dikasih waktu seminggu atau berapa gitu, maka saya itu ya cepat gitu.</u></p> <p>A : Jadi nggak perlu dibuat-buat rapat gitu?</p> <p>D : Ya, saya itu harus cepat-cepat bikin laporan gitu, jadi ya saya ngejar-gejar teman sih mas, teman sih pernah emosi karena saya, karena ya sakin nyuruhnya cepat-cepat gitu.</p> <p>A : Kalau karakter demikian itu berdasarkan bawaan dari orang tua atau pengalaman sebelumnya?</p> <p>D : Mungkin ada yang bilang saya itu mirip bapak saya sih,</p> <p>A : Gimana itu?</p> <p>D : eeeee, <u>Ya karena bapak saya orang</u></p>	<p>Dengan terjun langsung ke permasalahan subjek bisa memberi solusi.</p> <p>Subjek termasuk tipe pemimpin yang bekerja praktis dan cepat.</p> <p>Subjek merasa karakter</p>
--	---	--

170	<p><u>jawa sih bilang grusah-grusu, ah, bukan grusah-grusu ya, pegenya sih cepat. Ya, saya itu kadang tidak terlalu serius, saya senang bercanda juga sama teman-teman,</u></p>	<p>pemimpinnya diwarisi dari ayahnya.</p>
175	<p>saya kerjain itu biar pada semangat gitu loh, saya nggak serius-serius ngerjainnya, sambil bercandanya kayak gitu, tapi ya harus ngerti waktunya bercanda dan serius gitu.</p>	
180	<p>A : Selain suka bercanda apa lagi karakter anda yang melekat sebagai seorang pemimpin?</p>	
	<p>D : <u>Saya sih cepat kenal.mudah akrab.</u></p>	
	<p>A : Berarti membaur dengan yang lainnya?</p>	<p>Karakter subjek lainnya mudah akrab dengan oaring lain.</p>
	<p>D :Eeee, eeehh,</p>	
185	<p>A : Kalau lingkungan nggak mempengaruhi ya? Karakter anda selain bawaan dari orang tua tadi.</p>	
	<p>D : Ya sih, baiknya lingkungan itu kalau kita ada orangnya cerewet saya juga ikutan cerewet.</p>	
190	<p>A : Anda terinspirasi dari siapa mbak dalam memimpin?</p>	
	<p>D : <u>Kalau terinspirasi itu mungkin kayak orang yang pejabat tinggi itu Jokowi gitu</u></p>	<p>Subjek terinspirasi oleh Jokowi.</p>
195	<p><u>lah, kan dia memang benar-benar kayak merangkul banget gitu loh, nggak membedakan orang dan cepat banget akrab gitu loh sama yang lain.</u></p>	
	<p>A : Berarti tipikal kepemimpinan mbak sejenis Jokowi?</p>	
200	<p>D : Ehhmm. Ya.</p>	
	<p>A : Ada lagi nggak mbak?</p>	
	<p>D : <u>Paling saya humoris sih mas, saya cerewet sih, tipe cerewet kayak gitu.</u></p>	<p>Subjek tipikal pribadi yang humoris.</p>
205	<p>A : Oke deh mbak. Selamat sore mbak.</p>	
	<p>D : Ya.</p>	

Nama : Dhuri
 Usia :21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 12 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Depan Kantor PSM Uin Sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui Dinamika dan faktor pengambilan Keputusan pemimpin
 Wawancara ke- : 10

KODE W2/S5

No	Transkrip wawancara	Interpretasi
210	<p>A: Assalamualaikum, dan selamat sore mbak dhuri? D : Waalaikum salam. A : Baik kita langsung pada pertanyaan yah. D : Ya</p>	
215	<p>A : Apa posisi mbak didalam UKM PSM Gita Savana, D : Posisi saya sebagai ketua, Ketua umum UKM PSM Gita Savana, kebetulan disini Cuma Ketua sama wakil, jadi nggak ada ketua 1, ketua 2.</p>	
220	<p>A : Seberapa penting sih posisi ketua dalam UKM Gita Savana? D : UKM Gita Savana itu mungkin punya, apa ya, jabatan penting itu ada dua sebenarnya, ketua sama konduktor, untuk ketua itu ngurusin anggota sama</p>	
225	<p>manajemennya, sedangkan konduktor itu mungkin yang ngurusin kayak pemimpin latihan kayak gitu, jadi yang mongkordinir latihan serta mendampingi latihan, terus bisa</p>	
230	<p>yang ngurus-ngurus apa ya, lagu-lagu, kan ini backgroundnya kan paduan suara kan, jadi tentang panduan suaranya itu ya konduktornya, <u>sedangkan administrasinya dan manajemennya ketua yang pegang.</u> A: Berarti ada dua pemimpin nya ya.</p>	Subjek lebih berperan dalam administrasi dan manajemen.

<p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p>	<p>D : Ya, tapi tetap tertinggi ketua sih sebenarnya,</p> <p>A : Didalam UKM gita savanna bagaimana sih sebenarnya dinamika pengambilan keputusan didalamnya posisi mbak sebagai seorang pemimpin?</p> <p>D : Keputusan bisa dipilih saya?</p> <p>A : Ya, bagaimana ?</p> <p>D : Jadi PSM Gita Savana itu punya rapat, jadi setiap tahun itu pasti ada laporan pertanggungjawaban pengurus, habis laporan pertanggungjawaban itu nanti akan ada pergantian pengurus, dimana ketuanya itu dipilih secara voting, <u>di dalam rapat itu jadi harus ada anggota yang datang, jadi di dalam PSM Gita Savana itu ada anggota penuh, anggota istimewa itu ya anggota yang sudah alumni, dia udah lulus tapi dia masih punya hubungan disini gitu, kita masih ada kekeluargaan, soalnya asas Gita Savana itu</u></p> <p>255 kekeluargaan gitu, jadi alumni gitu dia bisa ikut nyanyi juga.</p> <p>A : Sebenarnya kalau mbak sendiri disuruh mengambil sebuah keputusan, bagaimana dinamika yang ada, misalnya dalam sebuah rapat ada banyak masalah dalam anggota, gimana sih kondisi di PSM Gita Savana sendiri?</p> <p>D : Kalau masalah itu nggak mungkin kan saya pendam sendiri, <u>jadi itu harus diobrolkan sama pengurus sama DK gitu, DK itu ya alumni tapi dia juga masuk dalam kepengurusan, jadi kayak konsolidasi, DK itukan kepanjangannya Dewan Konsolidasi, lah biasanya tu kita itu, apa ya, minta</u></p> <p>270 <u>petunjuk yaitu ketika itu, jadi kayak apa ya, tempat curhat gitu, jadi dia nanti ngasih masukan bagaimana, soalnya diakan udah berpengalaman, bagaimana gitu, pasti dia akan memberi solusi.</u></p> <p>A : Kalau keterlibatan anggota sendiri gimana? Pengurus itu punya pilihan nggak pas pengambilan keputusan? Misalnya kasih satu contoh lah pas pengambilan keputusan?</p> <p>D : Keputusan apa ya, misalnya mungkin</p>	<p>Pengambilan keputusan melalui rapat. Terdiri dari anggota dan alumni.</p> <p>Perlunya interaksi dengan pengurus dan petunjuk dari Dewan kehormatan yang terdiri dari para alumni.</p>
---	---	--

<p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p>	<p>kayak ini sih, mungkin ngisi-ngisi acara itu kan, tiba-tiba acara mendadak, kayak kemarin sih, acara Jusuf Kalla itukan mendadak dikasih tahu nya dua minggu sebelumnya, sedang kita juga harus siap karena ini kan kita sudah persiapan konsep produksi, akhirnya ini kan saya bingungkan, nggak mungkin saya memutuskan sendiri, akhirnya diadakan rapat pengurus, sama Tanya-tanya yang tua itu tadi anggota istimewa itu, gimana ini mau diambil nggak? Soalnya inikan juga mendadak, kita juga udah berproses mau melaksanakan suatu produksi, akhirnya dapat usulan ya itu lihat tindak lanjutnya gimana? Kalau kita nggak ikut konser itu apakah kita mendapatkan pengalaman atau timbale baliknya ada gitu loh, <u>misalnya kita udah capek-capek latihan gitu, terus kita udah mungkin udah nyewa apa-apa, mungkin dapat sokongan dari yang ngundang itu, mungkin bisa mengartikan fee lah, jadikan kalau kita tiap tampil itu kan harus memikirkan kostum.</u></p> <p>A : Berarti otomatis sebelum anda mengambil keputusan ada satu informasi yang harus anda dapatkan dari berbagai pihak ya, dan pertimbangannya juga soal untung rugi ya?</p> <p>D : Ya sih, sama apa yah, pengalaman juga sih, sama kesiapan penyanyi juga.</p> <p>A : Pengalaman maksudnya gimana?</p> <p>D : <u>Pengalaman mungkin PSM Gita Savana itukan dikenal diluar gitu loh, jadi kita lihatnya ini itu acaranya itu yo kita itu untung apa nggak gitu, kerjaan gitu.</u> Sama penyanyi sih, kesiapan penyanyi juga. Kan nggak mungkin juga dalam waktu dua minggu, <u>sedangkan kalau nggak ada penyanyi kan nggak mungkin toh penyanyi harus lengkap ada sofran alto, bass, Sofran alto itukan cewek-cewek, lah komposisi penyanyi itukan missal harus sofrannya delapan, altonya delapan, tenornya empat, itu baru kombinasi yang bagus, akan menghasilkan karya yang bagus.</u></p> <p>A :Berarti intinya memang??</p>	<p>Pertimbangan rasional dalam menganalisa baik dari segi waktu dan anggaran.</p> <p>Subjek memiliki banyak informasi dan pengalaman mengenai organisasi.</p> <p>Menganalisa kondisi anggota, terutama dalam hal kemampuan.</p>
--	---	---

330	<p>D: Yang terpenting pertama itu memang penyanyi mas, A : Anda melakukan semacam riset atau analisa nggak untuk hal semacam itu, misanya harus uang segini, gini itu gimana caranya?</p>	
335	<p>D : Hmm, itu yah budget itu. A : Ya, misalnya keputusan harus diambil sekarang kan, keputusan ada di mbak, itu pikiran mbak sendiri seperti apa?</p>	
340	<p>D : <u>Saya mungkin nggak bisa ya memutuskan sendiri gitu, saya harus Tanya ke yang lain, soalnya yang nyanyi bukan saya tok gitu, terus yang ngurusin jangan saya tok gitu, soalnya bareng-barengan sama yang lain gitu, jadi ngambil keputusannya nggak bisa sendiri, harus Tanya juga, terus kesiapan kondoktur juga, dia mau latihan atau nggak, kayak gitu sih.</u></p>	<p>Pentingnya peran anggota. Mengutamakan mufakat anggota melalui musyawarah.</p>
345	<p>A: Seberapa penting pengambilan keputusan itu menurut mbak sebagai pemimpin?</p>	
350	<p>D : Kalau ditanya seberapa penting itu mungkin ya itu harus penting, karena pentingnya itu penyanyi nya itu ya mas, <u>kalau kita mau bilang ya mau ngisi, tapi penyanyi nggak ada otomatis suaranya juga jelekkan, jadi kita harus menyuguhkan kualitas kita dalam bernyanyi gitu.</u></p>	<p>Subjek menyadari kewajiban pengambilan keputusan untuk kualitas kegiatan.</p>
355	<p>A : Berarti secara otomatis juga dalam pengambilan keputusan itu anggota atau penyanyi itu dibimbing juga?</p>	
360	<p>D : Ya. A : Kalau terhadap inti keputusan yang mbak ngambil itu pengaruhnya terhadap prestasi UKM Gita Savana seperti apa mbak? Yang saya tahu ya mbak prestasi Gita Savana misalnya seperti termasuk salah satu organisasi yang paling diminati, salah satu juga yang paling sering diundang ya mbak ya. Apa sih hubungan keputusan yang mbak buat dengan prestasi tersebut?</p>	
365	<p>D : <u>Gimana yow, kalau emang sih di UKM banyak diminati, kalau disini toh memang</u></p>	<p>Dalam meningkatkan prestasi memerlukan</p>

<p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p>	<p><u>banyak peminat, mungkin orang-orang kadang wah PSM Gita Savana ya besar, tapi nanti semakin lama, semakin lama orang semakin sering tidak aktif, karena nggak tahan sama proses mas, jadi disini itu prosesnya ketat gitu, latihan harus tiap hari gitu, itu untuk menimbulkan kualitas yang bagus gitu,</u> jadi paduan suara itukan tidak bisa latihan itu apalagi dua minggu menjelang pas mau ngisi itukan, nggak mungkin seminggu sekali latihan, jadi kita itu benar-benar tiap hari harus latihan gitu, dari sore sampai malam itu, karena teknik-teknik harus dikasih biar suaranya itu blending gitu mas,</p> <p>A: Hmm, misalnya pengambilan keputusan itukan mbak bagaimana kita memilih pilihan-pilihan yang ada dalam rapat atau dalam berbagai hal, ada nggak sih hubungan dalam mbak memilih itu dengan prestasi yang akan dicapai nantinya?</p> <p>D : Oooo, ada sih kayak gitu itu.</p> <p>A : Bagaimana bentuknya?</p> <p>D : Kalau mungkin bisa pas rapat gitu ya, ada devisi kepaduan suaraan gitukan yang berhubungan dengan paduan suaranya gitu toh, misalnya ini kita bulan mei mau ikut festival gitukan, inikan kita udah vakum selama tiga tahun itu nggak ikut gitu loh, dalam kepengurusan ini itu niatnya pengen ikut, mungkin ya, salah satu pengen ikutnya <u>itu ya pengen diadakan program kerja yang mendukung.</u> Pertama, biar kita itu bisa ikut festival itu dengan prestasi yang baik gitukan, yak an kalau kita ikut festival, festivalkan saingannya banyak kan mas, universitas-universitas yang lain juga ikut gitu, pastikan terkalahkan sama universitas yang notabenennya ya itu udah sering biasanya nyanyi, kayak yang Kristen, katolik itukan mungkin udah terbiasa nyanyi digereja gitu, mungkin kita bisa itu sih ngadain latihan vokal, entah itu latihan musik.</p> <p>A : Itu keputusan mbak itu?</p>	<p>konsistensi anggota dalam meningkatkan kualitas organisasi.</p> <p>Merancang program yang mendukung prestasi.</p>
--	--	--

420	D : nggak mesti, itu keputusan kebanyakan yang diambil itu sih, itu sih biasanya kita cetuskan dulu ketua 1 sama wakil kita ngumpulin ide dulu.	
	A : Berarti mbak punya gagasan dulu?	
425	D : <u>Iya, biasanya sih yang banyak gagasan wakil saya , kayak gitu, habis itu wakil saya ngomong sama saya aku setuju apa nggak.</u>	Subjek lebih mempercayai peran atau gagasan wakilnya dalam mengambil keputusan.
430	<u>Kalau setuju terus kita florin sama pengurus, kita adakan rapat gitu, jadi kayak apa ya, ketua sama wakil sebenarnya kalau disini sih yang punya banyak gagasan banyak sih memang wakil, jadi saya mungkin keputusannya sama tindakan yang akan dilakukan itu apa, apakah seperti yang digagas sama wakil itu atau mau ditambahin apa.</u>	Subjek dalam memutuskan sesuatu memerlukan partner yang pintar, sehingga membantu dalam memilih berbagai alternatif.
435	A : Biasanya keputusannya efektif nggak mbak? Terlaksana nggak ?	
440	D : Kalau selama ini sih mungkin keputusan yang lebih besar yang besar di kepengurusan ini mungkin festival ya mas, kalau festivalkan belum terlaksana, tapi emang ini terlaksananya bulan mei, tapi memang niat ini mau daftar itu minggu depan sih saya udah florkan sama teman-teman kalau	
445	niatnya memang mau itu, jadi nggak Cuma ke pengurus tok, <u>saya memflorkannya ke semua anggota. Kalau mau ikut festival kayak gitu, bahkan dalam festival itukan ada beberapa ktiteria, saya juga memflorkan</u>	
450	<u>ketika mau ikut, kriteria yang mana, lagu daerah atau mau lagu klasik atau mau lagu pop gitu, jadi saya floorkan ke semua teman-teman.</u>	Melakukan komunikasi dengan anggota dalam menganalisa berbagai hal dalam memutuskan sesuatu
455	A : Berarti itu usaha mbak agar keputusan efektif dan dapat terlaksana?	
460	D : Ya, soalnya yang ikut nanti nggak semuanya saya yok, yang ngerasakan juga penyanyi gitukan, penyanyi semua anggota itu, jadi biar enak besok pas latihan kan juga nggak bikin emosi mereka itu nggak sukanya nggak tinggi gitu.	
	A : Ada lagi nggak mbak?	
	D : Kalau untuk itu mungkin ya saya buat program kerja yang selama ini sudah	

<p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p>	<p>berjalan sih Cuma itu sih. Faktor-faktor pendukung itu ya kayak latihan vokal, tapi untuk sebulan ini libur karena kita banyak job-job dari luar. Ya job-job dari luar itu yang menghambat program kerja kita itu sebenarnya sih, soalnya minimalkan wisuda pasti ngisi, ulang tahun UIN juga ngisi, terus kemarin acara-acara kampus juga pasti ngisi gitu, jadi mungkin program kerja itu agak terbengkalai dikit gitu, jadi nggak sesuai dengan kalender gitu.</p> <p>A : Selama ini keputusan atau apa-apa yang mbak putuskan itu berjalan lancar nggak mbak?</p> <p>D : Ya Alhamdulillah berjalan lancar.</p> <p>A : Itu mendukung prestasi organisasi gitu?</p> <p>D : Alhamdulillah iya.</p> <p>A : Menurut mbak kepuasan dalam memutuskan sesuatu itu tujuannya tercapai nggak? Puas nggak dengan keputusan yang mbak ambil ?</p> <p>D : <u>Rasanya puas mas, apalagi semua pada setuju gitukan, ya rasanya senang pasti ada, senang banget rasanya yang saya ambil pada setuju, jadi penyanyi mungkin pasti akan mengikutinya dengan ikhlas gitu, jadi mungkin dia akan semangat gitu.</u></p> <p>A : Usaha itu membuat organisasi semakin berkembang?</p> <p>D : Ya, semakin berkembang, kalau dilihat berkembangnya sih selama ini belum melihat berkembangnya belum lihat, <u>mungkin kalau terobosannya sih kepengurusan tahun ini sih mungkin katanya lebih berani, ditanya kenapa? Soalnya berani langsung membuat program kerja itu mengikuti paduan suara gitu, sedangkan kita sudah vakum tiga tahun tidak ikut lomba festival itukan, mungkin keberaniannya itu.</u> Kepengurusan tahun ini lebih mematangkan penyanyi supaya lebih bagus.</p> <p>A : Jadi otomatis kalau bagus dapat prestasi gitu?</p> <p>D : Ya mas, soalnya kita mengejar prestasinya itu lo mas.</p>	<p>Subjek merasa programnya dipatuhi oleh anggota.</p> <p>Adanya terobosan yang berani pengurus dalam mengambil keputusan.</p>
---	--	--

515	<p>A : Jadi keputusan yang membuatnya bagus apa itu mbak? Kebijakan mbak sendiri agar itu bagus? D : Kebijakannya, kalau kebijakannya sih ya itu sih mas, saya harus yang penting itu saya nggak memutuskan sendiri.</p>	
520	<p>A : Berarti secara bersama-sama? D : <u>Ya, secara bersama-sama. Dan kadang kemauan saya itu juga harus ada kritikan juga dari teman-teman apakah itu harus dijalankan apa nggak gitu lo.</u></p>	<p>Memerlukan kritik dari teman-teman</p>
525	<p>A : Selama ini dalam menerima kritikan itu ada kendala nggak mbak? D : Ya, Alhamdulillah sih nggak sih, Alhamdulillah sih berjalan lancar didukung apa-apanya, program kerjanya berjalan baik.</p>	
530	<p>A : Menurut mbak modal yang mbak miliki ketika memutuskan sesuatu diantaranya banyak kritikan, diantara banyak kepala dalam organisasi? D : <u>Apa ya kalau itu tu paling mungkin saya, eee, ini sih sebenarnya bukan saya tok sih mas yang kayak gitu, soalnya saya kerjasama.</u></p>	<p>Setiap keputusan harus berdasarkan kerjasama baik dalam memutuskan ataupun menjalankan.</p>
535	<p>A : Kalau secara diri mbak sendiri? D : Kalau saya merasa jadi ketua itu mungkin belum bisa melengkapi semua, <u>kalau masalah keputusan itu nggak mungkin sih saya melontarkan langsung gitu, jadi</u></p>	
540	<p><u>harus ngomong sama wakil dulu, baru nanti wakil saya setuju baru dibantu pihak teman-teman itu setuju apa yang saya pikirkan.</u></p>	<p>Subjek berusaha membangun kerja sama yang baik dari berbagai pihak dalam organisasi.</p>
545	<p>A : Atau ada pengalaman sebelumnya atau apa yang membuat mbak yakin keputusan itu benar? D : Apa ya, itu sih kayaknya belum. Soalnya saya jadi ketua ya baru pertama ini, merasakan jadi ketua gitu, pengalaman juga belum banyak gitukan, jadi belum tahu</p>	
550	<p>tentang seluk beluknya. A : Menurut mbak faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan didalam organisasi PSM Gita Savana itu apa mbak?</p>	
555	<p>D : Mungkin apa ya, <u>pikiran teman-teman juga sih, apakah itu nanti akan,, kan setiap</u></p>	<p>gagasan dari teman-teman.</p>

560	<p><u>devisi itu punya program kerja itukan mas, lha saya harus menawarkan apakah nanti keputusan yang saya ambil itu akan mengganggu program kerja per devisi itu apa tidak gitu, jadi saya harus memikirkan kayak gitu, mungkin harus solusinya gimana, program kerja kalian kalau seumpama terbengkalai dengan apa yang saya putuskan,</u></p>	<p>Mempertimbang secara rasional solusi,</p>
565	<p>ya kayak missal ya, ngisi acara itukan saya memutuskan gimana kalau kita ikut acara ini, ini acara Jusuf Kalla gitu, kan lagian ini di UIN baru pertama kali mengadakan itukan</p>	<p>menganalisa setiap kemungkinan yang muncul.</p>
570	<p><u>orasi budaya sama-sama dengan UKM, UKM kan kolaborasi kemarin itu, terus bagaimana inikan barengan dengan acara produksi solusinya itu gimana, padahal produksi kita itu bulan Februari, padahal proses produksi itukan selama tiga bulan.</u></p>	
575	<p><u>November it uterus mulai latihan, ternyata November itu kita sudah kepotong latihan ngisi acara kemaren Jusuf Kalla itu, solusinya gimana? Akhirnya solusinya latihan produksi kita undurkan mulai senin</u></p>	
580	<p>besok itu, kayak gitu sih mas. A : Menurut mbak inovatif nggak? D : Menurut saya sih inovatif, ya kalau seumpama penyanyi itu dia menyetujui iya, saya merasa inovatif sih.</p>	<p>Subjek memerlukan perubahan dalam setiap kegiatan produksi</p>
585	<p>A : Berarti mbak termasuk orang fleksibel juga berarti? D : Iya ,, ehmm, soalnya saya melihat kondisi kadangkannya kalau penyanyi mau ya saya katakana harus mau gitu lo, soalnya kebutuhan itu tergantung dari penyanyi juga, kalau paduan suara kalau nggak, penyanyi kurang ya nggak jalan gitu lo.</p>	<p>Subjek mempertimbangkan kondisi anggota.</p>
590	<p>A : Kondusif nggak selama ini lingkungan tempat UKM? D : Ya Alhamdulillah sih kondusif mas, paling kalau kita itu mungkin penyanyi itu yang kurang, eee cowok, cowok itu kadangkannya banyak yang kerja gitukan mas,</p>	
595	<p>cowok sih mungkin agak kurang, tapi akhirnya solusinya ya kita datengin ke</p>	<p>Adanya pendektan agar tercipta lingkungan kondusif.</p>
600	<p><u>kostnya, kayak gitu sih mas.</u> A : Itu mempengaruhi mbak? Misalnya</p>	

<p>605</p> <p>610</p> <p>615</p> <p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p>	<p>kondisi yang kondusif mempengaruhi pengambilan keputusan?</p> <p>D : ooo, iya, <u>mungkin butuh keseriusan dalam mengambil keputusan itu</u>, kan saya kan orangnya becandaan kalau depan teman-teman itu, mungkin itu. Belum bisa berbaur secara resmi ke teman-teman kayaknya belum bisa gitu loh, kadang saya selama jadi ketua itu masih menganggap mereka itu teman-teman, bukan bawahan saya gitu, padahal saya.</p> <p>A : Berarti masih nggak enak gitu ya?</p> <p>D : Iya, rasa nggak enak itu tetap masih ada gitu, jaid saya belum bisa membedakan antara berteman dengan berorganisasi itu agak susah.</p> <p>A : Ada nggak selain mempertimbangkan teman, ada nggak kerugian yang terjadi.</p> <p>D : Kerugian, kerugian dalam apa?</p> <p>A : Misalnya faktor yang mempengaruhi itu sendiri dalam memutuskan keputusan mbak ya, mbak mikirin nggak efek atau keuntungan?</p> <p>D : Efeknya ya, kalau itu sih kayaknya belum</p> <p>A : Nggak kepikiran hal itu berarti mbak? Atau ada resiko nggak pas mbak memutuskan sesuatu?</p> <p>D : Sebenarnya ada sih mas, <u>soalnya orang tua kadang yang anggota istimewa itukan dia memikirkan banyak, Tanya itu, kamu siap nggak? Kalau mengikuti kemari, ya kayak acara kayak kemarin itukan mungkin orang tua ngomong sama saya terlalu cepat mengambil keputusan itu, sedangkan saya belum melihat dibelakang acara gitu loh,</u></p> <p>soalnya saya dengan pihak acara, dari rektorat itukan kenal banget kan mas, jadi saya itu merasanya nggak enak gitu loh mas, kalau udah ditunjuk, kan langsung di telfon kalau sama wakil rektor gitu, itupun gimana kalau Gita Savana tampil gitu, jadi kayak gitu.</p> <p>A: Berarti ada kondisi tertentu yang mempengaruhi keputusan mbak? Kayak kasihan gitu.</p>	<p>keseriusan dalam memutuskan sesuatu</p> <p>Arahan dari alumni dalam memperkira resiko yang muncul dalam memutuskan sesuatu.</p>
--	--	--

<p>650</p> <p>655</p> <p>660</p>	<p>D : <u>Sebenarnya nggak kasihan sih mas, tapi karena aku sama rektorat itu udah dekat gitukan, tapi tetap aja kembali kepada kata-kata nggak enak itu sih, ngerasa nggak enak gitu sih, sebenarnya sama kalau masih jadi ketua kayak gitu sih mas, kata teman-teman kayak gitu bilangannya.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mbak faktor yang mempengaruhi.?</p> <p>D : Kayaknya nggak ada, paling ya itu rasa nggak enaknya itu masih, kalau dilingkungan aman gitu ya.</p> <p>A : Kalau begitu oke deh mbak, terima kasih banyak mbak</p> <p>D : Iya mas, sama-sama.</p>	<p>kedekatan dengan atasan. Sehingga merasa tidak enak jika arahan atasan dibantah.</p>
----------------------------------	--	---

Nama : Khana
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 14 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Kantin Dakwah UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil Subjek
 Wawancara ke- : 11

KODE W1/S6

No	Transkrip wawancara	Interpretasi
5	<p>A : Oke selamat siang mbak. K : Siang. A : Kalau pertanyaan saya pertama ke mbak itu nama lengkap mbak siapa mbak? K : Nama saya K. A : Asal ? K : <u>Asal saya lampung.</u> A : Tepatnya di ? K : Di desa Disting, Kecamatan Disting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi lampung.</p>	<p>Nama subjek K Subjek berasal dari Lampung.</p>
10	<p>A : Asli? K : <u>Asli lahir disana, Cuma kalau bapak ibuk saya orang Jawa,</u> A :Terus lahir tanggal berapa mbak? K : Lahir 11 Desember 1992. A : Di lampung? K : Di Disting. A : Terus umurnya berarti. K : <u>Umur saya baru 21 tahun.masih fresh, eeh,hhhm</u></p>	<p>Subjek keturunan suku Jawa. Umurnya 21 Tahun.</p>
20	<p>A : Sekarang kuliah di? K : <u>Saya kuliah di UIN, Jurusan pengembangan masyarakat Islam, fakultas Dakwah, semester 7.</u></p>	<p>Kuliah Jurusan pengembangan masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, semester 7.</p>
25	<p>A : Terus di UKM PSM Gita Savana sebagai? K : <u>Saya di PSM, eeee, kemarin baru mendapat kesempatan menjadi seorang condaktor.</u></p>	<p>Subjek merupakan Condaktor di UKM Paduan suara Gita Savana.</p>
30	<p>A : Apa itu condaktor?</p>	

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p>K : Conduktor itu adalah dirijen, dari bahasa Indonesianya.</p> <p>A : Terus bertanggung jawab sebagai apa ini mbak?</p> <p>K : <u>Aslinya kalau conductor itu bertanggung jawab di bidang Artistiknya PSM, penampilan, pemilihan lagu dan garapan-garapan pada saat akan ditampilkan.</u></p> <p>A : Berarti bisa dikatakan dalam sebuah UKM ini mbak salah satu pemimpinnya?</p> <p>K : Ya.</p> <p>A : Apa yang anda pahami tentang memimpin UKM itu seperti apa?</p> <p>K : <u>Ya, yang jelas seorang pemimpin di UKM itu paling tidak harus bisa mengajak teman-teman, memotivasi terus memberi arahan, terus menjaga kekompakan lah.</u></p> <p>A : Anda sebagai pemimpin sebelumnya apa sih mbak pengalaman mbak sendiri ? Organisasi atau dalam memimpin, pengalaman baik dari pas ketika SD, SMP dan lain sebagainya?</p> <p>K : Kalau dulu SD itu emang belum banyak ikut kegiatan, <u>Cuma SMP saya itu saya ikut Osis, tapi karena sekolah saya di Sekolah Muhammadiyah, namanya IRM, Ikatan remaja Muhammadiyah.</u></p> <p>A : Ekstra sekolah?</p> <p>K : Itu kayak Osisnya.</p> <p>A : Berarti sekolahnya Muhammadiyah.</p> <p>K : Oooo, Karena sekolahnya Muhammadiyah itu namanya IRM.</p> <p>A : Sekolah apa dulu?</p> <p>K : SMP Muhammadiyah di Lampung.</p> <p>A : Ada ya?</p> <p>K : <u>Ada, saya dulu tahun kelas dua itu jadi bendahara.</u></p> <p>A : Di ?</p> <p>K : Osisnya itu, terus kelas tiga jadi bendahara, terus disamping itu juga aktif di Pramuka,</p> <p>A : sebagai?</p> <p>K : <u>Dulu di Pramuka jadi pimpinan regu sih, jadi kalau ada lomba baris-berbaris itu yang ngasih komando, siap grak, lancing depan dan lain-lain.</u> Terus pengalaman itu pengalaman</p>	<p>Memiliki tanggung jawab dalam penggarapan artistik paduan suara.</p> <p>Posisi pemimpin PSM Gita Savana adalah memberi motivasi dan arahan kepada anggota.</p> <p>Pernah ikut organisasi Ikatan remaja Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah di Lampung.</p> <p>Menjabat sebagai bendahara di Ikatan Remaja muhammadiyah.</p> <p>Subjek pernah menjabat sebagai Pemimpin regu di Pramuka.</p>
---	---	---

<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p>	<p>organisasi kan.</p> <p>A : Ya pengalaman organisasi, pengalaman memimpin ya mbak?</p> <p>K : Dulu pengalaman memimpin ya memimpin teman-teman yang lomba pramuka itu, lomba baris-berbaris, <u>terus saya dulu sebelum jadi konduktor di PSM, saya jadi ketua.</u></p> <p>A : Oooo, berarti sebelumnya jadi ketua UKM.</p> <p>K : Ya, 2012/2013. Duri 2013/2014, saya 2012/2013.</p> <p>A : Kok mau jadi konduktor lagi?</p> <p>K : <u>Karena sebenarnya tahun ini konduktornya itu Suryadi Pradana, Cuma karena sudah wisuda dan harus kerja, jadikan teman-teman ngerapatin untuk mencari pengganti konduktor, jadi saya sebagai konduktor pengganti tahun ini.</u></p> <p>A : Di SMA nggak ada pengalaman?</p> <p>K : <u>Di SMA ikut osis juga, Cuma lebih ke bendahara.</u></p> <p>A : Keuangan berarti, yang ngurus uang.</p> <p>K : Sama Paski.</p> <p>A : Apa? Paskibraka.</p> <p>K : Ehhm,</p> <p>A : Khusus sekolah atau gimana?</p> <p>K : <u>Khusus Paskibraka sekolah ya, terus kecamatan juga ya, Cuma waktu itu jadi anggota, nggak ada di kepemimpinan segala.</u></p> <p>A : Kalau di kampus pas kuliah?</p> <p>K : Saya Cuma di UKM PSM Gita Savanna.</p> <p>A : Nggak ada di organisasi lain.</p> <p>K : Nggak</p> <p>A : Yakin ini?</p> <p>K : Yakin, seyakini-yakinnya.eehehehmm.</p> <p>A : Apa sih yang didapat dari pengalaman ini mbak?</p> <p>K : Yang jelas pengalaman, teman, terus apalagi ya. Banyak lah pelajaran-pelajaran, itu sih.</p> <p>A : Kalau inikan mbak ya, kan banyak tipe kepemimpinan ya mbak, ada yang demokratis, ada yang otoriter, ada yang servant leadership yag langsung turun ke bawah, mbak itu cenderungnya kemana?</p>	<p>Sebelum menjadi condaktor sebagai Ketua umum UKM PSM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga.</p> <p>Status kondaktornya sebagai pengganti sebelumnya.</p> <p>Subjek juga menjabat sebagai bendahara di Osis SMA.</p> <p>Pernah ikut kegiatan paskibraka baik di sekolah dan kecamatan.</p>
--	--	---

<p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p>	<p>K : <u>Saya cenderung ke demokratis sih, lebih mengutamakan musyawarah dan Tanya ke teman-teman gitu.</u></p> <p>A : Itu dari sebelum-sebelumnya juga gitu?</p> <p>K : Ya.</p> <p>A : Sampai detik ini?</p> <p>K : Iya, tetap saya minta pertimbangan teman-teman.</p> <p>A : Gambarnya seperti apa? Yang anda terapkan seperti apa?</p> <p>K : eeee, ya kayak lagu dan latihan sih,</p> <p>A : Gimana cara menerapkannya? Sisi demokratisnya bagian mana?</p> <p>K : Ya saya nggak bisa mensaklekan langsung, ya harus Tanya teman-teman, kira-kira bisa waktunya kapan, ya itu.</p> <p>A : Sebelumnya juga gitu pas organisasi lain misalnya?</p> <p>K : eeeee, kalau dulukan karena lebih anu ya, kalau dulu-dulu sih, organisasi yang dulu memang sudah rutin jadwalnya itu jadi kita harus mengikuti itu, tapi sekarang sebelum mendekati event besar ya, kalau memang udah mendekati event memang kita harus latihan full, tapi kalau nggak ya kita tetap.</p> <p>A : Demokratis ya mbak ya, sebenarnya mbak sendiri terbentuknya dari apa sikap demokratis itu? Kenapa nggak tipe-tipe kepemimpinan yang lain.</p> <p>K : Karena saya sadar kemampuan.</p> <p>A : Berarti otomatis kalau sadar kemampuan butuh orang lain gitu.</p> <p>K : Ya, <u>karena saya sendiri masih merasa sangat cetek gitu loh, jadi kalau saya harus kalau mau saya otoriter juga modal saya apa gitu, jadi tetap harus ngeshare sama teman-teman.</u></p> <p>A : Nggak pengaruh dari bawaan orang tua gitu?</p> <p>K : Nggak sih, orang tua saya cenderung apa ya, membebaskan sih.</p> <p>A : Atau anda tahu dulu orang tua anda mungkin dulu demokratis, sehingga itu turun ke anda secara genetik mungkin.</p> <p>K : Hmm, nggak tahu juga deh, mungkin</p>	<p>Subjek dalam memimpin cenderung bersifat demokratis.</p> <p>memipin bersifat</p> <p>Subjek merasa kemampuannya tidak begitu mumpuni, karena itu bersifat demokratis ke anggota lain.</p>
--	---	---

<p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p> <p>210</p>	<p>juga.</p> <p>A : Kalau pola asuhnya sendiri? Pola asuh orang tua ini mempengaruhi nggak sih tipe kepemimpinannya?</p> <p>K : <u>Mungkin mempengaruhi, karena dulu orang tua saya itu orang tua yang otoriter gimana gitu, jadi membebaskan keluarga kita. Mungkin dari sana bisa saja terbentuk demokratis.</u></p> <p>A : Apa contoh orang tua yang membebaskan memberi keluasaan?</p> <p>K : eee, <u>dulu saya tidak pernah diarahkan untuk misalnya untuk ikut ekstrakurikuler apa gitu, Cuma saya milih apa, bapak dan ibuk saya cenderung cuek ya.cenderung cuek dengan apa yang saya jalani.</u></p> <p>A : Terus ?</p> <p>K : Sama jadwal belajar misalnya, kan ada beberapa orang, orang tua yang mengharuskan anaknya harus belajar, tapi kalau bapak ibuk saya nggak pernah. Yang penting ujian bisa.</p> <p>A : Berarti sikap dan karakter mbak itu terbentuk dari apa, lebih dominannya kemana?</p> <p>K : Fifty, fifty mungkin ya,</p> <p>A : Berarti 50 persen, 50 persen, dari orang tua dan dari lingkungan.</p> <p>K : Ya, tapi kalau saya apa ya, kalau karakter di organisasi sih karena dulu saya diajarinya dari SMP udah belajar ikut organisasi mungkin ya.</p> <p>A : Yang ngajarin? Dari sekolah?</p> <p>K : <u>Ya, dari sekolah dulu, ada Pembina, dulu saya sempat mengidolakan Pembina saya sih.</u></p> <p>A : Itu yang membuat mempengaruhi anda.</p> <p>K : Mungkin iya, dari cara dia ngomong, terus cara dia ngajarin itu sempat apa ya, kayaknya asyik juga kalau seperti itu.</p> <p>A : Berarti orang itu modeling lah ya.</p> <p>K : Ya. Mungkin jadi model.</p> <p>A : Sehingga anda meniru.</p> <p>K : Ya.</p> <p>A : Kalau lainnya mungkin pernah ikut</p>	<p>Pola asuh orang tua otoriter, namun selalu memberi kebebasan pada anaknya.</p> <p>Orang tua tidak pernah ikut campur terhadap pilihan yang diambil oleh subjek.</p> <p>Subjek sempat menjadikan Pembina organisasi sebagai idola dan modeling dalam memimpin.</p>
--	---	--

<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p>	<p>latihan apa tentang kepemimpinan? K : <u>Dulu kalau tentang kepemimpinan kalau di SMP, LDK, LDK itu latihan dasar kepemimpinan.</u> A : Anda merasa kebentuk nggak dari sana. K : <u>Lumayan. Karena disana diajarin retorika, dikasih materi retorika, leadership.</u> A : Berarti yang paling berkesan yang membentuk diri anda apa? K : <u>Apa yah, pengalaman serta nyontoh orang sih.</u> A : Berarti anda banyak mencontoh orang, pas SMA Siapa ya figur yang anda sukai? K : SMA sih, kalau SMA saya cenderung lebih vakum dari SMP, jadi kurang banyak .kalau kita melihat orang itukan ada hal-hal yang memang menarik dan kira-kira kayaknya itu bagus kalau kita terapkan ke kita. A : Yang paling menginspirasi apa? K : Menginspirasi dari? A : Dari luar kedalam diri mbak? K : <u>Hmmm, keberhasilan orang jadi inspirasi.</u> A : Siapa ya? K : Ehhm A : Berari anda suka melihat tontonan-tontonan tentang keberhasilan orang berarti ya. K : Iya. A : Terus ada lagi nggak mbak yang perlu saya ketahui tentang mbak? Sifat-sifat hari-hari. K : Kalau sifat sehari-hari Tanya teman-teman ya. A : Nggak kalau bawaannya pengennya seperti apa? K : Kalau saya sebenany cenderung open dan kurang peduli sebenarnya, tapi dalam satu hal pengennya perfeksionis, dan kalau itu nggak kena saya sendiri apa yah. Kecewanya, kecewa sendiri, terus saya itu nggak enakan orang sebenarnya. Mungkin beberapa hal pribadi saya tutupin sih. A : Oke, sudah cukup. K : Ya, cukup.</p>	<p>Subjek pernah mengikuti Latihan dasar kepemimpinan waktu SMP.</p> <p>Di LDK subjek belajar retorika dan leadership.</p> <p>Subjek lebih banyak dibentuk oleh pengalaman dan mencontoh orang lain.</p> <p>Subjek selalu terinspirasi oleh orang-orang yang sudah sukses.</p>
---	---	--

	<p>A : Oke terima kasih mbak. K : ya sama-sama. A : Sampai jumpa lagi mbak.</p>	
--	--	--



Nama : Khana
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 17 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Depan Kantor UKM PSM Gita Savana
 Tujuan wawancara : Mengetahui dinamika dan faktor pengambilan keputusan
 Wawancara ke- : 12

KODE W2/S6

No	Transkrip wawancara	Interpretasi
265	<p>A : Oke selamat siang mbak khana. K : Siang A : Bagaimana kabarnya? K : Alahamdulillah baik, A : eee, sibuk apa sekarang mbak?</p>	
270	<p>K : Sekarang, sibuknya nggak seberapa banget, paling kuliah masih ada materi sama ke sanggar nemanin teman-teman latihan, buat persiapan wisuda,</p>	
275	<p>A : Hmm, oke, kita langsung ya mbak, peran mbak di UKM PSM Gita Savana sebagai apa?</p>	
280	<p>K : Kebetulan masih belum lama sebenarnya belum ada sebulan ini saya dapat kesempatan buat ngisi jabatan sebagai kondaktor, karena saya menggantikan kondaktor sebelumnya, kerena dia sudah lulus dan harus kerja, dan saya menggantikannya.</p>	
285	<p>A : Seberapa penting sih posisi kondaktor di dalam UKM PSM Gita Savana?</p>	
290	<p>K : Disini karena kita adalah UKM Paduan suara jadi kondaktor itu punya peran penting yaitu kita kalau nyanyi harus jelas, nggak mungkin sendiri-sendiri, peran kondaktor itu adalah yang mengatur kode dimana lagunya harus diangkat, gimana lagunya dimulai, gimana mengarahkan nanti, eee, apa ya, pokoknya mengarahkan saat teman-teman perform dalam paduan suara gitu.</p>	

	<p>A : Berapa posisi paling penting di Gita Savana?</p>	
295	<p>K : Untuk keperluan artistik dan penampilan ya penting, diluar menajer organisasi, karena kalau menager organisasi peran ketua dan wakil.</p>	
	<p>A : Itu biasanya lainnya?</p>	
300	<p>K : Beda,</p>	
	<p>A : Ini mempengaruhi nggak terhadap UKM itu sendiri secara keseluruhan mbak?</p>	
305	<p>K : Ya, kalau dibilang mempengaruhi jelas mempengaruhi karena, eee, apa ya karena itu tadi konsen kita adalah saat menampilkannya benar-benar harus dipersiapkan secara matang, dan itu perlu seorang kondaktor untuk mengatur itu.</p>	
310	<p>A : Saya dikasih tahu sama mbak dhuri pemimpin di UKM ini ada dua, yang pertama itu ketua, itu yang bertanggungjawab secara keseluruhan, baru yang kedua itu kondaktor, benar itu</p>	
315	<p>mbak kalau kondaktor itu bisa dikatakan sebagai seorang pemimpin?</p>	
320	<p>K :Iya, dalam seni pertunjukkan paduan suara memang kondaktor itu adalah yang memimpin teman-teman saat mau pentas, tapi kalau ketua dan wakil pengurus-pengurus itu lebih ke organisasinya, tapi kalau kondaktor itu punya peran di artistiknya.</p>	
325	<p>A : Kalau mbak berarti punya apa, bisa punya hak untuk kemudian mendorong semua anggota ?</p>	
330	<p>K : Ya, khusus untuk penggarapan artistik lagu dan macam-macam lah. Cuma karena memang kapasitas sebagai. Sebenarnya yang dibilang kondaktor itu adalah orang yang memang yang memang ahli dibidang music, sedangkan disini saya pun sangat terbatas, Cuma posisi saya sebagai kondaktor ini banyak di backing sama pelatih kita yang memang paham seni, jadi tepatnya saya</p>	
335	<p>memang pengganti kondaktor sebelumnya dan sekarang kapasitas saya sebagai kondaktor sesungguhnya belum mumpuni, saya banyak terbantu sama pelatih.</p>	

<p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p>	<p>A : Oke, tentang kita masuk pada pertanyaan inti, tentang bagaimana sih dinamika pengambilan keputusan sebagai seorang pemimpin dalam UKM paduan suara Gita Savana?</p> <p><u>K : Kalau disini,eee, karena saya kondaktor saya lebih banyak ke arah artisnya, kayak misalnya pilihan lagu yang mau ditampilkan,</u></p> <p>A : Itu gimana mengambil keputusan.</p> <p><u>K : Ya kalau saya sih pertamanya jelas minta pendapat teman-temannya kira-kira kita mau gimana?</u></p> <p>A : Ini musyawarah ini?</p> <p>K : Ya, musyawarah, terus misalnya ini event yang lebih yang saat ini memang lebih dekat kita lakukan adalah wisuda, itukan teman-teman menyerahkan pada saya, mbak kita mau nyanyi lagu apa gitu? Kira-kira teman-teman enakny lagu apa? Ini mbak, masukan-masukan ini, kalau aku Cuma bilang aja kalau ini gimana, teman-teman oke ya.</p> <p>A : Ada masalah nggak pas memutuskan sesuatu itu? Ini lagu ini, ini harus ini ?</p> <p><u>K : Ya mungkin ke akunya sih, saya adalah orang yang di, di apa ya istilahnya dijadikan pegangan teman-teman gitu, jadi kebanyakan disaya sih, kadang saya kalau mikir ngambil ini ya, tapi nanti kira-kira perlu briefingnya lama atau nggak, nanti kalau saya sibuk apakah saya bisa garap sendiri gitukan, kadangkank mikir sampai gitu, tapi ya sejauh ini ya bagus sama teman-teman,</u></p> <p>A : Bisalah mbak ya pas musyawarah itukan?itukan setiap orang punya gagasan masing-masing, punya pilihan alternatifnya masing-masing, gimana untuk menyatukan alternatif yang berbeda itu? Misalnya dalam memilih lagu?</p> <p>K : Kalau dalam memilih lagu karena memang biasanya tugasnya memilih lagu ya,</p> <p>A : Ada kendala nggak pas memilih ini berpendapat, ini berpendapat? Kan si A sama si B kan beda ya.gimana menurut mbak?</p> <p>K : Kalau yang saya hadapi sih belum terlalu sering kita berdebat masalah terhadap banyak</p>	<p>Subjek bertanggung jawab atas keputusan artistik yang akan di tampilkan.</p> <p>Meminta pendapat teman-teman dalam rapat.</p> <p>Adanya pertimbangan secara rasional dalam menentukan keputusan.</p> <p>Mempertimbangkan efesiensi waktu.</p>
--	---	--

<p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p>	<p>masalah gitu, sejauh ini sih nggak pernah samapai giman, gimana sih, jadi kalau misalnya memang ada pendapat-pendapat yang banyak, <u>terus saya sebagai orang yang diberi wewenang untuk milih misalnya dalam lagunya, terus saya Tanya sama ketua donk, kan masih ada ketua lagi di atas saya,</u></p> <p>A : Ketua UKM ini maksudnya?</p> <p>K : oo, ooh, ketua UKM, si Dhuri, gini Dhur, aku gini gini, ya, terserah nggak papa, ya udah akhirnya ditunjukin.</p> <p>A : Ada kendala nggak pas memutuskan?</p> <p>K : Nggak sih.</p> <p>A : Apa modal mbak untuk memutuskan itu?</p> <p>K : Modal saya untuk memutuskan itu yaaa.</p> <p>A : Misalnya mbak yakin bahwa lagu itu tepat untuk dan UKM itu bakal maju. Paduan suaranya bakal sukses,</p> <p>K : eee, karena setelah saya pikir-pikir dan saya <u>Tanya-tanya untuk mengambil keputusan yang saya ambil ini bisa di support sama teman-teman, jadi kalau saya punya dukungan dari teman-teman, kalau misalnya memutuskan walaupun nanti tanggungjawabnya ada di saya, tapi karena saya udah mengarah ke mereka misalnya, mereka harus menyanyikan, nantikan mereka harus bekerja keras sendiri untuk memaksimalkan itu gitu,</u></p> <p>A : Kalau dalam diri mbak sendiri? Internal mbak?</p> <p>K : Internal, <u>Karena saya sadar kemampuan saya ya, kemampuan saya belum banyak, belum se sempurna kondaktornya sendiri, ya kemampuan saya adalah keterbatasan saya, kira-kira saya bisa nggak yah,</u></p> <p>A : Kalau yang membuat mbak optimis? Yang membuat optimis, apa karena pengalaman dulunya atau karena informasi mbak lebih banyak dibandingkan yang lain?</p> <p>K : <u>Yang membuat saya optimis ya karena teman-teman mau bareng-bareng mengusahakan gitu sih,</u></p> <p>A : Nggak ada dalam diri mbak sendiri</p>	<p>Subjek melakukan komunikasi dengan ketua Organisasi.</p> <p>Mempertimbangkan dukungan dari anggota.</p> <p>Pentingnya kesadaran kemampuan diri sendiri.</p> <p>Subjek merasa lebih optimis jika ada kekompakan anggota</p>
---	--	---

<p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p>	<p>kayak semisalnya lebih punya pengalaman?</p> <p>K : Kalau saya sih modelnya berjalan gitu ajalah, <u>udah sebuah keputusan yang diambil misalnya, udah benar-benar bisa di laksanakan kita berusaha, tapi kalau nanti hasilnya memang masih kurang bagus ya itu ya segitulah, gitu sih,</u></p> <p>A : Ada nggak gagasan dari mbak dalam memutuskan?</p> <p>K : <u>Paling saya ngasih ide, gagasan dari aku untuk apa itu?</u></p> <p>A : Untuk paduan suara, untuk memutuskan dalam paduan suara?</p> <p>K : Ya, karena aku dalam kapasitasnya sebagai kondaktor ya jelas ada sih gagasannya.</p> <p>A : Bagaimana bentuk gambarannya? Seperti apa?</p> <p>K : Gambarannya.</p> <p>A : Apakah dalam memutuskan sesuatu rapat itu mbak punya gagasan sendiri nggak, sehingga gagasan yang lain itu bisa di maksimalkan sehingga bisa menjadi sebuah keputusan yang fix gitu?</p> <p>K : <u>Kadang kalau rapat ya gitu, setiap ide yang keluar dalam misalnya kita ngumpul itu kita nggak bisa sama ketuanya, dan kalau memang itu ide yang bisa membangun ya diterima sih,</u></p> <p>A : Coba, kalau contoh kalau keputusan yang udah mbak putuskan apa mbak?</p> <p>K : Kayak milih lagu. <u>Terus kalau latihan yang memang sekarang yang memang sempat diubah daripada latihan yang sebelumnya gitukan, eee, itu yang bisa yang sekarang terlaksana karena keterbatasan saya di waktu, karena saya susah lagi pulang malam, nggak kayak dulu, jadi teman-teman eee harus latihannya mandiri, lebih banyak mandiri, dan sekarang juga, eee, kemarin saya mengusulkan untuk latihan Sexsonal per suara karena kalau latihan bareng langsung benar-benar baca not itu selesainya malah justru lama terus ada usulan saya mengusulkan dan teman-teman menyetujui</u></p>	<p>Subjek selalu menekankan pada usaha.</p> <p>Subjek merasa pentingnya memiliki gagasan dalam memutuskan sesuatu.</p> <p>Subjek mengutamakan ide yang membangun.</p> <p>Subjek melakukan manajemen agar lebih efisien dengan waktu.</p>
--	---	--

<p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p>	<p>kalau latihannya, jadi sekarang jadi per suara gitu, untuk reading, tapi kalau penggarapan tetap jadi satu bareng, kan kalau sebelumnya latihan itu jadi kita kan runtutan bawaan lagu itu yang pertama kalau memang kita belum pernah menyanyikan kita baca notasinya, notasi balok, itu baca notasinya empat suara Shofran, alto, tenor, bass,</p> <p>awalnya itu latihannya itu dalam satu hari bareng, shofran, alto, tenor, bass itu pun dibaca satu-satu masing-masing, tapi kalau sekarang sofran dihari sabtu, tenor dihari apa, hari seninnya baru kumpul bareng untuk nyanyikan itu ternyata lebih baik.</p> <p>A : Nggak kesulitan dalam menimbang banyaknya itu</p> <p>K : <u>Karenakan kalau misalkan saya karena teman-teman minta ke saya karena ini menyangkut ranah kerjanya saya, jadi saya menyampaikan keterbatasan waktu, kalau misalnya saya mengusulkan punya ide latihannya seperti ini kira-kira gimana? Teman-teman menyanggupi sih, karena saya juga dibantu sama teman-teman untuk menentukan harinya itu terserah mereka. Cuma penerapan metodenya jadi sesuai dengan ide-ide itu.</u></p> <p>A : Penerapan metode itu berarti dari ide mbak?</p> <p>K : Iya, terus nanti pengembangannya dari teman-teman yang melaksanakan.</p> <p>A : Kalau pengaruh pengambilan keputusan terhadap presatasi Paduan suara itu seperti apa mbak? Karena setahu saya ya mbak ya, UKM paduan suara itu punya paling banyak diminati ya. Selain juga banyak diminati, terus juga tampil dimana-mana, apa sih pengaruh pengambilan keputusan terhadap prestasi ?</p> <p>K : Sebenarnya pun kalau dibilang prestasi, beberapa tahun ini jam terbang kita lebih tinggi, ya pengaruhnya dari awalnya mungkin kita takut mas, misalnya kita dapat undangan untuk tampil ngisi acara ini, ngisi acara ini, itu awalnya kita takut karena apa ya, kita</p>	<p>Subjek mempertimbangkan ide dirinya kemudian disesuaikan dengan anggota mengenai waktu dan metode yang akan diterapkan.</p> <p>Pengambilan keputusan harus didasarkan rasa takut dan tujuan, sehingga kita akan berusaha menyiapkan dengan matang.</p>
--	---	---

<p>525</p> <p>530</p> <p>535</p> <p>540</p> <p>545</p> <p>550</p> <p>555</p> <p>560</p> <p>565</p>	<p><u>butuh persiapan</u>, sedangkan teman-teman penyanyi itukan nggak semuanya bisa ikut nyanyi kadang, dia sibuk kuliah latihannya kadang-kadang nggak datang, <u>tapi beberapa akhir-akhir tahun ini itu memang kami karena punya tujuan untuk memajukan mengenalkan PSM bukan hanya di kampus tapi juga diluar</u>, akhirnya malah justru dijadikan agenda tiap waktu. Pengaruhnya karena kita berani <u>mengambil keputusan, ya udah kita ikut aja, ikut</u>. Buktinya sekarang lumayan sering di undang. Cukup besar pengaruhnya.</p> <p>A : Apa aja keputusan yang diambil untuk meningkatkan prestasi tersebut? K : <u>Kayak misalnya itu tadi misalnya tawaran-tawaran untuk tampil di acara-acara lingkungan kampus atau ke luar, terus, eeee, keputusan-keputusan untuk menunda kegiatan PAB.</u></p> <p>A : Itu efektif? K : <u>Itu kami rasa menjadi sebuah pilihan yang efektif, karena apa ya, kalau kita meningkatkan hanya di kuantitas aja, tanpa kualitasnya diasah ya karekan disini prosesnya panjang mas, apa ya, kalau misalnya tiap tahun kita terima yang teman-teman tahun sebelumnya itu belum tergarap untuk mempersiapkan konser aja kita kan butuh waktu lama.</u></p> <p>A : Pertimbangan anda dalam hal semacam itu gimana? K : <u>Karena segalanya melihat kondisi saat ini.</u></p> <p>A : Biasanya rasional nggak mbak? K : Menurut saya <u>selama ini cukup rasional.</u></p> <p>A : Alasannya mbak? K : Alasannya kita yang menjalani dan kita yang tahu isi dalamnya sesperti apa.</p> <p>A : Oke, ini pertanyaannya faktor yang mempengaruhi dalam mengambil keputusan apa mbak? K : <u>Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah waktu, karena kita didesak waktu, harus cepat menentukan itu ya, terus, eeee, gagasan, ide.</u></p> <p>A : Atau ada sesuatu yang baru nggak mbak?</p>	<p>Subjek mengeluarkan keputusan untuk menjalin hubungan lebih banyak dengan pihak luar kampus.</p> <p>Subjek lebih mementingkan undangan dari pihak luar.</p> <p>Subjek mengutamakan kualitas.</p> <p>Mempertimbangkan kondisi anggota.</p> <p>Subjek menggunakan rasionalitas untuk memutuskan sesuatu.</p> <p>waktu, adanya gagasan, target yang ingin dicapai.</p>
--	--	--

<p>570</p> <p>575</p> <p>580</p> <p>585</p> <p>590</p> <p>595</p> <p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p>	<p>K : Adanya apa ya, karena ya memang harus ada capaiannya gitu, pasti gini, karena memang..</p> <p>A : Target ya?</p> <p>K : Ya, target, target itu juga sangat mempengaruhi sebuah keputusan.</p> <p>A : Dalam menentukan target itu gimana mbak? Apa sih dalam pikiran mbak dalam menentukan target itu?</p> <p>K : <u>Ya, menentukan target itu ya di garisbawahi aja apa yang sebenarnya kita inginkan dan ya memang harus dikerjakan gitu sih.</u></p> <p>A : Mang sudah menjadi kewajiban gitu mbak.</p> <p>K : ya.</p> <p>A : Ada nggak mikiran dampak dari target itu ?</p> <p>K : ada. <u>misalnya untung dan rugi.</u></p> <p>A : gimana bentuknya ?</p> <p>K : eeee, kadang kita kalau udah, eee, fokus ngarap ini gitu ya, hal-hal diluar itu kadang menjadi kurang diperhatikan, terus pada dampaknya adalah kita itu mungkin target yang kita buat membebani orang yang ada disekitar kita,.</p> <p>A : Terus cara untuk ?</p> <p>K : Cara untuk meminimkannya ya dengan ngesharen dengan target ini tujuannya seperti ini, seperti ini supaya punya satu misi semuanya gitu, jadi berjalannya bareng gitu.</p> <p>A : Kondisi lingkungan teman-teman untuk sharing itu kondusif nggak?</p> <p>K : Kadang kita kalau rapat jarang banget di sanggar mas, kita diluar kadang, supaya lebih rileks aja gitu.</p> <p>A : Kalau kondisi anggotanya?</p> <p>K : <u>Kondisi anggota sih sejauh ini cukup kondusif, karena memang semuanya masih punya konsen disitu, punya semangat disitu.</u></p> <p>A : Kalau dari segi keramahan nggak masalah.afiliasi dengan teman-teman ?hubungannya gimana mbak?</p> <p>K : Hubungannya kompak-kompak aja.</p> <p>A : Becanda-becanda juga mbak?</p> <p>K : Becanda-becandanya parah.</p>	<p>Adanya prioritas.</p> <p>Subjek mempertimbangkan untung rugi dalam setiap target yang ingin dicapai.</p> <p>lingkungan anggota yang kondusif dan kompak.</p>
---	---	---

<p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p> <p>650</p> <p>655</p> <p>660</p>	<p>A : Terus apalagi? K : Hmm, apa ya.</p> <p>A : Apalagi hal sehingga itu mempengaruhi pengambilan keputusan? K : <u>Ya, karena memang kita sudah saling dekat sih sesama yang lain, jadi ya nggak terlalu sungkan-sungkan banget gitu mas.</u></p> <p>A : Mereka ini nggak mbak? patuh atau melaksanakan nggak mbak keputusan itu? K : Ya, sejauh ini sih ya.</p> <p>A : Gimana gambarannya mbak? Beri satu contoh keputusan yang dipatuhi K : <u>Kayak misalnya yang latihan sexsonal tadi, akhirnya teman-teman melatih sendiri per suaranya itu, mereka inisiatif untuk ngumpulin hari ini saya nggak bisa nemanin. Selama seminggu ini saya kan jarang sekali ke sini, malah nggak pernah ke sanggar, jadi mereka latihan sendiri-sendiri, tenor sendiri, ditemanin ada asisten kondaktor, saya punya asisten dua teman-teman juga. Teman-teman itu yang nemanin, bass nanti latihan sendiri kalau memang bass nggak ada yang nemanin latihan mereka sms senior-senior sebelumnya untuk melatih itu.</u></p> <p>A : Berarti patuh ya mbak, misalnya mbak memutuskan ini, berarti yang lainnya bekerja sendiri-sendiri ya? K : Ya, karena saat memutuskan juga saya minta pertimbangan teman-teman.</p> <p>A : Hmmm, rasa dihargai nggak mbak? K : Ya, saya merasa sangat di apa ya..</p> <p>A : Di tuakan? K : <u>Hmm, Hmmm, nggak juga, sangat dimaklumi sama teman-teman.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mbak? K : Apa, ya ya itu tadi mas, kenapa saya bilang di maklumi karena saya ini menyadari kapasitas sebagai konduktor pengganti itukan sangat susah, sama-sama mahasiswa belum punya bekal musik yang banyak.</p> <p>A : Solusinya ? K : Solusinya saya, eee dibantu sama pelatih itu, terus kita sama teman-teman belajar bareng.</p> <p>A : Ada lagi nggak mbak faktor-faktor</p>	<p>Kedekatan antara subjek dengan anggota.</p> <p>adanya kepatuhan anggota dengan inisiatif masing-masing.</p> <p>Subjek merasa dihargai sama teman-teman.</p>
--	--	--

<p>665</p> <p>670</p> <p>675</p> <p>680</p> <p>685</p> <p>690</p> <p>695</p> <p>700</p>	<p>yang mempengaruhi pengambilan keputusan?</p> <p>K : Apa ya, mungkin faktor yang mempengaruhi seorang <u>pemimpin untuk mengambil keputusan harus lebih dilihat sama teman-teman yang kebetulan posisi dibawahnya dia, ya apa ya, pembawaan dan sikap mungkin ya,</u></p> <p>A : Gimana itu mbak?</p> <p>K : Ya, kita ya baiknya sih bersikap lebih bersikap dewasa dan bijak.</p> <p>A : Itu efektif dalam mempengaruhi pengambilan keputusan ya?</p> <p>K : Ya, karena walaupun tidak dilisankan, seorang pemimpin itukan pasti anggotanya itu menginginkan pemimpin itu yang bisa mengarahkan, bersikap lebih dewasa daripada dia, jadi ya kita harus bisa memenuhi itu,</p> <p>supaya teman-teman merasa nyaman dengan kita, dan kita pun enak komunikasi dengan dia.</p> <p>A : Kalau ada kasus atau masalah bagaimana cara menanganinya mbak?</p> <p>K : <u>Kita lebih sharing sih ditanyain teman-teman yang lain, ya itu strategi sangat efektif paling bisa saya lakukan sekarang, kalau efektifnya teman-teman yang bisa nilai, tapi kalau misalnya ada masalah, saya nggak bisa nemanin latihan, saya sekarang sulit mengatur waktu gini, gini, itu yang saya omongin ke teman-teman.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mbak.</p> <p>K : Udah cukup.</p> <p>A: Oke ya mbak ya, terima kasih ya mbak ya.</p> <p>K : Ya, mudah-mudah bisa membantu keterangannya.</p> <p>A : Oke, terima kasih mbak</p> <p>K : sama-sama</p> <p>A : Selamat siang mbak</p>	<p>perlu adanya sikap dewasa dan bijak.</p> <p>Untuk memecahkan masalah mencari solusi dengan komunikasi.</p>
---	---	---

VERBATIM WAWANCARA

SIGNIFICANT OTHER

Nama : G (Inisial)
 Usia : 19 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 18 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Ruang Sekretariat UKM PSM Gita Savana
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil subjek
 Wawancara ke- : 01

KODE B1/ S1

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke selamat malam mas. G : Selamat malam juga A : Nama lengkap mas siapa mas? G : G. A : Alamat ? G : Saya berasal dari Riau, Sumatra. A : Asli atau gimana mas? G : Saya aslinya Jawa, Cuma lahir di Riau. A : Kuliah dimana mas? G : Saya di Uin, Jurusan Sosiologi agama.</p>	
10	<p>A : O yam as bagaimana sih kedekatan anda dengan ketua umum UKM Al-Mizan? G : Kedekatan saya dengan ketua umum Al-Mizan itu saya kedekatannya yaitu mengenai</p>	<p>Kedekatan karena menjadi pengurus di UKM Al-Mizan.</p>
15	<p>saya laporan untuk kondisi anggota, saya lebih kedekatannya itu ya menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan anggota, dan tentang SDM Al-Mizan.</p>	
20	<p>A : Ada kedekatan secara kultur nggak mas? G : oooo, ya, kalau kedekatan secara kultur ya kita dekat, eee, bergurau bersama gitu lah, kan.</p>	<p>Keakraban dengan Subjek karena hari-hari sering bergurau</p>
25	<p>Di sisi lain kita juga tetap menjaga kedekatan struktur organisasi. Kita menjadi sangat dekat dalam menguatkan antara hubungan struktur gitu, sama-sama mengambil perasaan masing-</p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>masing dalam konteks organisasi.</p> <p>A : Kalau dalam hari-hari ya mas ya, sebagai ketua ni mas ya, sebagai pemimpin utama. Bagaimana pandangan anda terhadap kepemimpinan H ?</p> <p>G : <u>Kalau mengenai kepemimpinan orangnya loyal, setiap ada kegiatan atau event apa-apa beliau selalu langsung terjun menyaksikan, semua itu dia itu pengen lebih andil gitu.</u></p> <p>A : Berarti dia tipikal terjun langsung di lapangan gitu ya mas?</p> <p>G : Ya, dalam misalnya seperti kegiatan-kegiatan Al-Mizan kayak Diklat, kayak Milad kan lebih andil ya memang karena mungkin ya tuntutan jabatan gitu, ya namanya ketua umum mungkin ya harus lebih aktif gitu. Bagaiaman menunjukkan Al-Mizan itu yang baik gitu.</p> <p>A : Kalau dalam pengambilan keputusan bagaimana anda melihat proses pengambilan keputusan yang diambil oleh ketua umum? Bagaimana dinamika yang terbangun di dalam diri ketua umum?</p> <p>G : <u>Kalau pengambilan keputusan saya lihat lebih main ego gitu lah.</u></p> <p>A : Dia termasuk otoriterkah?</p> <p>G : <u>Tidak otoriter Cuma ini mengalihkan semua keputusan pada dia gitu loh, ketika ada pengen memutuskan dia itu memberikan saran ini, ini, ini.</u></p> <p>A : Bagaimana memposisikan diri sebagai pemimpin, tep, tep, tep.</p> <p>G : eee,,eee, gitu.</p> <p>A : Bagaimana bentuk atau gambaran lainnya?</p> <p>G : <u>Mas H kalau saya menilai dia menerima informasi berupa gagasan dari teman-teman ya diterima, kemudian dipertimbangkan lagi, kemudian kadang-kadang itu ini memberi pendapat dari hasil pengkalaborasi pendapatnya dengan pendapat orang lain.</u></p> <p>A : ooooo, berarti dia udah punya bahan gitu?</p> <p>H : <u>Eee,eehnm, dia udah punya bahan dulu, dan kita juga kalau rapat pelaksanaan harian ya dia itu yang memberi kita ini, sekarang itu permasalahan kita itu ini, ini, ini.</u></p>	<p>Kepemimpinan H loyal, terjun langsung</p> <p>Subjek cenderung ego.</p> <p>Menyadari perannya sebagai pengambil keputusan serta memberi saran.</p> <p>Menerima informasi dan gagasan.</p> <p>Keputusan berupa elaborasi gagasan subjek dengan anggota</p> <p>Menyiapkan gagasan pribadi ketika pengambilan keputusan.</p>
---	---	---

75	<p>A : Apakah yang mendasari H untuk melakukan ini ? <u>H : ya ada pengalaman. Dia itu ya ini, pernah menjadi ketua panitia, dia sering handle kegiatan- kegiatan gitu, karena kelihatan loyal, kita banyak anggota Al-Mizan yang memilih dia gitu.</u></p>	<p>Pengambilan keputusan subjek berdasarkan pengalaman.</p>
80	<p>A: Bagaimana cara lainnya dalam mengambil keputusan? <u>G : Ya bagus sih, kadang itu berfikir ngotot-ngototan,</u></p>	<p>Berfikir logis dan konsisten.</p>
85	<p>A : tapi logis nggak gitu mas? <u>G : Ya, logis, kadangkannya kayak ketua umum kita sependapat dengan ketua umum, kadang kita rapat kita menggunakan sesepuh itu. Pendapat sesepuhnya kadang tidak sependapat dengan kita gitu. Mas Haidar itu bersikokoh gitu intinya, walau nanti dipertimbangkan lagi. Dia sangat kuat mempertahankan idenya yang rasional</u></p>	
90	<p>A : Kalau hubungan pengambilan yang dilakukan H dengan prestasi organisasi seperti apa mas?</p>	
95	<p><u>G : Ya kalau keputusannya ya ini kita bisa mengatakan Alhamdulillah gitu lah, meskipun kadang itu kurang maksimal berjalannya. Hal lainnya adalah karena mas H sangat detail melakukan penilaian terhadap anggota, keadaan anggota gimana, keadaan divisi gimana, jadi nanti ketika kita rapat PH kita diberikan interuksikan, ini gimana anggota divisi itu, kok semakin berkurang gitu, orangnya sangat suka ngcheck.itulah salah satu yang membuat keputusannya berprestasi.</u></p>	<p>Subjek sangat detail melakukan monitoring dan evaluasi dalam kinerja anggota.</p>
100	<p>A : Selain itu mas? <u>G : Ya memiliki ide-ide aja, misalnya ide pengembangan SDM bagaimana. Strategi marketing</u></p>	<p>Keputusan harus berdasarkan pengembangan SDM dan marketing yang bagus.</p>
110	<p>A : Publikasi juga ya? <u>G : Kalau publikasi itu ketua 2, Cuma dia punya andil juga, kadangkannya masalahnya ketika kita berjalan, kan ada sesepuh juga yang mengontrol jalan kita, jadi sesepuh itu memberikan saran kepada mas H gitu, kemudian mas H memberi saran kepada kita.</u></p>	<p>Keputusan juga menuntut adanya publikasi.</p>
115	<p>A : Kalau faktor yang mempengaruhi mas</p>	

120	<p>H dalam mengambil keputusan bagaimana mas?</p>	
	<p>G : <u>Faktornya ya gagasan tadi, dan apa yaaa... karena memang harus ada keputusan gitu.</u></p>	Adanya gagasan dan kesadaran
	<p>A : Berarti kesadaran berarti ?</p>	
125	<p>G : eee,ee, mas H itu dia ngomongnya berani, lantang.</p>	
	<p>A : Retorika berarti yah ?</p>	
	<p>G : <u>Ya , Retorika</u></p>	Retorika
	<p>A : Kalau anggota sendiri dengan Mas H seperti apa mas?</p>	
130	<p>G : Ya mas H kan ngomongnya ceplas-ceplos, jadi anggotanya biasa aja. <u>Kalau hubungan dengan yang lain bergurau. Terkadang menurunkan kharismatik. Tapi ya tetap patuh,</u></p>	Kepatuhan dan keakraban
135	<p>walaupun sering bergurau dan akrab jadi terkadang sering dianggap biasa juga oleh anggota. <u>Tapi lingkungannya tetap kondusif</u></p>	Lingkungan yang kondusif
	<p>A : Tapi dalam memutuskan sesuatu sering nggak mempertimbang dampak dari keputusan itu?</p>	
140	<p>G : Ya, pasti mas H mempertimbangkan melihat aspek-aspek kalau mengambil langkah seperti ini, maka akan seperti ini, kadangkannya kitakan lebih menjaga Al-Mizannya.</p>	
	<p>A : Oke mas. Terima kasih</p>	
145	<p>G : Ya, sama-sama</p>	

VERBATIM WAWANCARA

SIGNIFICANT OTHER

Nama : I (Inisial)
 Usia : 20 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 20 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Ruang Rapat UKM
 Tujuan wawancara : Mengetahui Subjek II
 Wawancara ke- : 02

KODE B2/S2

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke, selamat siang mas. I : Ya, selamat siang. A : Kalau boleh tahu nama lengkap mas siapa mas? I : Namanya I. A : Di UKM Al-Mizan sebagai? I : <u>Sebagai pengurus divisi shalawat.</u> A : Sebagai apanya ni mas? I : Sebagai pengkaderannya.</p>	Subjek pengurs divisi Shalawat UKM Al-Mizan
10	<p>A : Kalau boleh tahu asalnya dimana mas? I : Alamatnya Kebumen. A : Tanggal lahir mas? I : Tanggal lahir 15 Agustus 1993. A : Terus kuliahnya? I : Kuliah di UIN Jogja jurusan Kimia, fakultas Saintek semester 3.</p>	
20	<p>A : Kalau di UKM Al-Mizan mas, bagaimana hubungan anda dengan mas T? I : <u>Alhamdulillah ya bisa berjalan dengan baik, soalnya dari Mizan itu divisinya juga pendekatan itu dengan, apa waktu rapat gitu kita langsung kumpul, ada rutinitas bareng, dan sering ketemu juga. Apalagi terlibat dalam kepanitiaan juga bareng, jadi masih terjalin.</u></p>	Hubungan dengan subjek adalah sangat dekat karena sering terlibat kegiatan bersama.
25	<p>A : Bagaimana bentuk keakrabannya mas?</p>	

30	<p>I : <u>Tergantung mas, ya sering bercanda, ya, gimana ya, keakrabannya masih saling menyapa.</u></p> <p>A : Terus apa lagi?</p>	Keakraban terjalin karena sering bercanda bersama.
35	<p>I : <u>Kadang-kadang kegiatan Sikrab misalnya sering bareng satu posisi.</u></p> <p>A : Berarti anda mengetahui lah mas ya, posisi mas T di UKM Mizan ya mas ya?</p>	Sering bersama dalam satu posisi
40	<p>I : Ya,</p> <p>A : Terus bagaimana sih gambaran mas sendiri terhadap kepemimpinan mas T ?</p> <p>I : <u>T bertanggung jawab, dia berusaha keras untuk gimana sih caranya teman-teman itu nggak bosan dengan Al-Mizan, dengan dia apa ya,, mungkin misalnya seumpamanya anak tersebut udah jarang kelihatan, dia di ajak lagi untuk ngikutin rutinitas di Al-Mizan seperti itu.pas Sikrab dia diajak, atau pas apa, kegiatan lainnya.</u></p>	Karakter kepemimpinan bertanggung jawab, kerja keras,
45	<p>A : Kalau karakternya gimana mas?</p> <p>I : <u>Dia usahanya ya berusaha mengajar dan karena dari tahun ke tahun sering menurun, jadi kepengurusan tahun sekarang sebagai pengakderan, dia ingin menjaga kader agar nggak pada ngilang.</u></p>	Memotivasi anggota untuk terus aktif.
50	<p>A : Kalau tipikal kepemimpinan apa mas?</p> <p>I : <u>Dia apa ya, kadang demokratis juga</u></p>	Mendidik anggota
55	<p>A : Trus pertanyaan saya mas, kalau sebagai salah satu pengurus di sebuah divisi ya mas ya, bagaimana sih mas T itu mengambil sebuah keputusan, atau dinamika di dalamnya seperti apa mas?</p> <p>I : <u>Kalau ngambil keputusannya itukan ya secara musyawarah gitu, jadi kita ambil yang baik, dan kuantitas pilihannya lebih mayoritas, dia ikut yang itu.</u></p>	Melakukan proses kaderisasi.
60	<p>A: Ada nggak karakter lain dari mas T dalam mengambil keputusan?</p> <p>I : <u>Dia kalau biasanya belum bahasa jawa belum lancar, kalau dalam rapat dia kayak ya gimana lah, dengerin lucu. Tapi ya nggak formal banget gitu loh.</u></p>	T orangnya demokratis.
65	<p>A : Apa dia mementingkan apa.</p> <p>I : <u>Dia ya mementingkan kekeluargaan kita mas.</u></p>	Keputusan melalui musyawarah T mendasari keputusan pada suara mayoritas
70	<p>A : Terus apa lagi mas ya? Apakah selain</p>	T dalam pengambilan keputusan cenderung lucu
		Mememtingkan sistem kekeluargaan

75	<p>tadi ada lagi? I :<u>Kalau mas T nya udah diberi informasi langsung mas T sama rombongan PH nya itu ke sesepuh-sesepuhnya,</u> kalau nggak DPO, kalau nggak langsung ke sesepuh yang lebih diatas lagi enakya gimana.</p>	T memperoleh informasi dari anggota dan setelah itu ke para alumni.
80	<p>A : Apa ada lagi modal lain dalam pengambilan keputusan yang dilakukan mas T ?</p>	
85	<p>I :<u>Ya mungkin dia udah pengalaman, waktu dia jadi coordinator Kaligrafi, terus sekarang dia diangkat ketua 1, ya mungkin dari pengalaman jadi koordinator, dia jadi tahu cara ngadapin teman-teman gitu.</u></p>	Pengalaman organisasi di Al-Mizan.
	<p>A : Kalau cara berfikirnya seperti apa mas?</p>	
90	<p>I : Ya, sering musyawarah aja mas, seringnya musyawarah sama teman-teman, kadang-kadang ya sms. <u>Inikan gimana sih mungkin dalam seminggu atau sebulan, gimana kabarnya teman-teman divisi, dia sekecil mungkin dia nanyain. Dia sangat senang memotivasi anggota.</u>jadi nanti beliau tahu masalah-masalah kenapa sih, walaupun masalah kecil insya allah dia tahu.</p>	Berfikir secara detail
95	<p>A : Terus kalau anda melihat proses pengambilan keputusan yang dilakukan mas T dengan prestasi seperti apa mas ?</p>	Senang memotivasi orang anggota.
100	<p>I : Insha allah selaras lah ya.</p> <p>A : Seperti apa bentuknya mas?</p>	
105	<p>I : Kalau rapatnya <u>intinya kan kalau dia mengambil keputusan yang baik itu harus sesuai aturan Al-Mizan,</u> sehingga sesuai dan dia orang yang mana pelaksanaan kputusannya <u>nanti sering terjun untuk check kinerja, itu yang membuat organisasi menjadi lebih baik.dia ikut.dia datang mengontrol. Ya,</u> mungkin dia apa ya, sebagai kalau pengkaderan, pengurus divisi semua itu nanti dinilai dari pengurus hariannya kita rapat bareng pokoknya nanti dia selalu mencari yang terbaik.</p>	Keputusan harus berdasarkan aturan yang berlaku.
110	<p><u>Terjun untuk melakukan monitoring dan pengawasan untuk melakukan hal terbaik</u></p>	
115	<p>A : Menurut mas faktor-faktor tertentu yang sekiranya akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil mas T ? I : <u>Ya, dia selalu melihat efeknya kedepan,</u></p>	Dampak kedepan,

120	<p><u>dampaknya, kita, pokoknya kalau dampaknya baik, bisa baiknya besar gitu, ya kita ambil karena musyawarah bareng, kalau seumpamanya untuk kedepan nggak diambil.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mas?</p>	berkenaan kelebihan atau kekurangan yang akan diambil.
125	<p>I : <u>Ya karena kewibawannya ya mas ya, dari sikapnya, tingkah laku, dari yang paling kecil ya, penampilannya meyakinkan, sopan.</u></p> <p>A : Kalau anggota kondisinya seperti apa mas?</p>	Sangat peduli akan etika dirinya.
130	<p>I : Ya kondusif, soalnya waktu rapatkan Cuma beberapa apa ya, kan lima divisi, <u>kita fokus, kalau pun ada anggota umumnya juga ikut, walau Cuma main.</u> Jadi lebih kayaknya keputusannya karena lebih internal ke pengurus, jadi semuanya berhak tahu.</p>	Anggota fokus terhadap keputusan
135	<p>A : Ada lagi nggak mas?</p> <p>I : Saya kira seperti itu.</p> <p>A : Kalau anggota sendiri seperti apa keadaannya mas?</p>	
140	<p>I : Kalau anggota sih, kan ini prosesnya baru beberapa bulan, kalau anggota atau saya sih enak orangnya enjoy, <u>jadi keputusan yang di ambil ya nurut, soalnya saya udah mengetahu pengalaman sebagai koordinator, sering kerja bareng, jadinya yakin dan percaya dan selalu menghargainya.</u></p>	Anggota patuh dan menghargai T
145	<p>A : Oke saya kira ada lagi?</p> <p>I : Nggak deh.</p> <p>A : Oke mas, terima kasih mas.</p> <p>I : Ya, sama-sama.</p>	

VERBATIM WAWANCARA

SIGNIFICANT OTHER

Nama : R (Inisial)

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 24 Desember 2013

Lokasi wawancara : Depan masjid kampus UIN Sunan Kalijaga

Tujuan wawancara : Mengetahui Profil subjek

Wawancara ke- : 03

KODE B3/S3

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke, selamat sore mbak.</p> <p>R : Sore.</p> <p>A : Kalau boleh tahu nama lengkap mbak siapa?</p> <p>R : R.</p> <p>A : Asli di?</p> <p>R : Jogja.</p> <p>A : Lahir tanggal ?</p> <p>R : Lahir tanggal 10 Januari 1993.</p>	
10	<p>A : Terus aktif di UKM SPBA?</p> <p>R : Ya.</p> <p>A : Sebagai apa kalau boleh tahu?</p> <p>R : <u>Saya jadi sekretaris umum nya.</u></p>	R merupakan Sekretaris umum di UKM SPBA
15	<p>A : Bagaimana pandangan mbak tentang Y ?</p> <p>R : Tentang Y, Y orangnya baik, menurut saya cukup bagus untuk memimpin SPBA kearah yang lebih baik lagi. Dia juga bisa dekat dengan anggota baru, dan bisa mengayomi anak-anak.</p>	
20	<p>A : Seberapa jauh hubungan mbak dengan Y ?</p> <p>R : <u>Ya sangat baik, kita satu pengurus, kita sharing bareng, jalan bareng, untuk saling</u></p>	Hubungan dengan Y sangat akrab. Sering melakukan aktivitas bersama.
25	<p><u>mendekatkan, biar makin akrab dengan pengurus satu dengan yang lain.</u></p>	

30	<p>A : Kalau sehari-hari? R : Ya, kalau sore kami kantor, ngobrol-ngobrol, membahas tentang acara.</p>	
35	<p>A : Menurut mbak bagaimana sih cara Y ngambil sebuah keputusan? R: Ya, kita ada rapat, nah nanti itu kita diskusikan misalnya ada suatu masalah, nanti itu <u>kita diskusikan kira-kira jalan keluar terbaiknya seperti apa.</u></p>	Y berusaha mencari solusi terbaik
40	<p>A : Terus? R : Terus nanti ketika ada rapat dari pengurus, kalau misalkan ada acara kita bawa rapat kepanitiaan, <u>dari pengurus ini, ada masukan seperti ini, apakah panitia menerima masukan dari pengurus atau tidak.</u></p>	Y menyiapkan gagasan dalam rapat
45	<p>A : Apa aspek-aspek yang ada dalam Y mengambil sebuah keputusan? R : <u>Ya biasanya meminta gagasan dari teman-teman, kira-kira informasi bagus kayak gimana, kira-kira dampak yang diambil seperti apa, rasional dalamnya baik atau buruk.</u></p>	Perlunya informasi Rasional berupa dampak baik buruknya keputusan
50	<p>A : Terus apa lagi mbak? R : <u>Ya, karena dia aktif dimana-mana, aktif di KSR PMI, TDA, Divisi bahasa arab.</u></p>	Pengalaman dibanyak organisasi
55	<p>A : Itu pengaruh nggak terhadap pengambilan keputusan. R : Ya menurut saya berpengaruh, dia menjadi cukup dewasa dalam mengambil sebuah keputusan.</p>	
60	<p>A : Kalau hubungan pengambilan keputusan dengan prestasi organisasi seperti apa mbak? R : Pengambilan keputusan cukup berpengaruh, segala keputusannya harus difikirkan secara matang, maka bila keputusan baik, maka prestasi organisasi akan meningkat.</p>	
65	<p>A : Bagaimana gambaran yang pernah mbak alami dengan mas Y, yang itu bisa mendongrak prestasi organisasi? R : Ya, misalkan ada lomba dijakarta, dan kebetulan itu acaranya hampir berurutan, yang satu itu lomba untuk divisi Inggris, yang satunya untuk lomba untuk divisi Arab, nah,</p>	
70	<p><u>kebetulan sumber daya manusianya kita itu</u></p>	Menyiapkan SDM yang

75	<p><u>masih kurang yang orang-orang yang sudah berprestasi itu sudah lulus semua, harus ada regenerasi, akhirnya kita memajukan anak-anak baru dari anak 2012/2013.</u></p>	bermutu dan berkelanjutan.
80	<p>A : Berarti harus adanya peningkatan SDM ya mbak? R : Ya, eee,ehehm... awalnya ragu dengan kemampuan mereka, alhamdulillah untuk divisi Inggri itu bisa jadi juara umum.</p>	
85	<p>A : Apa yang dilakukan mas Y dalam hal ini? R : <u>Ya dia melakukan pengambilan keputusan dengan menunjukkan anak dari divisi Inggris dan Arab, langsung diubah metode penelitian, jadi lebih intensif dari biasanya.</u></p>	Melakukan perubahan metode pelatihan dan menjadikan latihan secara intensif
90	<p>A : Terus didalam mengambil keputusan setahu mbak ya, apa sih faktor yang sebenarnya ada yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan yang dilakukan mas Y itu?</p>	
95	<p>R : Ya mungkin memperhatikan dampaknya itu, berupa baik buruknya keputusan, kemudian <u>menurut saya sih Y itu melihat subjektif pribadi orang itu. Seperti disukai atau tidaknya orang itu.</u></p>	Adanya subjektif dalam menilai pribadi anggota
100	<p>A : Terus ada lagi nggak mbak? R : Apa yah, <u>lingkungan juga mempengaruhi.</u> A : Kondusif kah? R : Ya.</p>	Lingkungan.
105	<p>A : Bagaimana bentuknya? R : Kayak anak mudah datang, mudah berkumpul.</p>	
110	<p>A : Seperti apa lagi mbak? R : <u>Selalu ada yang baru, ide baru, seperti adanya tes toefl dan IKLA mas Y itu mau mengadakan itu.</u></p>	Ada perubahan dan ide yang baru.
115	<p>A : Ada lagi nggak mbak, Kalau terkait anggota seperti apa mbak? R : <u>Anggota ya lumayan, saling menghargai, teruatom anggota baru, terutama anggota baru, karena mereka baru di UIN jadi agak-agak patuh dan sungkan gitu ya. Dan pengurus juga.</u></p>	Saling menghargai, patuh dan sungkan.
	<p>A : Ada lagi R : Saya rasa Cuma itu mas. Pas. A : Oke mbak terima kasih mbak.</p>	

VERBATIM WAWANCARA

Nama : B (Inisial)
 Usia : 20 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 24 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Ruang Depan Poliklinik
 Tujuan wawancara : Mengetahui Dinamika pengambilan keputusan dan faktor pengambilan keputusan pada N
 Wawancara ke- : 04

KODE B4/ S4

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke mbak, assalamualaikum. U : Waalaikum salam. A : selamat sore mbak. U : Ya. A : Gimana kabarnya mbak? U : Alhamdulillah baik. Mas nya sendiri? A : Alhamdulillah baik. O ya mbak yang mau saya tanyakan mbak aktif sebagai UKM SPBA benar?</p>	
10	<p>U : Ya, benar. A : Sebagai apa? U: <u>Kalau saya itu di divisi Inggris sebagai penanggung jawabnya <i>English for charity</i>.</u></p>	U Merupakan penanggung jawab <i>English for charity</i> .
15	<p>A : Gimana itu mbak. U :Ya, ni program untuk orang luar, tapi belum mulai, baru tahun ini, maunya semester depan. Jadi itu untuk anak-anak yang tidak diterima di SPBA, Cuma ingin belajar Inggris. Jadi kita buka les gitu.</p>	
20	<p>A : Kan dalam pengurs SPBA yang saya tahu ada ketua 1 paling tinggi, dan ketua dua mbak N, Saya mau tahu tentang mbak N? Seberapa dekat mbak dengan mbak N? U : Sebenarnya bisa dibilang dekat, tapi ya karena kita satu UKM, otomatis saling kenal sama dia, bisa dibilang dekat lah.</p>	
25	<p>A : Bagaimana bentuk gambaran</p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>kedekatannya ? <u>U : Ya kalau kita misalnya ada kegiatan misalnya atau apa bisa dibilang dekat kayak gitu, saling sharing. Biasanya kasih masukan, sayakan dibawahnya, angkatan 2011, saya 2012. Beliau banyak kasih masukan, setiap kita rapat pasti ada gitu, selalu dampingin.</u></p> <p>A: Mbak semester berapa mbak? U : Semester 3.</p> <p>A : Jurusan? U : Bimbingan dan konseling Islam.</p> <p>A : Alamatnya dimana mbak? U : Palangkaraya.</p> <p>A :ooo, Kalimantan berarti? U : Ya.</p> <p>A : Terus mbak N pernah memimpin rapat nggak mbak? U : Pernah.</p> <p>A : Mbak ikut? U : ya, ikut.</p> <p>A : Bagaimana sih mbak N ini memutuskan sebuah keputusan? U : <u>kalau mbak N dalam mengambil sebuah keputusan biasanya dia ini, apa musyawarahkan bareng gitu, jarang dia itu., apa, ini keputusan saya, nggak, bukan seperti itu mbak N.</u></p> <p>A : Berarti mementingkan kekompakan? U : Ehm, ehm, beliau itu apa ya, nggak mau ada percocokan, <u>jadi misalnya lagi memimpin rapat, yang ini seperti ini, yang itu seperti itu, jadi mbak N itu lebih ke voting suara, JADI Lebih menengar suara dibawah gitu.suara anggota.</u></p> <p>A : Kepribadian atau kepemimpinannya seperti apa? U : Bagus, tapi masih sering terkungkung dalam persepsi, lebih baik laki-laki yang memimpin daripada perempuan gitu.</p> <p>A : Terus juga demokratis? U : Ehhm, benar. Lagian dalam pemilihan antara mbak N dan Y itu Cuma beda satu dalam pemilihan. Jadi dulu itu bisa dibilang dia suara terbanyak, tapi dia itu karena beranggapan lebih baik laki-laki, jadinya suaranya turun, lebih baik laki-laki.</p>	<p>Hubungan U dengan N dekat, sebagai teman yang akrab dan senantiasa mendampingi dalam banyak hal</p> <p>Menjunjung tinggi prinsip bersama</p> <p>Mengutamakan voting dan pendapat bawahan yaitu anggota</p>
---	---	---

75	<p>A : Aspek apa dalam mbak N yang ada ketika mengambil sebuah keputusan ? <u>U : Mbak N pasti meminta gagasan-gagasan atau informasi dari anggota, dan dari dia sendiri pasti ada.</u></p>	Informasi dari anggota
80	<p>A: Terus ada lagi nggak mbak? <u>U : Dia mungkin dulu sempat ketua divisi Inggris, sama Ketua musyawarah anggota, beliau menjadi ketua disana. Dan itu bisa dibidang sukses, itu yang membuatnya mudah dalam mengambil keputusan</u></p>	Pengalaman sebelumnya membuat N mudah dalam mengambil keputusan.
85	<p>A : Kalau cara berfikirnya seperti apa mbak? <u>U : Cara berfikirnya ya, beliau itu kalau dilihat dari cara berfikirnya bisa dibidang tidak mau suatau yang ribet atau simpel, jadi maunya jangan ada percocokan, agar tujuan tercapai.</u></p>	N orangnya simpel, dalam berfikir lebih mengutamakan tujuan
90	<p>A : Ada nggak mbak hubungan pengambilan keputusan berhubungan dengan kemajuan organisasi mbak? <u>U : Mbak N itu lebih sering sebagai penengah gitu. Jadi biasanya mbak N lebih sering penengah antara pengurus dan anggota. Penetral. Itu ya pengaruhnya dia itu misalnya bicara dengan anggota enak, dan nyaman. Jadi anggota segan.</u></p>	N mampu menengahi perdebatan antara pengurus dan anggota
100	<p>A : Faktor dalam pengambilan keputusan mbak N seperti apa mbak? <u>U : Ya selain gagasan, ya ada macam-macam orang dalamnya, ada yang keras, ada yang ini, dan itu, kalau ini tentu mempengaruhi mbak N, beliau lebih melihat siapa yang lebih banyak bicara seperti itu. Mbak N juga melihat pendapat yang masuk akal seperti itu,</u></p>	Pribadi yang disegani
105	<p>A : Kalau secara keseluruhan anggota seperti apa ke mbak N? <u>U : Ya, pastinya menghargai beliau, dikarenakan orangnya enak, nggak egois, mementingkan bersama, kalau udah keputusan bersama kita terima semua gitu.</u></p>	Lingkungan dan kondisi psikologi anggota
110	<p>A : Kalau secara keseluruhan anggota seperti apa ke mbak N? <u>U : Ya, pastinya menghargai beliau, dikarenakan orangnya enak, nggak egois, mementingkan bersama, kalau udah keputusan bersama kita terima semua gitu.</u></p>	Pendapat yang rasional
115	<p>A : Oke, ada lagi mbak? <u>U : Cukup mas, udah.</u> A : Oke deh mbak, terima kasih ya mbak? <u>U : Ya sama-sama.</u></p>	

VERBATIM WAWANCARA

SIGNIFICANT OTHER

Nama : L (Inisial)

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 25 Desember 2013

Lokasi wawancara : Ruang Sekretariat UKM PSM Gita Savana

Tujuan wawancara : Mengetahui Profil subjek

Wawancara ke- : 05

KODE B5/ S5

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke assalamualaikum mbak. L : Waalaikum salam. A : Selamat sore. L : Sore. A : Sebelumnya nama mbaknya siapa mbak? L : aku L namanya</p>	
10	<p>A : Alamat ? L : Saya aslinya Solo, tapi tinggal di Jogja A : Dimana jogjanya ? L : Bangun Tapan.</p>	
15	<p>A : Mbak di UKM PSM Gita Savana sebagai apa mbak? L : <u>Saya kebetulan sebagai sekretaris PSM Gita Savana.</u> A : oke, posisi mbak sebagai sekretaris itu hubungannya dengan mbak D seperti apa mbak?</p>	L adalah sekretaris di UKM Al-Mizan
20	<p>L : <u>Ya, saya sebagai sekretarisnya apa ya, bagi saya, saya lebih ke surat menyurat gitu lo, jadi kalau ketika ada surat keluar atau surat masuk ke PSM saya. Gitu.</u> A : Interaksinya seperti apa mbak dengan Mbak Dhuri.</p>	L berperan di Administrasi dan arsip surat.
25	<p>L : <u>Biasanya interaksi terus dalam hal apapun itu. Karena kalau dalam setiap organisasi itu</u></p>	Hubungan subjek sangat dekat karena selalu

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p><u>sebenarnya sekretaris itu lebih ke asistennya ketua gitu.</u></p> <p>A : Bagaimana pandangan mbak tentang kepemimpinan mbak D .</p> <p><u>L : Dia ketua yang sangat baik, humoris dan suka bercanda.</u></p> <p>A : Dalam kinerjanya mungkin?</p> <p><u>L : Ya bagus kinerjanya, dia cenderung pengen langsung berhadapan dengan anggota. Datangin teman-teman dan mudah akrab dengan yang lain</u></p> <p>A :Menurut mbak bagaimana sih mbah D dalam mengambil sebuah keputusan.</p> <p><u>L : Semua keputusan pasti melalui rapat pengurus.</u></p> <p>A : Itu terdiri dari ?</p> <p><u>L : Dari anggota, dan pelaksana, ketika kita itu nanti misalnya dari pelaksananya, nanti kemudian masalah tidak terselesaikan baru minta bantuan alumni.</u></p> <p>A : Menurut mbak dinamika yang terjalin dalam pengambilan keputusan yang mbak Dhuri lakukan seperti apa mbak?</p> <p><u>L : Dari ketika kita dimintakan informasi dari teman-teman, berupa gagasan, baru beliau mengambil keputusan dari setiap pendapat yang kira-kira bisa memecahkan suatu masalah.</u></p> <p>A : Apa yang membentuk mbak D dalam mengambil sebuah keputusan ,menurut mbak.</p> <p><u>L : Ya selain informasi, berdasarkan pengalaman juga, tapikan kemarin dia masuk ke kepengurusan, walaupun berbeda dengan sekarang dengan posisi ketua.</u></p> <p>A : Kalau dalam cara berfikir seperti apa?</p> <p><u>L : misalnya dalam suatu masalah, kan kadang dia memikirkan banyak hal, kadang ada masalah dikit, dia harus terfikirkan semuanya, kemudian dia melogiskan sesuatu yang kurang atau belum dilakukan. intinya dia bisa menalar dengan logis.</u></p> <p>A : Terus kalau menurut mbak, keputusan yang diambil mbak D hubungannya dengan prestasi seperti apa mbak?</p> <p><u>L : Dalam segi pengambilan keputusan, ada</u></p>	<p>berinteraksi dalam berbagai hal.</p> <p>Karakter khas subjek humoris dan suka bercanda.</p> <p>Terjun langsung dan mudah akrab.</p> <p>Keputusan melalui rapat pengurus.</p> <p>Peserta rapat, anggota, pelaksana, serta alumni jika terdapat masalah yang tidak terselesaikan.</p> <p>Meminta gagasan, mengambil keputusan berdasarkan solusi</p> <p>Informasi, pengalaman.</p> <p>Berfikir secara logis dan holistik.</p>
---	--	--

75	<p><u>sih, kan ketika setiap pengambilan keputusan perlu memikirkan program, jadi program itu ya di majukan. Ya cari program yang bisa berprestasi biasanya.</u></p> <p>A : Bagaimana biasanya.</p>	Membentuk program yang mendukung prestasi.
80	<p>L : Ehhm, dia orang yang tanggap kalau lagi ada masalah, <u>jadi keputusan selalu berdasarkan masalah itu.</u></p> <p>A : Kalau faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mbak D?</p>	Keputusan berdasarkan masalah yang terjadi.
85	<p>L : ya <u>gagasan tadi, sama dari kita sendiri seperti apa, dan bagaimana.. mmmm, kondisi sama masa lalu.</u></p> <p>A : Apa lagi.</p>	Gagasan, serta kondisi masa lalu.
90	<p>L : <u>Ya karena kami ya nurut-nurut aja, mungkin itu ya.</u></p> <p>A : Bagaimana lagi?</p>	Anggota patuh terhadap subjek.
95	<p>L : Ya, dengan mbak D dalam mengambil keputusan ya kami tetap selalu support dan <u>menghargai itu aja sih mas.</u></p> <p>A : Bagaimana sih mbak menilai mbak D?</p>	Memberi dukungan serta menghargai
100	<p>L : Kalau mbak D orangnya bisa, <u>Cuma untungnya dia punya anggota yang solid dan gagasan yang pintar, dia sangat terbantu. Adanya wakil dan sekretaris.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mbak ?</p>	Subjek mempunyai anggota yang solid dan rekan yang pintar.
105	<p>L : <u>Dia mikir nggak satu doank, dia mikir bagaimana bisa UKM maju, dan cara dia sendiri seperti apa, ya konsisten.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mbak?</p>	Konsisten dalam memajukan UKM
	<p>L : Cuma itu mas.</p> <p>A : Oke deh, selamat sore.</p>	
105	<p>L : Yup, sore.</p>	

VERBATIM WAWANCARA

Nama : O (Inisial)

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 30 Desember 2013

Lokasi wawancara : Ruang Sekretariat UKM PSM Gita Savana

Tujuan wawancara : Mengetahui Dinamika pengambilan keputusan dan faktor pengambilan keputusan pada K

Wawancara ke- : 01

KODE B6/S6

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke, assalamualaikum</p> <p>O : Waalaikum salam.</p> <p>A : Selamat sore mas</p> <p>O : Sore.</p> <p>A : Nama lengkapnya siapa mas?</p> <p>O : O.</p> <p>A : Trus. Asalnya darimana mas?</p> <p>O : Asalnya dari Kediri.</p>	
10	<p>A : Umur?</p> <p>O : 24 tahun.</p> <p>A : Terus jurusan ?</p> <p>O : Ilmu komunikasi, Fishum</p>	
15	<p>A : Sebagai anggota UKM PSM Gita Savana ya mas?</p> <p>O : Ya, <u>kebetulan</u> menjabatnya sebagai asisten condaktor.</p> <p>A : Berarti orang nomor dua di paduan suara ?</p>	O sebagai asisten condaktor di PSM Gita Savana
20	<p>O : Ya, bisa dikatakan seperti itu.</p> <p>A : Kedekatan mas sendiri dengan mbak K itu sejauh mana mas?</p> <p>O : <u>Kedekatannya masuknya bareng, dari awal pertama itu, kebetulan pendaftarannya semester dua, sekarang masih aktif.</u></p>	Hubungan O dengan K adalah berbarengan daftar dan masih aktif sampai sekarang.
25	<p>A : Kalau sehari-harinya dengan mbak K?</p>	

30	<p>O : Kesehariannya , sangat baik, kalau ngumpul ya bercanda, udah kayak keluarga gitu.</p> <p>A : Apa Pandangan mas O terhadap mbak K ini, terutama dalam segi kepemimpinannya?</p>	<p>Hubungan sering bercanda dan penuh kekeluargaan.</p>
35	<p>O : Dari segi kepemimpinan, kebetulan K sebagaia ketua dulu, sebelum jadi condaktor dan itu memang semasa dia jadi ketua memang dinilai bagus gitu lho, dibanding sama yang sebelumnya, K punya peningkatan yang signifikan. Dari segi kepengurusan.</p>	
40	<p>A : Kepemimpinannya gimana mas?</p> <p>O : <u>Dia demokratis, jadi sebelum kayak masalah keputusan itu pasti dirembuk bareng dulu, ini, gimana, ada masalah gini niy, anak-anak kok agak gini, kendor latihannya, ayo kita ngadain apa gitu, toh, bareng-bareng pasti ada tanggapan dari anak-anak supaya mereka rajin lagi.</u></p>	<p>K tipe pemimpin yang demokratis.</p>
50	<p>A : Kalau, kalau apa ya, pas mengambil sebuah keputusan seperti apa mas? Proses mengambil keputusan sebagai condaktor seperti apa mbak?</p>	
55	<p>O : Setiap pengambilan Keputusan biasanya rapat, sebelum dia mengambil sebuah keputusan sendiri, <u>itu dia lihat pendapat dari teman-temannya, dari teman-temannya dia saring, yang kiranya informative.</u> Jadi apa ya, ibaratnya dari setiap anak punya pendapat sendiri-sendiri atau mungkin ada pendapatnya yang sama, <u>pokoknya diakumulasi, kemudian dia mengambil jalan tengahnya.ehmm,,ee, jadi nggak mengecewakan pihak-pihak yang lain tiap anggota.tapi tetap setelah mengambil keputusan di share lagi gimana kalau kayak gini. Kalau oke ya, eee, oke ya udah jalan.</u></p>	<p>Memperoleh informasi dari anggota</p>
60	<p>A : Ada nggak yang lain mempengaruhi, kayak pengalaman selama ini?</p>	<p>Mencari jalan tengah dari jalan yang berbeda.</p>
65	<p>O : Berpengaruh, kalau asal mengambil keputusan juga gini, pasti ada beberapa anak yang ini, apa ya, kok gini sih, <u>kan harusnya gini, berarti ada yang di omong dibelakang, biasanya ada waktu-waktu dimana dia harus benar-benar tegas sebagai pemimpin, itu bagusnya dia.</u> Jadi karena dia yang megang</p>	<p>Pemaparan kembali hasil keputusan</p>
70		<p>Ketegasan</p>

75	<p>porsi jabatan kepemimpinan disitu, pas ada sesuatu ya yang lain tidak bisa pecahin, ya udah keputusannya kayak gini.mau nggak mau gini, masalah nanti kalau ada kayak gimana, kita selesain bareng lagi.</p> <p>A : Kalau cara berfikir mbak K?</p> <p>O : <u>Dia rasional, bagus kok, makanya banyak yang suka.</u></p>	Rasional.
80	<p>A : Gambarannya?</p> <p>O : Gimana ya, apa yah., kalau masalah, eee, ya kadang ada kalanya dia tidak hanya logis saja, <u>tapi memperhatikan sisi perasaan teman-teman, jadi nggak harus sesuai dengan</u></p>	Memperhatikan emosional anggota.
85	<p><u>logikanya dia, jadi tetap namanya perempuan ya, pakai emosional biasanya.</u> Emosionalnya paling kalau pas, ee, <u>sebenarnya dia pernah merasa tak mampu, tapi teman-temannya percaya, kamu itu bisa K, dia akhirnya</u></p>	Adanya motivasi dari teman-teman
90	<p><u>menerima meskipun sangat berat, lama kelamaan bisa menerima, memang benar bisa menerima.</u> Cuma kadang dia kurang percaya sama kemampuannya aja.</p> <p>A : Kalau faktor dalam mengambi keputusan yang ada mbak K dalam mengambil keputusan seperti apa mas?</p>	Gagasan
95	<p>O : <u>Yang jelas, gagasan tadi, ada ketegasan dan nggak mengecewakan yang lain, yang lainnya menghargai, baik dalam latihan.</u></p> <p>A : Gimana biasanya keputusan dan orang menghargai mbak K ?</p>	Anggota yang menghargai
100	<p>O : eee, bentuk kepatuhan, <u>misalnya masalah mengambil keputusan dalam kepanitiaan, eee, dimint, K langsung ngomong, bisa minta tolong gantiin ini, besok aku nggak bisa? O</u></p>	Adanya kepatuhan dari anggota
105	<p><u>ya, ya udah. Tetap kan selama dia bisa , o yaa... jadi tak gantiin, kalau pas dia butuh, minta tolong donk, pokoknya semuanya menghormati.</u> Kamu bagian ini, ya nurut.</p> <p>A : Ada lagi nggak kira-kira.?</p>	
110	<p>O : Kan tiap bikin acara bikin susunan lagi, itu kalau,eee nggak ada yang mau, biasanya K asal tunjuk, nanti kalau nggak bisa Tanya-tanya aku nggak papa, atau Tanya sama siapa gitu, kadang masih gini, ya udah,, ooo,oo. <u>Ya</u></p>	
115	<p><u>karena faktor kekeluargaan, jadi gampang suruh menyuruh.asasnya kekeluargaan,</u></p>	Kekeluargaan

120	<p><u>semuanya udah kayak keluarga, hilang satu rasanya sepi</u>, ada yang wisuda, habis itu tidak ada, biasanya ada di sanggar ketawa bareng, becanda bareng, terus nggak ada rasanya nggak ada, rasanya kangen.. udah kayak keluarga gitu.</p>	
125	<p>A: ooo.. terus ada lagi nggak mas? O : Saya rasa udah. A : Oke lah kalau begitu, sip, terima kasih O : Ya , sama-sama.</p>	















VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas rapat
Tanggal Observasi : 14 November 2013
Waktu Observasi : 13.30- 14.30
Tempat Observasi : Warung makan Kebun laras
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi tempat rapat

KODE : O1/S1

No	Keterangan	Interpretasi
5	Rapat UKM Al-mizan saat itu diadakan disebuah warung kopi, di sekitar rel kereta api, Gowok. Dimana warung tersebut berukuran kurang lebih 20x15 meter persegi.	
10	Terdapat empat bangunan terbuka, terbuat dari kayu dan bambu, dilengkapi oleh atap seng, dimana bentuk bangunannya persegi. Rapat UKM Al-Mizan saat itu menempati posisi sebelah barat bangunan, berdekatan dengan kasir warung, dengan duduk melingkar, saat itu lebih banyak dihadiri oleh anggota perempuan.	
15	Subjek berada posisi tengah menghadap anggota, bersandar di dinding bangunan. Disebelah kanan ada sekretaris organisasi, disebelah kiri ada ketua 2 UKM Al-mizan.	
20	<u>Disediakan satu meja kecil, diletakkan laptop dan buku catatan kecil ketua, dimana meja berada di depan antara ketua Al-Mizan dan sekretaris Al-Mizan.</u>	Dalam rapat H menyiapkan peralatan tulis
25	<u>Warung kopi tersebut terbilang ramai, karena masing-masing bangunan juga disediakan untuk mengadakan rapat, tapi tidak mengganggu proses rapat yang dilakukan oleh Al-Mizan saat itu.</u>	Kondisi yang ramai
30	Posisi anggota duduk besila, sambil memerhatikan ketua menjelaskan, ada sebagian anggota yang menggunakan HP, serta sebagian lagi sering melirik ke kanan ke kiri, terutama terhadap yang lewat.	

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas wawancara
Tanggal Observasi : 14 November 2013
Waktu Observasi : 13.30- 14.30
Tempat Observasi : Warung makan Kebun laras
Tujuan Observasi : Mengetahui dinamika pengambilan keputusan.

KODE : O1/S1

No	Keterangan	Interpretasi
35	Pada rapat yang dilakukan di UKM Al-Mizan membahas masalah acara seminar Jusuf Kalla, dimana UKM Al-Mizan terlibat untuk mengisi acara tersebut.	Kerjasama dengan sekretaris
40	<u>Sebelum rapat dimulai H terlihat mengobrol dengan sekretaris, sambil menggunakan laptop sekretaris terlihat mengetik data-data yang disampaikan oleh H, dan ditangan H ada sebuah buku yang dipersiapkan untuk bahan rapat.</u>	
45	<u>Dalam rapat, H tetap menggunakan sebuah buku kecil, dimana buku tersebut berisi tentang hal-hal pokok yang akan dibahas, serta dilengkapi oleh laptop yang berisi data adminstratif yang di kontrol oleh sekretaris.namun juga ketua sering menyimak pada laptop tersebut.</u>	Menyiapkan pokok persoalan dalam rapat
50	Dalam membuka rapat, suara H terdengar keras dan lantang, masing-masing mendengar dengan baik gagasan yang disampaikan H terkait acara tersebut.	
55	Belum terlihat anggota membantah atau memberi masukan. Setelah itu H mempersilahkan sekretaris membaca apa-apa yang ada di laptop, terutama tentang pemberitahuan serta agenda acara seminar Jusuf Kalla tersebut.	
60	Setelah pemaparan dari sekretaris terkait teknis acara, H mempersilahkan anggota untuk mendiskusikannya, ada beberapa anggota yang bertanya dan memberi	

<p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p>	<p>masukannya, dan selanjutnya diikuti oleh yang lain, tanpa ada bantahan atau sanggahan dari H selaku ketua dan pemimpin rapat.</p> <p>Dalam mendengar pemaparan anggota, H terlihat mencatat beberapa informasi dari anggota.</p> <p>H membiarkan beberapa anggota untuk menyampaikan pendapat, dia tetap mengarahkan siapapun yang ingin bersuara dengan cara angkat tangan.</p> <p>Setelah mendengar semua, H mulai bersuara dengan tetap melihat apa-apa yang telah ditulis, dan sempat meminta saran dari ketua 2, dan ketua 2 hanya mengangguk.</p> <p><u>Setelah 30 dan 40 menit berlangsung, H memberi catatan kecil kepada dua orang yang sudah alumni yang sedang duduk berdampingan, dimana sambil menjelaskan dengan mimik yang memukau, satu dari alumni memberi saran, sedangkan satu yang lainnya hanya mengangguk kepalanya.</u></p> <p>Setelah hal tersebut disampaikan H kembali memberi hasil dari rapat tersebut, setelah itu tidak ada bantahan dari anggota.</p>	<p>Meminta saran kepada alumni</p>
---	---	------------------------------------

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas rapat
Tanggal Observasi : 21 November 2013
Waktu Observasi : 14.30- 15.15
Tempat Observasi : Ruang Sekretariat Al-Mizan
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi tempat rapat

KODE : O1/S2

No	Keterangan	Interpretasi
5	Kondisi rapat saat itu dilakukan di ruang sekretariat Al-mizan, ruang berukuran 5x4 Meter persegi, didalamnya terdapat satu kursi yang diletakkan di samping salah satu anggota, terlihat beberapa kertas berserakan, serta beberapa dokumen yang sudah di jilid ditata di lantai. Dengan kondisi suhu ruangan sedikit agak panas.	
10	terdapat kurang lebih 8 orang yang mengadakan rapat. Dengan posisi segi empat, dimana tidak tersusun teratur, ada dua yang saling berdekatan, dan yang lainnya agak jauh sekitar 2 meter.	
15	Ada satu orang yang duduk diatas kursi yang satunya, dan beberapa orang terlihat mencoret-coret kertas, serta yang satunya dengan tatapan serius melihat kearah T.	
20	<u>T dalam rapat berpenampilan dengan memakai baju yang rapi, serta sisir rambut lurus, memakai celana kain hitam, serta kemeja putih bercampur biru. Dengan suara yang pelan-pelan, serta volume yang ringan namun kedengaran jelas, serta mimik yang elegan, dan wajah yang terlihat cerah dan suara pelan-pelan serta terlihat senyum khas namun tetap serius.</u>	Subjek berpenampilan rapi dan wibawa
25		

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas wawancara
Tanggal Observasi : 21 November 2013
Waktu Observasi : 14.30- 15.10
Tempat Observasi : Ruang sekretarit Al-Mizan
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi pengambilan keputusan

KODE : O1/S2

No	Keterangan	Interpretasi
30	Pengambilan keputusan yang dilakukan T dengan cara mengadakan rapat, saat itu membahas tentang kinerja kader, terutama divisi shalawat, dalam kontribusinya terhadap acara seminar Jusuf Kalla.	Menciptakan suasana akrab sebelum rapat
35	<u>T memulai rapat dengan salam, dan menanyakan kabar masing-masing anggota, dua dari anggota terutama yang perempuan selalu berkilah serta bergurau terhadap T, namun T tetap terlihat senyum.</u>	
40	Dalam rapat T memulai dengan memaparkan berbagai masalah yang ada terkait keanggotaan, masing-masing memberi pandangan, termasuk salah satu anggota laki-laki memberi pandangan yang tegas dan dengan suara keras, seraya terlihat ketegangan di wajahnya.	
45	Lalu kemudian T meminta penjelasan lagi terhadap siapa saja yang berpandangan, terutama laki-laki yang terus berpandangan dengan suara keras tadi.	
50	<u>T lebih sering memberi saran, harapan, serta kelemahan-kelemahan yang ada pada anggota, empat diantaranya menyimak dengan baik pemaparan dari T.</u> Ketika telah ada beberapa titik temu, T meminta saran dari alumni yang duduk di atas kursi tersebut. T tetap memfokuskan pada pembicaraan	T mengevaluasi pendapat anggota

55	awal, tanpa ada sedikit pun mengeluarkan candaan, Cuma selalu tersenyum mendengar bantahan dari salah satu anggota.	
60	Dalam memutuskan, T selalu menekankan <u>persetujuan anggota</u> , dalam mencapai ini dia selalu berusaha memberi keakraban dengan memberi perhatian pada semua anggota, terutama ketika meminta persetujuan dari anggota.	Meminta persetujuan anggota terhadap keputusan yang akan diambil
65	T memutuskan dengan suara yang pelan, dan memberi penjelasan atas keputusan yang telah dibuatnya itu.	



VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas Rapat
Tanggal Observasi : 29 November 2013
Waktu Observasi : 13.00-13.50
Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM SPBA
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi tempat saat wawancara

KODE : O1/S3

No	Keterangan	Interpretasi
5	Rapat dilakukan diruang sekretariat UKM SPBA, terletak di gedung student center sudut utara, berhadapan dengan tangga untuk menuju lantai 2. Ruang berukuran 5x4 dengan berbagai fasilitas, terutama komputer, lemari serta meja dokumen, dilengkapi berbagai trofi serta fasilitas lainnya, seperti papan tulis, rak buku dan beberapa perlengkapan kebersihan seperti sapu, pembersih jendela, dan berbagai tulisan-tulisan yang memotivasi untuk belajar.	
10	<u>Kondisi rapat saat itu dihadadiri oleh banyak anggota, terlihat kurang lebih 26 orang, dengan posisi bersila, sehingga ruang menjadi sempit, dua diantara tidak dapat masuk, sehingga hanya dapat duduk didekat pintu masuk. Ada beberapa anggota yang terlihat duduk bersila dengan posisi kaki dinaikkan sambil menyandarkan tangan di kaki tersebut.</u>	Kondisi tempat rapat kurang kondusif
15		
20	Hal lainnya juga suasana ruangan yang ramai dan ditambah suara dari luar terutama yang sedang melakukan latihan karate, namun tidak mengganggu rapat saat. Itu.	

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas rapat
Tanggal Observasi : 29 November 2013
Waktu Observasi : 13.00- 13.50
Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM SPBA
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi Pengambilan keputusan

KODE : O1/S3

No	Keterangan	Interpretasi
25	Pengambilan keputusan melalui rapat, dimana rapat diadakan pada siang hari. Y bertindak sebagai ketua dan pemimpin rapat. Dalam membuka rapat Y menyerahkan kepada sekretaris, kemudian Y memaparkan beberapa hal tentang pokok-pokok yang akan dibahas, saat itu sedang membahas metode pembelajaran dalam UKM SPBA serta pembicaraan modul dan berbagai teknis lainnya yang mendukung.	
30	Dalam rapat banyak sekali yang mengeluarkan pendapat, terjadi perbedaan pandangan rapat, salah seorang anggota laki-laki membantah apa yang menjadi gagasan dari Y, semua anggota diam tanpa ada ikut serta, Y tetap berusaha mempertahankan gagasannya, begitu juga sebaliknya dengan anggota itu juga tetap membantah dengan alasan dan retorika yang tegas, serta menggunakan beberapa alasan dan mimik tangan. Suara Y terdengar pelan, volume yang rendah, sambil menatap kearah anggota yang membantah tersebut, dari segi usia Y terbilang lebih muda dari anggota tersebut.	
35	Akhirnya Y menyerahkan mandat terutama mengenai metode kepada anggota yang selalu membantah untuk memaparkan usulan orang tersebut dan bertanggung jawab kepada usulan itu. Kondisi anggota	Y memberi tanggung jawab kepada anggota yang selalu membantah
40		
45		
50		

55	<p>lain tetap tidak ada yang memberi masukan lainnya.</p> <p>Y melihat kearah salah seorang alumni, dimana alumni langsung memberi masukan terhadap dua pendapat yang bertolak belakang tersebut.</p>	
60	<p>Beberapa diantara anggota perhatiannya mulai terpecah, ada yang sudah mulai melihat keluar ruangan, beberapa anggota juga terlihat asyik mengobrol dengan anggota lainnya.</p>	
65	<p>Tidak ada inisiataif dari Y untuk meminta persetujuan dari anggota terkait masalah yang sedang dibicarakan. Sementara itu ruangan menjadi kurang terkendali, dua diantaranya mulai meninggalkan ruangan, sehingga keputusan bahkan berasal dari salah satu anggota yang senantiasa membantah dan memberi usulan terhadap</p>	
70	<p>apa yang diusulkan Y tersebut.</p> <p>Sehingga Y mengambil satu kebijakan untuk memberi keputusan terhadap opsi salah satu anggota tersebut, kemudian memberi memberi beberapa arahan yang akan dilakukan oleh anggota, beberapa anggota mulai menganggukkan kepalanya, serta ada yang sebagian anggota yang berkata “oke” dan yang lainnya tetap diam, sambil memerhatikan masukan terakhir</p>	
75	<p>yang diberikan, setelah itu memberi mandat kepada sekretaris untuk menutup rapat.</p>	
80		

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas rapat
Tanggal Observasi : 04 Desember 2013
Waktu Observasi : 13.00- 13.50
Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM SPBA
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi tempat pengambilan keputusan

KODE : O1/S4

No	Keterangan	Interpretasi
5	Rapat dilakukan di ruang sekretariat UKM SPBA, yang terletak dibagian utara ruangan gedung center dilantai dasar bertepatan dengan tangga menuju lantai dua.	Rapat dihadiri oleh sedikit anggota
10	Ruang berukuran 5x4 dengan berbagai fasilitas, terutama komputer, lemari serta meja dokumen, dilengkapi berbagai trofi serta fasilitas lainnya, seperti papan tulis, rak buku dan beberapa perlengkapan kebersihan seperti sapu, pembersih jendela, dan berbagai tulisan-tulisan yang memotivasi untuk belajar.	
15	Suara dari luar tidak terlalu keras, bahkan terdengar lebih sunyi, karena kurangnya kegiatan mahasiswa saat itu, pintu dibiarkan terbuka, satu anggota duduk pas di pintu saat terbuka, sambil menoleh ke luar.	
20	<u>Di dalam ruangan tidak terlalu banyak anggota yang hadir, dikarenakan rapat kali itu bersama pengurus, melalui ketua 2, yang bertanggung jawab dalam semua kegiatan. Rapat diwajibkan diikuti oleh</u>	
25	<u>divisi bahasa Inggris, namun tidak terkecuali dari divisi lain boleh untuk ikut.</u>	

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas rapat
Tanggal Observasi : 29 November 2013
Waktu Observasi : 13.00- 13.50
Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM SPBA
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi pengambilan keputusan

KODE : O1/S4

No	Keterangan	Interpretasi
30	Dalam memulai rapat N memegang satu kertas yang berisi beberapa tulisan untuk bahan rapat, dalam membuka rapat N memulai dengan suara yang kedengaran kecil, hanya saja N selalu tersenyum, baik pada membuka rapat, ataupun selama rapat berlangsung.	
35	Setelah membuka rapat, N mulai memberi kesempatan kepada semua anggota untuk memberi masukan, saat itu rapat mengenai realisasi terhadap kegiatan Toefl yang akan segera dimulai tahun ini. Beberapa anggota mulai mengeluarkan pendapatnya, N mulai mencatat, namun tetap tetap tersenyum, seraya meminta kesempatan kepada siapapun untuk memberi masukan. Dalam memberi masukan.	
40		
45	<u>Semua pendapat anggota membuat N selalu mengangguk seraya menyatakan persetujuannya atas pendapat tersebut, namun ada beberapa anggota memberi sanggahan terhadap masukan anggota lainnya, namun N tidak memilih mana pendapat yang disetujuinya, bahkan N justru menyampaikan titik tengah, dan mengungkapkan kelebihan masing-masing pendapat yang bertolak belakang itu,</u>	N tidak pernah menyalahkan pendapat anggota, tetapi justru mengungkapkan kelebihan masing-masing pendapat, dan mencari titik tengah.
50		
55	seraya memberi opsi baru yang menguntungkan kedua belah pihak. Dalam menjelaskan N cenderung berfikir agak lama dengan menolehkan wajahnya	

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>keatas, sambil terkadang meletakkan pena disamping kanan bagian kepala.</p> <p>Setelah menerima semua masukan dan menyatakan kelebihan masing-masing pendapat, N mencari jalan tengah dari banyak pendapat tersebut, dan sangat mudah N menyatakan satu keputusan, tanpa ada sanggahan dari pihak anggota.</p> <p><u>Setelah itu N menutup rapat dengan bebarap catatan penting, terutama pesan dan kesan yang memotivasi, karena program yang diputuskan adalah program baru, seraya meminta keseriusan dan kekompakan anggota.</u></p> <p>Masing-masing anggota mengatakan Yes, dan siap untuk membantu hal tersebut.</p>	<p>Memberi kesan dan motivasi anggota ketika mengambil sebuah keputusan, agar semangat untuk mewujudkannya.</p>
-------------------------------	--	---



VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas Rapat
Tanggal Observasi : 09 Desember 2013
Waktu Observasi : 13.00-13.50
Tempat Observasi : Ruang sekretariat PSM Gita Savana
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi tempat saat wawancara

KODE : O1/S5

No	Keterangan	Interpretasi
5	Rapat dilakukan di ruang sekretariat PSM Gita Savana, di lantai tiga ruang student center, dimana ruang tersebut sama besarnya dengan ruang yang ada di UKM diseluruh UIN Sunan Kalijaga yaitu 5x4 meter persegi.	
10	Didalam rapat hadir beberapa orang diantaranya ketua umum, sekretaris dan beberapa pengurus, serta keterlibatan para alumni disetiap kegiatan PSM Gita Savana, Sekitar 12 orang menghadiri rapat.	
15	Selain itu posisi rapat duduk melingkar, ketua duduk disudut timur bersandar pada dinding, disamping ketua ada wakil serta sekretaris. Sedangkan anggota duduk didepan ketua dan pengurus inti membentuk lingkaran, ada yang bersandar di dinding, serta ada satu anggota yang sedang bermain laptop, dan dua diantaranya berada diluar ruangan, satunya sedang menelefon.	
20	Suhu ruangan yang sejuk, hanya terdengar latihan musik dari ruangan sebelah. Suara gitar dan piano dari ruang sebelah sedikit mengganggu dalam rapat.	
25	<u>Hal lainnya intensitas komunikasi ketua lebih sering kepada wakil, sambil berbisik ditelinga wakil, wakil pun terkadang mengangguk serta membisikkan kembali kepada ketua UKM.</u>	Komunikasi intens ketua dan wakil dalam memutuskan keputusan
30		

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas Rapat
Tanggal Observasi : 09 Desember 2013
Waktu Observasi : 13.00-13.50
Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM PSM Gita Savana
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi ketika pengambilan keputusan

KODE : O1/S5

No	Keterangan	Interpretasi
35	<u>Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah, sebelum memulai rapat D terlihat mengeluarkan candaan khas, sehingga terjadi banyak ketawa. Selain itu mengajak dengan nada yang lembut namun banyak lelucon untuk memulai rapat.</u>	Mengeluarkan lelucon pada setiap mulai rapat
40	Dalam membuka rapat suara, D agak terbata-bata, suaranya pun mulai diturunkan kemudian lebih banyak melirik ke arah wakil ketua disebelah, kemudian memaparkan pokok dari apa yang dibahas, kemudian terlihat salah satu anggota yang memulau dengan candaan dan gurau, D juga membalas candaan dari anggota. Setelah itu beberapa anggota memberi masukan.	
45	D mulai melihat-lihat laptop untuk menerangkan beberapa persoalan penting, beberapa anggota mulai sibuk masing-masing, ada yang mulai membuka HP, yang melirik kekanan dan kekiri, kemudian wakil ketua mulai mengambil alih pembicaraan, menerangkan dengan suara yang lantang, dengan mimik tangan mengangkat keatas.	
50	Setelah itu semuanya mulai diam.	
55	<u>Beberapa anggota mulai bercanda, D mulai meminta keseriusan dari anggota untuk memperhatikan.</u> Dan menanyakan kepada anggota yang	Keseriusan anggota

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p>	<p>belum mengeluarkan pendapatnya terkait masalah yang akan diputuskannya, <u>satu per satu anggota mulai ditanya oleh D untuk berpendapat.</u></p> <p>Setelah itu D mulai meletakkan tangannya dikepala, sambil melihat catatan dari anggota, menggunakan kata “Hmmm, apa ya.. dan “gimana ya”. Lebih dari lima menit suasana menjadi diam. Setelah itu D mulai berinteraksi dengan wakilnya selang waktu tiga menit.</p> <p>Terus menanyakan pada anggota ada lagi nggak kira-kira? Berapa anggota sudah mengangguk, yang lainnya udah wess. Setelah itu D mulai mengeluarkan pendapatnya tentang hasil keputusan yang diambil, dan wakilnya pun menambahkan terutama tentang rasionalisasi keputusan tersebut. Saat memutuskan soal pelatihan PSM Gita Savana dan beberapa atribut yang akan digunakan setiap ingin tampil pada paduan suara.</p> <p>Anggota mulai antusias dengan keputusan, ketika selesai rapat D mulai mengobrol satu persatu dengan anggota, terlihat membicarakan rancangan yang bagus untuk kostum, ada yang sekedar ingin bercanda dengan D, D pun membalasnya dengan lebih bercanda sehingga mengajak beberapa anggota untuk ketawa.</p>	<p>D menanyakan langsung pada semua bawahannya.</p>
---	--	---

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas Rapat
Tanggal Observasi : 29 November 2013
Waktu Observasi : 13.00-13.50
Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM PSM Gita Savana
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi tempat saat rapat

KODE : O1/S6

No	Keterangan	Interpretasi
5	Pengambilan keputusan dilakukan pada sore hari, tepatnya di sekretariat PSM Gita Savana di lantai tiga gedung center UIN Sunan Kalijaga. Didalam ruangan terdapat satu papan tulis, satu lampu, dinding dengan cat putih, lotengnya juga putih polos. Lantai keramik, dengan warna kuning kecoklatan	
10	Rapat dilakukan pada kondisi ruang yang agak gelap, walaupun ada lampu, dikarenakan sore itu sedang hujan deras, suara hujan yang rintik juga terdengar dengan jelas di atap gedung.	
15	<u>Kondisi ruangan dipenuhi dengan beberapa kertas yang berserakan ditambah tata perlengkapan paduan suara yang diletak di lantai. Banyak anggota yang tidak tergabung dalam tim paduan suara juga duduk di dalam ruangan, ruangan menjadi</u>	Kondisi ruangan tidak kondusif, serta rapi
20	<u>padat dan penuh dengan anggota.</u> Dua orang terlihat sedang duduk diatas kursi, satunya sedang menggunakan komputer di ruang sekretariat tersebut.	

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Partisipasi pas Rapat
Tanggal Observasi : 29 November 2013
Waktu Observasi : 13.00-13.50
Tempat Observasi : Ruang sekretariat UKM PSM Gita Savana
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi saat rapat

KODE : O1/S6

No	Keterangan	Interpretasi
25	Rapat dilakukan oleh kurang lebih lima belas orang, K sebagai condaktor paduan suara menjadi pemimpin rapat, duduk di posisi tengah-tengah, tepat di depan papan tulis.	Membangun hubungan harmonis sebelum rapat.
30	<u>K membuka rapat dengan suara pelan dimulai dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan menyapa anggota paduan suara, seraya menanyakan kabar. Setelah itu menyampaikan maksud dari rapat.</u>	
35	Beberapa dari anggota meminta K untuk menyampaikan sambil berdiri serta dilengkapi dengan menulis di papan tulis, ada beberapa anggota juga meminta agar suara K di keraskan lagi, karena suara hujan semakin keras terdengar.	
40	Beberapa anggota meminta untuk memberi pendapat, dengan cara menunjuk tangan, namun hal tersebut di tolak oleh K, karena dalam posisi sedang menjelaskan persoalan teknis paduan suara tersebut. K terus menjelaskan dengan rinci dan semuanya ditulis, mulai dari waktu, agenda,	
45	sampai pada persoalan latihan, dan costum, serta penggarapan artistik yang baik.	
50	<u>Anggota menyimak dengan baik, meski suasana ruang agak riuh</u> , beberapa diantaranya terlihat bersandar dibahu temannya terutama yang perempuan, serta anggota yang tidak ikut rapat lalu lalang melintasi posisi duduk anggota yang rapat, ada yang keluar, sampai ada satu orang yang memetik gitar, meski dengan suara yang kecil.	Perhatian anggota

55	Setelah beberapa pemaparan dari K, kira-kira sebanyak 15 menit, beberapa anggota sambil memegang kepalanya, sambil berbicara, bingung aku. Akhirnya meminta beberapa penjelasan dari K.	
60	Setelah itu ada kurang lebih tiga anggota yang memberi masukan lagi. Beberapa dijawab oleh K dengan baik dan cepat, ada beberapa tambahan yang disampaikan oleh asisten condaktor, Setelah itu K mulai memberi suasana rapat menjadi baik, dengan pertanyaan, apakah udah setuju? Sambil senyum, dan mengeluarkan beberapa kata yang mampu menghangatkan suasana rapat.	
65	Terlihat beberapa perempuan menyatakan, kesetujuannya dengan wajah yang riang penuh senyum, semua anggota terlihat patuh dan enggan untuk membantahnya. Akhirnya K menyimpulkan rapat tersebut dari ide awal, kemudian ada beberapa yang ditambah terutama	
70	saran dari asisten condaktor, anggota lebih banyak berbicara dengan kalimat yang	
75	menanyakan.	

VERBATIM WAWANCARA

Nama : H (Inisial)
 Usia : 20 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 14 November 2013
 Lokasi wawancara : Ruang Rapat UKM Student Center
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil subjek
 Wawancara ke- : 01

KODE : W1/ S1

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke mas, selamat sore mas. H : Y A : Nama lengkap mas siapa ya mas? H : Nama saya H. A : Lahir dimana itu mas? H : <u>Sidoarjo, April 1993. Jawa timur.</u> A : Berarti umurnya sekarang 21? H : 20 mau 21. A : Didalam Al-mizan sebagai apa? H : <u>Sekarang menjabat sebagai ketua umum.</u></p>	<p>Subjek Lahir di Sidoarjo, April 1993</p> <p>Subjek Ketua umum Al- Mizan</p>
10	<p>A : Sebenarnya kalau sedikit bercerita mas, bagaimana sih pengalaman masa lalu mas dalam memimpin? H : Di Al-Mizan atau diseluruh organisasi? A : Seluruh organisasi.</p>	<p>Pengalaman organisasi ketika sekolah di pondok ; Ketua Bidang Bela Negara Osis di Pondok,</p>
15	<p>H : <u>Kalau saya ketika di Aliyah juga sebagai koordinator salah satu bidang.</u> A : Di osis? H : <u>Salah satu bidang disitu namanya Belegar, Bela negar.</u></p>	<p>Pengalaman organisasi ketika sekolah di pondok ; Ketua Bidang Bela Negara Osis di Pondok,</p>
20	<p>A : Itu dipondok atau dimana? H : Di pondok, soalnya saya SMA nya mondok, satu pondok satu sekolahan, jadi disitu saya benar-benar masih blank mengenai organisasi, jadi nggak tahu sama sekali, jadi</p>	<p>Pengalaman organisasi ketika sekolah di pondok ; Ketua Bidang Bela Negara Osis di Pondok,</p>
25	<p>ketika itu ya ala kadarnya ketika memimpin saat itu. Saya ketika saya diberi tanggung jawab saya masih belum bisa membagi-bagi</p>	<p>Pengalaman organisasi ketika sekolah di pondok ; Ketua Bidang Bela Negara Osis di Pondok,</p>

30	tugas kepada anggota-anggota saya, jadi apa-apa yang selalu mengerjakan itu saya, kalau sekiranya memang lagi-lagi apa namanya, perlu banget bantuan saya panggil satu atau dua teman, padahal anggota saya ada lima, dulu itu saya sama sekali belum ngerti tentang keorganisasian ataupun cara memimpin dan	Ketua panitia dan perintis acara Book Fair di Pondok.
35	lain sebagainya, <u>tapi ketika sudah kelas tiga aliyah disitu kemarin saya pernah apa namanya jadi ketua panitia book fair pondok itu, itu saya disitu istilahnya ya kegiatan terbesar di pondok saya itu, kan kegiatan.</u>	
40	A : Tahunan ? H : Ya, tahunan, itu kegiatan apa namanya pertama dipondok saya dan sekarang.	Pengalaman di organisasi mahasiswa; sebagai anggota di organisasi ekstara kampus di PMII dan IMM
45	A : Berarti mas inisiatornya. H : Ya saya itu apa namanya saya sama teman saya, teman saya jadi wakil saya gitu, terus apa namanya setelah itu saya lebih atau agak sedikit mengerti gimana caranya mengatur teman-teman, gimana caranya wilayah saya gimana, wilayah teman-teman gimana, ketika	
50	saya mau begitu terus gimana, terus saya belajar dari situ, dan alhamdulillah setelah kegiatan book fair itu, book fair tersebut jadi acara tahunan di pondok, sekarang semakin besar, terakhir saya dengar itu book fair	
55	kemarin tahun ini itu ketuanya adik kandung saya, dia itu malah ngundang pak Dahlan Iskan.	
60	A :Datang berarti? H : Datang.	
65	A : Berarti itu gagasan anda pertamanya ya? H : Ya. Terus setelah masuk kedunia perkuliahan, saya sebenarnya nggak tahu sama sekali tentang apa itu ormawa, ormawakan kegiatan ekstra maupun intra, yang ekstra itu kayak partai gitu, PMII, HMI dan sebagainya, itu <u>saya pernah ikut ekstra itu PMII sama IMM.</u>	
70	A : Oooo, ikut kedua-duanya? H : Ya, tapi alhamdulillah nggak aktif kedua-duanya sekarang. Dulu saya sering ikut diskusi-diskusi, tapi saya disitu nggak terlalu berpengaruh sih, saya disitu hanya sebagai	

<p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p>anggota, <u>tapi ya banyak masukan ilmu dari situ, karena banyak diadakan diskusi tentang apa namanya saya dapatnya lebih ke politik.</u></p> <p>A : Kalau internalnya?</p> <p>H : <u>Kalau internalnya itu saya masuk pertama itu di Mizan, terus kedua di PSKH, Pusat studi konsultasi hokum di Syariah. Tapi saya ketika beberapa bulan di PSKH, saya nya malah nggak aktif, ketika di PSKH saya diangkat jadi pengurus divisi di Al-mizan.</u></p> <p>A : Oooo, mas sebelumnya jurusannya apa ni mas?</p> <p>H : Ilmu hokum. Syariah. Ketika saya masuk di PSKH disitu tiga bulan kemudian saya malah diangkat menjadi pengurus divisi di AL-Mizan, <u>kebetulan tahun 2012 periode 2012/2013 itu saya jadi pengurus divisi Tahfidz UKM Al-Mizan. Tahun kemarin. Di tahun kemarin itu teman-teman saya itu ada empat orang anggota, saya sebagai jaringan waktu itu. Tugasnya apa namanya saya cenderung lebih gimana caranya, apa namanya memperbanyak link-link teman-teman Al-Mizan ini tidak terkungkung dalam kampus tok, tapi bisa bergerak di masyarakat seperti itu, Alhamdulillah kemarin juga mendapatkan beberapa link, termasuk di Polres DIY. Terus yang kedua itu diakhir kepengurusan saya di pengurus divisis <u>kemarin saya sama teman-teman pengurus itu pengen ngadain acara wisuda tahfidz besar-besaran, ya sebenarnya nggak niat besar-besaran sih, sebenarnya ala kadarnya, eh, ternyata ketika hari H itu ada banyak sekongan dari rektorat dari masyarakat umum, dari teman-teman mahasiswa itu gimana kalau kita tambah ini, tambah ini, akhirnya eh malah acaranya itu besar banget gitu, ya, saya nggak nyangka acara itu ya saya sama teman-teman pikirin biasa-biasa aja, sederhana lah tapi kok ternyata eh besar, acaranya itu tanggal 21 mei kalau nggak salah, 21 Mei 2013, itu akhir kepengurusan, itu kemarin ngundang juga pemateri langsung dari Turki,</u></u></p> <p>A : Itu pas sebelum jadi ketua umum itu.</p> <p>H : Ya, sebelum jadi ketua umum, nah disitu</p>	<p>Di ekstra subjek banyak dapat pengetahuan tentang politik.</p> <p>Pengalaman organisasi mahasiswa internal kampus; di Organisasi Al-Mizan dan PSKH yang merupakan singkatan dari Pusat studi konseling hukum, fakultas syariah</p> <p>Menjabat sebagai pengurus divisi Tahfidz Al-Mizan 2012/2013</p> <p>Subjek ketika menjabat sebagai pengurus Divisi membangun banyak jaringan keorganisasian.</p> <p>Subjek merupakan perintis wisuda Tahfidz secara besar-besaran di UIN Sunan Kalijaga.</p>
---	---	--

120	<p>saya dapat link dari UICI, Pondok UICI itu loh, turki itu.</p> <p>A : UICI yang dekat condong catur sanakan?</p> <p>H : Ya,dekat situ daerah situ, yak an ceritanya</p>	
125	<p>kan beliau pak Ferhatbas namanya itu beliau memang mau berkunjung ke UIN, Tapi saya ngobrol-ngobrol dengan pak Muharram mantan biro AAK, itu gimana kalau itu pak kita belok kan sedikit, kita bisa buat jadikan materi dalam acara wisuda tahfidz, eh, ternyata beliau mau.</p> <p>A : Beliau sebagai apa?</p> <p>H : Pemateri.</p> <p>A : Nggak, maksudnya profesi beliau?</p>	
130	<p>H : Kan beliau salah satu pengasuh atau apa ya, pokoknya ada keterlibatan orang penting di UICI, Saya kurang faham kalau posisi beliau apa, soalnya saya itu posisinya itu gimana caranya pak ferhat bisa mnegisi di acara teman-teman Al-Mizan gitu tok, setelah itu ya acaranya makin besar, acaranya di CH, dan itu dihadiri oleh ratusan orang.</p> <p>A : Kalau soal apa sih yang paling berkesan menurut mas, sehingga bisa membentuk kepemimpinan mas sendiri ? dari semuanya mungkin?</p>	
135	<p>H : Maksudnya yang paling berkesan kepanitiaan kah atau ?</p> <p>A : Apapun lah mas, dalam pengalaman mas itu apa sih yang paling berkesan? Sehingga bisa membentuk leadership mas selama ini?</p>	
140	<p>H : <u>Yang paling berkesan sih menurut saya, ada dua kepanitiaan menurut saya ini, eee, ada tiga kepanitiaan deh, yang pertama ya book fair tadi itu, karena saya perintis gitukan, penggagas, dan saya bangga nyakan eee malah diteruskan, diteruskan pun tambah maju bukan tambah turun, terus yang kedua,</u></p>	
145	<p><u>kepanitian wisuda itu, nah akhirnya kepanitian wisuda itu turun kemurun,tahun ini juga ada wisuda Tahfidz juga, terus yang ketiga itu kepanitiaan studi komperatif ke jawa timur, waktu itu yang menguru studi komperatif ke Jawa Timur itu kita Al-Mizan</u></p>	
150		
155		
160		
165		

Hal yang paling berkesan selama berkontribusi di berbagai organisasi adalah mampu menjadi perintis berbagai acara besar; Book Fair di pondok, Wisuda Tahfidz, Studi Komperatif Al-Mizan ke Jawa Timur.

<p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p> <p>210</p>	<p>A : Untuk umum? H : Ke UKM-UKM yang bersifat seperti Al-Mizan, jadi ada beberapa UKM diluar itu yang hampir sama dengan Al-Mizan gitu, Cuma namanya yang beda, terus apa namanya kenapa waktu studi komperatif itu saya juga apa namanya wah saya bangga lah, senang banget itu, soalnya ketika itu saya benar-benar mati-matian gitu, dua orang tok yang ngurusin dan mau nggak mau saya dan teman saya ini bertanggung jawab atas 60 nyawa gitu, saya ya cariin makan, cariin tempat tidur, di Jawa Timur kan, kita komunikasi sama teman-teman yang di Jawa Timur gimana, prosesnya nanti, seperti apa, seperti apa, mulai awal keberangkatan sampai akhir keberangkatan itu yang bertugas sih ya dua orang, itu saya sama teman saya.</p> <p>A : Kalau soal karakter memimpin mas masuk tipe yang mana mas? Apa otoriter atau apa? H : Gimana?</p> <p>A : Karakter memimpin? Menurut mas ya. Mas cenderungnya kemana? Otoriter, patriarkal atau kebapaan. H : Kalau saya itu lebih ke demokrasi, saya soalnya saya tipe orang terjun langsung,</p> <p>A : Berarti Servant leadership, turun langsung kebawah? H : <u>Saya terjun langsung, asalkan ya misalkan di AL-Mizan ada lima divisi itu, kira-kira yang apa sih masalah divisi itu, saya Tanya langsung kan, nggak lewat perantara harus, kan ada ketua 1 kan memang saya sama ketua 1 mendamping langsung gitu, terus untuk pemecahan masalahnya saya nggak mau otoriter, kalau otoriter ya bagi saya ya kayak anak kecil gitu, seenaknya dewe, wong kita kerja kerja bareng. Nggak ada yang digaji dan nggak ada yang menggaji gitu loh, ya udah ayo senang bareng susah bareng gitu loh.</u></p> <p>A : Kalau setahu mas, apa sih yang paling membentuk mas dari karakter kepemimpinan gitu mas, apakah memang diturunkan dari orang tua, atau orang tua punya sifat kayak gitu, ataukah malah</p>	<p>Tipe kepemimpinan subjek cenderung demokratis.</p> <p>Terjun langsung ke bawah.</p>
--	--	--

<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p>	<p>karena pengalaman, karena lingkungan, karena yang lainnya, atau karena apa?</p> <p>H : Kalau saya mungkin, Karena apa ya jujur aja ya mas, <u>kalau saya di didik, orangnya ini dewasa pow sebelum saatnya, jadi saya itu dalam keluarga ketika kecil itu SMP, saya dari kecil itu nggak pernah,, hmmm, saya ikut mbah saya, jarang diramut, apa ya bahasa Indonesia nya ya, dirawat langsung itu jarang , tapi ketika udah SD itu udah mulai dekat dengan orang tua, toh pun itu masa-masa remaja saya nggak ada dulu itu orang yang paling benci sama itu lho orang-orang organisasi loh, serius.</u></p> <p>A : Lebih individual ya?</p> <p>H : Bukannya individual, saya itu dulu itu akademisi itu dulu tu sebenarnya.</p> <p>A : Lebih senang dibuku?</p> <p>H : Ya, bukan senang dibuku sih, pokoknya kalau lebih ke sistematis sekolah itu, kalau sekolah ada tugas saya kerjakan, saya nggak suka sama osis, saya ikut osis waktu SMA gitu, saya SMP dengar kata OSIS itu nggak senang.</p> <p>A : Terus mas dapat sisi leadership itu darimana mas?</p> <p>H : <u>Dari pondok, itu jadi pondok saya itu ada namanya LDKM, Latihan dasar kepemimpinan dan manajemen, dan saya rasa yang membentuk karakter saya sebagai pemimpin ya itu, itu jujur ya mas, ya LDKM yang dipondok saya itu jauh 10 kali lipat mungkin lebih keras daripada ospek di UIN.</u></p> <p>A : berarti secara mental ?</p> <p>H : Tapi LDKM di pondok saya nggak main fisik, main mental lho, tapi 10 kali lipat gitu loh, ya maklum lah kan kalau di pondok kan kekeluargaannya lebih terpacu.</p> <p>A : Apa yang anda dapatkan dari sana?</p> <p>H : Banyak, jujur saja ya, saya Haidar yang dulu sama Haidar yang di pondok itu berubah total, banyak keluarga saya, bahkan ibu saya juga bilang seperti itu, sampeyan kok gini dar, ada perubahan, <u>dan saya ketika yang saya dapatkan di LDKM itu latihan dasar kepemimpinan manajemen itu gimana cara</u></p>	<p>Subjek masa kecil kurang dapat didikan dari orang tua.</p> <p>Pertama kali tertarik di organisasi dan yang mampu membentuk jiwa kepemimpinan subjek ketika mengikuti kegiatan LDKM yaitu Latihan dasar kepemimpinan dan manajemen di Pondoknya.</p> <p>LDKM yang diikuti subjek membentuk keberanian</p>
--	--	---

260	<p><u>kalau menurut itu saya benar saya harus berani benar meski semua orang berkata salah, itu sebuah, apa namanya ya. Keberanian mental yang, harus punya keberanian mental yang benar-benar gitu loh, satu lawan seribu gitu loh istilahnya, dan yang dilawan itu kakak seniorkan.</u></p>	<p>mental dan bagaimana seorang pemimpin memiliki prinsip hidup dalam berkelompok.</p>
265	<p>A : Jadi memegang prinsip ya, H : Ya.</p>	
270	<p>A : Kalau ini mungkin yang terakhir ya mas ya. Apa sebenarnya yang menginspirasi mas dalam memimpin?</p>	
275	<p>H : <u>Yang menginspirasi saya ya apa ya, saya orangnya ngalir ee mas, kalau misalkan saya intinya gitu mas, kalau sudah diberi tanggung jawab. Tapi ketika tanggung jawab di saya, saya harus bertanggung jawab.ya istilahnya saya perlu dipaksa sedikit lah.</u></p>	<p>Hal yang menginspirasi subjek dalam memimpin organisasi adalah karena dorongan dari teman-teman terhadap tanggung jawab dalam organisasi.</p>
280	<p>A : Berarti yang menginspirasi itu orang-orang di lingkungan mas? H : Ya, orang-orang disekitar saya.</p>	
285	<p>A : Anda berarti bukan termasuk orang yang mengajukan diri, tapi harus dimajukan. H : Ya, istilahnya tidak mau menunjukkan diri, tapi ditunjuk.</p>	
285	<p>A : Okelah kalau gitu mas, saya rasa udah cukup.terima kasih mas, selamat sore.</p>	

Nama : H (Inisial)

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 14 November 2013

Lokasi wawancara : Warung Kopi Kebun Laras

Tujuan wawancara : Mengetahui dinamika pengambilan keputusan pemimpin dan faktor- faktornya.

Wawancara ke- : 16 November 2013

KODE : W2/S1

No	Verbatim	Interpretasi
290	<p>A : Oke, selamat siang mas H.</p> <p>H : Ya siang, gimana?</p> <p>A : Pertanyaan pertama yang ingin saya tanyakan itu, apa posisi anda di UKM Al-Mizan ?</p>	
295	<p>H : Ya, kalau posisi saya, saya sebagai ketua umum, dalam pemilihan ketua umum itu sendiri, seorang ketua umum Al-Mizan itu dipilih minimal 75 % dari anggota Al-Mizan, misalnya dari 200 anggota, berarti minimal harus ada 125 utusan yang memilih sebagai ketua umum, pemilihannya berdasarkan waktu musyawarah tahunan, dan waktu itu yang dipilih saya, dari 5 orang kandidat.</p>	
300	<p>A: Sudah berapa lama di Al-Mizan mas?</p> <p>H : Kalau saya di Al-Mizan sudah tiga tahun berjalan ini, dan saya ketua Al-Mizan yang paling muda selama umur Al-Mizan ini, rata-rata seseorang menjadi ketua umum itu minimal semester tujuh, tapi kemarin ada wacana tidak hanya semester tujuh saja yang bisa, tapi semester lima pun bisa, minimal dia sudah berproses di Al-Mizan itu sendiri, itu minimal dua tahun.</p>	
305	<p>minimal semester tujuh, tapi kemarin ada wacana tidak hanya semester tujuh saja yang bisa, tapi semester lima pun bisa, minimal dia sudah berproses di Al-Mizan itu sendiri, itu minimal dua tahun.</p>	
310	<p>A: Terhadap Al-Mizan itu yang ingin saya tanyakan itu, bagaimana sebenarnya dinamika pengambilan keputusan dalam organisasi Al-Mizan itu dalam posisi anda sebagai ketua atau pemimpin dalam</p>	

<p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p>	<p>organisasi?</p> <p>H: Kalau saya menghadapi sebuah permasalahan, <u>kalau di Al-Mizan sendiri permasalahan yang paling sering itukan perbedaan pendapat, ketika mengambil sebuah keputusan dalam suatu acara, kalau kegiatan-kegiatan yang paling sulit dipecahkan itu seperti kegiatan DIKLAT atau penerimaan anggota baru, terus yang kedua itu rangkaian milad, yang terakhir itu musyawarah tahunan itu sendiri.</u> Jadi ada tiga agenda besar, ini adalah disitu pasti ada permasalahan-permasalahan yang sulit dipecahkan, dalam kalau saya menyikapi permasalahan itu selama ini, saya mengumpulkan beberapa orang yang sekiranya orang itu bersuara, <u>yang punya pendapat-pendapat saya kumpulkan jadi satu orang tersebut, saya mintai pendapatnya, saya tawarkan, misalnya ada pihak A dan B ya, A dan B ini punya pendapat yang berbeda, mereka memaparkan pada saya, saya langsung menerima pemaparan tersebut, terus saya simpulkan, tapi gimana caranya saya mengambil pendapatnya si A dan si B, jadi dua pendapat itu saya jadikan satu.</u></p> <p>A: Bagaimana anda menimbang alternatif-alternatif yang diberikan orang lain. Nggak menyulitkan atau gimana mas?</p> <p>H : Jujur saya menyulitkan itu sangat sulit, <u>karena di Al-Mizan itukan ada namanya, katakanlah sesepuh lah, jadi ketika sesepuh ini melontarkan sebuah pendapat, saya sebagai ketua umum, saya tidak mengiyakan itu juga ada rasa ketidakenakan, istilahnya saya tidak taatlah pada orang tua. Pertama saya kesulitannya disitu, tapi saya berfikir bahwasanya saya ini pimpinan seluruhnya, entah itu yang tua, yang muda, semuanya tergantung saya, dan saya yang tanggung jawab atas segala kesuksesan dan kegagalan kegiatan itu ya saya, jadi mau nggak mau ketika pendapat si sesepuh tadi itu emang bagus dan bisa direalisasikan dalam lapangan saya bakal ambil. Tapi tidak sepenuhnya membuang pendapat teman-teman yang lain,</u></p>	<p>DIKLAT, Milad, dan musyawarah tahunan merupakan agenda paling menimbulkan perbedaan pendapat dalam mengambil keputusan.</p> <p>Dalam mengambil keputusan subjek menerima semua pendapat anggota dan kemudian dijadikan satu.</p> <p>Adanya pertimbangan sesepuh atau alumni dalam mengambil keputusan</p> <p>Subjek memiliki kesadaran dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan.</p>
---	--	---

365	<p><u>tapi saya tetap utamakan pendapat teman-teman yang lain dalam arti panitia yang dibawah saya, saya ambil dulu, saya optimalkan, ketika saya dapat usulan dari</u></p>	Subjek memprioritas pendapat bawahan sebelum menerima pendapat sesepuh.
370	<p><u>sesepuh ini bisa dimasukkan, saya bakalan masukkan disitu dengan saya briefing lagi dengan pihak panitia pelaksana.</u></p> <p>A: Ada nggak pendapat atau pilihan yang terabaikan ? misalnya yang A pengennya opsi ini, yang B pengennya opsi yang B lagi?</p>	
375	<p><u>H : Ya, Kalau merasa terabaikan saya sendiri kurang paham ya, soalnya yang merasa terabaikan otomatis orang-orang yang mengemukakan pendapat tadi, kalau saya sih bagaimana saya mengayomi seluruh pendapat, dan menarik pendapat itu, lalu saya jadikan satu. Ketika pendapat itu memang nyeleneh , dalam arti nyeleneh ini tidak bisa</u></p>	Subjek mengayomi seluruh pendapat.
380	<p><u>dimasukkan sama sekali, saya mohon maaf pendapatnya tidak bisa dimasukkan karena secara teori memang bagus, tapi dalam lapangan itu memang sulit untuk disinkronkan. Seperti contoh riil ya, ooo,</u></p>	Subjek dalam memutuskan sesuatu mempertimbangkan kondisi riil di lapangan.
385	<p><u>kegiatan udah dihari H ya, misalnya ulang tahun lah, ulang tahun Al-Mizan, dan tempatnya itu misalnya di teatrikal dakwah, saya sudah sewa tempat, saya sudah bayar DP dan sebagainya. Tapi ada pendapat ketika hari</u></p>	
390	<p><u>H itu pindah aja soalnya soudnya tidak bagus dan lain sebagainya, terus publikasinya kurang, beda kalau kita dimesjid, mau dipindahkan itu pernah terjadi ke selasar masjid toh, kan lebih rame toh, orangnya</u></p>	
395	<p><u>banyak yang selewuran dan sebagainya, tapi situasinya tidak memungkinkan, memanglah itu lebih bagus, tapi nggak pas itu waktunya, kenapa tidak hari-hari sebelumnya, jadi saya</u></p>	
400	<p><u>mohon maaf, usulannya memang bagus, tapi tidak mungkin bisa direalisasikan secepat ini, soalnya kita udah termakan oleh waktu gitu.</u></p> <p>A: Berarti keputusan sebelumnya sering dibantah gitu ya ?</p>	
405	<p><u>H : Ya, tapi dalam arti saya membantahnya dengan logis gitu loh, kalau memang masukan tadi tidak logis, bagi saya ya buat</u></p>	Subjek mempertimbang secara rasional bantahan dari setiap anggota.

<p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p>	<p><u>apa, hanya mempersulit panitia, juga kasihan.</u></p> <p>A: Proses apa yang paling penting dalam pengambilan keputusan ?</p> <p><u>H : Proses paling penting dalam pengambilan keputusan itu diam. Pertama itu pokoknya kalau saya itu jadi pemimpin itu harus banyak mendengar daripada berbicara, saya dengarkan suara teman-teman, pendapat teman-teman, tidak usah saya bantah dulu, pokoknya kalau saya memimpin rapat itu ngomong diawal, membuka sebuah rapat, dan setelah itu ditengah-tengah mulai panas, baru saya masuk. Ketika saya mulai masuk dari awal hingga akhir pasti saya yang mendominasi, itu, jadi seorang pemimpin itu bagi saya banyaklah mendengar dan sedikitlah berbicara. Tapi bicaralah yang mantap.</u></p> <p>A: Itu efektif nggak kalau keputusan itu diambil dengan cara mendengar, kebanyakan saran dari orang, apakah nggak bingung nanti?</p> <p><u>H : Ya kalau bagi saya sih, bingung bingung nggak bingung, soalnya bagi saya itu dengan saya mendengar dulu tanpa ada bantahan, tidak bulat gitu, dalam arti seperti ini misalnya si A ngomong, sreeeeet. Terus si B ngomong sreeeeet, terus si C ngomong sreeeeet, saya tulis semua pendapatnya, terus dari tiga pendapat ini saya baca, mereka masih ngomong, tapi poin-poinnya sudah dapat toh dengan saya menulis tadi, saya pikir poin itu gimana kalau disinkronkan, nah, dengan mereka berdebat dan saya masuk ditengah, nah kebijakan ketua itu ada disitu. Dengan saya mengatakan gimana kamu punya saya sinkronkan, namun ide yang kurang bagus saya katakana pada orangnya, mohon maaf usul anda tidak bisa saya masukkan dikarenakan tidak bisa menjadi satu, mungkin di lain acara lagi, seperti itu.</u></p> <p>A: Pengambilan keputusan menurut mas penting nggak? Seberapa penting pengambilan keputusan itu?</p> <p><u>H : Sangat penting, bagi ketnua ya, sangat penting bagi ketua, soalnya ketika semua</u></p>	<p>Proses dalam mengambil keputusan ; membuka rapat, banyak mendengar, dan berbicara pada saat kondisi rapat sudah memanas. Berbicara dengan mantap.</p> <p>Cara dalam menerima pendapat anggota; mendengar tanpa membantah, menulis point penting, dan disesuaikan dengan kondisi. Minta maaf kalau kalau pendapat yang diberikan tidak bisa diterima.</p>
--	---	---

<p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p>	<p>teman-teman istilahnya bagi saya, saya bapaknya anak-anak gitu, ketika bapak punya ide wes gini wae, dan gini aja, kalau ketua punya ide seperti itu bakalan selesai masalahnya. Yang penting semua keputusan terserah saya, yang penting baik hasilnya baik atau buruk itu tanggung jawab saya gitu. Jadi harus, seorang pemimpin harus berani memutuskan punya sikaplah,</p> <p>A: Tadi selain diam, kemudian menerima semua masukan, dan menerima inisiatif. Menurut mas pas menerima inisiatif itu apa aja yang dirasakan an dipikirkan. Misalnya gini orang itu salah, dan harus disalahkan, yang jelas keputusan itukan harus satukan? Memihak kepada semua orangkan nggak mungkin, gimana caranya ?</p> <p>H : Kalau saya itu menggambarkan kalau saya itu sudah dalam acara, jadi seperti ini, kalau banyak yang punya usulan seperti itu, teep, teep, teep.. <u>kalau saya kan berkaca pada pengalaman ya, tiga tahun di Al-mizan itu bagi saya ya udah ada pengalamannya gitu, udah ada gambarannya, bahwa tahun dulu itu, seperti ini, seperti ini, udah punya kaca gitu loh.</u> Dan saya menggambarkan bagaimana usul si A saya lontarkan ketika acara, seperti ini.. ooo misalnya usul si A ini bagus, tapi ada celahnya, celahnya ini ditutup oleh usul si B, B dimasukkan, C dimasukkan, tapi kalau ada yang tidak dimasukkan, jadi misalnya yah, usulnya si A ini, ee nilainya 1-100, saya ambil Cuma dari 1-30, usul si B saya ambil 1-30 jadi saya sering, seringkali saya ambil keputusan itu usulnya si A saya ambil semua, tidak. Saya dengan mengambil seluruh usul si A, secara tidak langsung saya udah mematahkan usul teman-teman yang lain, dengan mematahkan itu, teman-teman yang lain sudah malas lagi ngomong. Jadi saya itu, bagaimana saya itu mengambil keputusan, <u>tapi juga menghargai teman-teman, tidak mengabaikan satu pun dari mereka, walaupun menolak kita gunakan bahasa sehalus mungkin, menolak idenya atau usulannya</u></p>	<p>Subjek dalam mengambil keputusan intropeksi pada pengalaman.</p> <p>Menghargai semua usulan anggota dengan tidak menolak usulan tersebut terlebih dahulu. Meminta</p>
--	--	--

<p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p> <p>525</p> <p>530</p> <p>535</p> <p>540</p>	<p><u>gitu, mohon maaf ini tidak bisa, karena realita lapangannya seperti ini gitu.</u></p> <p>A: Sering tidak kalau pendapat yang terabaikan membuat mereka malas?</p> <p>H : Ya itu, udah lah, kalau saya itu dulu waktu masih jadi pengurus devisi yah, ketika saya sering dibantah dan kata-kata saya dipatahkan gitu lo, saya ngomong..tet,tet,tet, teeettet.. belum selesai udah tidak setuju, perasaan tentu nggak enak itu, ya wes udahlah, aku ngomong selalu di cut gitu loh.</p> <p>Udah nggak bakal dimasukan ya udah daripada capek ngomong mending nggak usah ngomong, terima jadi aja.</p> <p>A: Dari pengambilan keputusan itu, apa sebenarnya yang bisa anda lakukan untuk hubungan pengambilan keputusan dengan prestasi itu? Apa yang anda ambil jika ingin prestasi tersebut?</p> <p>H: Hubungannya dengan prestasi yah ?</p> <p>A: Ya, setahu saya prestasi Al-Mizan orang yang meminatinya sangat banya, yang kedua itu mengadakan event-event skala besar, kayak festival seni Al-qur'an kemarenkan, itukan dihadiri oleh 19 universitas, dan lain sebagainya. Apa sih keputusan yang sering anda lakukan untuk mendorong prestasi tersebut?</p> <p>H : Kalau keputusan yang saya ambil ya sebenarnya masih bingung ya, <u>kalau se pengalaman saya dalam mengambil keputusan yang tinjauan itu prestasi, saya mikir gimana caranya usulun-usulan tadi itu lebih ke publikasi dulu.</u></p> <p>A : Berarti orang mengetahui dulu?</p> <p>H : <u>Ya, orang mengetahui, seperti festival seni Al-Qur'an kemarenkan, saya salah satu pencetus festival seni Al-Qur'an kemaren, nah itu tu saya gimana caranya orang-orang lain itu pada tertarik untuk mengikuti acara ini, sebenarnya ada acara apa di Al-Mizan.</u></p> <p><u>Ada acara apa di UIN. Nah, dari ketertarikan mereka saya kasih sebuah gambaran yang besar gitu loh. Nggak nanggung-nanggung yang eventnya skalanya nasional gitu. Jadikan secara tidak langsung kita sistem marketing</u></p>	<p>maaf atas usulan yang ditolak dengan alasan yang tepat.</p> <p>Dalam hubungan pengambilan keputusan dengan prestasi subjek lebih mementingkan Publikasi.</p> <p>Mengadakan Event yang mampu menarik animo banyak orang, baik di UIN, ataupun universitas lain serta masyarakat umumnya.</p> <p>Dalam publikasi menggunakan sistem</p>
--	---	--

545	<p><u>lah, kita tunjukkan yang bagus-bagus dulu, nanti yang jelek jangan ditunjukkan, biar mereka tahu sendiri lah gitu.</u> Dalam artian bukan berarti jelek, ya yang kita prioritaskan itu ya mana, ada lomba syarhilnya, ada lomba tahfidznya dengan hadiah sebesar ini, dan sebagainya, dihadiri oleh beberapa universitas dan seperti itu kan merekannya terpancing, dan nama kita kan semakin besar, dan otomatis prestasi kita kan besar dari situ. Dari publikasi itu, dari mana, ya kalau kita lebih sering terkenalnya dengan sebutan JQH, bukan Al-Mizan, kalau kita terkenal JQH, udah tahu semua, oooo, dari JQH jogja yah..</p> <p>A: Apalagi pengambilan keputusan, misalnya dalam pengembangan organisasi, peningkatan kualitas kinerja anggota?</p> <p>H: <u>Kalau periode ini saya mengambil keputusan dalam kepengurusan saya tahun ini, saya pengen, apa namanya, banyak kader-kader muda, bidang Qori, bidang Tahfidz,</u> jujur saja ya, di Al-Mizan itu tahun kemaren itu bagus benar kepanitiaannya, tapi masih kurang dalam qori nya dan sebagainya, memang ada, tapi masih minim, tahun ini saya mau tekankan itu, kalau kader-kader baru lebih bisa banyak lagi dari tahun sebelumnya, dan saya mengambil keputusan, kalau tahun ini saya tidak mau teman-teman baru itu terbebani dalam event acara yang besar, tapi saya ingin mereka belajar dulu. Dalam bidangnya masing-masing, Al-Qur'an itu sendiri.</p> <p>A: Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan?</p> <p>H:Faktor-faktor yang mempengaruhi yang bagaimana ini maksudnya mas?</p> <p>A :Ya. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi, ya misalnya salah satu contohnya lingkungan apa ini? Sehingga keputusan yang diambil itu bagus atau buruknya itu?</p> <p>H: oooo, faktor saya kalau mengambil keputusan.</p> <p>A: Ya, yang mempengaruhi ?</p> <p>H : Apa yah! <u>Ya, saya datang, saya sebelum</u></p>	<p>marketing yang lebih baik.</p> <p>Dalam pengembangan dan kualitas anggota subjek utamakan merekrut kader muda yang serius, dan kader baru tersebut di prioritaskan belajar dalam divisi masing-masing.</p>
550		
555		
560		
565		
570		
575		
580		
585		
590		

595	<p><u>rapat saya sudah mempersiapkan bahwa dalam rapat itu saya udah bawa gagasan dalam rapat itu saya akan bahas ini, ini, ini, poin-poinnya sudah saya catat dan saya kira pasti teman-teman usulannya seperti ini, jadi sebelum mereka usul saya udah punya gambaran seperti ini loh, jaid saya datang itu tidak dengan tangan kosong, jadi saya datang</u></p>	<p>disiplin waktu, memiliki gagasan, serta memiliki gambaran dan informasi terkait hal yang akan diputuskan.</p>
600	<p>rapat itu. Saya udah bawa sesuatu, tapi tidak saya floorkan kan, saya rahasiakan itu.tapi nanti kalau ketika waktunya memang harus di floorkan, saya floorkan, dan faktor-faktor yang mendukung yah gagasan saya sendiri.</p>	
605	<p>A: Berarti itu sebuah strategi yang bagus yah?</p>	
610	<p>H: Ya, kalau faktor yang bagaimana, ya, kalau faktor lingkungan ya nggak bisa dikaitkan yah, ya kalau faktor lingkungan otomatis saya nangkapnya nanti ada diskriminasi, <u>misalnya ya, saya dekat dengan si A, ini kalau seandainya faktor lingkungan ya, saya bagaimana agar pendapat si A ini bisa masuk, otomatis saya</u></p>	<p>Sikap egaliter</p>
615	<p><u>mendiskriminasikan pendapat si A daripada yang lain, saya menolak pendapat lain, saya terima si A, jadi faktor-faktor yang mempengaruhi apa ya, intinya saya punya bekal, datang sebelum rapat?</u></p>	
620	<p>A: Artinya anda punya gagasan ya disini ya?</p>	
625	<p>H: Iya, saya punya gagasan, ya nggak mungkin lah kalau saya itu ngomong, tapi saya nggak ada rujukannya, pedomannya itulah, saya harus ada itu lah, kalau tidak ada gitu ya omongan saya bisa dipatahkan dengan mudah oleh teman-teman yang lain.</p>	
630	<p>A: Ada masalah nggak ketika anda mengemukakan gagasan anda?</p>	
635	<p>H: Ya sering, ketika saya mengemukakan pendapat, ada beberapa anggota yang kurang sependapat, ya itu pasti adalah, <u>tinggal gimana seorang pemimpin menjelaskan bahwasanya nanti itu seperti ini, seperti ini, akibatnya seperti ini, jadi memang bagus, tapi kita lihat kekurangannya ini, biasanya ditutup oleh ini.</u></p>	<p>Subjek mempertimbangkan resiko, kelebihan dan kekurangannya.</p>

640	<p>A: Apa biasanya masalah atau kekurangan yang muncul ? misalnya dalam mengambil keputusan?</p>	
645	<p>H : ya, kalau misalkan ya, saya memutuskan sesuatu, ini pernah sih, saya tidak menyiapkan sesuatu untuk rapat sama sekali, belum ada persiapan, saya tiba-tiba datang rapat, <u>disitu saya dengarkan semua usulan-usulan, dan ini masih ego saya, saya memutuskan dengan seenaknya gitu, belum mendengarkan semuanya gitu, sehingga beberapa pihak tidak setuju, dan tidak disepakati oleh teman-</u></p>	<p>Menghilangkan ego serta mampu membuat keputusan yang bermanfaat untuk semua pihak.</p>
650	<p><u>teman. Saya kembali lagi mendengar semua, dan akhirnya saya memunculkan sebuah keputusan yang itu sifatnya maslahat. Jadi, saya pernah melakukan sebuah memberi keputusan, yang keputusan itu tidak serta merta mendengar semua, dan saya langsung dibantah gitu, oooo, itu tidak bisa! Jadi saya mendengarkan dulu pemaparan, oke kita seperti ini, ini. Bagaimana? Dan, akhirnya disepakati oleh teman-teman.</u></p>	
655	<p>A: Apa satu contohnya yang membuat masalah dalam pengambilan keputusan?</p>	
660	<p>H: <u>Konsep acara, yang dipermasalahan biasanya itu konsep acara sama konsumsi. Kalau sering itu, ya kalau acara, ya konsep acara itu rundown gitu. Urut-urutannya acara.</u></p>	<p>Konsep acara paling sering menimbulkan masalah.</p>
665	<p>A: Intinya dalam kegiatan apa misalnya gitu ?</p>	
670	<p>H : <u>salah satunya ambil contoh yang barusan ya diklat. Penerimaan anggota baru, ini bahwasanya ada wacana kemaren itu, Al-Mizan kemarin itu ada 400 berapa gitu yang mendaftar, harus diterima semua, nah itu pendapat pertama. Pendapat kedua adakan seleksi. Jadi tidak semua itu diterima</u></p>	<p>Jika terjadi masalah terutama perbedaan pendapat dalam acara, maka harus ada pendapat yang diterima dan ditolak.</p>
675	<p>A: Terus gimana?</p>	
680	<p>H : <u>saya yah mempertimbangkan. Ya yang pertama itu logis alasannya, bahwasanya Al-mizan itu.. apa namanya, ya belajar Al-Qur'an, kenapa kita membatasi dan melarang orang untuk belajar Al-qur'an. Oke.. itu saya terima. Nah pendapat si B ini. Nah, sekarang pengurus ada 30 orang, apakah 30 orang itu bisa mengayomi 400 orang yang pasti</u></p>	<p>Dengan cara mempertimbangan secara rasional logis atau tidaknya</p>

685	<p><u>nantinya tinggal beberapa orang, daripada begitu, ya kita ambil sedikit, kita optimalkan orang-orang itu, nah pendapat ini sama-sama kuat dan sama-sama logis gitu.</u></p>	
690	<p>A: Punya untung dan rugi gitu yah? H: Yah,punya untung dan rugi gitu yaa. Saya ambil keputusan ya saya ambil kedua-duanya, saya tetap adakan seleksi, tapi seleksinya seperti seleksi universitas, jadi ketika si pendaftar ini tidak diterima di pilihan pertama, dia masih ada kesempatan di pilihan kedua.</p>	
695	<p>A: Apa itu ? H : Misalnya yah, dia tidak keterima divisi tilawah, dia masih punya kesempatan diterima di divisi tahfidz,shalawat dan lainnya. Jadikan pintu gerbang masuk Al-Mizan itu lebih luas gitu loh, ya, kalau begitu, ya otomatis saya menerima semua, tapi dengan cacatan mereka harus berusaha dulu, saya juga tidak mau serta merta ujian dijadikan formalitas seperti tahun-tahun sebelumnya, jadi saya benar-benar pengen cari kader-kader muda yang memang itu berkualitas. Otomatiskan pendapat saya tadi itukan, pendapat A masuk, B masuk, saya sinkronkan.</p>	
700	<p>A: Apa kondisi yang sering muncul dalam pengambilan keputusan ? H : <u>Kondisi yang sering muncul. Ya debat.</u></p>	
705	<p>A: Gimana bentuknya ? H : <u>Ya, mempertahankan argument, antara si A dan si B.</u></p>	
710	<p>A: Itu kondusif nggak ? H: Maksudnya! Gini, yang debat itukan bukan saya, tapi teman-teman. Anggota gitu. Jadi si A itu pengannya gini, si B pengannya gini. Nah itu dibantah, kekurangan si B dibantah si A, si B membahas kekurangan si A gitu. Nah, otomatis saya bilangya tadi, pemimpin itu mending lebih baik banyak mendengar daripada berbicara. Karena semakin banyak kita berbicara, maka kita akan menjaid tiga arah lah. Jadikan awalnya dua arah, jadi ketika saya berbicara jadinya tiga arah. Mending ini biarkan mereka debat dulu, udah mulai panas banget, baru situ saya</p>	
715	<p>A: Itu kondusif nggak ? H: Maksudnya! Gini, yang debat itukan bukan saya, tapi teman-teman. Anggota gitu. Jadi si A itu pengannya gini, si B pengannya gini. Nah itu dibantah, kekurangan si B dibantah si A, si B membahas kekurangan si A gitu. Nah, otomatis saya bilangya tadi, pemimpin itu mending lebih baik banyak mendengar daripada berbicara. Karena semakin banyak kita berbicara, maka kita akan menjaid tiga arah lah. Jadikan awalnya dua arah, jadi ketika saya berbicara jadinya tiga arah. Mending ini biarkan mereka debat dulu, udah mulai panas banget, baru situ saya</p>	
720	<p>A: Itu kondusif nggak ? H: Maksudnya! Gini, yang debat itukan bukan saya, tapi teman-teman. Anggota gitu. Jadi si A itu pengannya gini, si B pengannya gini. Nah itu dibantah, kekurangan si B dibantah si A, si B membahas kekurangan si A gitu. Nah, otomatis saya bilangya tadi, pemimpin itu mending lebih baik banyak mendengar daripada berbicara. Karena semakin banyak kita berbicara, maka kita akan menjaid tiga arah lah. Jadikan awalnya dua arah, jadi ketika saya berbicara jadinya tiga arah. Mending ini biarkan mereka debat dulu, udah mulai panas banget, baru situ saya</p>	
725	<p>A: Itu kondusif nggak ? H: Maksudnya! Gini, yang debat itukan bukan saya, tapi teman-teman. Anggota gitu. Jadi si A itu pengannya gini, si B pengannya gini. Nah itu dibantah, kekurangan si B dibantah si A, si B membahas kekurangan si A gitu. Nah, otomatis saya bilangya tadi, pemimpin itu mending lebih baik banyak mendengar daripada berbicara. Karena semakin banyak kita berbicara, maka kita akan menjaid tiga arah lah. Jadikan awalnya dua arah, jadi ketika saya berbicara jadinya tiga arah. Mending ini biarkan mereka debat dulu, udah mulai panas banget, baru situ saya</p>	

<p>730</p> <p>735</p> <p>740</p> <p>745</p> <p>750</p> <p>755</p> <p>760</p> <p>765</p>	<p>masuk.</p> <p>A: Kesulitan nggak anda menganalisis banyak pilihan ini?</p> <p>H: <u>Kesulitan sih nggak. Kalau analisisnya nggak begitu kesulitan, tapi menjelaskannya gitu loh. Kalau apa namanya ya.. menjelaskan pendapat saya ke teman-teman si A kamu gini, gini, gini. Tapi dia masih ngotot, gini, gini, gini. Bentar lah .. saya jelaskan. Sreet, sreeet, si A akhirnya manut. Si B saya jelaskan.. teet,teeet, treeet. Dia Bantah, jelaskan lagi.. sreet.. manut. Pokoknya mau nggak mau keputusan ada di ketua.</u></p> <p>A: Selain pengalaman apa saja yang mempengaruhi anda bahwa keputusan anda itu yakin anda benar ?</p> <p>H : <u>Saya berani yakin keputusan saya itu benar karena berani bertanggung jawab, itu.</u></p> <p>A: Bagaimana bentuk tanggung jawab anda?</p> <p>H : Saya memutuskan ini bukan hanya sebuah apa ya.. untaian kata gitu, tapi saya bakal tanggung jawab sampai acara ini selesai, ketika ini ada kecelakaan atau apa saya nanti yang tanggung jawab gitu. Dan itusudah tertulis, dan setiap kegiatan ada SK, dan penanggung jawabnya adalah ketua umum. Ya mau nggak mau saya harus memutuskan. Ketika keputusa itu tidak saya ambil misalnya ya, ketika keputusan itu tidak di ambil oleh ketua, nanti tiba-tiba keputusan itu diambil oleh anggota, dan acara itu taroklah gagal, otomatis yang kena marah dan sanksikan ketua. Tentu saja ketua umum yang bertanggung jawab disitu.</p> <p>A: Ada lagi nggak mas faktor lainnya ?</p> <p>H : Kalau dari saya Cuma itu sih.</p> <p>A : Oke mas. Terima kasih banyak mas</p> <p>H : Sama</p>	<p>Memberi analisa yang kuat untuk menengahi dua bantahan yang berlawanan. Sehingga keputusan sepenuhnya ada ketua.</p> <p>Berani bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil.</p>
---	---	--

Nama : T (Inisial)
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 19 November 2013
 Lokasi wawancara : Depan Poliklinik UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil Subjek
 Wawancara ke- : 03

KODE W1/S2

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke, selamat sore mas? T : Ya. Selamat sore juga A : gimana kabarnya ? T : Sehat Alhamdulillah,</p>	
10	<p>A : Oke mas ini untuk pertanyaan yang berapa hal yang ingin saya tanyakan kepada mas kan, terutama yang berkaitan dengan profil ya mas ya, sebelumnya saya Tanya lagi ni mas? posisi mas di UKM Al-Mizan sebagai apa? T : Sekarang atau kemarin? A : Sekarang.</p>	
15	<p>T : <u>Sekarang sebagai ketua 1,</u> A : Gambaran sebagai ketua 1 itu bagaimana mas? T : <u>Gambaran kalau ketua 1 itu bertanggung jawab dibidang pengkaderan, jadi semua hal kegiatan, jadwal-jadwal latihan, kemudian bagaimana untuk pengembangan skil anggota</u></p>	<p>Subjek sebagai ketua 1 UKM SPBA Ketua 1 bertanggung jawab dibidang pengkaderan dan pengembangan skill anggota.</p>
20	<p><u>Al-Mizan ya saya mengontrolnya, tapi dibantu dengan pihak divisi masing-masing.</u> A : Berarti itu sebagai bisa dikategorikan sebagai pemimpin ya mas T : Ya, eeee, ehhh.</p>	
25	<p>A : Dalam memimpin ada yang namanya konsep kepemimpinan ya mas, sebenarnya pengalaman mas sendiri seperti apa dalam memimpin mas? T : Perjalanan saat saya berjalan sekarang atau</p>	
30	<p>dari...</p>	

	<p>A : Yang dari dulu mas. T : Pengalaman saya, dibidang apa ni pengalamannya? A : Semuanya pokoknya di kepemimpinan? T : <u>Ya, pengalaman saya itu saya itu bukan sedikit angkuhya, saya itu bisa mampu mengkordinir teman-teman jadi saya itu bisa memotivasi teman-teman, sehingga ya mereka itu lumayan banyak dalam latihan, beda dengan tahun kemarin, karena tahun kemarin itu mereka itu kalau di Al-Mizan sendiri kemarin itu untuk memotivasi teman-teman itu nggak ada gitu, jadi merasa jenuh dan bosan sehingga berkurang untuk latihan, tapi saya kan saya ajak bergurau sama saya motivasi saya orangnya terbuka gitu, blak-blakan aja gitu, jadi mereka itu tidak merasa skat-skat pembatas.</u> A : Berarti dalam kepemimpinan punya sisi koordinasi dan lain sebagainya? T : <u>Ya,eee.eehm. Jadi saya lebih mengutamakan komunikasinya itu berjalan dengan baik gitu.</u> A : Posisi apa yang membentuk mas selama ini sehingga bisa mengkordinir teman-teman dengan baik, pengalamannya masa lalunya? T : <u>Ya, kalau pengalaman masa lalu saya waktu sekolah sebagai ketua organisasi sejenis ois gitu, jadikan saya dulu di pondok pasantren, jadi ada anak daerah Aceh, Sumatera utara, Riau.</u> A : Pondok mana itu mas ? T : <u>Di medan, Ustokowiyah namanya, dan saya itu menjadi ketua umum, ketua induk provinsi Riau, saya jadi ketua umumnya dan saya itu menaungi tiga organisasi besar,</u> A : Apa aja itu mas? T : <u>Ya, organisasi itu dibagi lagi daerah Riau itukan luas, jadi dibagi daerah-daerah lagi.</u> A : oooo, gitu, apa yang mas bawa dari organisasi itu? T : <u>Saya membawa itu bahwasanya kalau untuk mengikat orang itu nggak perlu dengan sistem-sistem yang terlalu ketat dan menoton, jadi tidak bisa ini, kalau saya sih memakai</u></p>	<p>Pengalaman mampu mengkordinir dan memotivasi anggota.</p> <p>Dalam memimpin Mengutamakan komunikasi terlebih dahulu.</p> <p>Subjek pernah menjadi ketua organisasi sekolah dulu sejenis ois.</p> <p>Jadi ketua induk Provinsi Riau di Ponpes Ustokowiyah.</p> <p>Hal yang saya dapatkan dari organisasi sebelumnya adalah bahwa pemimpin itu</p>
35		
40		
45		
50		
55		
60		
65		
70		
75		

80	<p><u>prinsip saya itu sebagai pemimpin saya itu ketika dipondok itu sambil mendidik gitu, kalau saya itu memang di pondok itu kejam, tapi kejam saya itu kejam mendidik gitu, jadi setelah saya itu menasehati mereka saya melakukan pendekatan, jadi adek-adek itu banyaklah yang ketika saya telah turun jabatan mereka mengalami perubahan-perubahan yang</u></p>	<p>harus mendidik, dan tegas, dan menasehati serta senantiasa melakukan pendekatan.</p>
85	<p><u>berbeda gitu.</u> A : Berarti itu bisa disebut kaderisasi atau mengkader orang-orang itu, T : Ya,,ehm.</p>	
90	<p>A : Berarti membentuk satu regenerasi yang baru. T : Ya, jadikan sebelum saya jadi ketua umum ketua-ketua sebelumnya itu, kan disana ada lomba, lomba MTQ antar provinsi tingkat di</p>	
95	<p>Pondok aja, jadikan muridnya itu kalau putra 4 ribuan itukan, jadi saya menaungi organisasi Riau gitu, <u>jadi ketika itu saya itu sebagai ketua saya itu merasa bertanggungjawab gitu loh,</u> saya bukan Cuma mengatur, tapi juga turut andil dalam mendidik gitu.</p>	<p>Dalam menjalankan ketua organisasi berusaha untuk bertanggung jawab.</p>
100	<p>A : Berarti dilain sisi menjalankan strukturnya organisasi, tapi dilain sisi juga ? T : Saya mendidik gitu.</p>	
105	<p>A : Berarti memang selama ini saya juga mendengar keterangan sebelumnya, anda juga senang mendidik? T : <u>Ya, makanya saya senang karena udah menjadi pengganti guru yang tidak hadir di pondok.</u></p>	<p>Dalam mendidik, pernah menjadi pengganti guru di pondok.</p>
110	<p>A : Disinakan juga guru yam as? Ngajar ya? T : Ya, <u>saya melatih kaligrafi gitu, makanya saya kan ketika sudah di Al-Mizan itu sebagai kordinator, saya juga sebagai pelatih gitu.</u></p>	<p>Pernah menjadi pelatih kaligrafi.</p>
115	<p>A : Kalau dilain tempat juga ngajar kemarin kalau nggak salah? T : Ya, A : Dimana mas? T : Di SMP klasan, sama di SD giwangan.</p>	
120	<p>A : Ngajar apa mas? T : Kalighrafi, A : Kalau sebagai orang yang memiliki</p>	

125	<p>sebagai kepemimpinan kan, jiwa kepemimpinan, menurut mas sendiri ya, karakter kepemimpinan mas itu seperti apa? Mungkin otoriter atau mungkin apa?</p>	
130	<p>T : <u>Saya ya, saya kalau saya melihat dari pengalaman saya, saya ini orangnya otoriter tapi otoriter itu mendidik gitu lo, saya lebih suka memakai sistem dan sistemnya itu yang kita itu bisa melakukan pendekatan gitu, jadi kita Cuma bukan sekedar pemimpin tapi kita juga bisa mencetak kader gitu.</u></p>	<p>Karakter kepemimpinan subjek otoriter, mendidik serta melakukan kaderisasi.</p>
135	<p>A : Apa itu juga bisa disebut patriarkal? Kebapaan? Mendidik gitu?</p>	
140	<p>T : Ya, jadikan kalau dari teori manajemen seorang pemimpin harus bisa apa namanya melatih dan bukan hanya menduduki kedudukan, tapi itu dalam organisasi itu dibutuhkan apa gitu, jadi kita lebih</p>	
145	<p>mengutamakan skill ya mau tidak mau seorang pemimpin itu harus bisa ini, mengembangkan skill yang ada disitu gitu, jadi seorang pemimpin bukan hanya dilihat dari ini,,eee, istilahnya bisa nggak nya gitu, tapi juga dia itu bisa mendidik nggak sih sebenarnya gitu, kalau Cuma sekedar duduki struktur aja itu sama aja gitu.</p>	
150	<p>A : Kalau sedikit misalnya membandingkan dengan pemimpin di Al-Mizan atau pemimpin di UKM lainnya, menurut mas kepemimpinan mas, atau karakter ma situ apa? Mungkin dibanding yang lain,mungkin dibanding H ni karakter khas ma situ apa?</p>	
155	<p>T : <u>Karakter khasnya tentu ada, saya lebih suka itu kalau ngajar itu saya ajak bergurau gitu,</u> saya itu lebih suka mendidik, kadangkannya kayak mas Haidar itu kan dia itu kalau sesama</p>	<p>Karakternya lebih suka mengajar sambil bergurau.</p>
160	<p>anggota bergurauanya kurang begitu asyik gitu, tapi kalau dia itu dalam mengambil keputusan langsung plak, plak, plak gitu. Lah saya kadang,eeee, dalam mengambil keputusan ya saya ini, hmm, jadi saya nggak begitu</p>	
165	<p>terlalu mengekang, tapi kalau saya mengambil keputusan saya mengajak bergurau gitu, jadikan anggota ini merasa tetap nyaman, ketika kita mengambil keputusan,</p>	

170	<p>A : Apa yang membentuk karakter kepemimpinan mas.</p>	
	<p>T : Dari masa dulu sih,</p>	
	<p>A : Apa yang paling membuatnya?</p>	
175	<p>T : Dulukan saya dulu ketika ini di organisasi sebelum saya menjadi ketua umum, <u>saya itu sebagai ketua pendidikan. Di pondok dulu, jadi tugas saya itu tugas saya itu mengajari anggota organisasi saya setiap pagi, seperti bahasa arab, nahwu syaraf dan pelajaran-pelajaran lain</u></p>	<p>Pengalaman paling mendidik adalah sebagai ketua pendidikan. Dan mengajari banyak hal dalam pondok.</p>
180	<p><u>gitukan, jadi saya bisa melihat gitulah, keadaan seorang anak anggota itu ketika dia dilatih dengan cara seperti ini, dan saya bisa memahami sebenarnya disitu.jadi berawal dari situ.</u></p>	
185	<p>A : Kalau hal itu menurut mas sendiri memang mas yang menciptakan. Eee, bantukan atau memang diciptakan dalam artian dibawa dari orang tua, atau seperti apa mas, atau memang mas sendiri yang berusaha sehingga lebih, atau</p>	
190	<p>lingkungannya yang membentuk atau ada yang lainnya mas? Atau memang setahu mas, misalnya orang tua mas</p>	
195	<p>kepemimpinannya juga kayak gitu?</p>	
200	<p>T : <u>Orang tua saya dikatakan disiplin ya disiplin, ketika kita itu dulu kalau malam harus belajar, harus gini, jadi kita ya bisa mungkin kesadarannya ketika kita udah masuk sekolah MTS, MA kita mulai sadar. Disitu</u></p>	<p>Dari kecil subjek dilatih untuk disiplin oleh orang tuanya.</p>
205	<p>A : Tapi karakter kepemimpinan mas sendiri diturunkan atau dibentuk mas?</p>	
210	<p>T : <u>Ya, karena saya pengen saja, saja hobi gitu. ?</u></p>	
215	<p>A : Bukan karena orang tua mas gini, gini.</p>	
220	<p>T : Nggak, bukan , saya itu karena memang hobi apa,eee, mengajari orang gitu, makanya.</p>	<p>Karakter kepemimpinan lebih karena hobi subjek dalam memimpin organisasi.</p>
225	<p>A : Tapi nggak merasa, memang karakterkan ada yang bilaang bawaan ada yang bilang bentukan,.</p>	
230	<p>T : Kalau saya jadi ketua, kalau nggak mendidik gimana gitu.</p>	
235	<p>A : Tapi itu nggak karakter dari orang tua mas.</p>	
240	<p>T : Bukan, orang tua saya Cuma alumni SD aja, saya itu kalau jadi ketua itu kalau nggak</p>	

215	mendidik, <u>nggak terjun langsung rasanya kurang puas gitu, makanya saya lebih terjuan</u>	Subjek termasuk pemimpin yang servant leadership.
220	<u>kebawah gitu untuk mendidik</u> , makanya ketika saya diorganisasi, di pondok mereka itu merasakan hal yang berbeda, sementara yang	
225	sebelum saya dan sesudah saya gitu, jadi ketika itukan adek-adek sana curhat gitu, bang sekarang itu kayak gini, kayak gini, katanya bang dulu enak. A : Jadi itu karakter paling melekat gitu?	
230	T : Ya, karakter itu paling mendekati, tapi di Al-Mizan saya nggak bisa menurunkan disini gitu, saya nggak bisa gitu loh, karena disanakan saya mengikuti sistem, tapi sistemnya yang mendidik gitu, kalau disanakan	
235	kalau di Al—Mizan itu kultur, jadi setiap orang punya pandangan sendiri-sendiri, dan kita itu tidak bisa memberi ketegasan gitu, makanya kultur itu ada positifnya ada negatifnya gitu, A : Berarti sebelumnya lebih karena alur yang dikuat oleh sistem sana sehingga sedikit berubah?	
240	T : Hmm, makanya kalau disini saya memakai kultur-kultur, ya rada ribet juga gitu loh, karenakan disatu sisi kita itu sebagai ketua berhak menentukan sistem untuk tujuan visi dan misi kita gitu, tapi kalau kita memakai kultur, sistem kultur itu yang nggak tersistem kadang susah juga sih sebenarnya gitu.	
245	A : Apalagi kira-kira mas yang sisi leadership yang anda punya, perlu dibongkar.	
250	T : Ya, itu saja, <u>saya itu lebih sering memotivasi teman-teman aja, kemudian saya itu suka mengajarin mereka gitu, saya itu juga</u>	Subjek dalam memimpin lebih senang memotivasi anggota.
255	<u>nggak tahu</u> , ketika saya itu nggak tahu, ketika saya itu langsung terjun, saya itu bisa jadi tahu gitu, ehmm, makanya saya juga heran gitu.	
260	A : Tapi selama ini kalau pemimpin itu bicaranyakan bicara sukses atau nggak kan tergantung followernya yang mengikuti. implikasi nggak terhadap orang itu mas? Itu selama ini mas merasa sukses nggak kepemimpinan mas? Selama dari dulu lah misalnya? Yang mas didik itu memang terdidik atau bagaimana?	

265	<p>T : Ya, kalau saya dipondok merasa puas gitulah, tapi kalau ketika disini semenjak saya jadi ketua 1 ini saya ya begitu, masih kurang, karena gimana ya, terlalu memakai kultur banget gitu, jadi nggak bisa ini mengambil kebijakan-kebijakan yang memang harusnya seperti ini, tapi gara-gara banyak pemikiran jadi terpecah belah itu pemikirannya , jadi ngambang gitu, makanya kalau dalam</p>	
270	<p>organisasi satu pikiran satu tujuan gitu. A : Ada lagi mas?</p>	
275	<p>T : Ehhhm ini, dulukan saya kordinator kaligrafi, sayakan fokus kalighrafi, jadi saya itu memotivasi teman-teman latihan, banyak latihan, tapi ketika saya menjadi ketua 1 saya itu di suruh ngeblur gitu loh, melebur ke semua divisi, jadi identitas kalighrafis itu harus dihilangkan gitu, itu membuat saya itu menjadi</p>	
280	<p>gimana gitu ya. Nggak mempunyai status gitukan, misalnya orang itu bisa bangkit, karena dia itu memiliki sesuatu gitu, tapi ketika jadi namanya pengurus harian kita harus melepaskan semuanya itu, yang karakternya kita itu seperti ini, seperti ini jadi kita untuk</p>	
285	<p>merubahnya itu begitu susah sebenarnya. A : Kalau pandangan atau sisi karakternya itu lebih banyak terinspirasi dari siapa mas?</p>	
290	<p>T : Saya !! terinspirasi dari siapa ya,, ehhhm,, <u>ya saya itu suka melihat film-film yang terinspirasi dari pendidikan , kayak 3 idiot, saya itu melihat ketika kita itu melakukan pemaksaan terhadap pendidikan pasti seorang anak itu tidak akan merasakan pendidikan itu</u></p>	<p>Karakter subjek terinspirasi dari media dan film.</p>
295	<p><u>dengan baik.</u> A : Berarti media gitu?</p>	
300	<p>T : Ya media, makanya kalau kita melihat film itu tersentuh lah melihat kayak gitu. A : Oke deh mas, ini udah selesai. Makasih mas.</p>	
	<p>T : Oke baiklah, A :Selamat sore mas.</p>	

Nama : T (Inisial)

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 21 November 2013

Lokasi wawancara : Depan ruang latihan kalighrafi Kopma
Sunan Kalijaga

Tujuan wawancara : Mengetahui dinamika dan faktor dalam
Pengambilan keputusan

Wawancara ke- : 04

KODE W2/S2

No	Verbatim	Interpretasi
305	<p>A: Selamat sore mas. T : Yah, selamat sore</p> <p>A : Baik, pertanyaan pertama saya, posisi anda di Al-Mizan itu seperti apa mas? T : <u>Posisi saya di Al-Mizan itu sebagai ketua 1</u>, yaitu sebagai pengkaderan seluruh divisi yang ada di Al-Mizan.</p>	Subjek merupakan ketua 1 di Al-Mizan
310	<p>A : Menurut mas seberapa penting posisi itu di Al-Mizan? T : Untuk posisi ketua 1 memang itu sangat penting, karena di Al-Mizan itu ada Ketua umum, ketua 1 dan ketua 2. ketua umum itu khusus yah dibagian yang lebih umum di Al-Mizan, tanggung jawab keseluruhan, sedangkan ketua 1 fokusnya ke <u>pengkaderannya, kalau ketua 2 itu khusus link-link jaringannya. Jadi tugas saya di ketua 1 itu untuk mengontrol semua kegiatan yang dilakukan oleh semua divisi itu, bagaimana perkembangannya, bagaimana pelatihannya, siapa pelatihnya.</u></p>	
315	<p>A : terus pertanyaan selanjutnya, sebenarnya dalam Al-Mizan itu gimana sih keadaan dinamika pengambilan keputusan selama ini. T : Memang kita ketahui ada pengambilan</p>	Ketua 1 Bertanggung jawab ke pengkaderan.
320		
325		

<p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p>	<p>keputusan elitisme, ada yang plural, jadi kalau di Al-Mizan itu dia tu lebih ke plural, dan itu pluralnya itu seperti lebih mengutamakan kulturulnya, budayanya. Jadi sistem kekeluargaan itu lebih dipakai dibanding elitisme-elitisme itukan kebijakan penuh ditangan kepemimpinan itu kan, jadi mau bagaimanapun keadaan bawahan kalau itu yang namanya pengambilan keputusan elitisme itu hanya orang-orang atasan yang berhak mengambil keputusan, orang bawahan nggak boleh. Tapi kalau plural itu secara kebersamaan, kekeluargaan. Jadi supaya nanti nggak ada tumpang tindih gitu lah. Antara yang tidak suka dengan yang suka gitu kan. Jadi biar kita mensejajarkan gitu loh. Jadi tidak ada pihak yang dirugikan.</p> <p>A : Pada posisi anda sebagai ketua 1 ini kan gimana posisi anda pas pengambilan keputusan?</p> <p>T : Kalau saya di ketua 1 itu kalau mengambil keputusan kita lebih mengutamakan yang lebih kebawah gitu lo. Kita tidak mengutamakan pendapat, tapi kita lebih mengutamakan orang yang akan kita lakukan kegiatan, misalnya pelatihan, jadi mereka itu lebih mempunyai ide-ide yang gini loh, jadi setiap orang itu memiliki ide yang berbeda-beda, kalau saya nanti sistem saya buat seperti lebih keras itu kan nggak cocok dengan metode yang mereka mau. Kita lebih mengutamakan kekeluargaan.</p> <p>A : Kalau anda sebagai ketua 1 ya mas ya, kira-kira pernah nggak memutuskan sesuatu dalam sebuah rapat?</p> <p>T : Ya</p> <p>A : atau ketuanya nggak datang nyuruh anda, atau gimana? Atau memang ada kebijakan-kebijakan yang memang anda yang harus fokus kesana?</p> <p>T : Kita itu selaku ketua memang kita menjadi sesuatu yang itu menjadi acuan gitu lah kan. Itu dalam setiap rapat-rapat kita selalu menjadi orang yang mempertimbangkan gitu loh, misalnya dari divisi ini dia memberi alasan seperti ini, jadi kita mengelaborasi</p>	<p>Subjek melakukan pengambilan keputusan menggunakan sistem kekeluargaan.</p> <p>Proses yang dilakukan; mengutamakan anggota dibawah yang akan melakukan kegiatan, menampung semua ide anggota yang dibawah tersebut, dan menggunakan metode berdasarkan apa yang mereka inginkan.</p>
--	---	---

<p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p>	<p>pendapat-pendapat mereka. Seperti itu.</p> <p>A: Bagaimana bentuk pertimbangan yang anda lakukan ? apa yang sebenarnya mempengaruhi?</p> <p>T : <u>Yang mempengaruhi ini, kita itu melihat bagaimana keadaan di setiap personalianya itu. Orang-orang yang di Al-Mizan itu kita lihat gimana keadaannya, cocok nggak kalau kita terapkan sistem seperti ini, jadikan rata-ratakan di Al-Mizan ini orangnya lebih kekeluargaan, bukan lebih ke peraturan-peraturan yang sistem-sistem yang lebih ketat, lebih keras itu kan nggak. Jadi kita itu mainnya kekeluargaan. Kalau dalam rapat-rapat kita mengambil itu memutuskan hasil dari rapat itu</u></p> <p>A: Kalau keadaan rapat itu kan semisalnya kan setiap orang itukan punya ide, gagasan, gimana sebenarnya untuk mengkombinasi antara banyaknya kepalanya itu?</p> <p>T : <u>Oke, kita itu lebih mengutamakan yang mana itu secara rasional itu lebih baik gitu loh, jadikan teman-teman inikan mempunyai ide, teman-teman itu juga punya ide, kita itu lebih mensejajarkan ide yang mungkin bisa diterapkan secara keseluruhannya itu loh, jadi ketika mereka itu mengusulkan ide, kita minta waktu menjelaskannya seperti apa, kemudian yang lain juga penjelasannya seperti apa, baru kitakan bisa melihat sudut dari keuntungan dari efek dari ide-ide itu.</u></p> <p>A : Berarti ada keuntungan dan kerugian gitu ya?</p> <p>T :Ya, kita lebih mencari jalan lebih baiknya gitu loh.</p> <p>A : Ada kesulitan nggak pas menimbang itu untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif yang diberikan gitu?</p> <p>T :Ya, memang itu agak sulit sebenarnya, <u>karena memang ya, ada yang ngotot-ngototan, jadi kita tu yang mungkin nggak ngotot kadang kurang setuju gitu. Terus ada yang ngotot banget, sementara kalau kita iyaikan keputusan mereka yang lainkan belum tentu mau gitu.</u></p> <p>A : Sering tidak terjadi pertikaian dalam</p>	<p>Dalam melakukan pertimbangan perlu menganalisa personal anggota, dan apa yang menjadi rata-rata itu lah hasil dari keputusan tersebut.</p> <p>Cara menentukan pilihan; mendengar ide dari teman-teman, setelah ide di kumpul, mendengar penjelasan rinci, baru mempertimbangkan efek untung rugi dari pilihan tersebut.</p> <p>banyaknya anggota yang merasa pendapatnya lah yang paling benar.</p>
---	---	--

<p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p>	<p>memutuskan itu?</p> <p>T : <u>Ya kita itu memang sering timbul bentuk-bentuk yang memang itu menjaid perdebatan gitu loh, jadi dalam rapat itu kita selalu mengundang yang namanya senior, kayak sesepuh gitukan, jadi bilangkan aja sesepuhnya itu yang lebih pengalaman, kita kan belum berpengalaman, kita munculkan ide seperti ini nanti misalnya dari senior itu lebih nanti itu karena ada beberapa orang itu tahu gitu, jadi nanti dia itu lebih mengusulkan ide yang seperti gini lagi gitukan, jadi kita itu jadi bingung sebenarnya.</u></p> <p>A : Itu nggak tumpang tindih biasanya?</p> <p>T : Ya nggak, <u>kita mensejajarkan saja gitu loh, dari pihak atas kita ambil, dari pihak bawah kita ambil. Kemudian kita rundingkan bagaimana keputusan seperti ini, seperti ini gitu. Jadikan kalau udah muncul ide-ide, jadi teman-teman yang lain itu mencoba ide dan perpaduan idenya itu, pengkalaborasian gitu.</u></p> <p>A : Tadi saya sempat dengar mas menyebutkan ini ya. Rasional tadi yah! Penyatuan secara ide itu kan harus berfikir secara rasional. Bagaimana pertimbangan rasional itu menurut mas? Apa sebenarnya modal agar bisa berfikir secara rasional ?</p> <p>T : Kalau untuk kita gitu?</p> <p>A : Ya, untuk mas sendiri ?</p> <p>T : <u>Kita berfikir secara rasional kita lihat juga dari personalianya gitu, kita udah tahu bagaimana keadaan kita di UKM, apa dan bagaimana bentuk sistem yang membantu meringankan mereka. Dengan ide-ide yang rasional itu yang dapat diterima oleh ini seluruh personal yang ada di Al-Mizan gitu. Jadi kalau kita itu rasionalnya terlalu tinggi, ya mungkin nggak bisa ini, ya nggak bisa juga, kita sesuaikan dengan kultur juga gitu loh.</u></p> <p><u>Rasionalnya rasional kultur.</u></p> <p>A :Berarti landasan dari rasional itu sebenarnya itu pengetahuan tentang seluruh organisasi itu yah.</p> <p>T : Ya, ya, mungkin itu misalnya bisa dikaitkan dengan kulturenya gitu, kultur itu kan kekeluargaan.</p>	<p>Keadaan yang paling sering muncul adalah debat.</p> <p>Keputusan yang diambil memerlukan pertimbangan dari senior atau sesepuh.</p> <p>Setelah melakukan pertimbangan dengan sesepuh baru disejajarkan dengan pendapat anggota.</p> <p>Dalam pengambilan keputusan subjek menggunakan rasionalitas. Setelah itu hasil rasionalitas tersebut perlu disesuaikan dengan kultur anggota.</p>
--	---	---

<p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p>	<p>A : Konsisten nggak yang diterapkan ? misalnya tiap hari dilakukan, susah nggak untuk diterapkan?</p> <p>T : Ya, memang susah sih, kadangkannya ketika kita pengen gitu memberi kebijakan memang butuh gitukan, tapi karena kita kultur. Nah, kita lebih mengutamakan kultur jadinya, kita tidak bisa mengambil keputusan dengan sekemauan kita aja gitu.</p> <p>A : Pertimbangannya berarti tidak individu gitu! Kalau ada pertimbangan individu dari mas sendiri ada gitu nggak?</p> <p>T : Nggak, nggak bisa kita kalau kita ada sesuatu rapat gitu kita lebih mengutamakan keseluruhan gitu. Jadi memang kita kadangkannya ada organisasi yang udah mulai lari gitukan, kadangkannya kita punya ide, ooh, membangun sistem seperti ini, seperti ini itu kayaknya ini bagus gitu, kita nggak sendiri, mungkin kalau sistem bagus, tetapi mungkin tidak diterima para bawahan gitu. misalkan kita sistemnya kayak yang formal-formal kayak gitu lah, misalkan kita bayangkan kayak gitu, tetapi di organisasi kita kekeluargaan gitu, seperti dalam penerapan latihan gitukan, kalau dalam organisasi secara formal wajib hadir, kayak gini, kayak gitukan. Kita lebih ke kulturenya.</p> <p>A : Jadi secara kekeluargaan terserah itu intinya?</p> <p>T : Bukan, bukan terserah, <u>tapi kita itu tidak mewajibkan tetapi kita itu melakukan pendekatan,</u></p> <p>A : Hmmm, Kultur benget gitu ya?</p> <p>T : Hmm, ya lebih kekeluargaan, jadi kita itu tidak latihan seperti, seperti ini gitu. Nggak! Tapi kita itu tidak mewajibkan, tetapi mendekati gitu.</p> <p>A : Sebagai ketua 1 mas, apa sih keputusan yang mas ambil dalam Al-Mizan. Atau kebijakan yang diputuskan yang memang secara diri mas sebagai ketua? Bidang masnya apa?</p> <p>T : Ya, kalau bidang saya itu kita lebih mengenal program-program latihan.</p> <p>A : Programnya apa saja itu mas?</p>	<p>Agar tercipta sistem kekeluargaan dilakukan banyak pendekatan.</p>
--	--	---

515	<p>T : <u>Ya kalau program saya itu, DIKLAT,</u> A : Itu dari mas?</p>	<p>Program yang dijalankan subjek; DIKLAT, Sikrab, Mizanunah berkreasi</p>
520	<p>T : <u>Proker, kemudian itu ada sikrab, ada Mizanunah Berkreasi, dalam Mizanunah berkreasi itu seluruh divisi itu ikut andil.</u> Kesulitan nggak sih pas memutuskan? Memang susah, kita itu sebagai penanggungjawab kemudian itu nanti kita itukan kayak DIKLAT, kayak Sikrab gitukan, kemudian kita membentuk kepanitiaan lagi. Jadi kita sebagai penanggung jawab, kita nanti membentuk panitia dan panitianya itu bukan</p>	
525	<p>saya gitu loh, tapi dari anggota bawahan gitu. Kita menjadi orang yang mengkaderkan mereka untuk jadi steckhoulder-steckhoulder. A: Susah nggak membimbing menurut mas?</p>	
530	<p>T : Menurutku susah. A: Apa yang membuat mas sebagai pemimpin yang mengarah, yang mendorong kegiatan itu sukses, apa sih kekuatan dari diri mas sendiri secara kultur?</p>	
535	<p>T : <u>Kita cuma bisa memberi motivasi aja, kalau kita membuat sistem itu nggak bisa.</u> A : Apa dari pengalaman atau dari apa gitu bisa membuat mas itu jadi PD?</p>	<p>Secara personal subjek memiliki kemampuan untuk memotivasi orang lain.</p>
540	<p>T : <u>Kalau dari pengalaman saya banyak gitu. Dulu saya sempat belajar di pengajar. Di MTS gitukan, jadi saya itu bisa mengalami bagaimana psikologinya anak-anak kayak gitu dalam proses belajar, kalau kita terlalu gini,</u></p>	
545	<p>terlalu stagnan perjalanannya itu tidak menimbulkan kesan yang itu senang gitu loh, jadi kalau kita membuat sistem ini tanpa ada pendekatan itu memang nggak bisa berjalan gitu, jadi kita lebih melakukan pendekatan gitu. Makanya kulturenya itu sangat besar.</p>	<p>Perlu adanya pengalaman, subjek lebih banyak memiliki pengalaman dalam mengajar.</p>
550	<p>A : Seberapa penting sih mas pengambilan keputusan menurut mas?</p>	
555	<p>T : <u>Untuk pengambilan keputusan itu memang penting yang mana ketika organisasi itu lagi, misalnya ngedrop gitukan keputusan dari seorang pemimpin semata-mata dari seorang pemimpin itu memang perlu gitu, jadi kalau kita hanya mengharapkan kultur yang</u></p>	<p>Pentingnya pengambilan keputusan untuk menjaga eksistensi organisasi dan merupakan solusi dari pemimpin terhadap masalah organisasi.</p>

560	sebenarnya terjadi seperti itu, itu tidak akan berjalan secara maksimal gitu. Ketika kebijakan itu diserahkan pada bawahan bukan atasan gitu. Kita kan selaku pimpinan gitu kalau ketika dalam waktu mendesak, seorang pemimpin tidak bisa mengambil keputusan dengan sendirinya nanti tidak bakal bisa berjalan gitu loh. Berbahaya nanti akibatnya gitu,	
565	A: Berarti otomatis pemimpin harus memberi solusi intinya ya.	
570	T : Ya	
	A: Kalau dalam diri anda sendiri selama ini bagaimana sih contoh konkrit dalam pemberian solusi yang anda berikan?	
575	T : Hmm, untuk pemberian solusi dibidang apa?	
	A: Misalnya ada masalah tadikan, pemimpin harus tampil kedepan gitu, gimana sih yang mas alami sendiri?	
580	T: Kalau saya kan untuk tampil ketika ada permasalahan kita tampil bukaan,eee... istilahnya bukan langsung kita itu maju gitu loh, tapi kitakan kalau dari permasalahan yang ada itu permasalahan-permasalahan yang berbentuk interen gitu lo. Hanya di dalam organisasi.misalnya dalam acara ini, kepanitiaannya kayak gini gitu kan, ya kadang saya juga lebih ini.. <u>ketika pelaksanaan kegiatan itu saya lebih ikut nimbrung gitu, lebih kesana-kesini, padahal kitakan ada pembentukan kepanitiaan gitu, jadi kadang itu adek-adek kita itu mungkin kurang tanggap, kurang peka terhadap kegiatan jadi kita langsung ambil alih gitu, jadi ya orang itu</u>	
585	kurang peka, langsung angkat, ya kita angkat semua gitu. Jadi langsung melihat kekurangan itu apa, langsung kita kerja, baru nanti setelah itu ada evaluasi. Kekurangannya apa, tadi kenapa kok kayak gini,gini, gini... Jadi setiap ini, eee, selalu ada evaluasi, kita setiap satu minggu sekali itu kepengurusan hariannya ada rapat evaluasi untuk ke divisi keseluruhan itu satu, jadi kita selalu mengawasi.	
590	A : Ada lagi nggak mas kira-kira yang membuat pengambilan keputusan itu	
595		Proses yang dilakuakn ketika pemecahan masalah; .mengawasi kepanitiaan, tanggap terhadap anggota atau panitia yang kurang peka serta memotivasi anggota tersebut. Menyelesaikan masalah yang tidak mampu anggota tersebut selesaikan, melakukan evaluasi.
600		
605		

610	<p>penting, terutama ya mas ya, yang kaitannya dengan prestasi mas? Kok pengambilan keputusan itu mesti diambil untuk mendorong prestasi organisasi itu gimana mas?</p>	
	<p>T : ya, <u>sekarang itu untuk masalah prestasi itu tergantung dari anggota kita, maka ketika kita menanamkan suatu sistem kekeluargaan pasti mereka itu akan merasa betah gitu loh.</u></p>	<p>Hubungan pengambilan keputusan dengan prestasi, tergantung dengan anggota, memberikan rasa keakraban dalam menjalankan keputusan yang diambil.</p>
615	<p><u>Memang kita bukan ada istilahnya keterikatan secara formal, tapi kita memiliki ikatan secara kekeluargaan. Jadi ketika kita sudah menganggap keluarga, sudah menganggap saudara gitu pasti kita akan memberikan yang terbaik gitu loh. Kalau udah kekeluargaan itu udah akrab, udah nyaman, pasti kitakan belajar itu lebih semangat dan kita bisa meraih prestasi-prestasi.</u></p>	
620	<p>A: Ada lagi nggak mas yang secara sistem pengambilan keputusan diambil yang membuat UKM itu berprestasi, konkritnya seperti apa?</p>	
625	<p>T : Itu itu sistem yang dibangun itu tergantung setiap divisi.</p>	
630	<p>A: Kalau masnya sendiri?</p>	
635	<p>T : <u>Kalau saya itu hanya sebatas mengontrol bagaimana sistem orang itu berjalan, bagaimana pelatihan orang itu, kemudian saya pengen tahu bagaimana sistem yang dibangun oleh orang itu, jadi kalau sayakan divisi kaligrafi, saya kan diangkat menjadi pengurus, saya itu lebih mengetahui sistem psikologi anak-anak kalighrafi gitu, kalau di anak-anak tilawah kitakan nggak tahu gitu loh, jadi kita</u></p>	<p>mengontrol sistem pelatihan.</p>
640	<p><u>kulturnya itu lebih menyerah sama anak-anak tilawah, yang mungkin dia tu tahu, bagaimana keadaan, psikologi dari anggotanya sendiri gitu, aa, kita hanya mengontrol, melakukan pendekatan, tapi lebih teknisnya lagi itu lebih</u></p>	<p>Menganalisa keadaan psikologis anggota.</p>
645	<p><u>ke divisinya gitu, aaa, karena kan kitakan nggak semata-mata langsung bisa menyata dengan keadaan. Misalnya anak kalighrafi kan suka seni yang lembut-lembut gitu, jadi kita kadang kita yang lain gitu kadang</u></p>	
650	<p><u>kurang sreek gitu loh jadi makanya kita lebih mengontrol sistem yang dibangun oleh</u></p>	

655	<p>masing-masing divisi itu masing-masing gitu. Sistem itu seperti apa, bagaimana pendekatan yang kamu lakukan gitu, jadi kita hanya pendekatan kita hanya sekedar gini akrab seperti teman biasa, tapi kalau sistem yang dibangun secara kulturalnya itu lebih kepengurus divisinya lagi gitu.</p>	
660	<p>A : Itu dianggap bisa pemisahan gitu kan, itu bisa mendongkrak prestasi ?</p>	
665	<p>T : Ya, kadangkala orang cinta terhadap bakatnya sendiri kan dari lingkungan dia sendiri gitu, jadi ketika lingkungan sudah dianggap seperti keluarga itu akan lebih bersemangat, kita juga nanti, kita memang ini sering mengadakan perkumpulan, divisi kalighrafi berkunjung ke tilawah, tilawah ke divisi lain. Meskipun kita itu memiliki jiwa-jiwa yang memang berbeda, kita kulturalnya tetap terjaga gitu loh, persaudaraan tetap terjaga, tapi kalau sistem cara untuk lebih mendekatkan ini anggotanya lebih ke divisi.</p>	
670	<p>A: Berarti itu termasuk.... Misalnya lingkungan itu termasuk faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan?</p>	
675	<p>T: <u>Ya lingkungan itu lebih sebagai faktor yang sangat mendukung gitu loh.</u></p>	Lingkungan yang kondusif
	<p>A: Misalnya kondusif ya secara ini?</p>	
680	<p>T : Hmm,</p> <p>A: Apalagi sebenarnya mas faktor-faktor yang mempengaruhi mas ya sebagai ketua 1 untuk mengambil sebuah keputusan?</p>	
685	<p>T : eee,, faktor –faktor yang mempengaruhi lagi.</p>	
	<p>A : Selain lingkungan apalagi kira-kira?</p>	
690	<p>T : Ya, dari cara kita menjadi pengurus gitu lo, <u>cara kita itu dalam menjadi pengurus, misalnya dalam kita bertata karma, dalam segala hal, tindakan kita itu lebih bisa seperti persaudaraan gitu lah, jadi kita bukan ada cuek-cuekan gitu, tapi kita itu ketika bertemu kita bercanda gitu, walaupun kita bukan divisinya tapi kita itu bertemu ya ngobrol gitu, cerita bergurau seperti biasa itu akan mempertahankan mereka dengan cara seperti itu. Jadi itu bisa mendongkrak lagi.</u></p>	etika pemimpin.
695	<p>A : Kalau selain itu mas?</p>	

700	T : Kalau selain itu ya kita lebih ke kulturnya sih mas, kalau kita membangun sistem-sistem untuk mendongkrak itu ya kalau seperti sistem-sistem yang terlalu stagnan ya kita belum ada sih.	
705	A : Kalau riilnya ke keputusan sendiri seperti apa mas? Misalnya mas mau memutuskan sesuatu, misalnya dalam keputusan itu ada musyawarah gitu kan, mas duduk ditengah sebagai pengambil keputusan, selain lingkungan yang akrab tadikan, apalagi ya sebenarnya mas, yang	
710	membuat mas yakin kalau keputusan itu benar. Misalnya kita hari ini memutuskan besok UKM Al-Mizan akan mengadakan ini, ini, ini, kan pertama ada pilihan-pilihan dari anggota itukan, mas itukan nanti yang megang palunya, misalnya posisinya seperti itu bagaimana mas?	
715	T : <u>Kita itu bertugas sesuai dengan proker gitu, semua itu sudah ada program kerjanya, baik itu pengurus divisi, pengurus harian,</u>	fokus dan bertanggung jawab,
720	<u>sudah punya program kerja masing-masing, jadi, misalnya ketua 1 yaitu prokernya ada sendiri, dan perlu bertanggung jawab gitu loh, kita sebagai penengah, memberi gambaran</u>	mempunyai gambaran terhadap kegiatan,
725	<u>program kerja kita itu seperti ini, kita itu memberikan gambarannya seperti itu, seperti ini, kemudian masalah teknis untuk kegiatan</u>	
730	<u>acara kan mungkin teman-teman itu punya ide yang benar-benar bagus gitu kan, nah, jadi teman-teman itu memunculkan ide-idenya,</u>	
735	kita hanya misalnya tanggal sekian kita memiliki acara seperti ini. A: Kalau dari mas ada nggak gagasan-gagasannya, misalnya tiap orang punya ide, dari mas sendiri ada nggak gagasan pas memutuskan sesuatu?	memiliki gagasan.
740	T : oooo, <u>gagasan-gagasan pas munculnya ide-ide itu, ya kita itukan mengkombinasikan ide-ide itu, kalau untuk tahun ini program yang tidak ada di tahun kemarin itu ide dari saya itu</u> <u>mizanunah berkreasi, kalau DIKLAT memang setiap tahun ya, kemudian untuk Sikrab memang tahun-tahun kemarin itu sudah ada.</u> A : Pas memutuskan modalnya kira-kira apa	dan memiliki gagasan inovatif dari tahun kemarin. Terutama kegiatan yang baru.

	<p>sih, pertama gagasan ya mas?</p>	
745	<p>T : Hmm gagasan. Gagasan pertama itu saya</p>	
	<p>melihat ketika kita tidak ada menonjolkan</p>	
	<p>bakat-bakat dari anggota ini, dia itu lebih</p>	
	<p>intern ke divisi-divisi, mungkin teman-teman</p>	
750	<p>itu tidak akan bisa melihat andil dari teman-</p>	
	<p>teman divisi yang lain gitu, jadi saya itu</p>	
	<p>berinisiasi wah kalau kita ini ada mizanunah</p>	
	<p>berkreasi ini sangat bagus ini untuk prestasi</p>	
	<p>kita kedepannya gitu, selain kita</p>	
755	<p>mempertahankan bibit-bibit dari setiap divisi,</p>	
	<p>kita juga bisa melatih mental dari anak-anak,</p>	
	<p>sehingga nanti ketika mereka itu turun ke</p>	
	<p>masyarakat tidak bisa campur gitu. Itu gagasan</p>	
	<p>saya yang beda dari tahun kemarin gitu. Kalau</p>	
760	<p>tahun kemarin itu lebih ke jaringannya, dan</p>	
	<p>saya ini tahun ini kita lebih ke</p>	
	<p>pengkaderannya.</p>	
	<p>A: Ada masalah nggak pas memutuskan</p>	
	<p>itu?</p>	
765	<p>T : masalah mizanunah berkreasi?</p>	
	<p>A: Ya, mungkin ada yang nantang atau apa</p>	
	<p>?</p>	
	<p>T : Ooh, tidak ada.</p>	
	<p>A : Kalau masalah secara prosesnya?</p>	
770	<p>T : oooo, kita udah mengadakan satu kali</p>	
	<p>mizanunah berkreasi, karena program kerja</p>	
	<p>saya itu ada tiga kali mizanunah berkreasi</p>	
	<p>gitu, satu itu ketika hari lahir Al-Mizan , nanti</p>	
	<p>akan diadakan pada akhir kepengurusan,</p>	
	<p>fungsinya mizanunah berkreasi itu, seperti</p>	
775	<p>tilawah nanti kita bisa membentuk haflah satu</p>	
	<p>tim bersama nanti tilawah secara bersama gitu</p>	
	<p>loh, jadi kita benar-benar murni menyokong</p>	
	<p>semangat mereka kayak gitu, kemudian</p>	
	<p>misalnya dari divisi kalighrafi disuruh melukis</p>	
780	<p>langsung didepan umum gitu. Depan</p>	
	<p>umum dan itu hasil karyanya langsung jadi,</p>	
	<p>A : Itu nggak ada yang nantang yah? Patuh</p>	
	<p>semua dengan itu?</p>	
785	<p>T : <u>Iya, mereka itu sangat mendukung gitu,</u></p>	<p>Adanya kepatuhan dari</p>
	<p><u>karena kita tahun ini fokus pada pengkaderan.</u></p>	<p>anggota dengan cara</p>
	<p>A : Bagaimana bentuk dukungan mereka</p>	<p>mendukung setiap</p>
	<p>mas?</p>	<p>kegiatan.</p>
	<p>T : Bentuk dukungan mereka yah mereka</p>	
	<p>setuju gitu, karena kalau kita itu lebih</p>	

790	memandang positifnya itu sangat positif gitu? A : Berarti gerakan mereka juga seperti apa mas?	Adanya kepatuhan Serta kesiapan masing-masing anggota.
795	T : Gerakan mereka, <u>dari gerakan teman-teman ketika kita ingin mengadakan acara seperti ini mereka mempersiapkan dari pengkaderan mereka itu untuk ditampilkan dalam misalnya acara mizanunah berkreasi itu pertama ditampilkan ini, ini, ini, untuk</u>	
800	selanjutnya yang kedua kalinya itu beda orang lagi gitu loh, jadi kita bisa melihat terus proses perkembangan mereka gitu, hasil latihan mereka itu seperti apa gitu loh, bisa ditunjukkan secara ilustrasi.	
805	A: Memang untuk segala sesuatu itu memang pasti ada resiko gitu ya mas, bagaimana anda melihat itu? dengan keputusan anda itu gimana?	
810	T : Ya, terkadang sih juga saya merasa gini, canggung gitu loh, kadang orang mempunyai agresif gitu, kadang-kadang teman-teman juga merasa tidak cocok gitu kan, kadang kita juga sedikit ini, kalau kita terapkan secara sendiri tapi lebih berbentuk kultur, kita lebih kultur, nah kita punya sistem juga yang lebih bagus	
815	gitu loh, supaya lebih meningkatkan, tapi teman-teman kadang tidak setuju dengan pendapat-pendapat yang saya. Supaya lebih kebersamaan.	
820	A : Berarti ada dilemma nggak ? pas anda mau mengutamakan kultur, namun sistemnya yang menghendaki kayak gini?	
825	T : Ya, memang itu jadi dilemma juga sih, <u>kalau kita dalam organisasi itu lebih mengutamakan kultur, ya mau nggak mau seorang pemimpin itu harus dileburkan ke kultur itu gitu, agresif dia untuk memajukan visi dan misi itu lebih agak sedikit susah gitu.</u>	Subjek lebih mengutamakan kultur ketika ada anggota yang agresif
830	A : Mas seperti itu? T : Ya,	
835	A: Karena saya lihat dari bahasanya dari tadi lebih ke kultur. T : Ya, kadang kita itu yang namanya mengambil keputusan kadang kita itu udah semangat gitu ketika harus kultur gitukan kita turun lagi, gitu loh, kadang gitu, jadi memang	

840	<p>untuk kultur itu sebenarnya bagus, bagus dalam sikap organisasi, tetapi di dalam kultur itu kita mempunyai sistem-sistem gitu loh,</p> <p>A : Yang nggak boleh kedua-duanya terabaikan gitu ya mas?</p> <p>T : Ya.</p> <p>A : Okelah kalau gitu mas.. udah cukup ya mas.</p> <p>T : Ya.</p>	
845	<p>A : Selamat sore mas</p>	



Nama : Ali Yafi Hasbullah
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 27 November 2013
 Lokasi wawancara : Di samping parkir motor student center
 UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil subjek
 Wawancara ke- : 05

KODE W1/S3

No	Transkrip Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke selamat sore mas Yafi. Y : Ya, selamat sore A : Gimana kabarnya? Y : Alhamdulillah baik. A : Pertama yang ingin saya tanyakan mas, nama lengkap siapa mas. Y : Y.</p>	
10	<p>A : Terus panggilannya Y : Panggilannya y. A : Kalau asal? Y : <u>Asalnya dari Pemalang, Jawa tengah.</u> A : Lahir? Y : <u>Lahirnya 28 November 1992.</u></p>	<p>Asal subjek pemalang Lahir 28 November 1992</p>
15	<p>A : Terus lahirnya dimana mas? Y : Lahirnya di Pemalang juga. A : Pertama posisi mas di UKM SPBA sebagai apa mas? Y : <u>Sebagai ketua umum.</u></p>	<p>Subjek sebagai ketua umum SPBA</p>
20	<p>A : Gimana bentuk posisi itu mas. Y : Posisinya kalau saya ketua umum yaitu diatas saya ada Pembina yang mana posisi saya disini yaitu mengatur semua bagian</p>	<p>Ketua umum bertanggung jawab mengatur semua bagian di SPBA</p>
25	<p><u>yang ada di SPBA itu sendiri, yaitu sebagai pengurus harian, sekretaris, bendahara dan dari beberapa divisi; divisi, divisi arab, divisi bahasa Inggris, devisi prancis, dimana disana saya harus me-manajemen semuanya itu dengan baik, seperti itu.</u></p>	

30	<p>A : Kalau studinya dimana mas. Y : Studi apa?</p>	
	<p>A : Kuliahnya? Y : <u>Di Uin jurusan sastra Arab, Fakultas Adab.</u></p>	<p>Subjek kuliah jurusan sastra Arab UIN Sunan Kalijaga</p>
35	<p>A : Kalau posisi ketua umumkan sebagai pemimpin kan mas ya, sebelumnya anda pengalaman memimpinya udah dimana aja nih mas?</p>	
40	<p>Y : Alhamdulillah dulu dari SD dulu belum ada, dilanjutkan di MTS, <u>di MTS itu saya pernah menjadi dua kali ketua kelas, kelas dua dan juga kelas tiga kemudian dilanjutkan lagi, kelas satu SMA jadi ketua lagi, kemudian dilanjutkan lagi kelas 2</u></p>	<p>Pernah menjabat sebagai ketua kelas baik di MTS ataupun SMA.</p>
45	<p><u>SMA. Dan disana kan saya tinggal di asrama, saya menjadi ketua asrama dan kemudian kelas tiga SMA saya menjadi bagian bahasa pusat di pasantren, saya yang memegang seluruh kendali anak-anak.</u></p>	<p>Ketua asrama di Pondok. Ketua bagian bahasa pondok pasantren</p>
50	<p>A : Khusus bahasa Inggris atau apa aja ni mas? Y : Semua bahasa Arab, bahasa Inggris, seperti itu.</p>	
55	<p>A : Di osis sempat ? Y : Ya itu Osis namanya. Disini tidak ada osis adanya organisasi pasantren.</p>	
	<p>A : Organisasi pasantren anda ketuanya?</p>	
60	<p>Y : Bukan ketua, jadi saya misalnya saya ketua umum, kemudian ada ketua divisi-divisi, lah saya disana jadi ketua divisi.</p>	
	<p>A : Khusus bahasa? Y : Ya, bahasa.</p>	
65	<p>A : Berarti kelas tiga? Y : Ya. Kemudian pernah juga menjadi bagian informasi, karena megang atas saya seperti itu.</p>	
70	<p>A : Kalau pas kuliah mungkin mas? Y : Kalau pas kuliah nggak pernah, Cuma baru sekarang.</p>	
	<p>A : Cuma di SPBA doang? Y : Ya. A : Sebelum ketua umum sebagai apa</p>	

75	dulunya? Y : Sebagai apa ya. Dulu Cuma jadi anggota.	
80	A : Kalau bicara kepemimpinan ya mas ya, kan banyak tipikal dan jenis pemimpin, baik demokrasi, otoriter, servant leadership mungkin, anda termasuk bagian yang mana? Cenderungnya kemana ?	
85	Y : <u>Kalau menurut saya sendiri sih, saya menurut kesepakatan teman-teman aja, jadi saya tidak memaksa apa yang harus dikehendaki saya itu dilakukan,</u> A : demokratis berarti?	Subjek cenderung demokratis.
90	Y : Ya, A : Sisi demokratis dalam keseharian anda seperti apa mas?	
95	Y : Biasanya ketika ada sebuah acara misalkan ada undangan dari rektorat, ketika ada undangan buat saya, ketika saya nggak bisa saya serahkan ke teman-teman, yang bisa siapa seperti itu? Kalau teman-teman nggak ada yang bisa, ya saya yang berangkat.	
100	A : Ada Yang lain lagi mungkin? Y : Ya, kalau yang lain apa mungkin ya, soalnya teman-teman juga jarang di kantor ya, <u>paling saya juga kita kumpul aja, mungkin saya juga menerapkan semuanya itu. Kalau nggak kumpul ya, gimana mau nganu kalau nggak ada anak-anak.</u>	Subjek mengutamakan berkumpul bersama.
105	A : Anda menemukan kecenderungan demokratis itu sejak kapan. Y : Sejak kapan ya. Pada diri saya sendiri atau	
110	A : Pada diri anda sendiri dalam memimpin? Y : <u>Kalau pada diri saya sendiri sejak dulu, sejak MTS, nggak pernah memaksa kan kehendak saya dituruti.</u>	Subjek merasa demokratis sejak SMP.
115	A : Berarti menghargai semua keputusan teman-teman? Y : Ya.	
120	A : Sebenarnya yang membentuk karakter demokratis anda apa mas? Y : <u>Bawaan orang tua juga ada, juga</u>	Faktor yang membentuk

125	<p><u>biasanya itu faktor kebutuhan juga sih, faktor lingkungan juga pengaruh, itu sih menurut saya, kan nggak selamanya apa yang ada dipikiran saya itu kan benar kan, jadi saya harus meminta beberapa pendapat dari teman-teman yang ada.</u></p>	<p>subjek menjadi demokratis karena bawaan karakter orang tua.kebutuhan pribadi serta lingkungan.</p>
130	<p>A : oooo, gitu. Terus selain lingkungan, orang tua, gambarannya seperti apa mas? Apa memang anda tahu orang tua anda demokratis atau sehingga menurun secara genetik itukan, atau seperti apa mas?</p>	
135	<p>Y : Kalau orang tua saya sendiri itu nggak demokratis, <u>masalahnya dari dulu apa yang dikehendaki oleh mereka, itu harus dituruti seperti itu.</u></p>	<p>Pola asuh orang tua cenderung otoriter</p>
140	<p>A : Berarti anda tidak bisa terpengaruh oleh pola asuh orang tua?</p> <p>Y : Ya nggak terbawa sama sekali.</p> <p>A : Terus yang paling dominan dalam membentuk karakter?</p>	
145	<p>Y : Itu lingkungan.kalau orang tua membentuk karakter saya itu dari disiplin, dari sisi tertibnya, <u>kalau lingkungan benar-benar membentuk karakter saya terutama dulu ketika kantib pasantren.</u></p>	<p>Pembentukan karakter pemimpin demokratis sejak lingkungan pasantren.</p>
150	<p>A : Kalau boleh tahu nama pondoknya apa ni mas?</p> <p>Y : <u>Pondoknya Darul Amanah Kendal.</u></p> <p>A : Apa yang paling berkesan di pondok?</p>	<p>Pondok Pasantren Darul Amanah Kendal.</p>
155	<p>Y : <u>Yang paling berkesan ya karena kita makan bareng, tidur bareng, dimana-mana bareng, disana lah muncul karakter saya, dan juga karena disana itukan santri itukan karakternya berbeda-beda, ada yang kaya ada yang miskin, ada yang pintar, jadi semuanya membantu, seperti itu.</u></p>	<p>Pondok mengajarkan tentang rasa kebersamaan serta egaliter.</p>
160	<p>A : Kalau mungkin didikan dari pasantren seperti apa mas? Cara didiknya?</p>	
165	<p>Y : cara mendidiknya jangan Tanya ya. Kalau ini diterapkan pada anak-anak sekarang, mungkin mereka nggak akan betah, <u>apa-apa yang diterapkan pasantren saya dulu itu nyantri ya sangat keras ya,</u></p>	<p>Pendidikan di Pondok sangat keras, sehingga</p>

170	<p><u>terlambat sedikit pun pasti akan mendapatkan pukulan, tapi itu membuat kepribadian saya menjadi lebih baik seperti itu. Selain pasantren sesudah itu saya juga menemukan kembali apa yang saya dapatkan di Pasantren di KSR PMI, UKM disamping SPBA, ini benar-benar membentuk kepribadian dan membentuk</u></p>	<p>membentuk kepribadian disiplin.</p>
175	<p><u>karakter, saya sebenar-benarnya. Karena apa saya di KSR itu kita butuh waktu satu tahun hanya untuk menjadi anggota, ada beberapa tahapan yang harus kita lakukan, lari, jalan sehabian dari pagi sampai sore, dan itu benar-benar memberi kesan tersendiri seperti anda, mereka pun sudah saya anggap sebagai keluarga saya sendiri, seperti itu.</u></p>	<p>Selain itu karakternya dibentuk ketika mengikuti KSR PMI UIN Sunan Kalijaga.</p>
180	<p><u>dan itu benar-benar memberi kesan tersendiri seperti anda, mereka pun sudah saya anggap sebagai keluarga saya sendiri, seperti itu.</u></p>	
185	<p>A : Kalau terkait tokoh-tokoh tertentu di sekolah, ada satu guru yang memang anda sukai, sehingga anda?</p>	
190	<p>Y : Ya, ada dulu pernah yang menunjukkan saya suka bahasa Arab, yaitu guru ada dulu kelas dua, ibuk siapa ya, lupa namanya. Dan juga ada apa namanya anak pak iyai, anak pak iyainya namanya ustadz Adik, dia sangat menjadi teladan bagi saya, dimana untuk kepemimpinan, karena dia orangnya benar-benar demokratis dan ia benar-benar</p>	<p>Subjek menjadikan Ustadz Adik sebagai modeling dalam memperoleh keteladanan dan karakter demokratis.</p>
195	<p><u>bijaksana seperti itu.</u></p>	
200	<p>A : Terus ada lagi nggak maS? Y : Udah. A : Yang paling menginspirasi anda? Y : <u>Menginspirasi saya, yang paling menginspirasi saya itu Ahmad Fuadi,</u></p>	<p>Subjek terinspirasi oleh Ahmad Fuadi</p>
205	<p>A : Ahmad Fuadi dalam novel? Y : Negeri lima menara A : Dimana gambarannya? Bagaimana bisa anda terpengaruh oleh negeri lima menara?</p>	
210	<p>Y : <u>Ya, negeri lima menara dan sangat terinspirasi oleh sosok beliau tadinya dari keluarga yang tidak mampu, belajar di pondok pasantren yang mana tidak di inginkannya sama sekali, padahal sangat berkeinginan untuk melanjutkan studi di sekolah umum, tapi orang tuanya</u></p>	<p>Novel negeri lima menara mengajari subjek tentang motivasi masuk pondok pasantren.</p>

<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p>	<p>memaksanya untuk belajar di Pasanteren, hal seperti ini sama seperti saya dulu ketika saya kelas enam SD, saya benar-benar tidak mau melanjutkan studi di pondok pasantren, akan tetapi orang tua memaksa saya sampai-sampai saya mereka bilang, kalau saya tidak melanjutkan ke pasantren saya tidak akan sekolah SMP seperti itu,</p> <p>A : Berarti banyak kesamaan anda dengan Ahmad Fuadi?</p> <p>F : Barokah nya lah.</p> <p>A : Kalau sisi kepemimpinan bisa anda pelajari dari Ahmad Fuadi.</p> <p>Y : Contoh dari Ahmad Fuadi mungkin sisi <u>kepemimpinannya ketika dalam novel itu diceritakan dia mengajak temanny untuk bermimpin setinggi-tingginya, itu dengan satu meraih tujuan yang tinggi akhirny mereka saling ketemu dengan modal manjadda wa jadda.</u></p> <p>A : Oke, udah ya?</p> <p>Y : Udah. Oke cukup</p> <p>A : Terima kasih mas.</p>	<p>Dalam novel negeri lima menara juga mengajari subjek bahwa pemimpin harus mempunyai tujuan dan cita-cita setinggi mungkin.</p>
--	---	---

Nama : Ali Yafi Hasbullah
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 30 November 2013
 Lokasi wawancara : Ruang rapat UKM UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui dinamika dan faktor pengambilan keputusan
 Wawancara ke- : 06

KODE W2/S3

No.	Transkrip verbatim	Interpretasi
240	<p>A : Selamat sore mas Yafi ? Y : Selamat sore. A : Oke mas, kita langsung ya mas ya, posisi mas di UKM SPBA seperti apa mas? Y : Posisi saya sekarang yaitu sebagai ketua umum dimana memegang seluruh divisi-divisi yang ada di SPBA sendiri, di SPBA itukan ada devisi Arab, Prancis, Inggris, jadi saya memimpin semuanya itu.</p>	<p>Ketua umum sebagai pihak yang akan memotivasi semua divisi.</p>
245	<p>A : Seberapa penting posisi ketua umum di dalam Al-Mizan? Y : <u>Sangat penting ya mas, karena kan maju mundurnya sebuah UKM SPBA itukan ditangan saya juga, jika saya nggak mau bekerja, nggak mau menyuruh divisi, maka kami itu tidak akan maju. Soalnya kenapa,</u></p>	
250	<p><u>soalnya eee, gini mas, problem yang saya alami itu ketika ada sebuah divisi yang tidak didorong oleh ketua umum, maka divisi itu</u></p>	
255	<p><u>tidak akan berjalan, maka dari itu harus ada dorongan dari pribadi saya sendiri kepada mereka untuk memotivasi mereka, gimana caranya agar divisi itu dapat berjalan dengan baik.</u></p>	
260	<p>A: Sebagai ketua umum, pemimpin dalam sebuah organisasi, bagaimana anda mengambil sebuah keputusan? Y : Sebagaimana yang sudah saya katakana</p>	

265	<p>kemarin bahwasanya <u>keputusan itu tidak mutlak hanya ditangan saya, akan tetapi karena kita itu sifatnya ya berorganisasi yaitu bersama-sama, maka keputusan itu diambil secara bersama-sama, jadi tidak</u></p>	<p>Cara mengambil sebuah keputusan; keputusan diambil secara bersama-sama, suara mayoritas akan menjadi sebuah keputusan.</p>
270	<p><u>hanya saya saja untuk mengambil keputusan tersebut akan tetapi bersama-sama, entah itu Arab, Inggris, masing-masing divisi itu bisa mengeluarkan pendapat masing-masing, jadi nanti suara terbanyak maka itu akan menjadi keputusan bersama.</u></p>	
275	<p>A : ooo, jadi itu termasuk keputusan pemimpin?</p>	
280	<p>Y : Ya. A: Bagaimana anda menyikapi? Tentu dalam bersama itukan, masing-masing punya kepala masing-masing gitu kan? Bagaimana anda menyikapi alternatif yang tiba muncul dalam sebuah rapat?</p>	
285	<p>Y : <u>Ketika ada sebuah alternatif yang muncul, yang mana berlawanan dengan pemikiran saya maka ya sudah saya kasihkan saja kepada dia, kenapa tidak ya, kalau dia bisa memegang saya kasih aja, misalnya si A</u></p>	
290	<p>ingin mengadakan acara seminar, seminar Internasional, akan tetapi saya tidak setuju karena beberapa faktor, ya, sudah saya kasihkan saja sama dia, saya percaya aja sama dia, ya udah. Silahkan kamu kerjakan, uangnya segini, saya kasihkan segini,</p>	
295	<p>pokoknya acara ini harus berjalan dengan baik, meskipun acara tersebut tidak sesuai dengan kehendak saya. A: Itu keputusan yang bagus nggak menurut mas?</p>	<p>Memberi mandat kepada anggota yang berpendapat dan merasa benar.</p>
300	<p>Y : Menurut saya sih kurang bagus juga, tapi kan misalkan ya mas, hal seperti itu terus saya lawan, maka nanti kedepannya biasanya itu yang punya usul tersebut itu akan malas untuk memberikan usulan-usulan selanjutnya kalau tidak kita berikan kesempatan untuk melakukan perubahan terhadap keputusan itu sendiri.</p>	
305	<p>A: Apa pertimbangan secara rasional mas rasakan ketika, udah kamu aja lah yang ini, ini?</p>	

<p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p>	<p>Y : <u>Pertimbangannya ya mas ya, pertimbangannya ketika saya memberikan hal seperti itu mungkin positifnya itu akan kembali pada organisasi SPBA itu sendiri ya mas ya, kalau kita tidak memberikan peluang kepada mereka, kepada seseorang yang memberikan pendapat untuk melaksanakan usulannya maka rasanya UKM itu tidak akan berjalan kalau seperti itu, kalau Cuma saya terus yang menginginkan, eee, acara tersebut, misalnya saya menginginkan acara misalnya pelatihan IKLA, harus dilakukan, tetapi ada yang nggak setuju dengan pelatihan IKLA, ya sama saja kalau seperti itu.</u></p> <p>A : Berarti harus terakomodir semuanya gitu?</p> <p>Y : <u>Ya, harus terakomodir semuanya.</u></p> <p>A : Misalnya ya mas, mas menyuruh 100 persen keputusan mas itu kepada yang membantah tadikan, itu apa itu nggak mengabaikan setiap orang punya alternatif yang lain?</p> <p>Y : <u>Ya, kalau 100 persen itu,, apa, sesuai dengan apa kehendak saya, saya rasa sih nggak semuanya bisa berjalan dengan baik. Tidak hanya di SPBA saja, mungkin di UKM-UKM lainnya juga seperti itu, keputusan itu tidak hanya ditangan seorang pemimpin saja, akan tetapi di pegang oleh bersama-sama, kadangkannya saya juga sering seperti itu mas, ketika saya ingin seperti ini, akan tetapi si B punya pandangan lain untuk melakukan sebuah perubahan, misalnya salah satu contohnya itu ketika SPBA akan melakukan pembuatan modul pembelajaran untuk anak-anak baru, akan tetapi ada seseorang yang nggak setuju dengan pembuatan model tersebut, ya udah, saya kasih saja sama dia, kamu mau gimana. Enaknya gimana, kalau kamu pengen seperti ini, ya udah silahkan.</u></p> <p>A: Itu sebuah tanggung jawab nggak mas?</p> <p>Y: Ya, <u>kalau menurut saya itu tanggung jawab, pokoknya kamu kalau kamu pengen</u></p>	<p>Ada efek positif ketika menyerahklan kepada anggota yang terus mempertahankan pendapat.</p> <p>Subjek mengakomodir semua pendapat.</p> <p>Subjek sangat mudah mempercayai pilihan pada anggota, terutama anggota yang merasa sanggup.</p> <p>Subjek memberi tanggung jawab kepada anggota untuk</p>
---	---	--

<p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p>	<p><u>seperti ini, kamu harus melakukan yang terbaik, asalkan apa yang kamu kehendaki itu bisa memberikan sebuah hasil yang maksimal untuk SPBA.</u></p> <p>A: Yang lain setuju nggak ?</p> <p>Y : Yang lain, kadang mas ya, kadang itu seperti ini mas, kadangkannya dalam sebuah organisasi nggak semuanya kan pintar-pintar orangnya yah. <u>Terkadang orang yang melawan itu saya itu pemikirannya lebih luas, akan tetapi apa,</u> pendapat yang dia ungkapkan itu sebenarnya simpel, dan itu biasanya sangat kontras dengan pendapat teman-teman semua akan tetapi, teman-teman yang pendapatnya yang pro sama saya itu kurang memberikan penjelasan yang lebih detail gitu, yang lebih detail dan lebih jelas daripada orang yang kontra,</p> <p>A : Berarti orang yang kontra itu punya pengetahuan yang lebih?</p> <p>Y : Ya, artinya punya pengetahuan yang luas.</p> <p>A: Kalau secara mas sendiri punya nggak? Mungkin melebihi?</p> <p>Y : Kalau diri saya sendiri saya jujur, kalau apa namanya,, kurang mempunyai wawasan yang luas seperti teman-teman semuanya, salah satu teman saya itu ada yang sering debat. Otomatis kan kalau sering debat itu sering baca buku.</p> <p>A : Kalau pengalaman mas?</p> <p>Y : <u>Kalau pengalaman sendiri saya punya ya mas yah,</u> soalnya kemarin saja baru ini, baru ikut ke Jakarta, nemanin anak pelatihan.</p> <p>A: Selain itu faktor atau pengetahuan mas tentang organisasi itu lebih besar ya kepada dibanding yang kontra?</p> <p>Y : <u>Ya, insya allah, ya, begitu besar, kalau di SPBA itu sendiri insya allah pengetahuan saya. Saya di SPBA itukan udah 2 tahun, sejak saya mulai masuk sana kan, orang-orang yang pro dan orang-orang yang kontra itu, baru satu tahun tapi punye ide-ide lain.</u></p> <p>A: Otomatis punya pengalaman yang lebih kuat. Itu berhubungan nggak mas, misalnya pengalaman dengan</p>	<p>menjalankan keputusannya kalau selalu membantah.</p> <p>Kebanyakan orang yang membantah dalam rapat dan sanggup adalah mereka dengan pemikiran yang lebih luas.</p> <p>Subjek memiliki pengalaman yang cukup dalam memurtuskan sesuatu.</p> <p>memiliki Informasi yang lebih tentang organisasi dibanding anggota lain.</p>
--	---	--

<p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p>	<p>pengambilan keputusan.</p> <p>Y : Ya, sangat berhubungan mas, soalnya orang-orang yang sering kontra dengan saya, ide-ide saya dan ide-ide teman-teman saya yang se angkatan, itu mereka itu menginginkan sebuah perubahan, tetapi mereka tidak melihat pada apa yang terjadi pada masa lalu,..</p> <p>A: ooo, anda sangat mempertimbangkan itu?</p> <p>Y : <u>Ya, soalnya kan masa lalu itu kan sebuah tradisi yang sulit dihilangkan dari organisasi. Itu biasanya teman-teman kayak gitu.</u></p> <p>A: Menurut mas ya, pengalaman yang dibentuk dari masa lalu itu rasional nggak mas?</p> <p>Y : rasional mas</p> <p>A: Bagaimana gambarannya mas?</p> <p>Y : gambarannya gini mas, misalkan contohnya tadi ya, pembuatan modul, pembuatan model menjadi sebuah problematika besar di SPBA itu sendiri, sampai sekarang itu di dalam SPBA itu tidak bisa menerbitkan sebuah modul, <u>padahal dari dulu itu sudah ketika ada musyawarah kerja itu sudah mencanakan untuk membuat sebuah modul, akan tetapi ketika sudah di bentuk, sudah berjalan menjadi pengurus, ketika saya menyuruh ayo kita membuat modul bareng-bareng, tetapi mereka nggak mau, mereka teman-teman beralasan bahwasanya tanpa modul pun kita bisa, tinggal kita menyerahkan PJ nya aja, tanpa ada modul,</u> akan tetapi saya mengatakan seperti ini, ini soalnya dari dulu itu problematika yang ada di SPBA itu masalah pembelajaran modul itu sendiri tidak terstruktur, jadi ketika misalnya kita kan ada jadwal belajar itu kan setiap hari sabtu, hari sabtu itu belajarnya gini, minggu depan pengennya gini, beda-beda, pengajarnya juga beda-beda tiap hari sabtu, nggak mesti orangnya itu-itu terus.</p> <p>A : Kenapa mas nggak memutuskan langsung, kalau kita buat modul misalnya?</p>	<p>Subjek mempertimbangkan pengalaman masa lalu sebagai rasionalitas dalam memutuskan sesuatu.</p> <p>Subjek merasa perlunya kepatuhan terhadap gagasan dari subjek. Kalau tidak menjadi masalah dalam mengambil sebuah keputusan.</p>
--	---	--

450	<p>Y : <u>Saya sudah seperti itu, akan tetapi ya daripada kerja, daripada kerja kurang berjalan, dan nggak enak dengan orang yang terus keras seperti itu, saya sudah melakukan upaya gara modul itu bisa dibuat akan tetapi dia tetap saja tidak setuju dengan pembuatan modul tersebut.</u></p>	<p>Subjek merasa tidak enak jika keputusan yang akan diambil kurang mendapat perhatian dari anggota.</p>
455	<p>A: Tapi tetap konsisten seperti ya mas? Y : <u>Iya tetap, saya sendiri ya mas nggak papa buat modul, soalnya dari atasan-atasan juga, dari pengurus-pengurus lama juga mengusulkan untuk adanya pembuatan modul itu sendiri.</u></p>	<p>Subjek tetap konsisten dengan gagasannya, meski ada bantahan dari teman-teman</p>
460	<p>A : Dalam membuat keputusan ya mas ya, menurut mas hubungan keputusan yang mas ambil itu dengan prestasi itu seperti apa mas ? Penting nggak sih pengambilan keputusan itu dalam memajukan organisasi.</p>	
465	<p>Y : Penting ya, soalnya dalam organisasi itu ingin mengadakan sebuah event, event yang sangat besar, sakalnya bahkan sampai nasional ya, misalnya saja kita punya agenda tahunan Festival timur tengah, yang mana kita itukan harus punya dana yang sangat banyak, tidak hanya satu juta dua juta, tetapi dua juta keatas, ketika kita mengikuti event seperti itu, maka kita sebagai ketua ya, sebagai seorang pemimpin <u>saya harus mengambil sebuah keputusan yang terbaik buat anak-anak dan buat UKM juga, saya bisanya langsung semangat, masalah dana</u></p>	
470	<p>475 <u>nanti saya dan pengurus yang nyari, yang lain teman-teman ikut saja, biasanya kalau ada event-event seperti itu, biasanya kita mendapat juara, itu efek positifnya seperti itu, kita membawa harum nama UIN, nama</u></p>	<p>Subjek harus memutuskan sesuatu dengan cepat untuk solusi dalam setiap event yang diadakan, terutama masalah anggaran.</p>
480	<p>485 <u>SPBA, dan anak-anak pun senang.</u> A : Apa kunci dalam membuat keputusan yang bagus dalam berprestasi?</p>	
485	<p>490 Y : <u>Kuncinya, mungkin kita harus percaya saja, percaya dan konsisten dengan apa yang dia katakan, kalau kita mau ikut ya ikut, kalau nggak ikut ya udah nggak usah ikut. Biasanya kalau ikut, nggak, ikut, nggak, kalau setengah-setengah kasihan dengan</u></p>	<p>Subjek selalu yakin dan konsisten dengan keputusan terkait prestasi.</p>

	<u>anak-anak.</u>	
495	A : Berarti waktunya harus tepat gitu ya mas?	
	Y : Ya.	
500	A: Selain itu ada nggak yang mas terapkan dalam mengambil keputusan?	
	Y : Kalau saya itu modelnya percaya aja sama teman-teman, kalau kita nggak percaya, buat saya nggak mungkin sebuah acara itu dapat berjalan dengan baik.	
505	A : oke itu ya mas ya.. menurut mas faktor-faktor yang mempengaruhi mas dalam mengambil keputusan itu seperti apa? Di SPBA?	
510	Y : <u>Faktor yang mempengaruhi saya dapat mengambil keputusan itu biasanya tergantung dengan situasi,</u> ketika misalkan	kondisi dan situasi.
515	ada sebuah event, sebuah acara, salah satunya kemarin Sunan Kalijaga Creative Festival, yang mana itu merupakan acara anak-anak UKM, 17 UKM dari Uin Sunan	
520	Kalijaga menyuruh setiap UKM mengambil sebuah keputusan untuk menyetor sebuah acara yang itu skalanya tingkat kampus, maupun regional Jogja, ya, <u>disitu sebagai seorang pemimpin, seorang ketua umum itu punya peranan besar dalam mengambil</u>	peran besar subjek sebagai pemimpin.
525	<u>sebuah keputusan, disana karena kita ke beberapa divisi, Arab, Inggris dan Prancis,</u> maka dari itu saya putuskan untuk	
530	mengambil dua divisi yang paling besar dan mempunyai massa yang paling besar yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris, yang mana lombanya itu debat, dan juga pidato, yang mana mempunyai peminat yang lumayan banyak lah dikalangan kampus UIN Sunan	
535	Kalijaga. A : Berarti situasi sangat mempengaruhi ya?	
	Y : Ya, sangat mempengaruhi.	
535	A: Apalagi kira-kira yang mempengaruhi?	
	Y : Ya, selain itu juga masalah waktu.	
	A: Waktu ! ya gimana itu ?	
535	Y : <u>Ya, waktu itu penting, salah satunya ya kemarin ketika kita mau berangkat ke UNJ</u>	Faktor waktu dan pertimbangan rasional

540	<u>Jakarta, UNJ itu acaranya disana sudah terstruktur, udah lama, mulai tiga bulan yang lalu, tetapi saya belum berani mengambil keputusan pada tiga bulan yang lalu, mengapa demikian? Karena belum ada surat yang masuk ke UKM SPBA, baru ketika acara kurang tiga minggu itu baru ada surat dari rektorat, kalau kita dipanggil untuk mengikuti acara di UNJ tersebut, tapi saya waktu itu saya langsung saja mengambil keputusan, kalau ada dana kenapa tidak.</u>	terhadap waktu dan anggaran.
545	<u>545 yang masuk ke UKM SPBA, baru ketika acara kurang tiga minggu itu baru ada surat dari rektorat, kalau kita dipanggil untuk mengikuti acara di UNJ tersebut, tapi saya waktu itu saya langsung saja mengambil keputusan, kalau ada dana kenapa tidak.</u>	
550	A : Itu inovasi anda berarti ? Sebuah gagasan yang anda buat? Y : Ya, saya dan teman-teman itu.	
555	A : Itu perlu penerimaan teman-teman nggak gagasan itu? Y : Ya, perlu kumpul-kumpul, nggak bisa kalau saya saja, <u>saya juga mengambil keputusan tersebut yang mana eventnya skala nasional, tentu perlu ide baru, saya juga minta masukan dari atasan-atasan, nggak hanya dari pengurus aja.</u>	
560	A : Mas merasa keputusan yang diambil itu di ikuti nggak mas? Y : Ya, tergantung ya mas, terkadang ada yang di ikuti, terkadang ada yang nggak.	Harus berani melakukan perubahan melalui ide baru yang lebih inovatif.
565	A: Umumnya gimana kondisinya mas? Y : umumnya diikuti, kalau di forum itu kadang di ikuti, tapi ada beberapa saja yang mana nggak ngikuti dengan keputusan yang saya ambil, akan tetapi hal itu tidak kelihatan disebuah forum, mungkin dibelakang atau dimana itu.	
570	A : Aturan apa yang anda terapkan dalam memutuskan Sesuatu? Y : Kalau aturannya sih saya nggak mesti menjustice ya, <u>kepada setiap anggota, kepada setiap pengurus untuk mengikuti apa yang saya putuskan ya,</u> mereka boleh mengeluarkan pendapat, mereka boleh mengeluarkan usulan, asalkan pendapat itu baik dan juga berguna bagi UKM SPBA itu sendiri.	
575	A: Anda merasa dihargai nggak selama ini mas? Y : <u>Alhamdulillah saya sampai saat ini saya</u>	Subjek dilain sisi merasa pentingnya kepatuhan anggota
580		
585		Subjek merasa penghargaan

<p>590</p> <p>595</p> <p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p> <p>620</p> <p>625</p> <p>630</p>	<p><u>merasa dihargai sama teman-teman.</u></p> <p>A : Bagaimana bentuknya mas?</p> <p>Y : Bentuknya itu ya ketika mengadakan sebuah event ya misalkan sebuah acara kayak kemarin, English Camp ya, ada ketuanya masih ketika ada beberapa hal yang kiranya itu perlu ya, mereka masih menanyakan kepada saya, mereka masih peduli kepada saya, itu sebuah bentuk penghargaan ya ketika sebuah acara besar.</p> <p>A : Ada kendala nggak dalam menyusun kegiatan itu? Ya dalam pelaksanaannya juga.</p> <p>Y : <u>Ya, itu masalah komunikasi, kadang saya sendiri ya itu tidak puas ketika SMS itu nggak puas, saya pengennya itu langsung bertatap muka, berbicara empat mata dengan orangnya langsung.</u></p> <p>A: Dari keberanian mengambil sebuah keputusan dalam situasi, misalnya pak rektor baru ngasih tahu.</p> <p>Y : Nggak rektor kok, Pembina biasanya.</p> <p>A : Ada satu pertimbangan nggak mas pada saat itu?</p> <p>Y : <u>Pertimbangannya sih pertama, pertama itu kita kumpul bareng pengurus dulu, setelah itu ketika pengurus sudah setuju ya baru kita bilang ke teman-teman alumni yang sudah jadi pengurus dan sesepuh, setelah itu baru kita bilang ke Pembina, kalau semua sudah setuju, baru kita deal untuk mengajukan kegiatan itu ke rektorat. Proposal dan lain sebagainya.</u></p> <p>A : Pernah kepikiran untuk ruginya nggak mas?</p> <p>Y : Pernah lah.</p> <p>A: Gimana bentuknya?</p> <p>Y : <u>Untung rugi itu biasanya dilihat dari persiapan kita, kalau kita persiapannya nggak matang biasanya banyak ruginya, meragukan, tapi kalau kita persiapannya matang itu insya allah untungnya banyak.</u></p> <p>A : Persiapan ya intinya mas?</p> <p>Y : Ya, persiapan, dulu sudah pernah merasakan waktu saya masih jadi anggota, itu di UI persiapannya lama selama dua</p>	<p>dan kepedulian dari teman-teman penting untuk pengambilan keputusan.</p> <p>Subjek merasa perlu adanya komunikasi antara anggota.</p> <p>Tahap dalam mempertimbangkan keputusan; melakukan rapat, meminta persetujuan pengurus, meminta pertimbangan alumni, Mengajukan ke Pembina untuk fiksasi kegiatan.</p> <p>Perlu Kematangan dalam memperkirakan keuntungan dan kerugian dalam setiap menganalisa kegiatan</p>
--	---	---

635	bulan, Alhamdulillah kita bisa mendapatkan juara umum, A: Apalagi mas faktor-faktor yang mempengaruhi mas? Y : Ya, sudah mungkin itu saja. A: hmm, oke mas, terima kasih mas, selamat sore mas Yafi	
640	Y : Selamat sore.	



Nama : Nana
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 04 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Serambi Masjid Kampus UIN sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil Subjek
 Wawancara ke- : 07

KODE W1/S4

No.	Transkrip Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke, selamat sore mbak nana N : Sore. A : Ni saya mau wawancara ni, wawancara tentang, sekilas tentang mbak, mengenai profil mbak. Oke. N : O gitu, ya. A : Pertama ya yang ingin saya tanyakan. Nama lengkap mbak siapa mbak?</p>	
10	<p>N : Nama lengkap saya N A : Kelahirannya dimana? N : <u>Kelahiran saya di Ponorogo, Jawa Timur.</u></p>	Subjek Lahir di Ponorogo
15	<p>A : Sebelah mana ya Ponorogo nya? N : Ponorogo itu kalau dari sini setelahnya Ngawi, setelahnya Madiun, pernah dengar Gontorkan.</p>	
20	<p>A : Oooo ya, Darussalam berarti disana. N : <u>Ya. Saya di timurnya Gontor</u> A : Trus kelahirannya tahun berapa? Tanggalnya? N : <u>Tanggal 3 Desember 1991.</u></p>	Tempat tinggal berdekatan dengan Pondok Gontor
25	<p>A : Berarti umurnya sekarang? N : 22. A : Semester berapa ? N : Semester 5, kebetulan saya masuknya tahun 2011, aslinya 2010. A : Trus tinggal dimana sekarang</p>	Subjek lahir pada tanggal 3 Desember 1991.

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>mbak? N : <u>Kalau saya tinggal di Timoho.</u> A : Studi di? N : Maksudnya. A : Studi di jurusan apa? N : <u>Saya di jurusan sastra Inggris fakultas Adab.</u> A : Posisi di UKM SPBA sebagai apa mbak? N : <u>Posisi saya sebagai wakil ketua.</u> A : Gambarnya? N : Gambaran tentang apa ? maksudnya. A : Posisi itu, Posisi wakil ketua itu seperti apa? N : hmmm, posisi saya sebagai wakil ketua tentunya membantu ketua jika itu berhalangan hadir dan saya bertanggung jawab di bagian Divisi Inggris karena ketua Umumnya berada di Divisi Arab, jadi apa melihat dan <u>mengontrol ketua divisi Inggris beserta jajarannya itu membuat kegiatannya beserta membantu apa namanya juga ada perlombaan dari luar itu saya mengurus, jadi mengontrol, membantu, dan ketika ada permasalahan, saya ikut disitu.</u> A : Bisa dikatakan posisi itu sebagai pemimpin ya? N : Ya. A : Kalau boleh tahu pengalaman anda memimpin sebelumnya ? dari SMA atau dari kecil. N : <u>Sebelumnya SMP pun saya pernah, tapi itu di pramuka, saya ketua dewan didalamnya.</u> A : Pradana ? N : Ketua dewan Penggalang A : Dibawah pradana bukan? N : Kan kalau penggalang itu dari umur 11 tahun sampai 15. Ya SMP A : Pertama kan siaga, Penggalang, terus bantara. N : eee, eehm. A : Terus? N : <u>Waktu penegak kebetulan juga ketua dewan penegak, kemudian juga waktu</u></p>	<p>Subjek tinggal di Timoho</p> <p>Subjek kuliah jurusan Sastra Inggris di fakultas Adab.</p> <p>Subjek merupakan wakil ketua di UKM SPBA</p> <p>Subjek bertanggung jawab akan semua kegiatan yang ada di UKM SPBA.</p> <p>Pengalaman di organisasi; Ketua Dewan penggalang Pramuka SMP.</p> <p>Ketua Dewan Penegak dan pembina Andalan.</p>
---	--	--

75	<p><u>andalan menjadi Pembina, itu di ketua Kulat andalan pelatihan,</u> yang mengurus latihan, koordinator yang mengatur bagian dilapangan.</p> <p>A : Sebelumnya sekolah di? N : <u>Sekolah di Ponorogo Al-Islam.MA.</u></p>	Sebelum kuliah subjek sekolah di MA Al-Islam.
80	<p>A : Gontor itu? N : Bukan, MA Al- Islam, A : Tapi pondok. N : Ya, tapi saya kebetulan tidak mondok karena rumah saya dekat situ.</p>	
85	<p>A : Oooo, berarti kalong. N : Ya, A : Ada hal yang bisa didapatkan dari Organisasi sebelumnya, mungkin SMA ada organisasi lagi nggak?</p>	Pernah menjadi pengurus divisi di HIMA Subjek punya bakat menulis
90	<p>N : eeee, kebetulan saya joinnya di Pramuka aja, A : Di osis nggak ya? N : Nggak.</p>	
95	<p>A : Kalau pas mahasiswa sebelum menjabat sebagai ketua? N : Sebelum di SPBA saya nggak, Cuma di SPBA saja, A : Pengalaman sebelum ini? N : Kalau pengalaman sebelum di SPBA,</p>	
100	<p>saya <u>Cuma mengikuti divisi di jurusan HIMA, Cuma ya mengikuti apa ambil bagian jurnalistik, saya disitu sebagai divisi, andil saya Cuma pernah menulis aja.</u></p>	
105	<p>A : Oooo, hobi nulis juga. N : Ya, soalnya saya kan sudah inkludnya di SPBA. A : Udah nulis dimana aja? N : Di Divisi HIMA, A :Oooo, majalah kampus.</p>	
110	<p>N : Ya, di itu apa namanya buletin. A : Belum pernah keluar? N : Belum, belum. A : Trus, menurut anda ketika anda jadi pemimpin disebuah organisasi kan, katakanlah SPBA, anda mengira anda ini punya tipe kepemimpinan apa?karakter kepemimpinan anda apa?otoriter apakah demokratis, apakah lain nya?</p>	
115		

120	N : <u>Saya demokratis aja</u> A : Anda merasa cendrung.	Tipe kepemimpinan subjek adalah demokratis
125	N : <u>Prinsip saya itu ketika saya berada diatas, dan bertugas sebagai yang menyetir teman-teman, itu saya menginginkan Cuma sekedar bagaimana teman-teman itu, keinginan teman-teman seperti apa, saya tidak serta merta itu,,eeee, bagi saya begini harus mengikuti ini, nggak.saya tidak berprinsip seperti itu, saya Cuma mengikuti teman-teman, keinginannya seperti apa, supaya mereka itu ada kekeluargaan di dalamnya dan ada apa namanya dorongan untuk saling musyawarah dan kerja sama itu selalu terkait gitu, apa namanya erat gitu hubungannya dengan teman-teman di keluarga SPBA.</u>	Dalam keseharian sebagai wakil ketua UKM SPBA, berusaha merangkul semua keinginan anggota.
130	A : Menurut anda darimana anda memperoleh karakter yang demikian?	Subjek mementingkan prinsip musyawarah, tidak mementingkan ego sendiri.
135	N : Kalau dibilang dari mana saya juga .. A : Bingung?	
140	N : Apa namanya <u>dari pengalaman sebelumnya saya itu memang seperti ini gitu loh,</u> jadi saya nggak tahu darimana itu	Karakter kepemimpinan melekat karena pengalaman subjek sebelumnya.
145	karena imitasi orang lain atau sesperti apa, mencontoh orang itu ya saya itu nggak bilang seperti itu, saya tidak berani menyatakan saya dari ini, ini nggak. Dari berawal dari pengalaman yang sudah saya ikuti, tidak mencontoh orang.	
150	A : Nggak ada pengaruh mungkin dari karakter bawaan orang tua mungkin?	
155	N : Eeee, saya rasa ada, A : Gimana bentuknya ? ada dari pola asuh, atau orang tua anda memang demokratis dari dulu?	
160	N : <u>Kalau seperti itu sih apa ya, saya rasa Cuma sekedar didikan dari orang tua saja.</u> A : Gimana bentuknya?	Karakter itu didukung oleh pola asuh orang tua.
165	N : Gimana maksdunya? A : Ya, yang paling berkesan dari didikan demokratis orang tua? N : Biasa aja sih, eeee, tetap orang tua itu selalu mengontrol, meskipun saya punya gini, tapi punya batasannya, itu aja yang	

	<p>saya rasakan.</p> <p>A : Jadi kebiasaan anda demokratis anda menjadi demokratis.</p> <p>N : Ya, seperti itu.</p>	
170	<p>A : Ada lagi nggak mbak kira-kira karakternya mbak?</p> <p>N : Nggak ada kayaknya.</p>	
175	<p>A : Kalau di SPBA itu gimana sih terapan sisi demokratis anda? Contohnya?</p> <p>N : Ketika minggu ini misalkan menginginkan ada kegiatan tentang seminar toefl, tapi dari anggota menginginkan seperti itu, saya ngikut aja, maksudnya ngikut itu kalian ingin seperti apa, tahu alasannya apa, saya selalu menyetujui, jadi melihat keinginan dari mereka.</p>	
180	<p>A : Berarti sangat demokratis gitu.</p> <p>N : Ya, bisa dibilang seperti itu.</p>	
185	<p>A : Kira-kira apa lagi yang menginspirasi anda untuk sebagai seorang pemimpin?</p> <p>N : Apa, ya.</p>	
190	<p>A : Mungkin ada pengalaman ikut latihan, atau training atau ?</p> <p>N : Kalau pelatihan sih jarang saya ikuti, apa ya.</p>	
195	<p>A : Kalau menurut anda apa yang membentuk karakter demokratis anda? Yang paling</p> <p>N : <u>karena saya orangnya nggak mau melihat orang lain itu benci terhadap keputusan saya, Cuma sekedar sebelh</u></p>	<p>Subjek merasa pentingnya menjaga harmonisasi dengan anggota lain. Menghindari rasa benci dan penolakan dari anggota.</p>
200	<p><u>aja gitu, lho.</u></p> <p>A : Ingin adil , setara?</p> <p>N : Ya, eehm, ehmm. Saya itu inginkan bagaimana ciptakan harmonis gitu aja.</p>	
205	<p>A : Jadi dalam sebuah kelompok?</p> <p>N : <u>Ya gitu aja sih. Saya nggak mau sulit-sulit, terlalu diambil pusing ketika terjadi bentrok dalam menerima sebuah pendapat</u></p>	<p>Subjek cenderung praktis dan simpel.</p>
210	<p>A : Kalau Inspirasi terbesar anda darimana? Anda terinspirasi dari apa?</p> <p>N : Dari pengalaman sebelumnya aja ya</p>	

215	<p>A : Nggak ada dari orang-orang tertentu N : nggak ada, dari tokoh-tokoh pun nggak ada.</p> <p>A : Oke mbak makasih mbak ya, selamat sore N : Ya, selamat sore.</p>	
-----	---	--



Nama : Nana
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 06 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Bagian Tengah Gedung student center
 Tujuan wawancara : Mengetahui dinamika dan faktor pengambilan keputusan
 Wawancara ke- : 08

KODE W2/S4

No	Transkrip Wawancara	Interpretasi
220	<p>A : Oke, selamat sore mbak. N : Sore. A : gimana kabarnya ? N : Alhamdulillah baik. A : Oke mbak, ni saya mau melanjutkan wawancara kemarin. Yang telah lalu kan. N : Ya.</p>	
225	<p>A : Pertama pertanyaan saya posisi mbak di UKM SPBA itu sebagai apa? N : Posisi saya sebagai ketua 2, wakilnya Y A : Trus. N : Ya, itu</p>	
230	<p>A : Membidani apa itu mbak? N : Membidani divisi bahasa Inggris, A : trus Tanggung jawabnya? N : Tanggung jawabnya otomatis seluruh jajaran setiap divisi, khususnya divisi Inggris itu kinerjanya yang kayak gimana , kerjanya apa aja, selain itu tanggungjawab saya</p>	
235	<p>A : Semua divisi ya mbak. N : Ya, itu membuat kegiatan yang ada dari ketiga divisi itu, kan itu ada divisi Arab, Inggris sama Prancis, jadi harus membuat agenda besarnya itu apa jangka panjangnya.</p>	
240	<p>Untuk selebihnya masalah kegiatan rutinitas disini, di SPBA nya sendiri itu tanggung jawab di divisi Inggris. Jadi ada ketua divisinya.</p>	
245	<p>A : Berarti mbaknya orang nomor dua ?</p>	

<p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p>	<p>N : Ya.</p> <p>A : Oke. Kalau seberapa penting sih posisi ini menurut mbak sendiri ?</p> <p>N : Kalau dibilang seberapa pentingnya otomotasi yang namanya di pengurus harian otomatis itu menjadi tanggung jawab seluruh kegiatan dan apapun yang akan dilakukan di SPBA, khususnya tidak dari segi kegiatan aja, melainkan dari kekeluargaan, membikin anggota itu bagaimana supaya semangat dan mengerti satu sama lain.</p> <p>A : Ini berarti termasuk posisi pemimpin ya di UKM SPBA?</p> <p>N : Ya,</p> <p>A : Bagaimana sebenarnya aplikasi posisi ini terhadap kinerja sehari-hari?</p> <p>N : <u>Otomatis kalau dibilang masalah aplikasi kinerja dan sebagainya itu bagi saya membantu, membantu, apa namanya, eee, nantinya, khususnya dalam pelatihan nantinya, kalau kita menghadapi toefl.jadi bagi saya itu sebagai pengintrovisasi skill aja.</u></p> <p>A : Oooo, improve skill,</p> <p>N : Ya.</p> <p>A : Oke, pertanyaan saya, sebagai pemimpin bagaimana sih bentuk dinamika pengambilan keputusan di dalam UKM SPBA ?</p> <p>N : <u>Ehm, kalau saya sendiri dalam mengambil keputusan itu tidak jauh dari keanggotaan sendiri, jadi tidak serta merta saya mengambil keputusan atas keinginan saya, akan tetapi melihat dampaknya seperti apa, otomatis selalu melibatkan anggota.,</u></p> <p>A : Berarti dalam memutuskan sesuatu anda penuh dengan pertimbangan gitu? Bagaimana sebenarnya ketika anda melibatkan anggota, tentu anggota punya alternatif, punya gagasan bagaimana sebenarnya anda mempertimbangkan gagasan itu ?</p> <p>N : Kalau yang sudah yang saya alami dalam mengambil sebuah keputusan, ketika ada perbedaan pendapat diantara anggota dan selain untuk menjaga,, apa namanya,, wibawa pengurus itu sendiri, apa namanya,, <u>saya</u></p>	<p>Kemampuan subjek dalam ilmu pengetahuan dan situasi kegiatan UKM, seperti Toefl.</p> <p>perlunya keterlibatan anggota.</p> <p>Mempertimbangkan dampak yang akan diambil jika melakukan pengambilan keputusan.</p>
--	---	--

295 300 305 310 315 320 325 330 335	<p><u>selalu melihat dampaknya, dan dampak di belakang itu nanti apakah lebih banyak mudharatnya atautkah manfaatnya. Jadi supaya besok-besoknya lagi ketika ambil keputusan tidak ceroboh dan apa, menimbulkan kesenjangan sosial antara anggota, wah, pendapat saya tidak di terima, dan menyebabkan ia nantinya tidak kerasan di SPBA, jadi tetap melihat keinginan peserta itu sendiri seperti apa.</u></p> <p>A : Keinginan dan dampak untung rugi dari keputusan yang akan diambil. N : Ya, benar.</p> <p>A : Bagaimana harus punya skil nggak kalau mempertimbangkan pilihan dari teman-teman gitu? Misalnya si A pengennya gini, si B pengennya ini, ini kan berbeda-beda ini mbak, gimana mbak? N : Kalau saya melihat logis dan tidaknya, A : Oooo, rasional berarti? N :<u>Ehmm, ya rasional.</u> A : Bagaimana gambarannya, mungkin contohnya?</p> <p>N : Contohnya, misalkan SPBA ingin mengadakan satu event level internasional, satu perlombaan misalkan, dan ada pendapat atau sangkalan dari anggota, salah satu anggota tidak menyetujui adanya event Internasional, oke, saya tidak setuju dengan hal seperti itu dengan alasan, ee, kita saja di Nasional itu belum pernah, dan apakah dengan mengadakan level internasional itu akan menjadi, apa namanya, eee, kesanggupan dari kita sendiri, padahal kalau dikatakan SDM, mampu, akan tetapi kualitas dia itu harus diperhatikan, tidak hanya apakah memenuhi keinginan si A misalnya, si A itu ingin membuat kegiatan pada level Internasional, tapi saya melihat nanti.eee,, masalah keuangannya gimana, trus apa nanti, eee, apakah itu nanti akan menjual tema ataupun tema lomba sekaligus apakah lomba ini akan menjual keluar atau tidak, itukan kita melihat apa namanya,eee, dampaknya nanti setelah perlombaan itu, itu contohnya, jadi tidak apa namanya, eeee, tidak ngambil</p>	<p>Memperoleh informasi dari anggota dengan melihat dampak yang ada</p> <p>Subjek mempertimbangkan secara rasioanal terhadap alternatif dari anggota yang berbeda.</p>
---	--	--

340	<p>keputusan sepihak dari apabila dari anggota . Tidak usah membikin hal yang terlalu tinggi, daripada nantinya setengah-setengah, lebih sedang-sedang aja tapi pasti gitu lo,</p>	
	<p>A : Ada nggak kendala atau masalah yang dihadapi pas pengambilan keputusan ?</p>	
	<p>N : Ada, tentunya ada</p>	
345	<p>A : Bagaimana bentuknya ? atau gambarannya.</p>	
	<p>N : Gambarannya, contohnya kalau saya ambil contoh dampak setiap seperti itu pasti ada salah satu, apa namanya, <u>salah satu</u></p>	<p>Kendala dalam pengambilan keputusan</p>
350	<p><u>anggota itu yang tidak suka terhadap si A, si B dan menyangkal keputusannya, kemudian apa namanya, eee, mau membaaur dengan yang lain itu menjadi tidak enak, feelingnya dia nggak feel, nggak punya feel di dalam</u></p>	<p>antara anggota timbul rasa tidak enak ketika menyangkal pendapat yang berbeda. Berdampak pada relasi antara anggota</p>
355	<p><u>SPBA tersebut, jadi tetap itu nanti akan membuat dampak bagi seluruh peserta, jadi tidak harus apa namanya, tidak saya sendiri tidak apa ya, tidak menginginkan ketika mengambil sebuah keputusan terjadi sebuah</u></p>	<p>menjadi tidak baik.</p>
360	<p><u>kesalahfahaman dan ketidaksetujuan antar anggota, jadi harus melihat keinginan kalian itu apa, keinginan anggota itu apa, tetap itu dilihat dengan melihat secara rasional juga, dengan alasan dan keinginan yang dia maksud dan dia pegang,</u></p>	
365	<p>A : Jadi bantahan yang misalnya satunya yang nggak setuju tadi itu biasanya nggak mengganggu relasi antara anggota ?</p>	
370	<p>N : Mengganggu, ya tetap itu mengganggu, kalau mereka ada satu.</p>	
	<p>A : Hubungannya nggak masalah berarti?</p>	
	<p>N : Maksudnya hubungan nggak masalah?</p>	
375	<p>A : Misalnya gini, mbak kan udah memutus tadi kan mbak, terus ada satu orang ini nggak setuju bangetkan, kemudian dia mungkin keluar atau sebagainya, itu tu nggak mengganggu hubungan antara anggota nggak mbak?</p>	
380	<p>N : Oooo, tidak, <u>Cuma yang si dia yang tidak setuju dengan sesuai dengan keputusan saya atau keputusan teman saya gitu, jadi kalau keanggotaan keseluruhan itu saya rasa tidak, selagi itu masih apa namanya dalam lingkup,</u></p>	<p>Subjek mengutamakan suara mayoritas, sebagai alasan menolak pendapat dari per orang.</p>

<p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p>	<p><u>eee, kebersamaan apa ambil keputusan bersama, kalau satu lawan sepuluh nggak mengganggu dari itu.</u></p> <p>A : Tapi dia tetap maksa?</p> <p>N : Ya.</p> <p>A : Tapi kalau untuk aplikasi dalam keputusan itu mbak, dia itu mau ikut nggak dalam kerja? Misalnya kita udah mutus ini, dia nggak setuju,.</p> <p>N : <u>Mmmm, mau nggak mau dia tetap ada rasa untuk ikut.</u></p> <p>A : Kalau selama ini?</p> <p>N : Kalau selama ini tetap ikut, masih ada keikutsertaan Cuma rasa dia itu apa namanya tidak sukanya itu tidak seratus persen dia memang totalitas disitu, jadi maksudnya tetap, apa mengikuti alur, tetapi dalam satu sisi dia tidak sesuai dengan keinginannya, totalitasnya juga berkurang dengan mereka yang setuju dengan keputusan itu.</p> <p>A : Modal anda untuk menimbang informasi pilihan-pilihan dari teman itu apa? Modal anda sehingga anda berani memutuskan sesuatu?</p> <p>N : Saya melihat voting dari teman-teman.</p> <p>A : Kalau dalam diri mbak sendiri?</p> <p>N : <u>Kalau dalam diri saya itu, eee, kesederhanaan saja, maksudnya kesederhanaan disini, eee, kegiatan itu benar-benar memiliki dampak yang baik setelah artinya itu bagi peserta yang mengikuti apa perlombaan dan sebagainya ataupun seminar ada manfaat gitu, tapi kalau mengukur keputusan itu saya rasa dari tingkat manfaatnya aja.</u></p> <p>A : Ada hubungan dengan pengalaman mungkin?</p> <p>N : Pengalaman saya rasa nggak, pengalaman,,</p> <p>A : Mungkin mbak pernah ikut orang memutuskan sesuatu suatu di SPBA hal itu menjadi hal penting?</p> <p>N : Pernah saya seperti itu,.</p> <p>A : Tapi itu juga mempengaruhi nggak?</p> <p>N : Hmmm, bisa dibilang ya.</p> <p>A : Gambarnya seperti apa?</p>	<p>Subjek mengutamakan partisipasi anggota.</p> <p>kesederhanaa, dan mampu mengukur manfaat setiap keputusan.</p>
--	---	---

<p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p>	<p>N : Kalau gambaran apa namanya contoh seperti itu pasti besok-besoknya lagi harus tidak apa namanya melihat keinginan peserta itu apa, jadi tidak besoknya lagi pasti kita merasa bisa mengukur dan menimbang suatu keputusan. Itu, jadi melihat jauh dan tidaknya dari peserta yang diinginkan,</p> <p>A : Ada lagi nggak mbak kira-kira dinamika yang bisa diceritakan dalam mengambil keputusan? Atau pas mbak memutuskan keputusan, memutuskan sesuatu bagaimana sih hubungan pengambilan keputusan yang mbak putuskan itu dengan prestasi organisasi itu, setahu sayakan SPBA inikan yang pertama sering mendapat penghargaan juga kan, di Festival.</p> <p>N : Kalau yang sudah-sudah, <u>yang pernah terjadi hubungan yang seperti itu yang pada akhirnya mendapatkan sebuah prestasi, eee, itu timbul karena keselarasan dari anggota,</u> kalau saya menilai.</p> <p>A : Keselarasan antara keputusan dengan anggota?</p> <p>N : <u>Jadi yang diputuskan itu benar-benar sama gitu loh, jadi saling berbaur sama keputusannya gitu loh.</u></p> <p>A : Mungkin mendukung, setiap anggota mendukung.</p> <p>N : Ya, mendukung, jadi kalau setiap anggota lainnya mendukung sesuai dengan keinginan dengan semangat dan skill yang mereka punya pasti akan bersatu dan benar-benar kuat disitu, sehingga mereka tidak ada bentrok antara satu anggota dengan yang lain, jadi sama-sama fair nya, berarti keputusan itu berdasarkan kemampuan anggota dan pokoknya selaras. Kalau yang sudah terjadi kemarin-kemarin waktu perlombaan disana, mereka mendapatkan prestasi karena mereka orangnya solid, jadi anggota SPBA itu solid-solid gitu loh.</p> <p>A : Kalau dalam hal anggota misalnya, dalam rekrutmen anggota kemarin, itukan termasuk besar ya mbak, apa sih yang diputuskan? Mbak sendiri mbak,</p>	<p>Hubungan keputusan dengan prestasi karena adanya keselarasan antara anggota.</p> <p>Subjek melihat adanya usaha untuk menyelaraskan antara keputusan dengan partisipasi anggota.</p>
---	---	---

<p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p>	<p>terhadap prestasi itu? N : Terhadap prestasi banyak peserta yang diambil. A : Bagaimana hubungan pengambilan keputusan tersebut dengan prestasi? N : Hmm, hubungan dengan prestasi? Prestasi yang diraih sebelumnya berarti? A : Ya, bisa jadi, pokoknya pengambilan keputusan itu bisa mendatangkan prestasi, kenapa pengambilan keputusan itu bisa mempengaruhi prestasi gitu? N : <u>Karena kita itu Studi dan pengembangan, jadi selain mengambil mereka, merekrut anggota yang keinginan untuk belajar, kita juga mengambilnya yang tentu tentu yang ingin berprestasi dan mempunyai skill dibidang yang mereka inginkan.</u> A : Kalau dalam mewujudkan hal itu apa keputusan yang mbak ambil, N : apa? A : Ya, kalau udah mengambil itu apa kebijakan yang mbak ambil mbak? N : Ya, otomatis menerima mereka, menerima mereka sebagai anggota, A : Uniknya dengan UKM lain misalnya? N : Uniknya, kalau saya tahu, yang saya tahu, selama ini yang saya tahu, eee, UKM lain itu memiliki perbedaan di dalam skillnya, jadi misalnya seperti JSM atau apa ya, eee, ini pencak silat cepedi itukan mereka,eee, kebanyakan dari mereka itukan masuk di UKM mereka, UKM tersebut itukan karena ingin belajar, nah, pasti basic pun saya rasa masih apa namanya, masih apa punya, masih belum mempunyai skill yang tinggi, sedangkan kalau kitakan bahasa itukan sudah luas. A : Jadi tuntutan gitu ya mbak. N : <u>Ya, selain tuntutan , bahasa itu sudah lumrah gitu loh, jadi yang bisa, yang mempunyai skill yang bagus itukan pasti banyak,</u> sehingga kita merekrutnya mereka yang memiliki skill yang sudah ada, selain itu,eee, tapi memang sih yang terbesar, yang kita ambil itu mereka yang juga memiliki skill yang bagus, jadi diambil dari mereka yang</p>	<p>Dalam mencapai prestasi subjek memutuskan merekrut orang yang ingin belajar dan punya kemampuan dibidang masing-masing.</p> <p>Subjek merasa kegiatan di UKM SPBA sudah menjadi tuntutan dari semua orang.</p>
--	---	---

525	<p>memiliki skill yang bagus dan mereka yang masih mau belajar tapi mempunyai keinginan yang luas, jadi disitulah kita itu tidak hanya mengambil anggota baru yang hanya skill dalam akademik saja, tapi juga mereka yang memiliki komitmen, solid.</p>	
	<p>A : Itu konsisten nggak biasanya?</p>	
530	<p>N : Maksudnya konsisten setiap tahun pasti diadakan seperti itu? Rencana seperti itu?</p>	
	<p>A : Ya.</p>	
	<p>N : Ya.</p>	
535	<p>A : Kalau mbaknya konsisten nggak menjaga skill-skill seperti itu?</p>	
540	<p>N : Kalau konsisten saya rasa itu tetap, saya rasa dari kami itu tetap dalam mengatur program itu selalu konsisten, dimaksud konsisten disini selalu memiliki perbedaan dari tahun-tahun sebelumnya. Menambahkan apa yang belum ada gitu. Akan tetapi penyakit dari setiap UKM dari SPBA aja pasti tiap tahun menjelang akhir itu pasti ada yang low, low gitu lo, maksudnya kurangnya semangat, ee, dalam mengikuti latihan.</p>	
545	<p>A : Berarti nggak tahan terhadap proses gitu ya mbak?</p>	
550	<p>N : Ya juga , <u>saya rasa seperti itu, sebenarnya kalau dalam, eee, manajemen apa program kerja itu kita juga konsisten dari mencerminkan dari yang dulu-dulu, sehingga menambah yang belum ada, contohnya yang belum ada dulukan, apa namanya,eee, spearing debate di UNY.</u></p>	<p>Subjek melakukan inovasi untuk setiap keputusan yang akan diambil.</p>
555	<p>A : Itu menurut mbak keputusan mbak itu? Kebijakan yang mbak ambil</p>	
560	<p>N : Ya, <u>Jadi sekiranya yang tahun lalu itu tidak ada dan kurang memiliki peminat ada minatnya disitu, jadi kita mencari tahu apa sih yang dikurangi, otomatis kita akan menambahkan,eee, mencoba menambahkan kegiatan yang belum ada sebelumnya.</u></p>	<p>Subjek menganalisa setiap sisi negatif dari semua kegiatan, dan menambah kegiatan dengan yang lebih baik.</p>
565	<p>A : Kita masuk ke ini mbak, Faktor yang mempengaruhi keputusan mbak itu apa mbak?Faktor-faktor yang mempengaruhi mbak itu mengambil keputusan? Selain perubahan dan inovasi dari yang sebelumnya?</p>	

570	<p>N : eee, keinginan anggota saja, misalnya saya menuruti keinginan anggota saja, karena kenapa, kalau serta merta saya mengambil keputusan dengan ego saya sendiri, dengan apa namanya, <u>dengan apa yang saya maksud tanpa melihat mengapa pertimbangan keinginan anggota, saya rasa itu bukan dan</u></p>	<p>Pertimbangan anggota.</p>
575	<p><u>tidak akan menimbulkan sebuah kekeluargaan di dalam anggota itu sendiri,</u></p>	
	<p>A : Berarti otomatis menerima pendapat teman-teman?</p>	
580	<p>N : <u>Ya, selain menerima, ya itu tadi kita mempertimbangkan dengan rasional juga dampak, eee, depan belakangnya, keuntungannya bagaimana, banyak atau nggak.</u></p>	<p>pertimbangan rasional, serta pertimbangan keuntungan dan kerugian.</p>
585	<p>A : Kalau menurut mbak sendiri kondusif nggak mbak? Itu mempengaruhi nggak mbak lingkungan yang kondusif yang mbak sebutkan tadi?</p>	
590	<p>N : <u>Mempengaruhi, tapi yang ada itu untuk salami ini masih ya, belum sepenuhnya kondusif, masih saya rasa ya kurang, tapi melalui tahap-tahapan mungkin bisa,</u></p>	<p>Subjek merasa pentingnya lingkungan kondusif.</p>
	<p>A : Berarti tetap mempengaruhi keputusannya mbak?</p>	
595	<p>N : Tetap, pasti mempengaruhi.</p>	
	<p>A : Tadi juga inovasi gagasan baru dari sebelumnya.</p>	
600	<p>N : Ya,</p>	
	<p>A : Kasus apa yang sering ditemui kalau lagi pas pengambilan keputusan?</p>	
605	<p>N : Kadangkala kalau saya sendiri ketika bingung dan ketika bimbang ataupun tidak berani waktu itu dalam mengambil keputusan, karena apa namanya, itu disebabkan karena kurangnya apa yang saya belum tahu gitu, jadi mungkin minimnya pengalaman juga, pengetahuan yang sekiranya belum saya tahu.</p>	
	<p>A : Berarti kasusnya bingung?</p>	
610	<p>N : Maksudnya bingung itu akankah ini nanti itu membawa peserta, membawa anggota itu benar-benar eee diterima atau nggak, ya, keterbatasan pengalaman, dan apa yang belum saya tahu sebelumnya,</p>	
	<p>A : Apalagi kira-kira faktor yang</p>	

<p>615</p> <p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p> <p>650</p> <p>655</p> <p>660</p>	<p>mempengaruhi keputusan mbak? N : Perbedaan ya jelas, masih mementingkan ego satu sama lain. A : Kalau dalam diri mbak sendiri? N : <u>Kalau dalam diri saya yang mempengaruhi apa ya, keterampilan, bodi Language bicara, didepan gitu.</u> A : Gimana bentuk keterampilannya mbak? N : Biasanya saya kalah ngomong, kan ada dari anggota itu yang lebih pintar cara gitunya, kadang saya mau berkata ini, tetapi saya terkadang masih melihat ketidakenakan, maksud tidak enak itu , eee , sungkan saya, maksudnya, eee, melihat sisi anggota itu, ee, tidak enak diterima gitu, jadi saya masih melihat apa namanya pertimbangan, enak atau nggak diterima peserta gitu, jadi dari cara saya ngomong itu kadang juga, A : Terhadap dampak tadi mempengaruhi nggak mbak? N :Mempengaruhi. A : Gimana bentuknya? N : Maksudnya? A : Ya, dampak N : Dampak sesuai keputusan yang saya ambil? A : Ya, N : Jelas itu mempengaruhi terhadap anggota, yang pasti mau tidak mau, mereka yang tidak sama dengan pendapat saya khususnya, pasti akan mengikuti alurnya. A : Ada lagi nggak faktor yang mempengaruhi? N : Ya, itu tadi, saya sendiri ketika mengambil sebuah keputusan saya itu kendalanya itu tadi, dari segi saya ngomong, dan juga melihat tidak enak nya ke anggota satu dengan yang lain. A : Gimana sih anda mensiasati kalau faktor yang mempengaruhi itu gimana? N : Ya, ketidakenakan perbedaan dari pendapatnya mereka aja. A : Makanya dari perbedaan itu terdorong ya mbak. N : Ya, mesti saya harus ngambil gini, gini.</p>	<p>Subjek merasa pentingnya keterampilan bahasa tubuh.</p>
---	---	--

665	<p>A : Modalnya tadi apa? Modal anda? N : <u>Yang pasti ketegasan, dan saya tidak mau selain keputusan yang sudah saya kasih itu, eee, tidak dipatuhi oleh apa namanya, dan selain tidak mematuhi dan juga memberikan, eee dampak yang baru terhadap fakultas, saya tidak enakya disitu.</u> Jadi apa yang sudah saya bilang itu tidak boleh ada yang keliru, dan harus membuktikan sesuai apa yang</p>	<p>Subjek merasa perlu setiap saat untuk tegas dalam mengambil keputusan. Dan perlunya kepatuhan anggota.</p>
670	<p>sudah saya bilang sebelumnya. A : Patuh nggak anggota terhadap peraturan-peraturan itu?</p>	
675	<p>N : eee, patuh 85 persen patuh, A : Kalau gambarannya salami ini gimana bentuk patuhnya.</p>	
680	<p>N : Salah satu contoh ketika ada waktu UKM Expo kemaren, kita rencana mau mengadakan pecan budaya, tapi kita memutuskan festival bahasa, itu ada perlombaan-perlombaan, pada akhirnya mereka juga mengikuti dari awal</p>	
685	<p>hingga akhir kegiatan tersebut, 1 lawan 10 misalnya dari ketiga, keempat orang misalkan, keempat orang itu memilih kegiatan yang sesuai dengan keputusan saya, otomatis ini kan akan mengikuti alurnya, nggak mungkin mereka tidak mematuhi, tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan job descripton yang sudah diberikan kepada anggota, saat kepanitiaan itu dibentuk gitu.</p>	
690	<p>A : Selain itu dihargai nggak mbak peran mbak sebagai pemimpin. N : Alhamdulillah ya.</p>	
695	<p>A : Gimana bentuknya mbak? N : <u>Mereka selalu apa namanya memenuhi apa yang saya butuhkan, ya mbak, okee, misalnya saya minta surat peminjaman tempat dan lain sebagainya, oke mbak, jadi ya bentuk-bentuk penghargaan mereka selain mereka suka terhadap. eee, kesukaan terhadap</u></p>	
700	<p><u>saya, dalam arti caranya atau apa itu, mereka juga buktinya sering datang ke kantor melihat apa, kantor itu rame gitu.</u></p>	
705	<p>A : Ada lagi nggak mbak . N : Cukup. A : Ya, selamat sore. N : Sore juga m</p>	<p>Subjek merasa pentingnya perasaan dihargai.</p>

Nama : Dhuri
 Usia :21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 09 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Depan Kantor UKM PSM Gita Savana
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil Subjek
 Wawancara ke- : 09

KODE W1/S5.

No	Transkrip Wawancara	Interpretasi
5	<p>A : Baik assalamualaikum mbak? D : Waalaikum salam mas, gimana ada yang bisa saya bantu? A : Ni mbak, kalau boleh tahu nama lengkap mbak ni siapa? D : Nama saya D. A : Lahir di ? D : Klaten.</p>	
10	<p>A : Klaten tepatnya dimana mbak? D : <u>Tepatnya di desa Meger, Kecamatan Jeper, Kabupaten Klaten.</u></p>	Subjek kelahiran desa Meger, Klaten
15	<p>A : Tinggal dimana sekarang? D : Sekarang saya tinggal di Gowok. Daerah depan Amplas sama, kompleks Polri.</p>	
20	<p>A : Kuliah di jurusan? D : <u>Matematika, Saintek.</u> A : Semester berapa mbak? D : Semester tujuh, kayak masnya.masa skripsi juga ni mas.</p>	Kuliah di Jurusan Matematika, Saintek
25	<p>A : Sehari-hari sibuknya sebagai apa? D : Kalau saya kan kuliah itu Cuma hari Senin, Kamis, Jum'at. <u>Selain hari itu saya ngisi kerja mas, saya kan sambil ngeles gitu, ngelesin anak SD, SMP gitu.</u></p>	Subjek juga bekerja sebagai pengajar privat anak SD dan SMP.
30	<p>A : Di? D : Datang kerumah, privat gitu, dampingi belajar. A : Berarti mbaknya buka tempat kursus ya.</p>	

35	<p>D : Bimbel gitu. Sebenarnya dulu pernah buka bimbel mas, sekarang nggak sih, saya Cuma sendiri gitu.</p> <p>A : Khusus matematika ni?</p>	
40	<p>D : Nggak sih, kalau SD kan semua mapel, kalau SMP baru dikhususkan, kalau saya SMP megangnya Matematika sama IPA. Kalau SMA Matematika.</p> <p>A: Di Ukm Gita Savana sebagai?</p>	<p>Subjek menjabat sebagai Ketua Umum di UKM PSM Gita Savana.</p>
45	<p>D : <u>Ketua umum. Kalau saya kesibukan saya, kalau nggak kuliah sama kerja, ya saya disini</u>, pulang kerja kesini, hampir setiap hari nggak pernah absen sih mas disini, pulang kalau malam.</p> <p>A : Bagaimana sih gambaran ketua umum?</p>	
50	<p>D : Kalau saya gambarkan ketua umum itu apa ya mungkin yang mengkoordinir suatu kepengurusan sama kegiatan yang ada di PSM Gita Savana.</p> <p>A : Berarti sebagai pemimpin lah gitu ya?</p> <p>D : Ya.</p>	
55	<p>A : Sebagai pemimpin, kalau boleh tahu pengalaman mbak sebelumnya apa mbak? Baik organisasi dari mulai SD sampai sekarang?</p>	
60	<p>D : Jujur ya mas, <u>saya jadi pemimpin baru pertama kali, sebagai ketua, dulu ya paling saya sebagai anggota</u>, dan kalau nggak itu seksi apa, itu nggak masuk dalam kepengurusan inti lho, nggak pernah masuk dalam kepengurusan intinya gitu lho, kayak bendahara, sekretaris itu, soalnya tipe saya dulu waktu SMP, SMA itu nggak mau ikut organisasi apapun, tapi mulai kuliah ini kok pengen nyoba ikut organisasi gitu lho. Ikut nya kesini gitu ke Gita Savana. <u>Kebetulan saya di Gita Savana itu udah kepengurusan dua tahun saya dulu sebelum jadi ketua jadi bendahara</u>, baru tahun ini saya jadi ketua.</p>	<p>Subjek pertama jadi pemimpin di PSM Gita Savana.</p>
65	<p>A : Kemarin ketuanya mbak K ya?</p> <p>D : Ya, sekarang jadi Conduktor.</p>	
75	<p>A : Kalau organisasi pernah nggak ikut OSIS SMP atau?</p>	<p>Sebelum menjadi ketua subjek menjadi bendahara</p>

80	<p>D : <u>Osis dulu sih mas SMP, Seksi tentang kesenian kayak gitu.</u></p> <p>A : Berarti memang dari dulu hobi seni?</p> <p>D : <u>Ya sih, saya dari dulu memang hobi seni,</u></p> <p>A : Kalau SMA nya?</p>	<p>Pengurus Osis seksi Kesenian waktu SMP.</p> <p>Subjek memiliki hobi kesenian</p>
85	<p>D : SMA nggak ikut apa-apa, <u>dulu sih pernah ikut Paskibraka, Cuma hanya nyoba-nyoba gitu loh mas, jadi nggak dalam kepengurusan, jadi anggota saja.</u></p> <p>A : Kalau dalam memimpin mbak ya, kan setiap pemimpin punya tipe kepemimpinannya sendiri mbak, kalau mbak merasa cenderungnya kemana? Apakah demokratis, otoriter atau langsung turun atau sifatnya membimbing atau seperti apa ?</p>	<p>Ketika SMA Subjek ikut Paskibraka</p>
90	<p>A : Kalau dalam memimpin mbak ya, kan setiap pemimpin punya tipe kepemimpinannya sendiri mbak, kalau mbak merasa cenderungnya kemana? Apakah demokratis, otoriter atau langsung turun atau sifatnya membimbing atau seperti apa ?</p>	
95	<p>D : <u>Kalau tipe saya sih langsung turun mas, saya nggak bisa kayak ngonsep-ngonsep gitu, jujur saya nggak bisa pintar ngonsep-ngonsep kayak apa gitu, kan pernah saya certain saya ketemu sama wakil itu biar</u></p>	<p>Subjek memiliki corak kepemimpinan turun langsung ke bawah.</p>
100	<p><u>kerjasama, karena banyak wakilnya yang ngonsep dan saya menerapkannya, bahasa lainnya kayak turun tangan, saya orangnya nggak demokratis juga.</u></p> <p>A : Berarti servant leadership?</p>	
105	<p>D : Ya, saya pertama kali jadi pemimpin ya ini suatu pembelajaran bagi saya juga sih mas sebenarnya.</p> <p>A : Gimana bentuk gambaran kepemimpinan anda itu sehari-hari.</p>	
110	<p>D : Kalau saya itu gimana ya, kepemimpinan saya itu sebenarnya saya nggak mau menentukan masalah saya nggak sendiri, <u>menentukan keputusan saya nggak sendiri gitu, saya nggak mau, saya harus Tanya sama yang lain.</u></p>	<p>Prinsip dalam memimpin langsung mengetahui keinginan masing-masing anggota.</p>
115	<p>A : Blusukan lah bahasanya.</p> <p>D : Ya.</p> <p>A : Turun kebawah lalu dari bawah bisa menentukan kebijakan.</p> <p>D : Ya.</p>	
120	<p>A : Boleh kasih satu contoh nggak mbak?</p> <p>D : Contoh...?</p>	

	<p>A : Kepemimpinan yang turun kebawah?</p> <p>125 D : Misalnya kemarin itukan kita nyariin uang kan mas, nyari uang itukan saya harus turun kebawah karena ini kepengurusan anak baru toh, belum mengerti cara mencairkan uang ke rektorat, sedangkan</p> <p>130 saya dulu kan bendahara, <u>jadi itu sudah tahu, jadi saya harus terjun langsung, ya memberi arahan gimana solusinya</u> untuk mencairkan uang, seperti kemarin yang mencairkan uang ya saya gitu, kalau dulu</p> <p>135 kan bendaharanya, jadi kalau sekarang ketuanya.</p> <p>A : Anda langsung turun ke rektorat dan langsung untuk mencairkan dana dan langsung ke anggota bawah?</p> <p>140 D : Ya, tapi eee, pembuatannya itu teman-teman, bendahara sama sekretaris gitu lah, saya yang ngasih bimbingan dulu baru mencairkan dana..</p> <p>A : Dalam tipe kepemimpinan yang demikian, sebenarnya apa sih yang membentuk anda untuk melakukan sering turun kebawah gitu? Tipe kepemimpinan itu dibentuk oleh apa?</p> <p>145 D : Kalau saya itu, gini sih mas intinya saya itu kerja itu ya cepat gitu, langsung gitu, kalau ada missal dari rektorat itukan langsung dijatah, <u>dikasih waktu seminggu atau berapa gitu, maka saya itu ya cepat gitu.</u></p> <p>150 A : Jadi nggak perlu dibuat-buat rapat gitu?</p> <p>D : Ya, saya itu harus cepat-cepat bikin laporan gitu, jadi ya saya ngejar-ngejar teman sih mas, teman sih pernah emosi</p> <p>160 karena saya, karena ya sakin nyuruhnya cepat-cepat gitu.</p> <p>A : Kalau karakter demikian itu berdasarkan bawaan dari orang tua atau pengalaman sebelumnya?</p> <p>165 D : Mungkin ada yang bilang saya itu mirip bapak saya sih,</p> <p>A : Gimana itu?</p> <p>D : eeeee, <u>Ya karena bapak saya orang</u></p>	<p>Dengan terjun langsung ke permasalahan subjek bisa memberi solusi.</p> <p>Subjek termasuk tipe pemimpin yang bekerja praktis dan cepat.</p> <p>Subjek merasa karakter</p>
--	---	--

170	<u>jawa sih bilang grusah-grusu, ah, bukan grusah-grusu ya, pegenya sih cepat. Ya, saya itu kadang tidak terlalu serius, saya senang bercanda juga sama teman-teman,</u>	pemimpinnya diwarisi dari ayahnya.
175	saya kerjain itu biar pada semangat gitu loh, saya nggak serius-serius ngerjainnya, sambil bercandanya kayak gitu, tapi ya harus ngerti waktunya bercanda dan serius gitu.	
180	A : Selain suka bercanda apa lagi karakter anda yang melekat sebagai seorang pemimpin?	Karakter subjek lainnya mudah akrab dengan oaring lain.
	D : <u>Saya sih cepat kenal.mudah akrab.</u>	
	A : Berarti membaur dengan yang lainnya?	
	D :Eeee, eeehh,	
185	A : Kalau lingkungan nggak mempengaruhi ya? Karakter anda selain bawaan dari orang tua tadi.	
	D : Ya sih, baiknya lingkungan itu kalau kita ada orangnya cerewet saya juga ikutan cerewet.	
190	A : Anda terinspirasi dari siapa mbak dalam memimpin?	Subjek terinspirasi oleh Jokowi.
	D : <u>Kalau terinspirasi itu mungkin kayak orang yang pejabat tinggi itu Jokowi gitu lah, kan dia memang benar-benar kayak merangkul banget gitu loh, nggak membedakan orang dan cepat banget akrab gitu loh sama yang lain.</u>	
195	A : Berarti tipikal kepemimpinan mbak sejenis Jokowi?	
	D : Ehhmm. Ya.	
200	A : Ada lagi nggak mbak?	Subjek tipikal pribadi yang humoris.
	D : <u>Paling saya humoris sih mas, saya cerewet sih, tipe cerewet kayak gitu.</u>	
205	A : Oke deh mbak. Selamat sore mbak.	
	D : Ya.	

Nama : Dhuri
 Usia :21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 12 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Depan Kantor PSM Uin Sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui Dinamika dan faktor pengambilan Keputusan pemimpin
 Wawancara ke- : 10

KODE W2/S5

No	Transkrip wawancara	Interpretasi
210	<p>A: Assalamualaikum, dan selamat sore mbak dhuri? D : Waalaikum salam. A : Baik kita langsung pada pertanyaan yah. D : Ya</p>	
215	<p>A : Apa posisi mbak didalam UKM PSM Gita Savana, D : Posisi saya sebagai ketua, Ketua umum UKM PSM Gita Savana, kebetulan disini Cuma Ketua sama wakil, jadi nggak ada ketua 1, ketua 2.</p>	
220	<p>A : Seberapa penting sih posisi ketua dalam UKM Gita Savana? D : UKM Gita Savana itu mungkin punya, apa ya, jabatan penting itu ada dua sebenarnya, ketua sama konduktor, untuk ketua itu ngurusin anggota sama</p>	
225	<p>manajemennya, sedangkan konduktor itu mungkin yang ngurusin kayak pemimpin latihan kayak gitu, jadi yang mongkordinir latihan serta mendampingi latihan, terus bisa yang ngurus-ngurus apa ya, lagu-lagu, kan</p>	
230	<p>ini backgroundnya kan paduan suara kan, jadi tentang panduan suaranya itu ya konduktornya, <u>sedangkan administrasinya dan manajemennya ketua yang pegang.</u> A: Berarti ada dua pemimpin nya ya.</p>	<p>Subjek lebih berperan dalam administrasi dan manajemen.</p>

235	D : Ya, tapi tetap tertinggi ketua sih sebenarnya,	
	A : Didalam UKM gita savanna bagaimana sih sebenarnya dinamika pengambilan keputusan didalamnya	
240	posisi mbak sebagai seorang pemimpin?	
	D : Keputusan bisa dipilih saya?	
	A : Ya, bagaimana ?	
245	D : Jadi PSM Gita Savana itu punya rapat, jadi setiap tahun itu pasti ada laporan pertanggungjawaban pengurus, habis laporan pertanggungjawaban itu nanti akan ada pergantian pengurus, dimana ketuanya itu dipilih secara voting, <u>di dalam rapat itu jadi harus ada anggota yang datang, jadi di dalam</u>	Pengambilan keputusan melalui rapat. Terdiri dari anggota dan alumni.
250	<u>PSM Gita Savana itu ada anggota penuh, anggota istimewa itu ya anggota yang sudah alumni, dia udah lulus tapi dia masih punya hubungan disini gitu, kita masih ada</u>	
255	<u>kekeluargaan, soalnya asas Gita Savana itu kekeluargaan gitu, jadi alumni gitu dia bisa ikut nyanyi juga.</u>	
	A : Sebenarnya kalau mbak sendiri disuruh mengambil sebuah keputusan, bagaimana dinamika yang ada, misalnya	
260	dalam sebuah rapat ada banyak masalah dalam anggota, gimana sih kondisi di PSM Gita Savana sendiri?	
	D : Kalau masalah itu nggak mungkin kan saya pendam sendiri, <u>jadi itu harus diobrolkan sama pengurus sama DK gitu, DK itu ya alumni tapi dia juga masuk dalam</u>	Perlunya interaksi dengan pengurus dan petunjuk dari Dewan kehormatan yang terdiri dari para alumni.
265	<u>kepengurusan, jadi kayak konsolidasi, DK itukan kepanjangannya Dewan Konsolidasi, lah biasanya tu kita itu, apa ya, minta</u>	
270	<u>petunjuk yaitu ketika itu, jadi kayak apa ya, tempat curhat gitu, jadi dia nanti ngasih masukan bagaimana, soalnya diakan udah berpengalaman, bagaimana gitu, pasti dia akan memberi solusi.</u>	
275	A : Kalau keterlibatan anggota sendiri gimana? Pengurus itu punya pilihan nggak pas pengambilan keputusan? Misalnya kasih satu contoh lah pas pengambilan keputusan?	
280	D : Keputusan apa ya, misalnya mungkin	

<p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p>	<p>kayak ini sih, mungkin ngisi-ngisi acara itu kan, tiba-tiba acara mendadak, kayak kemarin sih, acara Jusuf Kalla itukan mendadak dikasih tahu nya dua minggu sebelumnya, sedang kita juga harus siap karena ini kan kita sudah persiapan konsep produksi, akhirnya ini kan saya bingungkan, nggak mungkin saya memutuskan sendiri, akhirnya diadakan rapat pengurus, sama Tanya-tanya yang tua itu tadi anggota istimewa itu, gimana ini mau diambil nggak? Soalnya inikan juga mendadak, kita juga udah berproses mau melaksanakan suatu produksi, akhirnya dapat usulan ya itu lihat tindak lanjutnya gimana? Kalau kita nggak ikut konser itu apakah kita mendapatkan pengalaman atau timbale baliknya ada gitu loh, <u>misalnya kita udah capek-capek latihan gitu, terus kita udah mungkin udah nyewa apa-apa, mungkin dapat sokongan dari yang ngundang itu, mungkin bisa mengartikan fee lah, jadikan kalau kita tiap tampil itu kan harus memikirkan kostum.</u></p> <p>A : Berarti otomatis sebelum anda mengambil keputusan ada satu informasi yang harus anda dapatkan dari berbagai pihak ya, dan pertimbangannya juga soal untung rugi ya?</p> <p>D : Ya sih, sama apa yah, pengalaman juga sih, sama kesiapan penyanyi juga.</p> <p>A : Pengalaman maksudnya gimana?</p> <p>D : <u>Pengalaman mungkin PSM Gita Savana itukan dikenal diluar gitu loh, jadi kita lihatnya ini itu acaranya itu yo kita itu untung apa nggak gitu, kerjaan gitu.</u> Sama penyanyi sih, kesiapan penyanyi juga. Kan nggak mungkin juga dalam waktu dua minggu, <u>sedangkan kalau nggak ada penyanyi kan nggak mungkin toh penyanyi harus lengkap ada sofran alto, bass, Sofran alto itukan cewek-cewek, lah komposisi penyanyi itukan missal harus sofrannya delapan, altonya delapan, tenornya empat, itu baru kombinasi yang bagus, akan menghasilkan karya yang bagus.</u></p> <p>A :Berarti intinya memang??</p>	<p>Pertimbangan rasional dalam menganalisa baik dari segi waktu dan anggaran.</p> <p>Subjek memiliki banyak informasi dan pengalaman mengenai organisasi.</p> <p>Menganalisa kondisi anggota, terutama dalam hal kemampuan.</p>
--	---	---

330	<p>D: Yang terpenting pertama itu memang penyanyi mas, A : Anda melakukan semacam riset atau analisa nggak untuk hal semacam itu, misanya harus uang segini, gini itu gimana caranya?</p>	
335	<p>D : Hmm, itu yah budget itu. A : Ya, misalnya keputusan harus diambil sekarang kan, keputusan ada di mbak, itu pikiran mbak sendiri seperti apa?</p>	
340	<p>D : <u>Saya mungkin nggak bisa ya memutuskan sendiri gitu, saya harus Tanya ke yang lain, soalnya yang nyanyi bukan saya tok gitu, terus yang ngurusin jangan saya tok gitu, soalnya bareng-barengan sama yang lain gitu, jadi ngambil keputusannya nggak bisa sendiri, harus Tanya juga, terus kesiapan kondoktur juga, dia mau latihan atau nggak, kayak gitu sih.</u></p>	<p>Pentingnya peran anggota. Mengutamakan mufakat anggota melalui musyawarah.</p>
345	<p>A: Seberapa penting pengambilan keputusan itu menurut mbak sebagai pemimpin?</p>	
350	<p>D : Kalau ditanya seberapa penting itu mungkin ya itu harus penting, karena pentingnya itu penyanyi nya itu ya mas, <u>kalau kita mau bilang ya mau ngisi, tapi penyanyi nggak ada otomatis suaranya juga jelekkan, jadi kita harus menyetujui kualitas kita dalam bernyanyi gitu.</u></p>	<p>Subjek menyadari kewajiban pengambilan keputusan untuk kualitas kegiatan.</p>
355	<p>A : Berarti secara otomatis juga dalam pengambilan keputusan itu anggota atau penyanyi itu dibimbing juga?</p>	
360	<p>D : Ya. A : Kalau terhadap inti keputusan yang mbak ngambil itu pengaruhnya terhadap prestasi UKM Gita Savana seperti apa mbak? Yang saya tahu ya mbak prestasi Gita Savana misalnya seperti termasuk salah satu organisasi yang paling diminati, salah satu juga yang paling sering diundang ya mbak ya. Apa sih hubungan keputusan yang mbak buat dengan prestasi tersebut?</p>	
365	<p>D : <u>Gimana yow, kalau emang sih di UKM banyak diminati, kalau disini toh memang</u></p>	<p>Dalam meningkatkan prestasi memerlukan</p>

375	<p><u>banyak peminat, mungkin orang-orang kadang wah PSM Gita Savana ya besar, tapi nanti semakin lama, semakin lama orang semakin sering tidak aktif, karena nggak tahan sama proses mas, jadi disini itu prosesnya ketat gitu, latihan harus tiap hari gitu, itu untuk menimbulkan kualitas yang</u></p>	<p>konsistensi anggota dalam meningkatkan kualitas organisasi.</p>
380	<p><u>bagus gitu,</u> jadi paduan suara itu kan tidak bisa latihan itu apalagi dua minggu menjelang pas mau ngisi itukan, nggak mungkin seminggu sekali latihan, jadi kita itu benar-benar tiap hari harus latihan gitu, dari sore sampai malam itu, karena teknik-teknik harus dikasih biar suaranya itu blending gitu mas,</p>	
390	<p>A: Hmm, misalnya pengambilan keputusan itukan mbak bagaimana kita memilih pilihan-pilihan yang ada dalam rapat atau dalam berbagai hal, ada nggak sih hubungan dalam mbak memilih itu dengan prestasi yang akan dicapai nantinya?</p>	
395	<p>D : Oooo, ada sih kayak gitu itu.</p>	
	<p>A : Bagaimana bentuknya?</p>	
400	<p>D : Kalau mungkin bisa pas rapat gitu ya, ada devisi kepaduan suaraan gitukan yang berhubungan dengan paduan suaranya gitu toh, misalnya ini kita bulan mei mau ikut festival gitukan, inikan kita udah vakum selama tiga tahun itu nggak ikut gitu loh, dalam kepengurusan ini itu niatnya pengen ikut, mungkin ya, salah satu pengen ikutnya</p>	
405	<p><u>itu ya pengen diadakan program kerja yang mendukung.</u> Pertama, biar kita itu bisa ikut festival itu dengan prestasi yang baik gitukan, yak an kalau kita ikut festival, festivalkan saingannya banyak kan mas,</p>	
410	<p>universitas-universitas yang lain juga ikut gitu, pastikan terkalahkan sama universitas yang notabenennya ya itu udah sering biasanya nyanyi, kayak yang Kristen, katolik</p>	
415	<p>itukan mungkin udah terbiasa nyanyi digereja gitu, mungkin kita bisa itu sih ngadain latihan vokal, entah itu latihan musik.</p>	
	<p>A : Itu keputusan mbak itu?</p>	<p>Merancang program yang mendukung prestasi.</p>

420	D : nggak mesti, itu keputusan kebanyakan yang diambil itu sih, itu sih biasanya kita cetuskan dulu ketua 1 sama wakil kita ngumpulin ide dulu.	
	A : Berarti mbak punya gagasan dulu?	
425	D : <u>Iya, biasanya sih yang banyak gagasan wakil saya , kayak gitu, habis itu wakil saya ngomong sama saya aku setuju apa nggak.</u>	Subjek lebih mempercayai peran atau gagasan wakilnya dalam mengambil keputusan.
430	<u>Kalau setuju terus kita florin sama pengurus, kita adakan rapat gitu, jadi kayak apa ya, ketua sama wakil sebenarnya kalau disini sih yang punya banyak gagasan banyak sih</u>	Subjek dalam memutuskan sesuatu memerlukan partner yang pintar, sehingga membantu dalam memilih berbagai alternatif.
435	<u>memang wakil, jadi saya mungkin keputusannya sama tindakan yang akan dilakukan itu apa, apakah seperti yang digagas sama wakil itu atau mau ditambahin apa.</u>	
	A : Biasanya keputusannya efektif nggak mbak? Terlaksana nggak ?	
440	D : Kalau selama ini sih mungkin keputusan yang lebih besar yang besar di kepengurusan ini mungkin festival ya mas, kalau festivalkan belum terlaksana, tapi emang ini terlaksananya bulan mei, tapi memang niat ini mau daftar itu minggu depan sih saya udah florkan sama teman-teman kalau	
445	niatnya memang mau itu, jadi nggak Cuma ke pengurus tok, <u>saya memflorkannya ke semua anggota. Kalau mau ikut festival kayak gitu, bahkan dalam festival itukan ada beberapa ktiteria, saya juga memflorkan</u>	
450	<u>ketika mau ikut, kriteria yang mana, lagu daerah atau mau lagu klasik atau mau lagu pop gitu, jadi saya floorkan ke semua teman-teman.</u>	Melakukan komunikasi dengan anggota dalam menganalisa berbagai hal dalam memutuskan sesuatu
	A : Berarti itu usaha mbak agar keputusan efektif dan dapat terlaksana?	
455	D : Ya, soalnya yang ikut nanti nggak semuanya saya yok, yang ngerasakan juga penyanyi gitukan, penyanyi semua anggota itu, jadi biar enak besok pas latihan kan juga	
460	nggak bikin emosi mereka itu nggak sukanya nggak tinggi gitu.	
	A : Ada lagi nggak mbak?	
	D : Kalau untuk itu mungkin ya saya buat program kerja yang selama ini sudah	

465	berjalan sih Cuma itu sih. Faktor-faktor pendukung itu ya kayak latihan vokal, tapi untuk sebulan ini libur karena kita banyak job-job dari luar. Ya job-job dari luar itu yang menghambat program kerja kita itu	
470	sebenarnya sih, soalnya minimalkan wisuda pasti ngisi, ulang tahun UIN juga ngisi, terus kemarin acara-acara kampus juga pasti ngisi gitu, jadi mungkin program kerja itu agak terbengkalai dikit gitu, jadi nggak sesuai dengan kalender gitu.	
475	A : Selama ini keputusan atau apa-apa yang mbak putuskan itu berjalan lancar nggak mbak?	
	D : Ya Alhamdulillah berjalan lancar.	
480	A : Itu mendukung prestasi organisasi gitu?	
	D : Alhamdulillah iya.	
485	A : Menurut mbak kepuasan dalam memutuskan sesuatu itu tujuannya tercapai nggak? Puas nggak dengan keputusan yang mbak ambil ?	
	D : <u>Rasanya puas mas, apalagi semua pada setuju gitukan, ya rasanya senang pasti ada, senang banget rasanya yang saya ambil pada setuju, jadi penyanyi mungkin pasti akan mengikutinya dengan ikhlas gitu, jadi mungkin dia akan semangat gitu.</u>	Subjek merasa programnya dipatuhi oleh anggota.
490	A : Usaha itu membuat organisasi semakin berkembang?	
495	D : Ya, semakin berkembang, kalau dilihat berkembangnya sih selama ini belum melihat berkembangnya belum lihat, <u>mungkin kalau terobosannya sih kepengurusan tahun ini sih mungkin katanya lebih berani, ditanya</u>	Adanya terobosan yang berani pengurus dalam mengambil keputusan.
500	<u>kenapa? Soalnya berani langsung membuat program kerja itu mengikuti paduan suara gitu, sedangkan kita sudah vakum tiga tahun tidak ikut lomba festival itukan, mungkin keberaniannya itu.</u> Kepengurusan tahun ini	
505	lebih mematangkan penyanyi supaya lebih bagus.	
	A : Jadi otomatis kalau bagus dapat prestasi gitu?	
510	D : Ya mas, soalnya kita mengejar prestasinya itu lo mas.	

515	<p>A : Jadi keputusan yang membuatnya bagus apa itu mbak? Kebijakan mbak sendiri agar itu bagus?</p> <p>D : Kebijakannya, kalau kebijakannya sih ya itu sih mas, saya harus yang penting itu saya nggak memutuskan sendiri.</p>	
520	<p>A : Berarti secara bersama-sama?</p> <p>D : <u>Ya, secara bersama-sama. Dan kadang kemauan saya itu juga harus ada kritikan juga dari teman-teman apakah itu harus dijalankan apa nggak gitu lo.</u></p>	<p>Memerlukan kritik dari teman-teman</p>
525	<p>A : Selama ini dalam menerima kritikan itu ada kendala nggak mbak?</p> <p>D : Ya, Alhamdulillah sih nggak sih, Alhamdulillah sih berjalan lancar didukung apa-apanya, program kerjanya berjalan baik.</p>	
530	<p>A : Menurut mbak modal yang mbak miliki ketika memutuskan sesuatu diantaranya banyak kritikan, diantara banyak kepala dalam organisasi?</p> <p>D : <u>Apa ya kalau itu tu paling mungkin saya, eee, ini sih sebenarnya bukan saya tok sih mas yang kayak gitu, soalnya saya kerjasama.</u></p>	<p>Setiap keputusan harus berdasarkan kerjasama baik dalam memutuskan ataupun menjalankan.</p>
535	<p>A : Kalau secara diri mbak sendiri?</p> <p>D : Kalau saya merasa jadi ketua itu mungkin belum bisa melengkapi semua, <u>kalau masalah keputusan itu nggak mungkin sih saya melontarkan langsung gitu, jadi</u></p>	
540	<p><u>harus ngomong sama wakil dulu, baru nanti wakil saya setuju baru dibantu pihak teman-teman itu setuju apa yang saya pikirkan.</u></p>	<p>Subjek berusaha membangun kerja sama yang baik dari berbagai pihak dalam organisasi.</p>
545	<p>A : Atau ada pengalaman sebelumnya atau apa yang membuat mbak yakin keputusan itu benar?</p> <p>D : Apa ya, itu sih kayaknya belum. Soalnya saya jadi ketua ya baru pertama ini, merasakan jadi ketua gitu, pengalaman juga belum banyak gitukan, jadi belum tahu</p>	
550	<p>tentang seluk beluknya.</p> <p>A : Menurut mbak faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan didalam organisasi PSM Gita Savana itu apa mbak?</p>	
555	<p>D : Mungkin apa ya, <u>pikiran teman-teman juga sih, apakah itu nanti akan,, kan setiap</u></p>	<p>gagasan dari teman-teman.</p>

560	<p><u>devisi itu punya program kerja itukan mas, lha saya harus menawarkan apakah nanti keputusan yang saya ambil itu akan mengganggu program kerja per devisi itu apa tidak gitu, jadi saya harus memikirkan kayak gitu, mungkin harus solusinya gimana, program kerja kalian kalau seumpama terbengkalai dengan apa yang saya putuskan,</u></p>	<p>Mempertimbang secara rasional solusi,</p>
565	<p>ya kayak missal ya, ngisi acara itukan saya memutuskan gimana kalau kita ikut acara ini, ini acara Jusuf Kalla gitu, kan lagian ini di UIN baru pertama kali mengadakan itukan</p>	<p>menganalisa setiap kemungkinan yang muncul.</p>
570	<p><u>orasi budaya sama-sama dengan UKM, UKM kan kolaborasi kemarin itu, terus bagaimana inikan barengan dengan acara produksi solusinya itu gimana, padahal produksi kita itu bulan Februari, padahal proses produksi itukan selama tiga bulan.</u></p>	
575	<p><u>November it uterus mulai latihan, ternyata November itu kita sudah kepotong latihan ngisi acara kemaren Jusuf Kalla itu, solusinya gimana? Akhirnya solusinya latihan produksi kita undurkan mulai senin</u></p>	
580	<p>besok itu, kayak gitu sih mas. A : Menurut mbak inovatif nggak? D : Menurut saya sih inovatif, ya kalau seumpama penyanyi itu dia menyetujui iya, saya merasa inovatif sih.</p>	<p>Subjek memerlukan perubahan dalam setiap kegiatan produksi</p>
585	<p>A : Berarti mbak termasuk orang fleksibel juga berarti? D : Iya ,, ehmm, soalnya saya melihat kondisi kadangkannya kalau penyanyi mau ya saya katakana harus mau gitu lo, soalnya kebutuhan itu tergantung dari penyanyi juga, kalau paduan suara kalau nggak, penyanyi kurang ya nggak jalan gitu lo.</p>	<p>Subjek mempertimbangkan kondisi anggota.</p>
590	<p>A : Kondusif nggak selama ini lingkungan tempat UKM? D : Ya Alhamdulillah sih kondusif mas, paling kalau kita itu mungkin penyanyi itu yang kurang, eee cowok, cowok itu kadangkannya banyak yang kerja gitukan mas,</p>	
595	<p>cowok sih mungkin agak kurang, tapi akhirnya solusinya ya kita datengin ke</p>	<p>Adanya pendektan agar tercipta lingkungan kondusif.</p>
600	<p><u>kostnya, kayak gitu sih mas.</u> A : Itu mempengaruhi mbak? Misalnya</p>	

<p>605</p> <p>610</p> <p>615</p> <p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p>	<p>kondisi yang kondusif mempengaruhi pengambilan keputusan?</p> <p>D : ooo, iya, <u>mungkin butuh keseriusan dalam mengambil keputusan itu</u>, kan saya kan orangnya becandaan kalau depan teman-teman itu, mungkin itu. Belum bisa berbaur secara resmi ke teman-teman kayaknya belum bisa gitu loh, kadang saya selama jadi ketua itu masih menganggap mereka itu teman-teman, bukan bawahan saya gitu, padahal saya.</p> <p>A : Berarti masih nggak enak gitu ya?</p> <p>D : Iya, rasa nggak enak itu tetap masih ada gitu, jaid saya belum bisa membedakan antara berteman dengan berorganisasi itu agak susah.</p> <p>A : Ada nggak selain mempertimbangkan teman, ada nggak kerugian yang terjadi.</p> <p>D : Kerugian, kerugian dalam apa?</p> <p>A : Misalnya faktor yang mempengaruhi itu sendiri dalam memutuskan keputusan mbak ya, mbak mikirin nggak efek atau keuntungan?</p> <p>D : Efeknya ya, kalau itu sih kayaknya belum</p> <p>A : Nggak kepikiran hal itu berarti mbak? Atau ada resiko nggak pas mbak memutuskan sesuatu?</p> <p>D : Sebenarnya ada sih mas, <u>soalnya orang tua kadang yang anggota istimewa itukan dia memikirkan banyak, Tanya itu, kamu siap nggak? Kalau mengikuti kemari, ya kayak acara kayak kemarin itukan mungkin orang tua ngomong sama saya terlalu cepat mengambil keputusan itu, sedangkan saya belum melihat dibelakang acara gitu loh,</u></p> <p>soalnya saya dengan pihak acara, dari rektorat itukan kenal banget kan mas, jadi saya itu merasanya nggak enak gitu loh mas, kalau udah ditunjuk, kan langsung di telfon kalau sama wakil rektor gitu, itupun gimana kalau Gita Savana tampil gitu, jadi kayak gitu.</p> <p>A: Berarti ada kondisi tertentu yang mempengaruhi keputusan mbak? Kayak kasihan gitu.</p>	<p>keseriusan dalam memutuskan sesuatu</p> <p>Arahan dari alumni dalam memperkira resiko yang muncul dalam memutuskan sesuatu.</p>
--	--	--

650	D : <u>Sebenarnya nggak kasihan sih mas, tapi karena aku sama rektorat itu udah dekat gitukan, tapi tetap aja kembali kepada kata-kata nggak enak itu sih, ngerasa nggak enak gitu sih, sebenarnya sama kalau masih jadi</u>	kedekatan dengan atasan. Sehingga merasa tidak enak jika arahan atasan dibantah.
655	<u>ketua kayak gitu sih mas, kata teman-teman kayak gitu bilangny.</u>	
	A : Ada lagi nggak mbak faktor yang mempengaruhi.?	
660	D : Kayaknya nggak ada, paling ya itu rasa nggak enaknya itu masih, kalau dilingkungan aman gitu ya.	
	A : Kalau begitu oke deh mbak, terima kasih banyak mbak	
	D : Iya mas, sama-sama.	

Nama : Khana
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 14 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Kantin Dakwah UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan wawancara : Mengetahui Profil Subjek
 Wawancara ke- : 11

KODE W1/S6

No	Transkrip wawancara	Interpretasi
5	<p>A : Oke selamat siang mbak. K : Siang. A : Kalau pertanyaan saya pertama ke mbak itu nama lengkap mbak siapa mbak? K : Nama saya K. A : Asal ? K : <u>Asal saya lampung.</u> A : Tepatnya di ? K : Di desa Disting, Kecamatan Disting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi lampung.</p>	<p>Nama subjek K Subjek berasal dari Lampung.</p>
10	<p>A : Asli? K : <u>Asli lahir disana, Cuma kalau bapak ibuk saya orang Jawa,</u></p>	<p>Subjek keturunan suku Jawa.</p>
15	<p>A :Terus lahir tanggal berapa mbak? K : Lahir 11 Desember 1992. A : Di lampung? K : Di Disting. A : Terus umurnya berarti.</p>	<p>Umurnya 21 Tahun.</p>
20	<p>K : <u>Umur saya baru 21 tahun.masih fresh, eeh,hhhm</u> A : Sekarang kuliah di? K : <u>Saya kuliah di UIN, Jurusan pengembangan masyarakat Islam, fakultas Dakwah, semester 7.</u></p>	<p>Kuliah Jurusan pengembangan masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, semester 7.</p>
25	<p>A : Terus di UKM PSM Gita Savana sebagai? K : <u>Saya di PSM, eeee, kemarin baru mendapat kesempatan menjadi seorang condaktor.</u></p>	<p>Subjek merupakan Condaktor di UKM Paduan suara Gita Savana.</p>
30	<p>A : Apa itu condaktor?</p>	

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p>K : Conduktor itu adalah dirijen, dari bahasa Indonesianya.</p> <p>A : Terus bertanggung jawab sebagai apa ini mbak?</p> <p><u>K : Aslinya kalau conductor itu bertanggung jawab di bidang Artistiknya PSM, penampilan, pemilihan lagu dan garapan-garapan pada saat akan ditampilkan.</u></p> <p>A : Berarti bisa dikatakan dalam sebuah UKM ini mbak salah satu pemimpinnya?</p> <p>K : Ya.</p> <p>A : Apa yang anda pahami tentang memimpin UKM itu seperti apa?</p> <p><u>K : Ya, yang jelas seorang pemimpin di UKM itu paling tidak harus bisa mengajak teman-teman, memotivasi terus memberi arahan, terus menjaga kekompakan lah.</u></p> <p>A : Anda sebagai pemimpin sebelumnya apa sih mbak pengalaman mbak sendiri ? Organisasi atau dalam memimpin, pengalaman baik dari pas ketika SD, SMP dan lain sebagainya?</p> <p>K : Kalau dulu SD itu emang belum banyak ikut kegiatan, <u>Cuma SMP saya itu saya ikut Osis, tapi karena sekolah saya di Sekolah Muhammadiyah, namanya IRM, Ikatan remaja Muhammadiyah.</u></p> <p>A : Ekstra sekolah?</p> <p>K : Itu kayak Osisnya.</p> <p>A : Berarti sekolahnya Muhammadiyah.</p> <p>K :Oooo, Karena sekolahnya Muhammadiyah itu namanya IRM.</p> <p>A : Sekolah apa dulu?</p> <p>K : SMP Muhammadiyah di Lampung.</p> <p>A : Ada ya?</p> <p>K : <u>Ada, saya dulu tahun kelas dua itu jadi bendahara.</u></p> <p>A : Di ?</p> <p>K : Osisnya itu, terus kelas tiga jadi bendahara, terus disamping itu juga aktif di Pramuka,</p> <p>A : sebagai?</p> <p>K : <u>Dulu di Pramuka jadi pimpinan regu sih, jadi kalau ada lomba baris-berbaris itu yang ngasih komando, siap grak, lancing depan dan lain-lain.</u> Terus pengalaman itu pengalaman</p>	<p>Memiliki tanggung jawab dalam penggarapan artistik paduan suara.</p> <p>Posisi pemimpin PSM Gita Savana adalah memberi motivasi dan arahan kepada anggota.</p> <p>Pernah ikut organisasi Ikatan remaja Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah di Lampung.</p> <p>Menjabat sebagai bendahara di Ikatan Remaja muhammadiyah.</p> <p>Subjek pernah menjabat sebagai Pemimpin regu di Pramuka.</p>
---	--	---

<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p>	<p>organisasi kan.</p> <p>A : Ya pengalaman organisasi, pengalaman memimpin ya mbak?</p> <p>K : Dulu pengalaman memimpin ya memimpin teman-teman yang lomba pramuka itu, lomba baris-berbaris, <u>terus saya dulu sebelum jadi konduktor di PSM, saya jadi ketua.</u></p> <p>A : Oooo, berarti sebelumnya jadi ketua UKM.</p> <p>K : Ya, 2012/2013. Duri 2013/2014, saya 2012/2013.</p> <p>A : Kok mau jadi konduktor lagi?</p> <p>K : <u>Karena sebenarnya tahun ini konduktornya itu Suryadi Pradana, Cuma karena sudah wisuda dan harus kerja, jadikan teman-teman ngerapatin untuk mencari pengganti konduktor, jadi saya sebagai konduktor pengganti tahun ini.</u></p> <p>A : Di SMA nggak ada pengalaman?</p> <p>K : <u>Di SMA ikut osis juga, Cuma lebih ke bendahara.</u></p> <p>A : Keuangan berarti, yang ngurus uang.</p> <p>K : Sama Paski.</p> <p>A : Apa? Paskibraka.</p> <p>K : Ehhm,</p> <p>A : Khusus sekolah atau gimana?</p> <p>K : <u>Khusus Paskibraka sekolah ya, terus kecamatan juga ya, Cuma waktu itu jadi anggota, nggak ada di kepemimpinan segala.</u></p> <p>A : Kalau di kampus pas kuliah?</p> <p>K : Saya Cuma di UKM PSM Gita Savanna.</p> <p>A : Nggak ada di organisasi lain.</p> <p>K : Nggak</p> <p>A : Yakin ini?</p> <p>K : Yakin, seyakini-yakinnya.eeheheh.</p> <p>A : Apa sih yang didapat dari pengalaman ini mbak?</p> <p>K : Yang jelas pengalaman, teman, terus apalagi ya. Banyak lah pelajaran-pelajaran, itu sih.</p> <p>A : Kalau inikan mbak ya, kan banyak tipe kepemimpinan ya mbak, ada yang demokratis, ada yang otoriter, ada yang servant leadership yang langsung turun ke bawah, mbak itu cenderungnya kemana?</p>	<p>Sebelum menjadi condaktor sebagai Ketua umum UKM PSM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga.</p> <p>Status kondaktornya sebagai pengganti sebelumnya.</p> <p>Subjek juga menjabat sebagai bendahara di Osis SMA.</p> <p>Pernah ikut kegiatan paskibraka baik di sekolah dan kecamatan.</p>
--	---	---

<p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p>	<p>K : <u>Saya cenderung ke demokratis sih, lebih mengutamakan musyawarah dan Tanya ke teman-teman gitu.</u></p> <p>A : Itu dari sebelum-sebelumnya juga gitu?</p> <p>K : Ya.</p> <p>A : Sampai detik ini?</p> <p>K : Iya, tetap saya minta pertimbangan teman-teman.</p> <p>A : Gambarnya seperti apa? Yang anda terapkan seperti apa?</p> <p>K : eeee, ya kayak lagu dan latihan sih,</p> <p>A : Gimana cara menerapkannya? Sisi demokratisnya bagian mana?</p> <p>K : Ya saya nggak bisa mensaklekan langsung, ya harus Tanya teman-teman, kira-kira bisa waktunya kapan, ya itu.</p> <p>A : Sebelumnya juga gitu pas organisasi lain misalnya?</p> <p>K : eeeee, kalau dulukan karena lebih anu ya, kalau dulu-dulu sih, organisasi yang dulu memang sudah rutin jadwalnya itu jadi kita harus mengikuti itu, tapi sekarang sebelum mendekati event besar ya, kalau memang udah mendekati event memang kita harus latihan full, tapi kalau nggak ya kita tetap.</p> <p>A : Demokratis ya mbak ya, sebenarnya mbak sendiri terbentuknya dari apa sikap demokratis itu? Kenapa nggak tipe-tipe kepemimpinan yang lain.</p> <p>K : Karena saya sadar kemampuan.</p> <p>A : Berarti otomatis kalau sadar kemampuan butuh orang lain gitu.</p> <p>K : Ya, <u>karena saya sendiri masih merasa sangat cetek gitu loh, jadi kalau saya harus kalau mau saya otoriter juga modal saya apa gitu, jadi tetap harus ngeshare sama teman-teman.</u></p> <p>A : Nggak pengaruh dari bawaan orang tua gitu?</p> <p>K : Nggak sih, orang tua saya cenderung apa ya, membebaskan sih.</p> <p>A : Atau anda tahu dulu orang tua anda mungkin dulu demokratis, sehingga itu turun ke anda secara genetik mungkin.</p> <p>K : Hmmm, nggak tahu juga deh, mungkin</p>	<p>Subjek dalam memimpin cenderung bersifat demokratis.</p> <p>memipin bersifat</p> <p>Subjek merasa kemampuannya tidak begitu mumpuni, karena itu bersifat demokratis ke anggota lain.</p>
--	--	---

<p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p> <p>210</p>	<p>juga.</p> <p>A : Kalau pola asuhnya sendiri? Pola asuh orang tua ini mempengaruhi nggak sih tipe kepemimpinannya?</p> <p>K : <u>Mungkin mempengaruhi, karena dulu orang tua saya itu orang tua yang otoriter gimana gitu, jadi membebaskan keluarga kita. Mungkin dari sana bisa saja terbentuk demokratis.</u></p> <p>A : Apa contoh orang tua yang membebaskan memberi keluasaan?</p> <p>K : <u>eee, dulu saya tidak pernah diarahkan untuk misalnya untuk ikut ekstrakurikuler apa gitu, Cuma saya milih apa, bapak dan ibuk saya cenderung cuek ya.cenderung cuek dengan apa yang saya jalani.</u></p> <p>A : Terus ?</p> <p>K : Sama jadwal belajar misalnya, kan ada beberapa orang, orang tua yang mengharuskan anaknya harus belajar, tapi kalau bapak ibuk saya nggak pernah. Yang penting ujian bisa.</p> <p>A : Berarti sikap dan karakter mbak itu terbentuk dari apa, lebih dominannya kemana?</p> <p>K : Fifty, fifty mungkin ya,</p> <p>A : Berarti 50 persen, 50 persen, dari orang tua dan dari lingkungan.</p> <p>K : Ya, tapi kalau saya apa ya, kalau karakter di organisasi sih karena dulu saya diajarinya dari SMP udah belajar ikut organisasi mungkin ya.</p> <p>A : Yang ngajarin? Dari sekolah?</p> <p>K : <u>Ya, dari sekolah dulu, ada Pembina, dulu saya sempat mengidolakan Pembina saya sih.</u></p> <p>A : Itu yang membuat mempengaruhi anda.</p> <p>K : Mungkin iya, dari cara dia ngomong, terus cara dia ngajarin itu sempat apa ya, kayaknya asyik juga kalau seperti itu.</p> <p>A : Berarti orang itu modeling lah ya.</p> <p>K : Ya. Mungkin jadi model.</p> <p>A : Sehingga anda meniru.</p> <p>K : Ya.</p> <p>A : Kalau lainnya mungkin pernah ikut</p>	<p>Pola asuh orang tua otoriter, namun selalu memberi kebebasan pada anaknya.</p> <p>Orang tua tidak pernah ikut campur terhadap pilihan yang diambil oleh subjek.</p> <p>Subjek sempat menjadikan Pembina organisasi sebagai idola dan modeling dalam memimpin.</p>
--	---	--

215	<p>latihan apa tentang kepemimpinan? K : <u>Dulu kalau tentang kepemimpinan kalau di SMP, LDK, LDK itu latihan dasar kepemimpinan.</u> A : Anda merasa kebetuk nggak dari sana.</p>	<p>Subjek pernah mengikuti Latihan dasar kepemimpinan waktu SMP.</p>
220	<p>K : <u>Lumayan. Karena disana diajarin retorika, dikasih materi retorika, leadership.</u> A : Berarti yang paling berkesan yang membentuk diri anda apa?</p>	<p>Di LDK subjek belajar retorika dan leadership.</p>
225	<p>K : <u>Apa yah, pengalaman serta nyontoh orang sih.</u> A : Berarti anda banyak mencontoh orang, pas SMA Siapa ya figur yang anda sukai?</p>	<p>Subjek lebih banyak dibentuk oleh pengalaman dan mencontoh orang lain.</p>
230	<p>K : SMA sih, kalau SMA saya cenderung lebih vakum dari SMP, jadi kurang banyak .kalau kita melihat orang itukan ada hal-hal yang memang menarik dan kira-kira kayaknya itu bagus kalau kita terapkan ke kita.</p>	
235	<p>A : Yang paling menginspirasi apa? K : Menginspirasi dari? A : Dari luar kedalam diri mbak?</p>	
240	<p>K : <u>Hmmm, keberhasilan orang jadi inspirasi.</u> A : Siapa ya? K : Ehhm A : Berari anda suka melihat tontonan-tontonan tentang keberhasilan orang berarti ya.</p>	<p>Subjek selalu terinspirasi oleh orang-orang yang sudah sukses.</p>
245	<p>K : Iya. A : Terus ada lagi nggak mbak yang perlu saya ketahui tentang mbak? Sifat-sifat hari-hari. K : Kalau sifat sehari-hari Tanya teman-teman ya.</p>	
250	<p>A : Nggak kalau bawaannya pengennya seperti apa? K : Kalau saya sebenany cenderung open dan kurang peduli sebenarnya, tapi dalam satu hal pengennya perfeksionis, dan kalau itu nggak</p>	
255	<p>kena saya sendiri apa yah. Kecewanya, kecewa sendiri, terus saya itu nggak enakan orang sebenarnya. Mungkin beberapa hal pribadi saya tutupin sih. A : Oke, sudah cukup.</p>	
260	<p>K : Ya, cukup.</p>	

	<p>A : Oke terima kasih mbak. K : ya sama-sama. A : Sampai jumpa lagi mbak.</p>	
--	--	--



Nama : Khana
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 17 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Depan Kantor UKM PSM Gita Savana
 Tujuan wawancara : Mengetahui dinamika dan faktor pengambilan keputusan
 Wawancara ke- : 12

KODE W2/S6

No	Transkrip wawancara	Interpretasi
265	<p>A : Oke selamat siang mbak khana. K : Siang A : Bagaimana kabarnya? K : Alahamdulillah baik, A : eee, sibuk apa sekarang mbak?</p>	
270	<p>K : Sekarang, sibuknya nggak seberapa banget, paling kuliah masih ada materi sama ke sanggar nemanin teman-teman latihan, buat persiapan wisuda,</p>	
275	<p>A : Hmm, oke, kita langsung ya mbak, peran mbak di UKM PSM Gita Savana sebagai apa?</p>	
280	<p>K : Kebetulan masih belum lama sebenarnya belum ada sebulan ini saya dapat kesempatan buat ngisi jabatan sebagai kondaktor, karena saya menggantikan kondaktor sebelumnya, kerena dia sudah lulus dan harus kerja, dan saya menggantikannya.</p>	
285	<p>A : Seberapa penting sih posisi kondaktor di dalam UKM PSM Gita Savana?</p>	
290	<p>K : Disini karena kita adalah UKM Paduan suara jadi kondaktor itu punya peran penting yaitu kita kalau nyanyi harus jelas, nggak mungkin sendiri-sendiri, peran kondaktor itu adalah yang mengatur kode dimana lagunya harus diangkat, gimana lagunya dimulai, gimana mengarahkan nanti, eee, apa ya, pokoknya mengarahkan saat teman-teman perform dalam paduan suara gitu.</p>	

	<p>A : Berapa posisi paling penting di Gita Savana?</p>	
295	<p>K : Untuk keperluan artistik dan penampilan ya penting, diluar menajer organisasi, karena kalau menager organisasi peran ketua dan wakil.</p>	
	<p>A : Itu biasanya lainnya?</p>	
300	<p>K : Beda,</p>	
	<p>A : Ini mempengaruhi nggak terhadap UKM itu sendiri secara keseluruhan mbak?</p>	
305	<p>K : Ya, kalau dibilang mempengaruhi jelas mempengaruhi karena, eee, apa ya karena itu tadi konsen kita adalah saat menampilkannya benar-benar harus dipersiapkan secara matang, dan itu perlu seorang kondaktor untuk mengatur itu.</p>	
310	<p>A : Saya dikasih tahu sama mbak dhuri pemimpin di UKM ini ada dua, yang pertama itu ketua, itu yang bertanggungjawab secara keseluruhan, baru yang kedua itu kondaktor, benar itu</p>	
315	<p>mbak kalau kondaktor itu bisa dikatakan sebagai seorang pemimpin?</p>	
320	<p>K :Iya, dalam seni pertunjukkan paduan suara memang kondaktor itu adalah yang memimpin teman-teman saat mau pentas, tapi kalau ketua dan wakil pengurus-pengurus itu lebih ke organisasinya, tapi kalau kondaktor itu punya peran di artistiknya.</p>	
325	<p>A : Kalau mbak berarti punya apa, bisa punya hak untuk kemudian mendorong semua anggota ?</p>	
330	<p>K : Ya, khusus untuk penggarapan artistik lagu dan macam-macam lah. Cuma karena memang kapasitas sebagai. Sebenarnya yang dibilang kondaktor itu adalah orang yang memang yang memang ahli dibidang music, sedangkan disini saya pun sangat terbatas, Cuma posisi saya sebagai kondaktor ini banyak di backing sama pelatih kita yang memang paham seni, jadi tepatnya saya</p>	
335	<p>memang pengganti kondaktor sebelumnya dan sekarang kapasitas saya sebagai kondaktor sesungguhnya belum mumpuni, saya banyak terbantu sama pelatih.</p>	

<p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p>	<p>A : Oke, tentang kita masuk pada pertanyaan inti, tentang bagaimana sih dinamika pengambilan keputusan sebagai seorang pemimpin dalam UKM paduan suara Gita Savana?</p> <p><u>K : Kalau disini,eee, karena saya kondaktor saya lebih banyak ke arah artisnya, kayak misalnya pilihan lagu yang mau ditampilkan,</u></p> <p>A : Itu gimana mengambil keputusan.</p> <p><u>K : Ya kalau saya sih pertamanya jelas minta pendapat teman-temannya kira-kira kita mau gimana?</u></p> <p>A : Ini musyawarah ini?</p> <p>K : Ya, musyawarah, terus misalnya ini event yang lebih yang saat ini memang lebih dekat kita lakukan adalah wisuda, itukan teman-teman menyerahkan pada saya, mbak kita mau nyanyi lagu apa gitu? Kira-kira teman-teman enaknya lagu apa? Ini mbak, masukan-masukan ini, kalau aku Cuma bilang aja kalau ini gimana, teman-teman oke ya.</p> <p>A : Ada masalah nggak pas memutuskan sesuatu itu? Ini lagu ini, ini harus ini ?</p> <p><u>K : Ya mungkin ke akunya sih, saya adalah orang yang di, di apa ya istilahnya dijadikan pegangan teman-teman gitu, jadi kebanyakan disaya sih, kadang saya kalau mikir ngambil ini ya, tapi nanti kira-kira perlu briefingnya lama atau nggak, nanti kalau saya sibuk apakah saya bisa garap sendiri gitukan, kadangkalan mikir sampai gitu, tapi ya sejauh ini ya bagus sama teman-teman,</u></p> <p>A : Bisalah mbak ya pas musyawarah itukan?itukan setiap orang punya gagasan masing-masing, punya pilihan alternatifnya masing-masing, gimana untuk menyatukan alternatif yang berbeda itu? Misalnya dalam memilih lagu?</p> <p>K : Kalau dalam memilih lagu karena memang biasanya tugasnya memilih lagu ya,</p> <p>A : Ada kendala nggak pas memilih ini berpendapat, ini berpendapat? Kan si A sama si B kan beda ya.gimana menurut mbak?</p> <p>K : Kalau yang saya hadapi sih belum terlalu sering kita berdebat masalah terhadap banyak</p>	<p>Subjek bertanggung jawab atas keputusan artistik yang akan di tampilkan.</p> <p>Meminta pendapat teman-teman dalam rapat.</p> <p>Adanya pertimbangan secara rasional dalam menentukan keputusan.</p> <p>Mempertimbangkan efesiensi waktu.</p>
--	---	--

<p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p>	<p>masalah gitu, sejauh ini sih nggak pernah samapai giman, gimana sih, jadi kalau misalnya memang ada pendapat-pendapat yang banyak, <u>terus saya sebagai orang yang diberi wewenang untuk milih misalnya dalam lagunya, terus saya Tanya sama ketua donk, kan masih ada ketua lagi di atas saya,</u></p> <p>A : Ketua UKM ini maksudnya?</p> <p>K : oo, ooh, ketua UKM, si Dhuri, gini Dhur, aku gini gini, ya, terserah nggak papa, ya udah akhirnya ditunjukin.</p> <p>A : Ada kendala nggak pas memutuskan?</p> <p>K : Nggak sih.</p> <p>A : Apa modal mbak untuk memutuskan itu?</p> <p>K : Modal saya untuk memutuskan itu yaaa.</p> <p>A : Misalnya mbak yakin bahwa lagu itu tepat untuk dan UKM itu bakal maju. Paduan suaranya bakal sukses,</p> <p>K : eee, karena setelah saya pikir-pikir dan saya <u>Tanya-tanya untuk mengambil keputusan yang saya ambil ini bisa di support sama teman-teman, jadi kalau saya punya dukungan dari teman-teman, kalau misalnya memutuskan walaupun nanti tanggungjawabnya ada di saya, tapi karena saya udah mengarah ke mereka misalnya, mereka harus menyanyikan, nantikan mereka harus bekerja keras sendiri untuk memaksimalkan itu gitu,</u></p> <p>A : Kalau dalam diri mbak sendiri? Internal mbak?</p> <p>K : Internal, <u>Karena saya sadar kemampuan saya ya, kemampuan saya belum banyak, belum se sempurna kondaktornya sendiri, ya kemampuan saya adalah keterbatasan saya, kira-kira saya bisa nggak yah,</u></p> <p>A : Kalau yang membuat mbak optimis? Yang membuat optimis, apa karena pengalaman dulunya atau karena informasi mbak lebih banyak dibandingkan yang lain?</p> <p>K : <u>Yang membuat saya optimis ya karena teman-teman mau bareng-bareng mengusahakan gitu sih,</u></p> <p>A : Nggak ada dalam diri mbak sendiri</p>	<p>Subjek melakukan komunikasi dengan ketua Organisasi.</p> <p>Mempertimbangkan dukungan dari anggota.</p> <p>Pentingnya kesadaran kemampuan diri sendiri.</p> <p>Subjek merasa lebih optimis jika ada kekompakan anggota</p>
---	--	---

<p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p>	<p>kayak semisalnya lebih punya pengalaman?</p> <p>K : Kalau saya sih modelnya berjalan gitu ajalah, <u>udah sebuah keputusan yang diambil misalnya, udah benar-benar bisa di laksanakan kita berusaha, tapi kalau nanti hasilnya memang masih kurang bagus ya itu ya segitulah, gitu sih,</u></p> <p>A : Ada nggak gagasan dari mbak dalam memutuskan?</p> <p>K : <u>Paling saya ngasih ide, gagasan dari aku untuk apa itu?</u></p> <p>A : Untuk paduan suara, untuk memutuskan dalam paduan suara?</p> <p>K : Ya, karena aku dalam kapasitasnya sebagai kondaktor ya jelas ada sih gagasannya.</p> <p>A : Bagaimana bentuk gambarannya? Seperti apa?</p> <p>K : Gambarannya.</p> <p>A : Apakah dalam memutuskan sesuatu rapat itu mbak punya gagasan sendiri nggak, sehingga gagasan yang lain itu bisa di maksimalkan sehingga bisa menjadi sebuah keputusan yang fix gitu?</p> <p>K : <u>Kadang kalau rapat ya gitu, setiap ide yang keluar dalam misalnya kita ngumpul itu kita nggak bisa sama ketuanya, dan kalau memang itu ide yang bisa membangun ya diterima sih,</u></p> <p>A : Coba, kalau contoh kalau keputusan yang udah mbak putuskan apa mbak?</p> <p>K : Kayak milih lagu. <u>Terus kalau latihan yang memang sekarang yang memang sempat diubah daripada latihan yang sebelumnya gitukan, eee, itu yang bisa yang sekarang terlaksana karena keterbatasan saya di waktu, karena saya susah lagi pulang malam, nggak kayak dulu, jadi teman-teman eee harus latihannya mandiri, lebih banyak mandiri, dan sekarang juga, eee, kemarin saya mengusulkan untuk latihan Sexsonal per suara karena kalau latihan bareng langsung benar-benar baca not itu selesainya malah justru lama terus ada usulan saya mengusulkan dan teman-teman menyetujui</u></p>	<p>Subjek selalu menekankan pada usaha.</p> <p>Subjek merasa pentingnya memiliki gagasan dalam memutuskan sesuatu.</p> <p>Subjek mengutamakan ide yang membangun.</p> <p>Subjek melakukan manajemen agar lebih efisien dengan waktu.</p>
--	---	--

480	<p>kalau latihannya, jadi sekarang jadi per suara gitu, untuk reading, tapi kalau penggarapan tetap jadi satu bareng, kan kalau sebelumnya latihan itu jadi kita kan runtutan bawaan lagu itu yang pertama kalau memang kita belum pernah menyanyikan kita baca notasinya, notasi balok, itu baca notasinya empat suara Shofran, alto, tenor, bass,</p>	
485	<p>awalnya itu latihannya itu dalam satu hari bareng, shofran, alto, tenor, bass itu pun dibaca satu-satu masing-masing, tapi kalau sekarang sofran dihari sabtu, tenor dihari apa, hari seninnya baru kumpul bareng untuk</p>	
490	<p>nyanyikan itu ternyata lebih baik.</p>	
	<p>A : Nggak kesulitan dalam menimbang banyaknya itu</p>	
495	<p><u>K : Karenakan kalau misalkan saya karena teman-teman minta ke saya karena ini menyangkut ranah kerjanya saya, jadi saya menyampaikan keterbatasan waktu, kalau misalnya saya mengusulkan punya ide latihannya seperti ini kira-kira gimana?</u></p>	<p>Subjek mempertimbangkan ide dirinya kemudian disesuaikan dengan anggota mengenai waktu dan metode yang akan diterapkan.</p>
500	<p><u>Teman-teman menyanggupi sih, karena saya juga dibantu sama teman-teman untuk menentukan harinya itu terserah mereka. Cuma penerapan metodenya jadi sesuai dengan ide-ide itu.</u></p>	
505	<p>A : Penerapan metode itu berarti dari ide mbak?</p>	
	<p>K : Iya, terus nanti pengembangannya dari teman-teman yang melaksanakan.</p>	
510	<p>A : Kalau pengaruh pengambilan keputusan terhadap presatasi Paduan suara itu seperti apa mbak? Karena setahu saya ya mbak ya, UKM paduan suara itu punya paling banyak diminati ya. Selain juga banyak diminati, terus juga tampil dimana-mana, apa sih pengaruh pengambilan keputusan terhadap prestasi ?</p>	
515	<p>K : Sebenarnya pun kalau dibilang prestasi, beberapa tahun ini jam terbang kita lebih tinggi, ya pengaruhnya dari awalnya mungkin kita takut mas, misalnya kita dapat undangan untuk tampil ngisi acara ini, ngisi acara ini, itu awalnya kita takut karena apa ya, kita</p>	<p>Pengambilan keputusan harus didasarkan rasa takut dan tujuan, sehingga kita akan berusaha menyiapkan dengan matang.</p>
520		

525	<p><u>butuh persiapan</u>, sedangkan teman-teman penyanyi itukan nggak semuanya bisa ikut nyanyi kadang, dia sibuk kuliah latihannya kadang-kadang nggak datang, <u>tapi beberapa akhir-akhir tahun ini itu memang kami karena punya tujuan untuk memajukan mengenalkan PSM bukan hanya di kampus tapi juga diluar,</u></p>	<p>Subjek mengeluarkan keputusan untuk menjalin hubungan lebih banyak dengan pihak luar kampus.</p>
530	<p><u>akhirnya malah justru dijadikan agenda tiap waktu. Pengaruhnya karena kita berani mengambil keputusan, ya udah kita ikut aja, ikut. Buktinya sekarang lumayan sering di undang. Cukup besar pengaruhnya.</u></p>	
535	<p>A : Apa aja keputusan yang diambil untuk meningkatkan prestasi tersebut?</p>	
540	<p>K : <u>Kayak misalnya itu tadi misalnya tawaran-tawaran untuk tampil di acara-acara lingkungan kampus atau ke luar, terus, eeee, keputusan-keputusan untuk menunda kegiatan PAB.</u></p>	<p>Subjek lebih mementingkan undangan dari pihak luar.</p>
	<p>A : Itu efektif?</p>	
545	<p>K : <u>Itu kami rasa menjadi sebuah pilihan yang efektif, karena apa ya, kalau kita meningkatkan hanya di kuantitas aja, tanpa kualitasnya diasah ya karekan disini prosesnya panjang mas, apa ya, kalau misalnya tiap tahun kita terima yang teman-teman tahun sebelumnya itu belum tergarap</u></p>	<p>Subjek mengutamakan kualitas.</p>
550	<p>untuk mempersiapkan konser aja kita kan butuh waktu lama.</p>	
555	<p>A : Pertimbangan anda dalam hal semacam itu gimana?</p>	<p>Mempertimbangkan kondisi anggota.</p>
	<p>K : <u>Karena segalanya melihat kondisi saat ini.</u></p>	
	<p>A : Biasanya rasional nggak mbak?</p>	<p>Subjek menggunakan rasionalitas untuk memutuskan sesuatu.</p>
	<p>K : Menurut saya <u>selama ini cukup rasional.</u></p>	
	<p>A : Alasannya mbak?</p>	
560	<p>K : Alasannya kita yang menjalani dan kita yang tahu isi dalamnya sesperti apa.</p>	
565	<p>A : Oke, ini pertanyaannya faktor yang mempengaruhi dalam mengambil keputusan apa mbak?</p>	<p>waktu, adanya gagasan, target yang ingin dicapai.</p>
565	<p>K : <u>Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah waktu, karena kita didesak waktu, harus cepat menentukan itu ya, terus, eeee, gagasan, ide.</u></p>	
	<p>A : Atau ada sesuatu yang baru nggak mbak?</p>	

570	K : Adanya apa ya, karena ya memang harus ada capaiannya gitu, pasti gini, karena memang..	
	A : Target ya?	
	K : Ya, target, target itu juga sangat mempengaruhi sebuah keputusan.	
575	A : Dalam menentukan target itu gimana mbak? Apa sih dalam pikiran mbak dalam menentukan target itu?	
	K : <u>Ya, menentukan target itu ya di garisbawahi aja apa yang sebenarnya kita inginkan dan ya memang harus dikerjakan gitu sih.</u>	Adanya prioritas.
580	A : Mang sudah menjadi kewajiban gitu mbak.	
585	K : ya.	
	A : Ada nggak mikiran dampak dari target itu ?	
	K : ada. <u>misalnya untung dan rugi.</u>	
	A : gimana bentuknya ?	
590	K : eeee, kadang kita kalau udah, eee, fokus ngarap ini gitu ya, hal-hal diluar itu kadang menjadi kurang diperhatikan, terus pada dampaknya adalah kita itu mungkin target yang kita buat membebani orang yang ada disekitar kita,.	Subjek mempertimbangkan untung rugi dalam setiap target yang ingin dicapai.
595	A : Terus cara untuk ?	
	K : Cara untuk meminimkannya ya dengan ngesharen dengan target ini tujuannya seperti ini, seperti ini supaya punya satu misi semuanya gitu, jadi berjalannya bareng gitu.	
600	A : Kondisi lingkungan teman-teman untuk sharing itu kondusif nggak?	
	K : Kadang kita kalau rapat jarang banget di sanggar mas, kita diluar kadang, supaya lebih rileks aja gitu.	
605	A : Kalau kondisi anggotanya?	
	K : <u>Kondisi anggota sih sejauh ini cukup kondusif, karena memang semuanya masih punya konsen disitu, punya semangat disitu.</u>	lingkungan anggota yang kondusif dan kompak.
610	A : Kalau dari segi keramahan nggak masalah.afiliasi dengan teman-teman ?hubungannya gimana mbak?	
	K : Hubungannya kompak-kompak aja.	
	A : Becanda-becanda juga mbak?	
615	K : Becanda-becandanya parah.	

<p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p> <p>650</p> <p>655</p> <p>660</p>	<p>A : Terus apalagi? K : Hmm, apa ya.</p> <p>A : Apalagi hal sehingga itu mempengaruhi pengambilan keputusan? K : <u>Ya, karena memang kita sudah saling dekat sih sesama yang lain, jadi ya nggak terlalu sungkan-sungkan banget gitu mas.</u></p> <p>A : Mereka ini nggak mbak? patuh atau melaksanakan nggak mbak keputusan itu? K : Ya, sejauh ini sih ya.</p> <p>A : Gimana gambarannya mbak? Beri satu contoh keputusan yang dipatuhi K : <u>Kayak misalnya yang latihan sexsonal tadi, akhirnya teman-teman melatih sendiri per suaranya itu, mereka inisiatif untuk ngumpulin hari ini saya nggak bisa nemanin. Selama seminggu ini saya kan jarang sekali ke sini, malah nggak pernah ke sanggar, jadi mereka latihan sendiri-sendiri, tenor sendiri, ditemanin ada asisten kondaktor, saya punya asisten dua teman-teman juga. Teman-teman itu yang nemanin, bass nanti latihan sendiri kalau memang bass nggak ada yang nemanin latihan mereka sms senior-senior sebelumnya untuk melatih itu.</u></p> <p>A : Berarti patuh ya mbak, misalnya mbak memutuskan ini, berarti yang lainnya bekerja sendiri-sendiri ya? K : Ya, karena saat memutuskan juga saya minta pertimbangan teman-teman.</p> <p>A : Hmmm, rasa dihargai nggak mbak? K : Ya, saya merasa sangat di apa ya..</p> <p>A : Di tuakan? K : <u>Hmm, Hmmm, nggak juga, sangat dimaklumi sama teman-teman.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mbak? K : Apa, ya ya itu tadi mas, kenapa saya bilang di maklumi karena saya ini menyadari kapasitas sebagai konduktor pengganti itukan sangat susah, sama-sama mahasiswa belum punya bekal musik yang banyak.</p> <p>A : Solusinya ? K : Solusinya saya, eee dibantu sama pelatih itu, terus kita sama teman-teman belajar bareng.</p> <p>A : Ada lagi nggak mbak faktor-faktor</p>	<p>Kedekatan antara subjek dengan anggota.</p> <p>adanya kepatuhan anggota dengan inisiatif masing-masing.</p> <p>Subjek merasa dihargai sama teman-teman.</p>
--	--	--

<p>665</p> <p>670</p> <p>675</p> <p>680</p> <p>685</p> <p>690</p> <p>695</p> <p>700</p>	<p>yang mempengaruhi pengambilan keputusan?</p> <p>K : Apa ya, mungkin faktor yang mempengaruhi seorang <u>pemimpin untuk mengambil keputusan harus lebih dilihat sama teman-teman yang kebetulan posisi dibawahnya dia, ya apa ya, pembawaan dan sikap mungkin ya,</u></p> <p>A : Gimana itu mbak?</p> <p>K : Ya, kita ya baiknya sih bersikap lebih bersikap dewasa dan bijak.</p> <p>A : Itu efektif dalam mempengaruhi pengambilan keputusan ya?</p> <p>K : Ya, karena walaupun tidak dilisankan, seorang pemimpin itukan pasti anggotanya itu menginginkan pemimpin itu yang bisa mengarahkan, bersikap lebih dewasa daripada dia, jadi ya kita harus bisa memenuhi itu,</p> <p>supaya teman-teman merasa nyaman dengan kita, dan kita pun enak komunikasi dengan dia.</p> <p>A : Kalau ada kasus atau masalah bagaimana cara menanganinya mbak?</p> <p>K : <u>Kita lebih sharing sih ditanyain teman-teman yang lain, ya itu strategi sangat efektif paling bisa saya lakukan sekarang, kalau efektifnya teman-teman yang bisa nilai, tapi kalau misalnya ada masalah, saya nggak bisa nemanin latihan, saya sekarang sulit mengatur waktu gini, gini, itu yang saya omongin ke teman-teman.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mbak.</p> <p>K : Udah cukup.</p> <p>A: Oke ya mbak ya, terima kasih ya mbak ya.</p> <p>K : Ya, mudah-mudah bisa membantu keterangannya.</p> <p>A : Oke, terima kasih mbak</p> <p>K : sama-sama</p> <p>A : Selamat siang mbak</p>	<p>perlu adanya sikap dewasa dan bijak.</p> <p>Untuk memecahkan masalah mencari solusi dengan komunikasi.</p>
---	---	---

VERBATIM WAWANCARA

SIGNIFICANT OTHER

Nama : G (Inisial)
Usia : 19 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal wawancara : 18 Desember 2013
Lokasi wawancara : Ruang Sekretariat UKM PSM Gita Savana
Tujuan wawancara : Mengetahui Profil subjek
Wawancara ke- : 01

KODE B1/ S1

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke selamat malam mas. G : Selamat malam juga A : Nama lengkap mas siapa mas? G : G. A : Alamat ? G : Saya berasal dari Riau, Sumatra. A : Asli atau gimana mas? G : Saya aslinya Jawa, Cuma lahir di Riau.A : Kuliah dimana mas? G : Saya di Uin, Jurusan Sosiologi agama.A : O yam as bagaimana sih kedekatan anda dengan ketua umum UKM Al-Mizan? G : <u>Kedekatan saya dengan ketua umum Al-Mizan itu saya kedekatannya yaitu mengenai saya laporan untuk kondisi anggota, saya lebih kedekatannya itu ya menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan anggota, dan tentang SDM Al-Mizan.</u> A : Ada kedekatan secara kultur nggak mas? G : <u>oooo, ya, kalau kedekatan secara kultur ya kita dekat, eee, bergurau bersama gitu lah, kan.</u> Di sisi lain kita juga tetap menjaga kedekatan struktur organisasi. Kita menjadi sangat dekat dalam menguatkan antara hubungan struktur gitu, sama-sama mengambil perasaan masing-</p>	<p>Kedekatan karena menjadi pengurus di UKM Al-Mizan.</p> <p>Keakraban dengan Subjek karena hari-hari sering bergurau</p>

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>masing dalam konteks organisasi.</p> <p>A : Kalau dalam hari-hari ya mas ya, sebagai ketua ni mas ya, sebagai pemimpin utama. Bagaimana pandangan anda terhadap kepemimpinan H ?</p> <p>G : <u>Kalau mengenai kepemimpinan orangnya loyal, setiap ada kegiatan atau event apa-apa beliau selalu langsung terjun menyaksikan, semaua itu dia itu pengen lebih andil gitu.</u></p> <p>A : Berarti dia tipikal terjun langsung di lapangan gitu ya mas?</p> <p>G : Ya, dalam misalnya seperti kegiatan-kegiatan Al-Mizan kayak Diklat, kayak Milad kan lebih andil ya memang karena mungkin ya tuntutan jabatan gitu, ya namanya ketua umum mungkin ya harus lebih aktif gitu. Bagaiaman menunjukkan Al-Mizan itu yang baik gitu.</p> <p>A : Kalau dalam pengambilan keputusan bagaimana anda melihat proses pengambilan keputusan yang diambil oleh ketua umum? Bagaimana dinamika yang terbangun di dalam diri ketua umum?</p> <p>G : <u>Kalau pengambilan keputusan saya lihat lebih main ego gitu lah.</u></p> <p>A : Dia termasuk otoriterkah?</p> <p>G : <u>Tidak otoriter Cuma ini mengalihkan semua keputusan pada dia gitu loh, ketika ada pengen memutuskan dia itu memberikan saran ini, ini, ini.</u></p> <p>A : Bagaimana memposisikan diri sebagai pemimpin, tep, tep, tep.</p> <p>G : eee,,eee, gitu.</p> <p>A : Bagaimana bentuk atau gambaran lainnya?</p> <p>G : <u>Mas H kalau saya menilai dia menerima informasi berupa gagasan dari teman-teman ya diterima, kemudian dipertimbangkan lagi, kemudian kadang-kadang itu ini memberi pendapat dari hasil pengkalaborasi pendapatnya dengan pendapat orang lain.</u></p> <p>A : ooooo, berarti dia udah punya bahan gitu?</p> <p>H : <u>Eee,eehnm, dia udah punya bahan dulu, dan kita juga kalau rapat pelaksanaan harian ya dia itu yang memberi kita ini, sekarang itu permasalahan kita itu ini, ini, ini.</u></p>	<p>Kepemimpinan H loyal, terjun langsung</p> <p>Subjek cenderung ego.</p> <p>Menyadari perannya sebagai pengambil keputusan serta memberi saran.</p> <p>Menerima informasi dan gagasan.</p> <p>Keputusan berupa elaborasi gagasan subjek dengan anggota</p> <p>Menyiapkan gagasan pribadi ketika pengambilan keputusan.</p>
---	--	---

75	<p>A : Apakah yang mendasari H untuk melakukan ini ? H : <u>ya ada pengalaman. Dia itu ya ini, pernah menjadi ketua panitia, dia sering handle kegiatan- kegiatan gitu, karena kelihatan loyal, kita banyak anggota Al-Mizan yang memilih dia gitu.</u></p>	<p>Pengambilan keputusan subjek berdasarkan pengalaman.</p>
80	<p>A: Bagaimana cara lainnya dalam mengambil keputusan? G : <u>Ya bagus sih, kadang itu berfikir ngotot-ngototan,</u></p>	<p>Berfikir logis dan konsisten.</p>
85	<p>A : tapi logis nggak gitu mas? G : <u>Ya, logis, kadangkala kita yang namanya pengurus kayak ketua umum kita sependapat dengan ketua umum, kadang kita rapat kita menggunakan sesepuh itu. Pendapat sesepuhnya kadang tidak sependapat dengan kita gitu. Mas Haidar itu bersikokoh gitu intinya, walau nanti dipertimbangkan lagi. Dia sangat kuat mempertahankan idenya yang rasional</u></p>	
90	<p>A : Kalau hubungan pengambilan yang dilakukan H dengan prestasi organisasi seperti apa mas?</p>	
95	<p>G : <u>Ya kalau keputusannya ya ini kita bisa mengatakan Alhamdulillah gitu lah, meskipun kadang itu kurang maksimal berjalannya. Hal lainnya adalah karena mas H sangat detail melakukan penilaian terhadap anggota, keadaan anggota gimana, keadaan divisi gimana, jadi nanti ketika kita rapat PH kita diberikan interuksikan, ini gimana anggota divisiitu, kok semakin berkurang gitu, orangnya sangat suka</u></p>	<p>Subjek sangat detail melakukan monitoring dan evaluasi dalam kinerja anggota.</p>
100	<p><u>ngcheck.itulah salah satu yang membuat keputusannya berprestasi.</u></p>	
105	<p>A : Selain itu mas? G : <u>Ya memiliki ide-ide aja, misalnya ide pengembangan SDM bagaimana. Strategi marketing</u></p>	<p>Keputusan harus berdasarkan pengembangan SDM dan marketing yang bagus.</p>
110	<p>A : Publikasi juga ya? G : <u>Kalau publikasi itu ketua 2, Cuma dia punya andil juga, kadangkala masalahnya ketika kita berjalan, kan ada sesepuh juga yang</u></p>	<p>Keputusan juga menuntut adanya publikasi.</p>
115	<p><u>mengontrol jalan kita, jadi sesepuh itu memberikan saran kepada mas H gitu, kemudian mas H memberi saran kepada kita.</u> A : Kalau faktor yang mempengaruhi mas</p>	

120	<p>H dalam mengambil keputusan bagaimana mas?</p> <p>G : <u>Faktornya ya gagasan tadi, dan apa yaaa... karena memang harus ada keputusan gitu.</u></p> <p>A : Berarti kesadaran berarti ?</p>	Adanya gagasan dan kesadaran
125	<p>G : eee,ee, mas H itu dia ngomongnya berani, lantang.</p> <p>A : Retorika berarti yah ?</p> <p>G : <u>Ya , Retorika</u></p> <p>A : Kalau anggota sendiri dengan Mas H seperti apa mas?</p>	Retorika
130	<p>G : Ya mas H kan ngomongnya ceplas-ceplos, jadi anggotanya biasa aja. <u>Kalau hubungan dengan yang lain bergurau. Terkadang menurunkan kharismatik. Tapi ya tetap patuh,</u></p>	Kepatuhan dan keakraban
135	<p>walaupun sering bergurau dan akrab jadi terkadang sering dianggap biasa juga oleh anggota. <u>Tapi lingkungannya tetap kondusif</u></p> <p>A : Tapi dalam memutuskan sesuatu sering nggak mempertimbang dampak dari keputusan itu?</p>	Lingkungan yang kondusif
140	<p>G : Ya, pasti mas H mempertimbangkan melihat aspek-aspek kalau mengambil langkah seperti ini, maka akan seperti ini, kadangkannya kitakan lebih menjaga Al-Mizannya.</p> <p>A : Oke mas. Terima kasih</p>	
145	<p>G : Ya, sama-sama</p>	

VERBATIM WAWANCARA

SIGNIFICANT OTHER

Nama : I (Inisial)
Usia : 20 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal wawancara : 20 Desember 2013
Lokasi wawancara : Ruang Rapat UKM
Tujuan wawancara : Mengetahui Subjek II
Wawancara ke- : 02

KODE B2/S2

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke, selamat siang mas. I : Ya, selamat siang. A : Kalau boleh tahu nama lengkap mas siapa mas? I : Namanya I. A : Di UKM Al-Mizan sebagai? I : <u>Sebagai pengurus divisi shalawat.</u> A : Sebagai apanya ni mas? I : Sebagai pengkaderannya.</p>	Subjek pengurs divisi Shalawat UKM Al-Mizan
10	<p>A : Kalau boleh tahu asalnya dimana mas? I : Alamatnya Kebumen. A : Tanggal lahir mas? I : Tanggal lahir 15 Agustus 1993. A : Terus kuliahnya? I : Kuliah di UIN Jogja jurusan Kimia, fakultas Saintek semester 3. A : Kalau di UKM Al-Mizan mas, bagaimana hubungan anda dengan mas T? I : <u>Alhamdulillah ya bisa berjalan dengan baik, soalnya dari Mizan itu divisinya juga pendekatan itu dengan, apa waktu rapat gitu kita langsung kumpul, ada rutinitas bareng, dan sering ketemu juga. Apalagi terlibat dalam kepanitiaan juga bareng, jadi masih terjalin.</u></p>	
25	<p>A : Bagaimana bentuk keakrabannya mas?</p>	Hubungan dengan subjek adalah sangat dekat karena sering terlibat kegiatan bersama.

30	<p>I : <u>Tergantung mas, ya sering bercanda, ya, gimana ya, keakrabannya masih saling menyapa.</u></p> <p>A : Terus apa lagi?</p>	Keakraban terjalin karena sering bercanda bersama.
35	<p>I : <u>Kadang-kadang kegiatan Sikrab misalnya sering bareng satu posisi.</u></p> <p>A : Berarti anda mengetahui lah mas ya, posisi mas T di UKM Mizan ya mas ya?</p>	Sering bersama dalam satu posisi
40	<p>I : Ya,</p> <p>A : Terus bagaimana sih gambaran mas sendiri terhadap kepemimpinan mas T ?</p>	Karakter kepemimpinan bertanggung jawab, kerja keras,
45	<p>I : <u>T bertanggung jawab, dia berusaha keras untuk gimana sih caranya teman-teman itu nggak bosan dengan Al-Mizan, dengan dia apa ya,, mungkin misalnya seumpamanya anak tersebut udah jarang kelihatan, dia di ajak lagi untuk ngikutin rutinitas di Al-Mizan seperti itu.pas Sikrab dia diajak, atau pas apa, kegiatan lainnya.</u></p> <p>A : Kalau karakternya gimana mas?</p>	Memotivasi anggota untuk terus aktif.
50	<p>I : <u>Dia usahanya ya berusaha mengajar dan karena dari tahun ke tahun sering menurun, jadi kepengurusan tahun sekarang sebagai pengakderan, dia ingin menjaga kader agar nggak pada ngilang.</u></p> <p>A : Kalau tipikal kepemimpinan apa mas?</p>	Mendidik anggota
55	<p>I : <u>Dia apa ya, kadang demokratis juga</u></p> <p>A : Trus pertanyaan saya mas, kalau sebagai salah satu pengurus di sebuah divisi ya mas ya, bagaimana sih mas T itu mengambil sebuah keputusan, atau dinamika di dalamnya seperti apa mas?</p>	Melakukan proses kaderisasi. T orangnya demokratis.
60	<p>I : <u>Kalau ngambil keputusannya itukan ya secara musyawarah gitu, jadi kita ambil yang baik, dan kuantitas pilihannya lebih mayoritas, dia ikut yang itu.</u></p> <p>A: Ada nggak karakter lain dari mas T dalam mengambil keputusan?</p>	Keputusan melalui musyawarah T mendasari keputusan pada suara mayoritas
65	<p>I : Dia kalau biasanya belum bahasa jawa belum lancar, <u>kalau dalam rapat dia kayak ya gimana lah, dengerin lucu. Tapi ya nggak formal banget gitu loh.</u></p> <p>A : Apa dia mementingkan apa.</p>	T dalam pengambilan keputusan cenderung lucu
70	<p>I : <u>Dia ya mementingkan kekeluargaan kita mas.</u></p> <p>A : Terus apa lagi mas ya? Apakah selain</p>	Mememtingkan sistem kekeluargaan

75	<p>tadi ada lagi? I : <u>Kalau mas T nya udah diberi informasi langsung mas T sama rombongan PH nya itu ke sesepuh-sesepuhnya,</u> kalau nggak DPO, kalau nggak langsung ke sesepuh yang lebih diatas lagi enakya gimana.</p>	<p>T memperoleh informasi dari anggota dan setelah itu ke para alumni.</p>
80	<p>A : Apa ada lagi modal lain dalam pengambilan keputusan yang dilakukan mas T ?</p>	
85	<p>I : <u>Ya mungkin dia udah pengalaman, waktu dia jadi coordinator Kaligrafi, terus sekarang dia diangkat ketua 1, ya mungkin dari pengalaman jadi koordinator, dia jadi tahu cara ngadapin teman-teman gitu.</u></p>	<p>Pengalaman organisasi di Al-Mizan.</p>
	<p>A : Kalau cara berfikirnya seperti apa mas?</p>	
90	<p>I : Ya, sering musyawarah aja mas, seringnya musyawarah sama teman-teman, kadang-kadang ya sms. <u>Inikan gimana sih mungkin dalam seminggu atau sebulan, gimana kabarnya teman-teman divisi, dia sekecil mungkin dia nanyain. Dia sangat senang memotivasi anggota.</u> jadi nanti beliau tahu masalah-masalah kenapa sih, walaupun masalah kecil insya allah dia tahu.</p>	<p>Berfikir secara detail</p> <p>Senang memotivasi orang anggota.</p>
95	<p>A : Terus kalau anda melihat proses pengambilan keputusan yang dilakukan mas T dengan prestasi seperti apa mas ?</p>	
100	<p>I : Insha allah selaras lah ya.</p> <p>A : Seperti apa bentuknya mas?</p>	
105	<p>I : Kalau rapatnya <u>intinya kan kalau dia mengambil keputusan yang baik itu harus sesuai aturan Al-Mizan,</u> sehingga sesuai dan dia orang yang mana pelaksanaan kputusannya <u>nanti sering terjun untuk check kinerja, itu yang membuat organisasi menjadi lebih baik.dia ikut.dia datang mengontrol. Ya,</u> mungkin dia apa ya, sebagai kalau pengkaderan, pengurus divisi semua itu nanti dinilai dari pengurus hariannya kita rapat bareng pokoknya nanti dia selalu mencari yang terbaik.</p>	<p>Keputusan harus berdasarkan aturan yang berlaku.</p> <p>Terjun untuk melakukan monitoring dan pengawasan untuk melakukan hal terbaik</p>
110	<p>A : Menurut mas faktor-faktor tertentu yang sekiranya akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil mas T ?</p>	
115	<p>I : <u>Ya, dia selalu melihat efeknya kedepan,</u></p>	<p>Dampak kedepan,</p>

120	<p><u>dampaknya, kita, pokoknya kalau dampaknya baik, bisa baiknya besar gitu, ya kita ambil karena musyawarah bareng, kalau seumpamanya untuk kedepan nggak diambil.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mas?</p>	berkenaan kelebihan atau kekurangan yang akan diambil.
125	<p>I : <u>Ya karena kewibawannya ya mas ya, dari sikapnya, tingkah laku, dari yang paling kecil ya, penampilannya meyakinkan, sopan.</u></p> <p>A : Kalau anggota kondisinya seperti apa mas?</p>	Sangat peduli akan etika dirinya.
130	<p>I : Ya kondusif, soalnya waktu rapatkan Cuma beberapa apa ya, kan lima divisi, <u>kita fokus, kalau pun ada anggota umumnya juga ikut, walau Cuma main.</u> Jadi lebih kayaknya keputusannya karena lebih internal ke pengurus, jadi semuanya berhak tahu.</p>	Anggota fokus terhadap keputusan
135	<p>A : Ada lagi nggak mas?</p> <p>I : Saya kira seperti itu.</p> <p>A : Kalau anggota sendiri seperti apa keadaannya mas?</p>	
140	<p>I : Kalau anggota sih, kan ini prosesnya baru beberapa bulan, kalau anggota atau saya sih enak orangnya enjoy, <u>jadi keputusan yang di ambil ya nurut, soalnya saya udah mengetahu pengalaman sebagai koordinator, sering kerja bareng, jadinya yakin dan percaya dan selalu menghargainya.</u></p>	Anggota patuh dan menghargai T
145	<p>A : Oke saya kira ada lagi?</p> <p>I : Nggak deh.</p> <p>A : Oke mas, terima kasih mas.</p> <p>I : Ya, sama-sama.</p>	

VERBATIM WAWANCARA

SIGNIFICANT OTHER

Nama : R (Inisial)
Usia : 20 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal wawancara : 24 Desember 2013
Lokasi wawancara : Depan masjid kampus UIN Sunan Kalijaga
Tujuan wawancara : Mengetahui Profil subjek
Wawancara ke- : 03

KODE B3/S3

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke, selamat sore mbak. R : Sore. A : Kalau boleh tahu nama lengkap mbak siapa? R : R. A : Asli di? R : Jogja. A : Lahir tanggal ? R : Lahir tanggal 10 Januari 1993.</p>	
10	<p>A : Terus aktif di UKM SPBA? R : Ya. A : Sebagai apa kalau boleh tahu? R : <u>Saya jadi sekretaris umum nya.</u></p>	R merupakan Sekretaris umum di UKM SPBA
15	<p>A : Bagaimana pandangan mbak tentang Y ? R : Tentang Y, Y orangnya baik, menurut saya cukup bagus untuk memimpin SPBA kearah yang lebih baik lagi. Dia juga bisa dekat dengan anggota baru, dan bisa mengayomi anak-anak.</p>	
20	<p>A : Seberapa jauh hubungan mbak dengan Y ? R : <u>Ya sangat baik, kita satu pengurus, kita sharing bareng, jalan bareng, untuk saling</u></p>	Hubungan dengan Y sangat akrab. Sering melakukan aktivitas bersama.
25	<p><u>mendekatkan, biar makin akrab dengan pengurus satu dengan yang lain.</u></p>	

30	<p>A : Kalau sehari-hari? R : Ya, kalau sore kami kantor, ngobrol-ngobrol, membahas tentang acara.</p>	
35	<p>A : Menurut mbak bagaimana sih cara Y ngambil sebuah keputusan? R: Ya, kita ada rapat, nah nanti itu kita diskusikan misalnya ada suatu masalah, nanti itu <u>kita diskusikan kira-kira jalan keluar terbaiknya seperti apa.</u></p>	Y berusaha mencari solusi terbaik
40	<p>A : Terus? R : Terus nanti ketika ada rapat dari pengurus, kalau misalkan ada acara kita bawa rapat kepanitiaan, <u>dari pengurus ini, ada masukan seperti ini, apakah panitia menerima masukan dari pengurus atau tidak.</u></p>	Y menyiapkan gagasan dalam rapat
45	<p>A : Apa aspek-aspek yang ada dalam Y mengambil sebuah keputusan? R : <u>Ya biasanya meminta gagasan dari teman-teman, kira-kira informasi bagus kayak gimana, kira-kira dampak yang diambil seperti apa, rasional dalamnya baik atau buruk.</u></p>	Perlunya informasi
50	<p>A : Terus apa lagi mbak? R : <u>Ya, karena dia aktif dimana-mana, aktif di KSR PMI, TDA, Divisi bahasa arab.</u></p>	Pengalaman dibanyak organisasi
55	<p>A : Itu pengaruh nggak terhadap pengambilan keputusan. R : Ya menurut saya berpengaruh, dia menjadi cukup dewasa dalam mengambil sebuah keputusan.</p>	
60	<p>A : Kalau hubungan pengambilan keputusan dengan prestasi organisasi seperti apa mbak? R : Pengambilan keputusan cukup berpengaruh, segala keputusannya harus difikirkan secara matang, maka bila keputusan baik, maka prestasi organisasi akan meningkat.</p>	
65	<p>A : Bagaimana gambaran yang pernah mbak alami dengan mas Y, yang itu bisa mendongrak prestasi organisasi? R : Ya, misalkan ada lomba di jakarta, dan kebetulan itu acaranya hampir berurutan, yang satu itu lomba untuk divisi Inggris, yang satunya untuk lomba untuk divisi Arab, nah,</p>	
70	<p><u>kebutulan sumber daya manusianya kita itu</u></p>	Menyiapkan SDM yang

75	<p><u>masih kurang yang orang-orang yang sudah berprestasi itu sudah lulus semua, harus ada regenerasi, akhirnya kita memajukan anak-anak baru dari anak 2012/2013.</u></p> <p>A : Berarti harus adanya peningkatan SDM ya mbak?</p>	bermutu dan berkelanjutan.
80	<p>R : Ya, eee,ehehm... awalnya ragu dengan kemampuan mereka, alhamdulillah untuk divisi Inggris itu bisa jadi juara umum.</p> <p>A : Apa yang dilakukan mas Y dalam hal ini?</p>	
85	<p>R : <u>Ya dia melakukan pengambilan keputusan dengan menunjukkan anak dari divisi Inggris dan Arab, langsung diubah metode penelitian, jadi lebih intensif dari biasanya.</u></p> <p>A : Terus didalam mengambil keputusan setahu mbak ya, apa sih faktor yang sebenarnya ada yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan yang dilakukan mas Y itu?</p>	Melakukan perubahan metode pelatihan dan menjadikan latihan secara intensif
90	<p>R : Ya mungkin memperhatikan dampaknya itu, berupa baik buruknya keputusan, kemudian <u>menurut saya sih Y itu melihat subjektif pribadi orang itu. Seperti disukai atau tidaknya orang itu.</u></p> <p>A : Terus ada lagi nggak mbak?</p>	Adanya subjektif dalam menilai pribadi anggota
95	<p>R : Apa yah, <u>lingkungan juga mempengaruhi.</u></p> <p>A : Kondusif kah?</p> <p>R : Ya.</p> <p>A : Bagaimana bentuknya?</p>	Lingkungan.
100	<p>R : Kayak anak mudah datang, mudah berkumpul.</p> <p>A : Seperti apa lagi mbak?</p> <p>R : <u>Selalu ada yang baru, ide baru, seperti adanya tes toefl dan IKLA mas Y itu mau mengadakan itu.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mbak, Kalau terkait anggota seperti apa mbak?</p>	Ada perubahan dan ide yang baru.
105	<p>R : <u>Anggota ya lumayan, saling menghargai, teruatom anggota baru, terutama anggota baru, karena mereka baru di UIN jadi agak-agak patuh dan sungkan gitu ya. Dan pengurus juga.</u></p> <p>A : Ada lagi</p>	Saling menghargai, patuh dan sungkan.
110	<p>R : Saya rasa Cuma itu mas. Pas.</p> <p>A : Oke mbak terima kasih mbak.</p>	
115		

VERBATIM WAWANCARA

Nama : B (Inisial)

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 24 Desember 2013

Lokasi wawancara : Ruang Depan Poliklinik

Tujuan wawancara : Mengetahui Dinamika pengambilan keputusan dan faktor pengambilan keputusan pada N

Wawancara ke- : 04

KODE B4/ S4

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke mbak, assalamualaikum.</p> <p>U : Waalaikum salam.</p> <p>A : selamat sore mbak.</p> <p>U : Ya.</p> <p>A : Gimana kabarnya mbak?</p> <p>U : Alhamdulillah baik. Mas nya sendiri?</p> <p>A : Alhamdulillah baik. O ya mbak yang mau saya tanyakan mbak aktif sebagai UKM SPBA benar?</p>	<p>U Merupakan penanggung jawab <i>English for charity</i>.</p>
10	<p>U : Ya, benar.</p> <p>A : Sebagai apa?</p> <p>U: <u>Kalau saya itu di divisi Inggris sebagai penanggung jawabnya <i>English for charity</i>.</u></p>	
15	<p>A : Gimana itu mbak.</p> <p>U :Ya, ni program untuk orang luar, tapi belum mulai, baru tahun ini, maunya semester depan. Jadi itu untuk anak-anak yang tidak diterima di SPBA, Cuma ingin belajar Inggris. Jadi kita buka les gitu.</p>	
20	<p>A : Kan dalam pengurs SPBA yang saya tahu ada ketua 1 paling tinggi, dan ketua dua mbak N, Saya mau tahu tentang mbak N? Seberapa dekat mbak dengan mbak N?</p>	
25	<p>U : Sebenarnya bisa dibilang dekat, tapi ya karena kita satu UKM, otomatis saling kenal sama dia, bisa dibilang dekat lah.</p> <p>A : Bagaimana bentuk gambaran</p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>kedekatannya ? <u>U : Ya kalau kita misalnya ada kegiatan misalnya atau apa bisa dibilang dekat kayak gitu, saling sharing. Biasanya kasih masukan, sayakan dibawahnya, angkatan 2011, saya 2012. Beliau banyak kasih masukan, setiap kita rapat pasti ada gitu, selalu dampingin.</u></p> <p>A: Mbak semester berapa mbak? U : Semester 3.</p> <p>A : Jurusan? U : Bimbingan dan konseling Islam.</p> <p>A : Alamatnya dimana mbak? U : Palangkaraya.</p> <p>A :ooo, Kalimantan berarti? U : Ya.</p> <p>A : Terus mbak N pernah memimpin rapat nggak mbak? U : Pernah.</p> <p>A : Mbak ikut? U : ya, ikut.</p> <p>A : Bagaimana sih mbak N ini memutuskan sebuah keputusan? U : <u>kalau mbak N dalam mengambil sebuah keputusan biasanya dia ini, apa musyawarahkan bareng gitu, jarang dia itu., apa, ini keputusan saya, nggak, bukan seperti itu mbak N.</u></p> <p>A : Berarti mementingkan kekompakan? U : Ehm, ehm, beliau itu apa ya, nggak mau ada percocokan, <u>jadi misalnya lagi memimpin rapat, yang ini seperti ini, yang itu seperti itu, jadi mbak N itu lebih ke voting suara, JADI Lebih menengar suara dibawah gitu.suara anggota.</u></p> <p>A : Kepribadian atau kepemimpinannya seperti apa? U : Bagus, tapi masih sering terkungkung dalam persepsi, lebih baik laki-laki yang memimpin daripada perempuan gitu.</p> <p>A : Terus juga demokratis? U : Ehhm, benar. Lagian dalam pemilihan antara mbak N dan Y itu Cuma beda satu dalam pemilihan. Jadi dulu itu bisa dibilang dia suara terbanyak, tapi dia itu karena beranggapan lebih baik laki-laki, jadinya suaranya turun, lebih baik laki-laki.</p>	<p>Hubungan U dengan N dekat, sebagai teman yang akrab dan senantiasa mendampingi dalam banyak hal</p> <p>Menjunjung tinggi prinsip bersama</p> <p>Mengutamakan voting dan pendapat bawahan yaitu anggota</p>
---	---	---

75	<p>A : Aspek apa dalam mbak N yang ada ketika mengambil sebuah keputusan ? <u>U : Mbak N pasti meminta gagasan-gagasan atau informasi dari anggota, dan dari dia sendiri pasti ada.</u></p>	Informasi dari anggota
80	<p>A: Terus ada lagi nggak mbak? <u>U : Dia mungkin dulu sempat ketua divisi Inggris, sama Ketua musyawarah anggota, beliau menjadi ketua disana. Dan itu bisa dibidang sukses, itu yang membuatnya mudah dalam mengambil keputusan</u></p>	Pengalaman sebelumnya membuat N mudah dalam mengambil keputusan.
85	<p>A : Kalau cara berfikirnya seperti apa mbak? <u>U : Cara berfikirnya ya, beliau itu kalau dilihat dari cara berfikirnya bisa dibidang tidak mau suatau yang ribet atau simpel, jadi maunya jangan ada percocokan, agar tujuan tercapai.</u></p>	N orangnya simpel, dalam berfikir lebih mengutamakan tujuan
90	<p>A : Ada nggak mbak hubungan pengambilan keputusan berhubungan dengan kemajuan organisasi mbak? <u>U : Mbak N itu lebih sering sebagai penengah gitu. Jadi biasanya mbak N lebih sering penengah antara pengurus dan anggota. Penetral. Itu ya pengaruhnya dia itu misalnya bicara dengan anggota enak, dan nyaman. Jadi anggota segan.</u></p>	N mampu menengahi perdebatan antara pengurus dan anggota
100	<p>A : Faktor dalam pengambilan keputusan mbak N seperti apa mbak? <u>U : Ya selain gagasan, ya ada macam-macam orang dalamnya, ada yang keras, ada yang ini, dan itu, kalau ini tentu mempengaruhi mbak N, beliau lebih melihat siapa yang lebih banyak bicara seperti itu. Mbak N juga melihat pendapat yang masuk akal seperti itu,</u></p>	Pribadi yang disegani
105	<p>A : Kalau secara keseluruhan anggota seperti apa ke mbak N? <u>U : Ya, pastinya menghargai beliau, dikarenakan orangnya enak, nggak egois, mementingkan bersama, kalau udah keputusan bersama kita terima semua gitu.</u></p>	Lingkungan dan kondisi psikologi anggota
110	<p>A : Oke, ada lagi mbak? <u>U : Cukup mas, udah.</u></p>	Pendapat yang rasional
115	<p>A : Oke deh mbak, terima kasih ya mbak? <u>U : Ya sama-sama.</u></p>	

VERBATIM WAWANCARA

SIGNIFICANT OTHER

Nama : L (Inisial)
Usia : 20 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal wawancara : 25 Desember 2013
Lokasi wawancara : Ruang Sekretariat UKM PSM Gita Savana
Tujuan wawancara : Mengetahui Profil subjek
Wawancara ke- : 05

KODE B5/ S5

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke assalamualaikum mbak. L : Waalaikum salam. A : Selamat sore. L : Sore. A : Sebelumnya nama mbaknya siapa mbak? L : aku L namanya</p>	
10	<p>A : Alamat ? L : Saya aslinya Solo, tapi tinggal di Jogja A : Dimana jogjanya ? L : Bangun Tapan. A : Mbak di UKM PSM Gita Savana sebagai apa mbak?</p>	
15	<p>L : <u>Saya kebetulan sebagai sekretaris PSM Gita Savana.</u> A : oke, posisi mbak sebagai sekretaris itu hubungannya dengan mbak D seperti apa mbak?</p>	L adalah sekretaris di UKM Al-Mizan
20	<p>L : <u>Ya, saya sebagai sekretarisnya apa ya, bagi saya, saya lebih ke surat menyurat gitu lo, jadi kalau ketika ada surat keluar atau surat masuk ke PSM saya. Gitu.</u> A : Interaksinya seperti apa mbak dengan Mbak Dhuri.</p>	L berperan di Administrasi dan arsip surat.
25	<p>L : <u>Biasanya interaksi terus dalam hal apapun itu. Karena kalau dalam setiap organisasi itu</u></p>	Hubungan subjek sangat dekat karena selalu

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p><u>sebenarnya sekretaris itu lebih ke asistennya ketua gitu.</u></p> <p>A : Bagaimana pandangan mbak tentang kepemimpinan mbak D .</p> <p><u>L : Dia ketua yang sangat baik, humoris dan suka bercanda.</u></p> <p>A : Dalam kinerjanya mungkin?</p> <p><u>L : Ya bagus kinerjanya, dia cenderung pengen langsung berhadapan dengan anggota. Datangin teman-teman dan mudah akrab dengan yang lain</u></p> <p>A :Menurut mbak bagaimana sih mbah D dalam mengambil sebuah keputusan.</p> <p><u>L : Semua keputusan pasti melalui rapat pengurus.</u></p> <p>A : Itu terdiri dari ?</p> <p><u>L : Dari anggota, dan pelaksana, ketika kita itu nanti misalnya dari pelaksananya, nanti kemudian masalah tidak terselesaikan baru minta bantuan alumni.</u></p> <p>A : Menurut mbak dinamika yang terjalin dalam pengambilan keputusan yang mbak Dhuri lakukan seperti apa mbak?</p> <p><u>L : Dari ketika kita dimintakan informasi dari teman-teman, berupa gagasan, baru beliau mengambil keputusan dari setiap pendapat yang kira-kira bisa memecahkan suatu masalah.</u></p> <p>A : Apa yang membentuk mbak D dalam mengambil sebuah keputusan ,menurut mbak.</p> <p><u>L : Ya selain informasi, berdasarkan pengalaman juga, tapikan kemarin dia masuk ke kepengurusan, walaupun berbeda dengan sekarang dengan posisi ketua.</u></p> <p>A : Kalau dalam cara berfikir seperti apa?</p> <p><u>L : misalnya dalam suatu masalah, kan kadang dia memikirkan banyak hal, kadang ada masalah dikit, dia harus terfikirkan semuanya, kemudian dia melogiskan sesuatu yang kurang atau belum dilakukan. intinya dia bisa menalar dengan logis.</u></p> <p>A : Terus kalau menurut mbak, keputusan yang diambil mbak D hubungannya dengan prestasi seperti apa mbak?</p> <p><u>L : Dalam segi pengambilan keputusan, ada</u></p>	<p>berinteraksi dalam berbagai hal.</p> <p>Karakter khas subjek humoris dan suka bercanda.</p> <p>Terjun langsung dan mudah akrab.</p> <p>Keputusan melalui rapat pengurus.</p> <p>Peserta rapat, anggota, pelaksana, serta alumni jika terdapat masalah yang tidak terselesaikan.</p> <p>Meminta gagasan, mengambil keputusan berdasarkan solusi</p> <p>Informasi, pengalaman.</p> <p>Berfikir secara logis dan holistik.</p>
---	--	--

75	<p><u>sih, kan ketika setiap pengambilan keputusan perlu memikirkan program, jadi program itu ya di majukan. Ya cari program yang bisa berprestasi biasanya.</u></p> <p>A : Bagaimana biasanya.</p>	Membentuk program yang mendukung prestasi.
80	<p>L : Ehhm, dia orang yang tanggap kalau lagi ada masalah, <u>jadi keputusan selalu berdasarkan masalah itu.</u></p> <p>A : Kalau faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mbak D?</p>	Keputusan berdasarkan masalah yang terjadi.
85	<p>L : ya <u>gagasan tadi, sama dari kita sendiri seperti apa, dan bagaimana.. mmmm, kondisi sama masa lalu.</u></p> <p>A : Apa lagi.</p>	Gagasan, serta kondisi masa lalu.
90	<p>L : <u>Ya karena kami ya nurut-nurut aja, mungkin itu ya.</u></p> <p>A : Bagaimana lagi?</p>	Anggota patuh terhadap subjek.
95	<p>L : Ya, dengan mbak D dalam mengambil keputusan ya kami tetap selalu support dan <u>menghargai itu aja sih mas.</u></p> <p>A : Bagaimana sih mbak menilai mbak D?</p>	Memberi dukungan serta menghargai
100	<p>L : Kalau mbak D orangnya bisa, <u>Cuma untungnya dia punya anggota yang solid dan gagasan yang pintar, dia sangat terbantu. Adanya wakil dan sekretaris.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mbak ?</p>	Subjek mempunyai anggota yang solid dan rekan yang pintar.
105	<p>L : <u>Dia mikir nggak satu doank, dia mikir bagaimana bisa UKM maju, dan cara dia sendiri seperti apa, ya konsisten.</u></p> <p>A : Ada lagi nggak mbak?</p> <p>L : Cuma itu mas.</p> <p>A : Oke deh, selamat sore.</p>	Konsisten dalam memajukan UKM

VERBATIM WAWANCARA

Nama : O (Inisial)
 Usia : 20 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 30 Desember 2013
 Lokasi wawancara : Ruang Sekretariat UKM PSM Gita Savana
 Tujuan wawancara : Mengetahui Dinamika pengambilan keputusan dan faktor pengambilan keputusan pada K
 Wawancara ke- : 01

KODE B6/S6

No	Verbatim	Interpretasi
5	<p>A : Oke, assalamualaikum O : Waalaikum salam. A : Selamat sore mas O : Sore. A : Nama lengkapnya siapa mas? O : O. A : Trus. Asalnya darimana mas? O : Asalnya dari Kediri.</p>	
10	<p>A : Umur? O : 24 tahun. A : Terus jurusan ? O : Ilmu komunikasi, Fishum</p>	
15	<p>A : Sebagai anggota UKM PSM Gita Savana ya mas? O : Ya, <u>kebetulan menjabatnya sebagai asisten condaktor.</u></p>	O sebagai asisten condaktor di PSM Gita Savana
20	<p>A : Berarti orang nomor dua di paduan suara ? O : Ya, bisa dikatakan seperti itu. A : Kedekatan mas sendiri dengan mbak K itu sejauh mana mas? O : <u>Kedekatannya masuknya bareng, dari awal pertama itu, kebetulan pendaftarannya semester dua, sekarang masih aktif.</u></p>	
25	<p>A : Kalau sehari-harinya dengan mbak K?</p>	Hubungan O dengan K adalah berbarengan daftar dan masih aktif sampai sekarang.

30	<p>O : Kesehariannya , sangat baik, kalau ngumpul ya bercanda, udah kayak keluarga gitu.</p> <p>A : Apa Pandangan mas O terhadap mbak K ini, terutama dalam segi kepemimpinannya?</p>	<p>Hubungan sering bercanda dan penuh kekeluargaan.</p>
35	<p>O : Dari segi kepemimpinan, kebetulan K sebagaia ketua dulu, sebelum jadi condaktor dan itu memang semasa dia jadi ketua memang dinilai bagus gitu lho, disbanding sama yang sebelumnya, K punya peningkatan yang signifikan. Dari segi kepengurusan.</p> <p>A : Kepemimpinannya gimana mas?</p>	<p>K tipe pemimpin yang demokratis.</p>
40	<p>O : <u>Dia demokratis, jadi sebelum kayak masalah keputusan itu pasti dirembuk bareng dulu, ini, gimana, ada masalah gini niy, anak-anak kok agak gini, kendor latihannya, ayo kita ngadain apa gitu, toh, bareng-bareng pasti ada tanggapan dari anak-anak supaya mereka rajin lagi.</u></p> <p>A : Kalau, kalau apa ya, pas mengambil sebuah keputusan seperti apa mas? Proses mengambil keputusan sebagai condaktor seperti apa mbak?</p>	<p>Memperoleh informasi dari anggota</p>
50	<p>O : Setiap pengambilan Keputusan biasanya rapat, sebelum dia mengambil sebuah keputusan sendiri, <u>itu dia lihat pendapat dari teman-temannya, dari teman-temannya dia saring, yang kiranya informative.</u> Jadi apa ya, ibaratnya dari setiap anak punya pendapat sendiri-sendiri atau mungkin ada pendapatnya yang sama, <u>pokoknya diakumulasi, kemudian dia mengambil jalan tengahnya.ehmm,,ee, jadi nggak mengecewakan pihak-pihak yang lain tiap anggota.tapi tetap setelah mengambil keputusan di share lagi gimana kalau kayak gini. Kalau oke ya, eee, oke ya udah jalan.</u></p> <p>A : Ada nggak yang lain mempengaruhi, kayak pengalaman selama ini?</p>	<p>Mencari jalan tengah dari jalan yang berbeda.</p>
60	<p>O : Berpengaruh, kalau asal mengambil keputusan juga gini, pasti ada beberapa anak yang ini, apa ya, kok gini sih, <u>kan harusnya gini, berarti ada yang di omong dibelakang, biasanya ada waktu-waktu dimana dia harus benar-benar tegas sebagai pemimpin, itu bagusnya dia.</u> Jadi karena dia yang megang</p>	<p>Pemaparan kembali hasil keputusan</p>
65	<p>O : Berpengaruh, kalau asal mengambil keputusan juga gini, pasti ada beberapa anak yang ini, apa ya, kok gini sih, <u>kan harusnya gini, berarti ada yang di omong dibelakang, biasanya ada waktu-waktu dimana dia harus benar-benar tegas sebagai pemimpin, itu bagusnya dia.</u> Jadi karena dia yang megang</p>	<p>Ketegasan</p>

75	<p>porsi jabatan kepemimpinan disitu, pas ada sesuatu ya yang lain tidak bisa pecahin, ya udah keputusannya kayak gini.mau nggak mau gini, masalah nanti kalau ada kayak gimana, kita selesain bareng lagi.</p> <p>A : Kalau cara berfikir mbak K?</p> <p>O : <u>Dia rasional, bagus kok, makanya banyak yang suka.</u></p>	Rasional.
80	<p>A : Gambarannya?</p> <p>O : Gimana ya, apa yah., kalau masalah, eee, ya kadang ada kalanya dia tidak hanya logis saja, <u>tapi memperhatikan sisi perasaan teman-teman, jadi nggak harus sesuai dengan</u></p>	Memperhatikan emosional anggota.
85	<p><u>logikanya dia, jadi tetap namanya perempuan ya, pakai emosional biasanya.</u> Emosionalnya paling kalau pas, ee, <u>sebenarnya dia pernah merasa tak mampu, tapi teman-temannya percaya, kamu itu bisa K, dia akhirnya</u></p>	Adanya motivasi dari teman-teman
90	<p><u>menerima meskipun sangat berat, lama kelamaan bisa menerima, memang benar bisa menerima.</u> Cuma kadang dia kurang percaya sama kemampuannya aja.</p> <p>A : Kalau faktor dalam mengambi keputusan yang ada mbak K dalam mengambil keputusan seperti apa mas?</p>	Gagasan
95	<p>O : <u>Yang jelas, gagasan tadi, ada ketegasan dan nggak mengecewakan yang lain, yang lainnya menghargai, baik dalam latihan.</u></p> <p>A : Gimana biasanya keputusan dan orang menghargai mbak K ?</p>	Anggota yang menghargai
100	<p>O : eee, bentuk kepatuhan, <u>misalnya masalah mengambil keputusan dalam kepanitiaan, eee, dimint, K langsung ngomong, bisa minta tolong gantiin ini, besok aku nggak bisa? O</u></p>	Adanya kepatuhan dari anggota
105	<p><u>ya, ya udah. Tetap kan selama dia bisa , o yaa... jadi tak gantiin, kalau pas dia butuh, minta tolong donk, pokoknya semuanya menghormati.</u> Kamu bagian ini, ya nurut.</p> <p>A : Ada lagi nggak kira-kira.?</p>	
110	<p>O : Kan tiap bikin acara bikin susunan lagi, itu kalau,eee nggak ada yang mau, biasanya K asal tunjuk, nanti kalau nggak bisa Tanya-tanya aku nggak papa, atau Tanya sama siapa gitu, kadang masih gini, ya udah,, ooo,oo. <u>Ya</u></p>	Kekeluargaan
115	<p><u>karena faktor kekeluargaan, jadi gampang suruh menyuruh.asasnya kekeluargaan,</u></p>	

120	<p><u>semuanya udah kayak keluarga, hilang satu rasanya sepi</u>, ada yang wisuda, habis itu tidak ada, biasanya ada di sanggar ketawa bareng, becanda bareng, terus nggak ada rasanya nggak ada, rasanya kangen.. udah kayak keluarga gitu.</p>	
125	<p>A: ooo.. terus ada lagi nggak mas? O : Saya rasa udah. A : Oke lah kalau begitu, sip, terima kasih O : Ya , sama-sama.</p>	



KODING PADA SUBJEK I

Data	Labelling	Interpretasi	Kategori
Sidoarjo, April 1993. Jawa timur.	W1/S1. 5	Subjek Lahir di Sidoarjo, April 1993	1. Profil
Sekarang menjabat sebagai ketua umum.	W1/S1. 9	Subjek Ketua umum Al-Mizan	1. Profil
Kalau saya ketika di Aliyah juga sebagai koordinator salah satu bidang. Salah satu bidang disitu namanya Belegar, Bela negar.	W1/S1. 15-19	Pengalaman organisasi ketika sekolah di pondok ; Ketua Bidang Bela Negara Osis di Pondok,	1. Profil
tapi ketika sudah kelas tiga aliyah disitu kemarin saya pernah apa namanya jadi ketua panitia book fair pondok itu, itu saya disitu istilahnya ya kegiatan terbesar di pondok saya itu, kan kegiatan.	W1/S1. 35-39	Ketua panitia dan perintis acara Book Fair di Pondok.	1. Profil
saya pernah ikut ekstra itu PMII sama IMM.	W1./S1. 67-68	Pengalaman di organisasi mahasiswa; sebagai anggota di organisasi ekstara kampus di PMII dan IMM	1. Profil
tapi ya banyak masukan ilmu dari situ, karena banyak diadakan diskusi tentang apa namanya saya dapatnya lebih ke politik.	W1/S1. 74-76	Di ekstra subjek banyak dapat pengetahuan tentang politik.	1. Profil
Kalau internalnya itu saya masuk pertama itu di Mizan, terus kedua di PSKH, Pusat studi konsultasi hokum di Syariah. Tapi saya ketika beberapa bulan di PSKH, saya nya malah nggak aktif, ketika di PSKH saya diangkat jadi pengurus divisi di Al-mizan.	W1/S1. 78- 83	Pengalaman organisasi mahasiswa internal kampus; Al-Mizan dan PSKH singkatan dari Pusat studi konseling hukum, fakultas syariah.	1. Profil

kebetulan tahun 2012 periode 2012/2013 itu saya jadi pengurus divisi Tahfidz UKM Al-Mizan.	W1/S1. 89-91	Menjabat sebagai pengurus divisi Tahfidz Al-Mizan 2012/2013	1. Profil
Di tahun kemarin itu teman-teman saya itu ada empat orang anggota, saya sebagai jaringan waktu itu. Tugasnya apa namanya saya cenderung lebih gimana caranya, apa namanya memperbanyak link-link teman-teman Al-Mizan ini tidak terkungkung dalam kampus tok, tapi bisa bergerak di masyarakat seperti itu, Alhamdulillah kemarin juga mendapatkan beberapa link, termasuk di Polres DIY.	W1/S1. 91-100	Subjek ketika menjabat sebagai pengurus Divisi membangun banyak jaringan keorganisasian.	1. Profil
kemarin saya sama teman-teman pengurus itu pengen ngadain acara wisuda tahfidz besar-besaran, ya sebenarnya nggak niat besar-besaran sih, sebenarnya ala kadarnya, eh, ternyata ketika hari H itu ada banyak sekongan dari rektorat dari masyarakat umum, dari teman-teman mahasiswa itu gimana kalau kita tambah ini, tambah ini, akhirnya eh malah acaranya itu besar banget gitu, ya, saya nggak nyangka acara itu ya saya sama teman-teman pikirin biasa-biasa aja, sederhana lah tapi kok ternyata eh besar, acaranya itu tanggal 21 mei kalau nggak salah, 21 Mei 2013, itu akhir kepengurusan, itu kemarin ngundang juga pemateri langsung dari Turki.	W1/S1. 102-117	Subjek merupakan perintis wisuda Tahfidz secara besar-besaran di UIN Sunan Kalijaga.	1. Profil

<p>Yang paling berkesan sih menurut saya, ada dua kepanitiaan menurut saya ini, eee, ada tiga kepanitiaan deh, yang pertama ya book fair tadi itu, karena saya perintis gitukan, penggagas, dan saya bangga nyakan eee malah diteruskan, diteruskan pun tambah maju bukan tambah turun, terus yang kedua, kepanitiaan wisuda itu, nah akhirnya kepanitiaan wisuda itu turun kemurun, tahun ini juga ada wisuda Tahfidz juga, terus yang ketiga itu kepanitiaan studi komperatif ke Jawa Timur, waktu itu yang menguru studi komperatif ke Jawa Timur itu kita Al-Mizan.</p>	W1/S1. 153-165	Hal yang paling berkesan selama berkontribusi di berbagai organisasi adalah mampu menjadi perintis berbagai acara besar; Book Fair di pondok, Wisuda Tahfidz, Studi Komperatif Al-Mizan ke Jawa Timur.	1. Profil
<p>Kalau saya itu lebih ke demokrasi.</p>	W1/S1. 191	Tipe kepemimpinan subjek cenderung demokratis.	1. Profil
<p>Saya terjun langsung, asalkan ya misalkan di AL-Mizan ada lima divisi itu, kira-kira yang apa sih masalah divisi itu, saya Tanya langsung kan, nggak lewat perantara harus, ka nada ketua 1 kan memang saya sama ketua 1 mendamping langsung gitu, terus untuk pemecahan masalahnya saya nggak mau otoriter, kalau otoriter ya bagi saya ya kayak anak kecil gitu, seenaknya dewe, wong kita kerja kerja bareng. Nggak ada yang digaji dan nggak ada yang menggaji gitu loh, ya udah ayo senang bareng susah bareng gitu loh.</p>	W1/S1. 195-207	Terjun langsung ke bawah.	1. Profil
<p>kalau saya di didik, orangnya ini dewasa pow sebelum saatnya, jadi saya itu dalam keluarga ketika kecil itu SMP, saya dari kecil itu nggak pernah,, hhhmm, saya ikut mbah saya, jarang diramut, apa ya bahasa Indonesia</p>	W1/S1. 215- 222	Subjek masa kecil kurang dapat didikan dari orang tua.	1. Profil

nya ya, dirawat langsung itu jarang , tapi ketika udah SD itu udah mulai dekat dengan orang tua.			
Dari pondok, itu jadi pondok saya itu ada namanya LDKM, Latihan dasar kepemimpinan dan manajemen, dan saya rasa yang membentuk karakter saya sebagai pemimpin ya itu,	W1/S1. 238- 242	Pertama kali tertarik di organisasi dan yang mampu membentuk jiwa kepemimpinan subjek ketika mengikuti kegiatan LDKM yaitu Latihan dasar kepemimpinan dan manajemen di Pondoknya.	1. Profil
_dan saya ketika yang saya dapatkan di LDKM itu latihan dasar kepemimpinan manajemen itu gimana cara kalau menurut itu saya benar saya harus berani benar meski semua orang berkata salah, itu sebuah, apa namanya ya. Keberanian mental yang, harus punya keberanian mental yang benar-benar gitu loh, satu lawan seribu gitu loh istilahnya, dan yang dilawan itu kakak seniorkan.	W1/S1. 255-264	LDKM yang diikuti subjek membentuk keberanian mental dan bagaimana seorang pemimpin memiliki prinsip hidup dalam berkelompok.	1. Profil
Yang menginspirasi saya ya apa ya, saya orangnya ngalir ee mas, kalau misalkan saya intinya gitu mas, kalau sudah diberi tanggung jawab. Tapi ketika tanggung jawab di saya, saya harus bertanggung jawab.ya istilahnya saya perlu dipaksa sedikit lah.	W1/S1. 270 – 275	Hal yang menginspirasi subjek dalam memimpin organisasi adalah karena dorongan dari teman-teman terhadap tanggung jawab dalam organisasi.	1. Profil
kalau di Al-Mizan sendiri permasalahan yang paling sering itukan perbedaan pendapat, ketika mengambil sebuah keputusan dalam suatu acara, kalau kegiatan-kegiatan yang paling sulit dipecahkan itu seperti	W2/S1. 317 – 325	DIKLAT, Milad, dan musyawarah tahunan merupakan agenda paling menimbulkan perbedaan	2. Dinamika pengambilan keputusan

kegiatan DIKLAT atau penerimaan anggota baru, terus yang kedua itu rangkaian milad, yang terakhir itu musyawarah tahunan itu sendiri.		pendapat dalam mengambil keputusan.	
H tetap menggunakan sebuah buku kecil, dimana buku tersebut berisi tentang hal-hal pokok yang akan dibahas, serta dilengkapi oleh laptop yang berisi data administratif yang di kontrol oleh sekretaris	O1/S1. 42-47	Menyiapkan pokok persoalan dalam rapat.	2. Dinamika pengambilan keputusan
yang punya pendapat-pendapat saya kumpulkan jadi satu orang tersebut, saya mintai pendapatnya, saya tawarkan, misalnya ada pihak A dan B ya, A dan B ini punya pendapat yang berbeda, mereka memaparkan pada saya, saya langsung menerima pemaparan tersebut, terus saya simpulkan, tapi gimana caranya saya mengambil pendapatnya si A dan si B, jadi dua pendapat itu saya jadikan satu.	W2/S1 . 331-340	. Dalam mengambil keputusan subjek menerima semua pendapat orang lain dan kemudian dijadikan satu.	2. Dinamika pengambilan keputusan
karena di Al-Mizan itukan ada namanya, katakanlah sesepuh lah, jadi ketika sesepuh ini melontarkan sebuah pendapat, saya sebagai ketua umum, saya tidak mengiyakan itu juga ada rasa ketidakenakan, istilahnya saya tidak taatlah pada orang tua.	W2/S1. 345-350	Adanya pertimbangan sesepuh atau alumni dalam mengambil keputusan	2. Dinamika pengambilan keputusan
tapi saya berfikir bahwasanya saya ini pimpinan seluruhnya, entah itu yang tua, yang muda, semuanya tergantung saya, dan saya yang tanggung jawab atas segala kesuksesan dan kegagalan kegiatan itu ya saya, jadi mau nggak mau ketika pendapat si sesepuh tadi itu emang bagus dan bisa direalisasikan dalam lapangan saya bakal ambil, tapi tidak sepenuhnya membuang pendapat teman-teman yang lain,	W2/S1. 351-360	Subjek memiliki kesadaran dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan.	2. Dinamika pengambilan keputusan

<p>tapi saya tetap utamakan pendapat teman-teman yang lain dalam arti panitia yang dibawah saya, saya ambil dulu, saya optimalkan, ketika saya dapat usulan dari sesepuh ini bisa dimasukkan, saya bakalan masukkan disitu dengan saya briefing lagi dengan pihak panitia pelaksana.</p>	<p>W2/S1. 361-167</p>	<p>Subjek memprioritas pendapat bawahan sebelum menerima pendapat sesepuh</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Ya, Kalau merasa terabaikan saya sendiri kurang paham ya, soalnya yang merasa terabaikan otomatis orang-orang yang mengemukakan pendapat tadi, kalau saya sih bagaimana saya mengayomi seluruh pendapat, dan menarik pendapat itu, lalu saya jadikan satu</p>	<p>W2/S2. 372-378</p>	<p>Subjek mengayomi seluruh pendapat.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>saya mohon maaf pendapatnya tidak bisa dimasukkan karena secara teori memang bagus, tapi dalam lapangan itu memang sulit untuk disinkronkan. Seperti contoh riil ya, ooo, kegiatan udah dihari H ya, misalnya ulang tahun lah, ulang tahun Al-Mizan, dan tempatnya itu misalnya di teatrikal dakwah, saya sudah sewa tempat, saya sudah bayar DP dan sebagainya. Tapi ada pendapat ketika hari H itu pindah aja soalnya soundnya tidak bagus dan lain sebagainya, terus publikasinya kurang, beda kalau kita dimesjid, mau dipindahkan itu pernah terjadi ke selasar masjid toh, kan lebih rame toh, orangnya banyak yang selewuran dan sebagainya, tapi situasinya tidak memungkinkan, memanglah itu lebih bagus, tapi nggak pas itu waktunya, kenapa tidak hari-hari sebelumnya</p>	<p>W2/S1. 380-399</p>	<p>Subjek dalam memutuskan sesuatu mempertimbangkan kondisi riil di lapangan.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>

<p>saya membantahnya dengan logis gitu loh, kalau memang masukan tadi tidak logis, bagi saya ya buat apa, hanya mempersulit panitia, juga kasihan.</p>	<p>W2/ S1. 404-407</p>	<p>Subjek mempertimbang secara rasional bantahan dari setiap anggota.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Proses paling penting dalam pengambilan keputusan itu diam. Pertama itu pokoknya kalau saya itu jadi pemimpin itu harus banyak mendengar daripada berbicara, saya dengarkan suara teman-teman, pendapat teman-teman, tidak usah saya bantah dulu, pokoknya kalau saya memimpin rapat itu ngomong diawal, membuka sebuah rapat, dan setelah itu ditengah-tengah mulai panas, baru saya masuk. Ketika saya mulai masuk dari awal hingga akhir pasti saya yang mendominasi, itu, jadi seorang pemimpin itu bagi saya banyaklah mendengar dan sedikitlah berbicara. Tapi bicaralah yang mantap.</p>	<p>W2/S1. 410-424</p>	<p>Proses dalam mengambil keputusan ; membuka rapat, banyak mendengar, dan berbicara pada saat kondisi rapat sudah memanas. Berbicara dengan mantap.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>

<p>Ya kalau bagi saya sih, bingung bingung nggak bingung, soalnya bagi saya itu dengan saya mendengar dulu tanpa ada bantahan, tidak bulat gitu, dalam arti seperti ini misalnya si A ngomong, sreeeeet. Terus si B ngomong sreeeeet, terus si C ngomong sreeeeet, saya tulis semua pendapatnya, terus dari tiga pendapat ini saya baca, mereka masih ngomong, tapi poin-poinnya sudah dapat toh dengan saya menulis tadi, saya pikir poin itu gimana kalau disinkronkan, nah, dengan mereka berdebat dan saya masuk ditengah, nah kebijakan ketua itu ada disitu. Dengan saya mengatakan gimana kamu punya saya sinkronkan, namun ide yang kurang bagus saya katakana pada orangnya, mohon maaf usul anda tidak bisa saya masukkan dikarenakan tidak bisa menjadi satu, mungkin di lain acara lagi, seperti itu.</p>	<p>W2/S1. 429 - 447</p>	<p>Cara dalam menerima pendapat anggota; mendengar tanpa membantah, menulis point penting, dan disesuaikan dengan kondisi. Minta maaf kalau kalau pendapat yang diberikan tidak bisa diterima.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>kalau saya kan berkaca pada pengalaman ya, tiga tahun di Al-mizan itu bagi saya ya udah ada pengalamannya gitu, udah ada gambarannya, bahwa tahun dulu itu, seperti ini, seperti ini, udah punya kaca gitu loh</p>	<p>W2/S1. 474-479</p>	<p>Subjek dalam mengambil keputusan intropeksi pada pengalaman.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Jadi saya itu, bagaimana saya itu mengambil keputusan, tapi juga menghargai teman-teman, tidak mengabaikan satu pun dari mereka, walaupun menolak kita gunakan bahasa sehalus mungkin, menolak idenya atau usulannya gitu, mohon maaf ini tidak bisa, karena realita lapangannya seperti ini gitu.</p>	<p>W2/S1. 495 -500</p>	<p>Menghargai semua usulan anggota dengan tidak menolak usulan tersebut terlebih dahulu.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>

Sebelum rapat dimulai H terlihat mengobrol dengan sekretaris, sambil menggunakan laptop sekretaris terlihat mengetik data-data yang disampaikan oleh H, dan ditangan H ada sebuah buku yang dipersiapkan untuk bahan rapat.	O1/S1. 36-41	Kerjasama dengan sekretaris	2. Dinamika pengambilan keputusan
kalau se pengalaman saya dalam mengambil keputusan yang tinjauan itu prestasi, saya mikir gimana caranya usulun-usulan tadi itu lebih ke publikasi dulu.	W2/S1. 528-532	Dalam hubungan pengambilan keputusan dengan prestasi subjek lebih mementingkan Publikasi.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Ya, orang mengetahui, seperti festival seni Al-Qur'an kemaren, saya salah satu pencetus festival seni Al-Qur'an kemaren, nah itu tu saya gimana caranya orang-orang lain itu pada tertarik untuk mengikuti acara ini, sebenarnya ada acara apa di Al-Mizan. Ada acara apa di UIN. Nah, dari ketertarikan mereka saya kasih sebuah gambaran yang besar gitu loh.	W2/S1. 534-542	Mengadakan event yang mampu menarik animo banyak orang, baik di UIN, ataupun universitas lain serta masyarakat umumnya.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Jadikan secara tidak langsung kita sistem marketing lah, kita tunjukkan yang bagus-bagus dulu, nanti yang jelek jangan ditunjukkan, biar mereka tahu sendiri lah gitu.	W2/S1. 543-547	Dalam publikasi menggunakan sistem marketing yang lebih baik.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Kalau periode ini saya mengambil keputusan dalam kepengurusan saya tahun ini, saya pengen, apa namanya, banyak kader-kader muda, bidang Qori, bidang Tahfidz.	W2/S1. 562-565	Dalam pengembangan dan kualitas anggota subjek utamakan merekrut kader muda yang serius, dan kader baru tersebut di prioritaskan belajar dalam divisi masing-masing.	2. Dinamika pengambilan keputusan

disitu saya dengarkan semua usulan-usulan, dan ini masih ego saya, saya memutuskan dengan seenaknya gitu, belum mendengarkan semuanya gitu, sehingga beberapa pihak tidak setuju, dan tidak disepakati oleh teman-teman. Saya kembali lagi mendengar semua, dan akhirnya saya memunculkan sebuah keputusan yang itu sifatnya maslahat.	W2/S1. 644-657	Menghilangkan ego serta mampu membuat keputusan yang bermanfaat untuk semua pihak.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Konsep acara, yang dipermasalahkan biasanya itu konsep acara sama konsumsi. Kalau sering itu, ya kalau acara, ya konsep acara itu rundown gitu. Urut-urutannya acara.	W2/S1. 662-665	Konsep acara paling sering menimbulkan masalah.	2. Dinamika pengambilan keputusan
salah satunya ambil contoh yang barusan ya diklat. Penerimaan anggota baru, ini bahwasanya ada wacana kemaren itu, Al-Mizan kemarin itu ada 400 berapa gitu yang mendaftar, harus diterima semua, nah itu pendapat pertama. Pendapat kedua adakan seleksi. Jadi tidak semua itu diterima	W2/S1. 668-674	Jika terjadi masalah terutama perbedaan pendapat dalam acara, maka harus ada pendapat yang diterima dan ditolak	2. Dinamika pengambilan keputusan
Kondisi yang sering muncul. Ya debat.	W2/S1.712-715	Debat adalah situasi sering muncul ketika mengambil sebuah keputusan.	2. Dinamika pengambilan keputusan

<p>Ya, saya datang, saya sebelum rapat saya sudah mempersiapkan bahwa dalam rapat itu saya udah bawa gagasan dalam rapat itu saya akan bahas ini, ini, ini, poin-poinnya sudah saya catat dan saya kira pasti teman-teman usulannya seperti ini, jadi sebelum mereka usul saya udah punya gambaran seperti ini loh, jaid saya datang itu tidak dengan tangan kosong</p>	<p>W2/S1. 591-599</p>	<p>disiplin waktu, memiliki gagasan, serta memiliki gambaran dan informasi terkait hal yang akan diputuskan.</p>	<p>3. Faktor Pengambilan Keputusan</p>
<p>misalnya ya, saya dekat dengan si A, ini kalau seandainya faktor lingkungan ya, saya bagaimana agar pendapat si A ini bisa masuk, otomatis saya mendiskriminasikan pendapat si A daripada yang lain, saya menolak pendapat lain.</p>	<p>W2/S1. 611-616</p>	<p>Sikap egaliter</p>	<p>3.Faktor Pengambilan Keputusan</p>
<p>tinggal gimana seorang pemimpin menjelaskan bahwasanya nanti itu seperti ini, seperti ini, akibatnya seperti ini, jadi memang bagus, tapi kita lihat kekurangannya ini, biasanya ditutup oleh ini.</p>	<p>W2/S1. 632-637</p>	<p>Subjek mempertimbangkan resiko, kelebihan dan kekurangannya.</p>	<p>3.Faktor Pengambilan Keputusan</p>
<p>saya yah mempertimbangkan. Ya yang pertama itu logis alasannya, bahwasanya Al-mizan itu.. apa namanya, ya belajar Al-Qur'an, kenapa kita membatasi dan melarang orang untuk belajar Al-qur'an. Oke.. itu saya terima. Nah pendapat si B ini. Nah, sekarang pengurus ada 30 orang, apakah 30 orang itu bisa mengayomi 400 orang yang pasti nantinya tinggal beberapa orang, daripada begitu, ya kita ambil sedikit, kita optimalkan orang-orang itu, nah pendapat ini sama-sama kuat dan sama-sama logis gitu.</p>	<p>W2/S1. 676-687</p>	<p>Dengan cara mempertimbangan secara rasional logis atau tidaknya</p>	<p>3.Faktor Pengambilan Keputusan</p>

<p>Kesulitan sih nggak. Kalau analisisnya nggak begitu kesulitan, tapi menjelaskannya gitu loh. Kalau apa namanya ya.. menjelaskan pendapat saya ke teman-teman si A kamu gini, gini, gini. Tapi dia masih ngotot, gini, gini,gini. Bentar lah .. saya jelaskan. Sreeet, sreeet, si A akhirnya manut. Si B saya jelaskan.. teet,teeet, treeet. Dia Bantah, jelaskan lagi.. sreeet.. manut. Pokoknya mau nggak mau keputusan ada di ketua.</p>	<p>W2/S1. 732-742</p>	<p>Memberi analisa yang kuat untuk menengahi dua bantahan yang berlawanan. Sehingga keputusan sepenuhnya ada ketua.</p>	<p>3.Faktor Pengambilan Keputusan</p>
<p>Saya berani yakin keputusan saya itu benar karena berani bertanggung jawab, itu.</p>	<p>W2/S1. 746-747</p>	<p>Berani bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil.</p>	<p>3.Faktor Pengambilan Keputusan</p>

KODING SUBJEK II

Data	Labelling	Interpretasi	Kategori
Sekarang sebagai ketua 1	W1/S2. 13-14	Subjek sebagai ketua 1 UKM SPBA	1. Profil
Gambaran kalau ketua 1 itu bertanggung jawab dibidang pengkaderan, semua hal kegiatan, jadwal-jadwal latihan, kemudian bagaimana untuk pengembangan skil anggota Al-Mizan ya saya mengontrolnya, tapi dibantu dengan pihak divisi masing-masing.	W1/S2. 16-21	Ketua 1 bertanggung jawab dibidang pengkaderan dan pengembangan skill anggota.	1. Profil
Ya, pengalaman saya itu saya itu bukan sedikit angkuhya, saya itu bisa mampu mengkordinir teman-teman jadi saya itu bisa memotivasi teman-teman, sehingga ya mereka itu lumayan banyak dalam latihan, beda dengan tahun kemarin, karena tahun kemarin itu mereka itu kalau di Al-Mizan sendiri kemarin itu untuk memotivasi teman-teman itu nggak ada gitu, jadi merasa jenuh dan bosan sehingga berkurang untuk latihan, tapi saya kan saya ajak bergurau sama saya motivasi saya orangnya terbuka gitu, blak-blakan aja gitu, jadi mereka itu tidak merasa skat-skat pembatas.	W1/S2. 35-48	Pengalaman mampu mengkordinir dan memotivasi anggota.	1. Profil
Ya,eee,eehm. Jadi saya lebih mengutamakan komunikasinya itu berjalan dengan baik gitu.	W1/S2. 51-53	Dalam memimpin memotivasi komunikasi terlebih dahulu.	1. Profil
Ya, kalau pengalaman masa lalu saya waktu sekolah sebagai ketua organisasi sejenis osis gitu.	W1/S2. 58-60	Subjek pernah menjadi ketua organisasi sekolah dulu sejenis osis.	1. Profil

dan saya itu menjadi ketua umum, ketua induk provinsi Riau, saya jadi ketua umumnya dan saya itu menaungi tiga organisasi besar,	W1.S2. 64-67	Jadi ketua induk Provinsi Riau di Ponpes Ustokowiyah.	1. Profil
Saya membawa itu bahwasanya kalau untuk mengikat orang itu nggak perlu dengan sistem-sistem yang terlalu ketat dan menoton, jadi tidak bisa ini, kalau saya sih memakai prinsip saya itu sebagai pemimpin saya itu ketika dipondok itu sambil mendidik gitu, kalau saya itu memang di pondok itu kejam, tapi kejam saya itu kejam mendidik gitu, jadi setelah saya itu menasehati mereka saya melakukan pendekatan, jadi adek-adek itu banyaklah yang ketika saya telah turun jabatan mereka mengalami perubahan-perubahan yang berbeda gitu.	W1.S2. 73-85	Hal yang subjek dapatkan dari organisasi sebelumnya adalah bahwa pemimpin itu harus mendidik, dan ketegasan, dan menasehati dan senantiasa melakukan pendekatan.	1. Profil
jadi ketika itu saya itu sebagai ketua saya itu merasa bertanggungjawab gitu loh,	W1/S2. 96-97	Dalam menjalankan ketua organisasi berusaha untuk bertanggung jawab.	1. Profil
Ya, makanya saya senang karena udah menjadi pengganti guru yang tidak hadir di pondok.	W1/S2. 107-109	Dalam mendidik, pernah menjadi pengganti guru di pondok.	1. Profil
saya melatih kaligrafi gitu, makanya saya kan ketika sudah di Al-Mizan itu sebagai kordinator, saya juga sebagai pelatih gitu.	W1/S2. 112-114	Pernah menjadi pelatih kaligrafi	1. Profil
Saya ya, saya kalau saya melihat dari pengalaman saya, saya ini orangnya otoriter tapi otoriter itu mendidik gitu lo, saya lebih suka memakai sistem dan sistemnya itu yang kita itu bisa melakukan pendekatan gitu, jadi kita Cuma bukan sekedar pemimpin tapi kita juga bisa mencetak kader gitu.	W1/S2. 127-133	Karakter kepemimpinan subjek otoriter, mendidik, dan melakukan kaderisasi.	1. Profil

Karakter khasnya tentu ada, saya lebih suka itu kalau ngajar itu saya ajak bergurau gitu,	W1/S2. 156-157	Karakternya lebih suka mengajar serta bergurau.	1. Profil
saya itu sebagai ketua pendidikan. Di pondok dulu, jadi tugas saya itu tugas saya itu mengajari anggota organisasi saya setiap pagi, seperti bahasa arab, nahwu syaraf dan pelajaran-pelajaran lain gitukan, jadi saya bisa melihat gitulah, keadaan seorang anak anggota itu ketika dia dilatih dengan cara seperti ini, dan saya bisa memahami sebenarnya disitu.jadi berawal dari situ.	W1/S2. 174-183	Pengalaman paling mendidik adalah sebagai ketua pendidikan. Dan mengajari banyak hal dalam pondok.	1. Profil
Orang tua saya dikatakan disiplin ya disiplin, ketika kita itu dulu kalau malam harus belajar, harus gini, jadi kita ya bisa mungkin kesadarannya ketika kita udah masuk sekolah MTS, MA kita mulai sadar.	W1/S2. 194-198	Dari kecil subjek dilatih untuk disiplin oleh orang tuanya	1. Profil
Ya, karena saya pengen saja, saja hobi gitu	W1/S2. 201	Karakter kepemimpinan lebih karena hobi subjek dalam memimpin organisasi.	1. Profil
nggak terjun langsung rasanya kurang puas gitu, makanya saya lebih terjun kebawah gitu untuk mendidik.	W1/S2. 215-217	Subjek termasuk pemimpin yang servant leadership.	1. Profil
saya itu lebih sering memotivasi teman-teman aja, kemudian saya itu suka mengajarin mereka gitu, saya itu juga nggak tahu.	W1/S2. 247-250	Subjek dalam memimpin lebih senang memotivasi anggota.	1. Profil
jadi kalau di Al-Mizan itu dia tu lebih ke plural, dan itu pluralnya itu seperti lebih mengutamakan kulturulnya, budayanya. Jadi sistem kekeluargaan itu lebih dipakai dibanding elitisme-elitisme itukan kebijakan penuh ditangan kepemimpinan itu kan.	W2/S2. 329-335	Subjek melakukan pengambilan keputusan menggunakan sistem kekeluargaan. Menciptakan suasana akrab	2. Dinamika pengambilan keputusan.

<p>T memulai rapat dengan salam, dan menanyakan kabar masing-masing anggota, dua dari anggota terutama yang perempuan selalu berkilah serta bergurau terhadap T, namun T tetap terlihat senyum.</p>	<p>O2/S2. 31-35</p>	<p>sebelum rapat</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Kalau saya di ketua 1 itu kalau mengambil keputusan kita lebih mengutamakan yang lebih kebawah gitu lo. Kita tidak mengutamakan pendapat, tapi kita lebih mengutamakan orang yang akan kita lakukan kegiatan, misalnya pelatihan, jadi mereka itu lebih mempunyai ide-ide yang gini loh, jadi setiap orang itu memiliki ide yang berbeda-beda, kalau saya nanti sistem saya buat seperti lebih keras itu kan nggak cocok dengan metode yang mereka mau. Kita lebih mengutamakan kekeluargaan.</p>	<p>W2/S2. 349-360</p>	<p>mengutamakan anggota dibawah yang akan melakukan kegiatan, menampung semua ide anggota yang dibawah tersebut, dan menggunakan metode berdasarkan apa yang mereka inginkan.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Yang mempengaruhi ini, kita itu melihat bagaimana keadaan di setiap personalianya itu. Orang-orang yang di Al-Mizan itu kita lihat gimana keadaannya, cocok nggak kalau kita terapkan sistem seperti ini.</p>	<p>W2/S2. 379-383</p>	<p>Dalam melakukan pertimbangan perlu informasi untuk menganalisis personal anggota, dan apa yang menjadi rata-rata itu lah hasil dari keputusan tersebut.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>

<p>kita itu lebih mengutamakan yang mana itu secara rasional itu lebih baik gitu loh, jadikan teman-teman inikan mempunyai ide, teman-teman itu juga punya ide, kita itu lebih mensejajarkan ide yang mungkin bisa diterapkan secara keseluruhannya itu loh, jadi ketika mereka itu mengusulkan ide, kita minta waktu menjelaskannya seperti apa, kemudian yang lain juga penjelasannya seperti apa, baru kitakan bisa melihat sudut dari keuntungan dari efek dari ide-ide itu.</p>	<p>W2/S2. 395-405</p>	<p>mendengar ide dari teman-teman, setelah ide di kumpul, mendengar penjelasan rinci, baru mempertimbangkan efek untung rugi dari pilihan tersebut.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>karena memang ya, ada yang ngotot-ngototan, jadi kita tu yang mungkin nggak ngotot kadang kurang setuju gitu. Terus ada yang ngotot banget, sementara kalau kita</p>	<p>W2/S2. 415-419</p>	<p>Banyaknya anggota yang merasa pendapatnya lah yang paling benar.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>iyakan keputusan mereka yang lainkan belum tentu mau. Ya kita itu memang sering timbul bentuk-bentuk yang memang itu menjaid perdebatan gitu loh.</p>	<p>W2/S2. 422-424</p>	<p>Keadaan yang paling sering muncul adalah debat.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>kita munculkan ide sesperti ini nanti misalnya dari senior itu lebih nanti itu karena ada beberapa orang itu tahu gitu, jadi nanti dia itu lebih mengusulkan ide yang sesperti gini lagi gitukan.</p>	<p>W2/S2. 435-438</p>	<p>Keputusan yang diambil memerlukan pertimbangan dari senior atau sesepuh.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>kita mensejajarkan saja gitu loh, dari pihak atas kita ambil, dari pihak bawah kita ambil. Kemudian kita rundingkan bagaimana keputusan seperti ini, seperti ini gitu. Jadikan kalau udah muncul ide-ide, jadi teman-teman yang lain itu mencoba ide dan perpaduan idenya itu, pengkalaborasian gitu.</p>	<p>W2/S2. 438-439</p>	<p>Setelah melakukan pengambilan informasi dengan sesepuh baru disejajarkan dengan pendapat anggota.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>

<p>Kita berfikir secara rasional kita lihat juga dari personalianya gitu, kita udah tahu bagaimana keadaan kita di UKM, apa dan bagaimana bentuk sistem yang membantu meringankan mereka. Dengan ide-ide yang rasional itu yang dapat diterima oleh ini seluruh personal yang ada di Al-Mizan gitu. Jadi kalau kita itu rasionalnya terlalu tinggi, ya mungkin nggak bisa ini, ya nggak bisa juga, kita sesuaikan dengan kultur juga gitu loh. Rasionalnya rasional kultur.</p>	<p>W2/S2. 450-460</p>	<p>Dalam pengambilan keputusan subjek menggunakan rasionalitas. Setelah itu hasil rasionalitas tersebut perlu disesuaikan dengan kultur anggota.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>tapi kita itu tidak mewajibkan tetapi kita itu melakukan pendekatan.</p>	<p>W2/S2. 497-499</p>	<p>Agar tercipta lingkungan kondusif dilakukan banyak pendekatan</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Ya kalau program saya itu, DIKLAT, kemudian itu ada sikrab, ada Mizanunah Berkreasi, dalam Mizanunah berkreasi itu seluruh divisi itu ikut andil</p>	<p>W2/S2. 515-517</p>	<p>Tanggung jawab subjek adalah DIKLAT, Sikrab, Mizanunah berkreasi</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Kita Cuma bisa memberi motivasi aja, kalau kita membuat sistem itu nggak bisa.</p>	<p>W2/S2. 535-536</p>	<p>Secara personal subjek memiliki kemampuan untuk memotivasi orang lain.</p>	<p>2. Dinamika Pengambilan keputusan</p>
<p>Kalau dari pengalaman saya banyak gitu. Dulu saya sempat belajar di pengajar. Di MTS gitu, jadi saya itu bisa mengalami bagaimana psikologinya anak-anak kayak gitu dalam proses belajar</p>	<p>W2/S2. 540-544</p>	<p>Perlu adanya pengalaman, subjek lebih banyak memiliki pengalaman dalam mengajar.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>

<p>Untuk pengambilan keputusan itu memang penting yang mana ketika organisasi itu lagi, misalnya ngedrop gitukan keputusan dari seorang pemimpin semata-mata dari seorang pemimpin itu memang perlu gitu,</p>	<p>W2/S2. 553-557</p>	<p>Pentingnya pengambilan keputusan untuk menjaga eksistensi organisasi dan merupakan solusi dari pemimpin terhadap masalah organisasi.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>ketika pelaksanaan kegiatan itu saya lebih ikut nimbrung gitu, lebih kesana-kesini, padahal kitakan ada pembentukan kepanitiaan gitu, jadi kadang itu adek-adek kita itu mungkin kurang tanggap, kurang peka terhadap kegiatan jadi kita langsung ambil alih gitu, jadi ya orang itu kurang peka, langsung angkat, ya kita angkat semua gitu. Jadi langsung melihat kekurangan itu apa, langsung kita kerja, baru nanti setelah itu ada evaluasi. Kekurangannya apa, tadi kenapa kok kayak gini,gini, gini... Jadi setiap ini, eee, selalu ada evaluasi,</p>	<p>W2/S2. 587-600</p>	<p>Proses yang dilakukan ketika pemecahan masalah; .mengawasi kepanitiaan, tanggap terhadap anggota atau panitia yang kurang peka serta memotivasi anggota tersebut. Menyelesaikan masalah yang tidak mampu anggota tersebut selesaikan, melakukan evaluasi.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>sekarang itu untuk masalah prestasi itu tergantung dari anggota kita, maka ketika kita menanamkan suatu sistem kekeluargaan pasti mereka itu akan merasa betah gitu loh. Memang kita bukan ada istilahnya keterikatan secara formal, tapi kita memiliki ikatan secara kekeluargaan.</p>	<p>W2/S2. 611-617</p>	<p>Hubungan pengambilan keputusan dengan prestasi, tergantung dengan anggota, memberikan rasa keakraban dalam menjalankan keputusan yang diambil.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Kalau saya itu hanya sebatas mengontrol bagaimana sistem orang itu berjalan, bagaimana pelatihan orang itu.</p>	<p>W2/S2. 631-633</p>	<p>mengontrol pelatihan, dan menganalisis keadaan psikologis anggota.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>

yang mungkin dia tu tahu, bagaimana keadaan, psikologi dari anggotanya sendiri gitu, aa, kita hanya mengontrol, melakukan pendekatan, tapi lebih teknisnya lagi itu lebih ke divisinya gitu.	W2/S2. 641-645	Menganalisa keadaan psikologis anggota.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Ya lingkungan itu lebih sebagai faktor yang sangat penting gitu loh.	W2/S2. 676-677	Lingkungan yang kondusif	3. Faktor pengambilan keputusan.
cara kita itu dalam menjadi pengurus, misalnya dalam kita bertata karma, dalam segala hal, tindakan kita itu lebih bisa mempengaruhi saat pengambilan keputusan.	W2/S2. 687-690	etika pemimpin.	3. Faktor pengambilan keputusan.
memberi gambaran program kerja kita itu seperti ini, kita itu memberikan gambarannya seperti itu, seperti ini, kemudian masalah teknis untuk kegiatan acara kan mungkin teman-teman itu punya ide yang benar-benar bagus gitu kan,	W2/S2. 723-725	mempunyai gagasan terhadap kegiatan	3. Faktor pengambilan keputusan.
gagasan-gagasan pas munculnya ide-ide itu, ya kita itukan mengkombinasikan ide-ide itu.	W2/S2. 736-738	memiliki gagasan.	3. Faktor pengambilan keputusan.
kalau untuk tahun ini program yang tidak ada di tahun kemarin itu ide dari saya itu mizanunah berkreasi	W2/S2. 738-740	dan memiliki gagasan inovatif dari tahun kemarin. Terutama kegiatan	3. Faktor pengambilan keputusan.
mereka itu sangat mendukung gitu, karena kita tahun ini fokus pada pengkaderan.	W2/S2. 784-785	Adanya kepatuhan dari anggota dengan cara mendukung setiap kegiatan.	3. Faktor pengambilan keputusan.

dari gerakan teman-teman ketika kita ingin mengadakan acara seperti ini mereka mempersiapkan dari pengkaderan mereka itu untuk ditampilkan dalam misalnya acara mizanunah berkreasi itu pertama ditampilkan ini.	W2/S2. 793-798	Adanya kepatuhan Serta kesiapan masing-masing anggota.	3. Faktor pengambilan keputusan.
kalau kita dalam organisasi itu lebih mengutamakan kultur, ya mau nggak mau seorang pemimpin itu harus dileburkan ke kultur itu gitu, agresif dia untuk memajukan visi dan misi itu lebih agak sedikit susah gitu.	W2/S2. 823-827	Subjek lebih mengutamakan kultur ketika ada anggota yang agresif	3. Faktor pengambilan keputusan.



KODING SUBJEK III

Data	Labelling	Interpretasi	Kategori
Asalnya dari Pemalang, Jawa tengah.	W1/S3. 11	Asal subjek pemalang	1. Profil subjek
Lahirnya 28 November 1992.	W1/S3. 13	Lahir 28 November 1992	1. Profil subjek
Sebagai ketua umum.	W1/S3. 18	Subjek sebagai ketua umum SPBA	1. Profil subjek
saya disini yaitu mengatur semua bagian yang ada di SPBA itu sendiri, yaitu sebagai pengurus harian, sekretaris, bendahara dan dari beberapa divisi; divisi, divisi arab, divisi bahasa Inggris, devisi prancis, dimana disana saya harus me-manajemen semuanya itu dengan baik, seperti itu.	W1/S3. 222-228	Ketua umum bertanggung jawab mengatur semua bagian di SPBA	1. Profil subjek
Di Uin jurusan sastra Arab, Fakultas Adab.	W1/S3. 32-33	Subjek kuliah jurusan sastra Arab UIN Sunan Kalijaga	1. Profil subjek
di MTS itu saya pernah menjadi dua kali ketua kelas, kelas dua dan juga kelas tiga kemudian dilanjutkan lagi, kelas satu SMA jadi ketua lagi, kemudian dilanjutkan lagi kelas 2 SMA.	W1/S3. 40-45	Pernah menjabat sebagai ketua kelas baik di MTS ataupun SMA.	1. Profil subjek
saya menjadi ketua asrama	W1/S3. 46	Ketua asrama di Pondok.	1. Profil subjek
saya menjadi bagian bahasa pusat di pasantren, saya yang memegang seluruh kendali anak-anak.	W1/S3. 47-50	Ketua bagian bahasa pondok pasantren	1. Profil subjek
Kalau menurut saya sendiri sih, saya menurut kesepakatan teman-teman aja, jadi saya tidak memaksa apa yang harus dikehendaki saya itu dilakukan.	W1/S3. 84-87	Subjek cenderung demokratis.	1. Profil subjek

paling saya juga kita kumpul aja, mungkin saya juga menerapkan semuanya itu. Kalau nggak kumpul ya, gimana mau nganu kalau nggak ada anak-anak.	W1/S3. 102-105	Subjek mengutamakan berkumpul bersama.	1. Profil subjek
Kalau pada diri saya sendiri sejak dulu, sejak MTS, nggak pernah memaksa kan kehendak saya dituruti.	W1/S3. 112-114	Subjek merasa demokratis sejak SMP.	1. Profil subjek
Bawaan orang tua juga ada, juga biasanya itu faktor kebutuhan juga sih, faktor lingkungan juga pengaruh, itu sih menurut saya, kan nggak selamanya apa yang ada dipikiran saya itu kan benar kan, jadi saya harus meminta beberapa pendapat dari teman-teman yang ada.	W1/S3. 120-126	Faktor yang membentuk subjek menjadi demokratis karena bawaan karakter orang tua.kebutuhan pribadi serta lingkungan.	1. Profil subjek
masalahnya dari dulu apa yang dikehendaki oleh mereka, itu harus dituruti seperti itu.	W1/S3. 134-136	Pola asuh orang tua cenderung otoriter	1. Profil subjek
kalau lingkungan benar-benar membentuk karakter saya terutama dulu ketika kantib pasantren.	W1/S3. 144-146	Pembentukan karakter pemimpin demokratis sejak lingkungan pasantren.	1. Profil subjek
Pondoknya Darul Amanah Kendal.	W1/S3. 149	Pondok Pasantren Darul Amanah Kendal.	1. Profil subjek
Yang paling berkesan ya karena kita makan bareng, tidur bareng, dimana-mana bareng, disana lah muncul karakter saya, dan juga karena disana itukan santri itukan karakternya berbeda-beda, ada yang kaya ada yang miskin, ada yang pintar, jadi semuanya membantu, seperti itu.	W1/S3. 152-158	Pondok mengajarkan tentang rasa kebersamaan serta egaliter.	1. Profil subjek
apa-apa yang diterapkan pasantren saya dulu itu nyantri ya sangat keras ya, terlambat sedikit pun pasti akan mendapatkan pukulan, tapi itu membuat kepribadian saya menjadi lebih baik seperti itu.	W1/S3. 165-170	Pendidikan di Pondok sangat keras, sehingga membentuk kepribadian disiplin.	1. Profil subjek

Selain pasantren sesudah itu saya juga menemukan kembali apa yang saya dapatkan di Pasantren di KSR PMI, UKM disamping SPBA, ini benar-benar membentuk kepribadian dan membentuk karakter, saya sebenar-benarnya, Karena apa saya di KSR itu kita butuh waktu satu tahun hanya untuk menjadi anggota, ada beberapa tahapan yang harus kita lakukan, lari, jalan seharian dari pagi sampai sore, dan itu benar-benar memberi kesan tersendiri seperti anda, mereka pun sudah saya anggap sebagai keluarga saya sendiri, seperti itu.	W1/S3. 170-183	Selain itu karakternya dibentuk ketika mengikuti KSR PMI UIN Sunan Kalijaga.	1. Profil subjek
anak pak iyainya namanya ustadz Adik, dia sangat menjadi teladan bagi saya, dimana untuk kepemimpinan, karena dia orangnya benar-benar demokratis dan ia benar-benar bijaksana seperti itu.	W1/S3. 191-195	Subjek menjadikan Ustadz Adik sebagai modeling dalam memperoleh keteladanan dan karakter demokratis.	1. Profil subjek
Menginspirasi saya, yang paling menginspirasi saya itu Ahmad Fuadi,	W1/S3. 199-200	Subjek terinspirasi oleh Ahmad Fuadi	1. Profil subjek
Ya, negeri lima menara dan sangat terinspirasi oleh sosok beliau tadinya dari keluarga yang tidak mampu, belajar di pondok pasantren yang mana tidak di inginkannya sama sekali,	W1/S3. 206-210	Novel negeri lima menara mengajari subjek tentang motivasi masuk pondok pasantren.	1. Profil subjek
kepemimpinannya ketika dalam novel itu diceritakan dia mengajak temanny untuk bermimpin setinggi-tingginya, itu dengan satu meraih tujuan yang tinggi akhirny mereka saling ketemu dengan modal manjadda wa jadda.	W2/S3. 227-232	Dalam novel negeri lima menara juga mengajari subjek bahwa pemimpin harus bersungguh-sungguh mencapai tujuan dan cita-cita setinggi mungkin.	1. Profil subjek

keputusan itu tidak mutlak hanya ditangan saya, akan tetapi karena kita itu sifatnya ya berorganisasi yaitu bersama-sama, maka keputusan itu diambil secara bersama-sama, jadi tidak hanya saya saja untuk mengambil keputusan tersebut akan tetapi bersama-sama, entah itu Arab, Inggris, masing-masing divisi itu bisa mengeluarkan pendapat masing-masing, jadi nanti suara terbanyak maka itu akan menjadi keputusan bersama.	W2/S3. 261-274	Cara mengambil sebuah keputusan; keputusan diambil secara bersama-sama, suara banyak akan menjadi sebuah keputusan.	2. Dinamika pengambilan keputusan.
Ketika ada sebuah alternatif yang muncul, yang mana berlawanan dengan pemikiran saya maka ya sudah saya kasih saja kepada dia, kenapa tidak ya, kalau dia bisa memegang saya kasih aja.	W2/S3. 283-287	Memberi mandat kepada anggota yang berpendapat dan merasa benar.	2. Dinamika pengambilan keputusan.
Pertimbangannya ya mas ya, pertimbangannya ketika saya memberikan hal seperti itu mungkin positifnya itu akan kembali pada organisasi SPBA itu sendiri ya mas ya,	W2/S3. 310-314	Ada efek positif ketika menyerahkan kepada anggota yang terus mempertahankan pendapat.	2. Dinamika pengambilan keputusan.
Ya, harus terakomodir semuanya.	W2/S3. 327	Subjek mengakomodir semua pendapat.	2. Dinamika pengambilan keputusan.
salah satu contohnya itu ketika SPBA akan melakukan pembuatan modul pembelajaran untuk anak-anak baru, akan tetapi ada seseorang yang nggak setuju dengan pembuatan model tersebut, ya udah, saya kasih saja sama dia, kamu mau gimana. Enaknya gimana, kalau kamu pengen seperti ini, ya udah silahkan.	W2/S3. 344-351	Subjek sangat mudah mempercayai pilihan pada anggota, terutama anggota yang merasa sanggup.	2. Dinamika pengambilan keputusan.

<p>kalau menurut saya itu tanggung jawab, pokoknya kamu kalau kamu pengen seperti ini, kamu harus melakukan yang terbaik, asalkan apa yang kamu kehendaki itu bisa memberikan sebuah hasil yang maksimal untuk SPBA.</p>	<p>W2/S3. 354-359</p>	<p>Subjek memberi tanggung jawab kepada anggota untuk menjalankan keputusannya kalau selalu membantah.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan.</p>
<p>Terkadang orang yang melawan itu saya itu pemikirannya lebih luas.</p>	<p>W2/S3. 364-366</p>	<p>Kebanyakan orang yang membantah dalam rapat dan sanggup adalah mereka dengan pemikiran yang lebih luas.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan.</p>
<p>Kalau pengalaman sendiri saya punya ya mas yah,</p>	<p>W2/S3. 387-388</p>	<p>Subjek memiliki pengalaman yang cukup dalam memurtuskan sesuatu.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan.</p>
<p>Ya, insya allah, ya, begitu besar, kalau di SPBA itu sendiri insya allah pengetahuan saya. Saya di SPBA itukan udah 2 tahun, sejak saya mulai masuk sana kan, orang-orang yang pro dan orang-orang yang kontra itu, baru satu tahun tapi punye ide-ide lain.</p>	<p>W2/S3. 393-398</p>	<p>memiliki Informasi yang lebih tentang organisasi dibanding anggota lain.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan.</p>
<p>Ya, soalnya kan masa lalu itukan sebuah tradisi yang sulit dihilangkan dari organisasi. Itu biasanya teman-teman kayak gitu.</p>	<p>W2/S3. 412-414</p>	<p>pengalaman masa lalu sebagai rasionalitas dalam mengambil keputusan</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan.</p>
<p>padahal dari dulu itu sudah ketika ada musyawarah kerja itu sudah mencanangkan untuk membuat sebuah modul, akan tetapi ketika sudah di bentuk, sudah berjalan menjadi pengurus, ketika saya menyuruh ayo kita membuat modul bareng-bareng, tetapi mereka nggak mau, mereka teman-teman beralasan bahwasanya tanpa modul pun kita bisa, tinggal kita</p>	<p>W2/S3. 425-435</p>	<p>perlunya kepatuhan terhadap gagasan dari subjek. Kalau tidak menjadi masalah dalam mengambil sebuah keputusan.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan.</p>

menyerahkan PJ nya aja, tanpa ada modul,			
Saya sudah seperti itu, akan tetapi ya daripada kerja, daripada kerja kurang berjalan, dan nggak enak dengan orang yang terus keras seperti itu, saya sudah melakukan upaya gara modul itu bisa dibuat akan tetapi dia tetap saja tidak setuju dengan pembuatan modul tersebut.	W2/S3. 448-454	Subjek merasa tidak enak jika keputusan yang akan diambil kurang mendapat perhatian dari anggota.	2. Dinamika pengambilan keputusan.
Iya tetap, saya sendiri ya mas nggak papa buat modul, soalnya dari atasan-atasan juga, dari pengurus-pengurus lama juga mengusulkan untuk adanya pembuatan modul itu sendiri.	W2/S3. 456-460	Subjek tetap mempertahankan gagasannya, meski ada bantahan dari teman-teman	2. Dinamika pengambilan keputusan.
saya harus mengambil sebuah keputusan yang terbaik buat anak-anak dan buat UKM juga, saya bisanya langsung semangat, masalah dana nanti saya dan pengurus yang nyari, yang lain teman-teman ikut saja, biasanya kalau ada event-event seperti itu, biasanya kita mendapat juara, itu efek positifnya seperti itu.	W2/S3. 476-484	Subjek harus memutuskan sesuatu dengan cepat untuk solusi dalam setiap event yang diadakan, terutama masalah anggaran.	2. Dinamika pengambilan keputusan.
percaya dan konsisten dengan apa yang dia katakan, kalau kita mau ikut ya ikut, kalau nggak ikut ya udah nggak usah ikut. Biasanya kalau ikut, nggak, ikut, nggak, kalau setengah-setengah kasihan dengan anak-anak.	W2/S3. 489-494	Subjek selalu yakin dan konsisten dengan keputusan terkait prestasi.	2. Dinamika pengambilan keputusan.
Pertimbangannya sih pertama, pertama itu kita kumpul bareng pengurus dulu, setelah itu ketika pengurus sudah setuju ya baru kita bilang ke teman-teman alumni yang sudah jadi pengurus dan sesepuh, setelah itu baru kita bilang ke Pembina, kalau semua sudah setuju, baru	W2/S3. 611-619	Tahap dalam mempertimbangkan keputusan; melakukan rapat, meminta persetujuan pengurus, meminta pertimbangan alumni,	2. Dinamika pengambilan keputusan.

kita deal untuk mengajukan kegiatan itu ke rektorat. Proposal dan lain sebagainya.		Mengajukan ke Pembina untuk fiksasi kegiatan.	
Faktor yang mempengaruhi saya dapat mengambil keputusan itu biasanya tergantung dengan situasi anggota nantinya,	W2/S3. 508-510	kondisi dan situasi.	3. Faktor pengambilan keputusan
Disitu sebagai seorang pemimpin, seorang ketua umum itu punya peranan besar dalam mengambil sebuah keputusan, disana karena kita ke beberapa divisi, Arab, Inggris dan Prancis,	W2/S3. 518-522	Kesadaran akan peran besar subjek sebagai pemimpin.	3. Faktor pengambilan keputusan
Ya, waktu itu penting, salah satunya ya kemarin ketika kita mau berangkat ke UNJ Jakarta, UNJ itu acaranya disana sudah terstruktur, udah lama, mulai tiga bulan yang lalu, tetapi saya belum berani mengambil keputusan pada tiga bulan yang lalu, mengapa demikian? Karena belum ada surat yang masuk ke UKM SPBA, baru ketika acara kurang tiga minggu itu baru ada surat dari rektorat, kalau kita dipanggil untuk mengikuti acara di UNJ tersebut, tapi saya waktu itu saya langsung saja mengambil keputusan, kalau ada dana kenapa tidak.	W2/S3. 538-550	Faktor waktu dan pertimbangan rasional terhadap waktu dan anggaran.	3. Faktor pengambilan keputusan
saya juga mengambil keputusan tersebut yang mana eventnya skala nasional, tentu perlu ide baru,saya juga minta masukan dari atasan-atasan, nggak hanya dari pengurus aja.	W2/S3. 557-561	perubahan yang baru yang lebih inovatif lewat ide yang baru.	3. Faktor pengambilan keputusan

mereka itu sangat mendukung gitu, karena kita tahun ini fokus pada pengkaderan.	W2/S3. 576-579	Subjek merasa pentingnya kepatuhan anggota	3. Faktor pengambilan keputusan
Alhamdulillah saya sampai saat ini saya merasa dihargai sama teman-teman.	W2/S3. 586-587	Subjek merasa penghargaan dan kepedulian dari teman-teman penting untuk pengambilan keputusan.	3. Faktor pengambilan keputusan
Ya, itu masalah komunikasi, kadang saya sendiri ya itu tidak puas ketika SMS itu nggak puas, saya pengennya itu langsung bertatap muka, berbicara empat mata dengan orangnya langsung.	W2/S3. 600-604	Subjek merasa perlu adanya komunikasi langsung dengan anggota.	3. Faktor pengambilan keputusan
Untung rugi itu biasanya dilihat dari persiapan kita, kalau kita persiapannya nggak matang biasanya banyak ruginya, meragukan, tapi kalau kita persiapannya matang itu insya allah untungnya banyak.	W2/S3. 624-628	Perlu Kematangan dalam memperkirakan keuntungan dan kerugian dalam setiap menganalisa kegiatan	3. Faktor pengambilan keputusan

KODING SUBJEK IV.

Data	Labelling	Interpretasi	Kategori
Kelahiran saya di Ponorogo, Jawa Timur.	W1/S4. 11-12	Subjek Lahir di Ponorogo	1. Profil
Ya. Saya di timurnya Gontor	W1/S4. 18	Tempat tinggal berdekatan dengan Pondok Gontor	1. Profil
Tanggal 3 Desember 1991.	W1/S4. 21	Subjek lahir pada tanggal 3 Desember 1991.	1. Profil
Saya di jurusan sastra Inggris fakultas Adab.	W1/S4. 33-34	Subjek kuliah jurusan Sastra Inggris di fakultas Adab.	1. Profil
Posisi saya sebagai wakil ketua.	W1/S4. 37	Subjek merupakan wakil ketua di UKM SPBA	1. Profil
mengontrol ketua divisi Inggris beserta jajarannya itu membuat kegiatannya beserta membantu apa namanya juga ada perlombaan dari luar itu saya mengurus, jadi mengontrol, membantu, dan ketika ada permasalahan, saya ikut disitu.	W1/S4. 47-58	Subjek bertanggung jawab akan semua kegiatan yang ada di UKM SPBA.	1. Profil
Sebelumnya SMP pun saya pernah, tapi itu di pramuka, saya ketua dewan didalamnya.	W1/S4. 60-62	Ketua Dewan penggalang Pramuka	1. Profil
Waktu penegak kebetulan juga ketua dewan penegak, kemudian juga waktu andalan menjadi Pembina, itu di ketua Kulat andalan pelatihan.	W1/S4. 72-75	Ketua Dewan Penegak dan pembina Andalan.	1. Profil
Sekolah di Ponorogo Al-Islam.MA.	W1/S4. 79	sekolah di MA Al-Islam Ponorogo.	1. Profil

Cuma mengikuti divisi di jurusan HIMA, Cuma ya mengikuti apa ambil bagian jurnalistik, saya disitu sebagai divisi,	W1.S4. 100-103	Pernah menjadi pengurus divisi di HIMA	1. Profil
saya Cuma pernah menulis aja.	W1/S4. 103	Subjek punya bakat menulis	1. Profil
Saya demokratis aja	W1.S4. 120	Tipe kepemimpinan subjek adalah demokratis	1. Profil
Prinsip saya itu ketika saya berada diatas, dan bertugas sebagai yang menyetir teman-teman, itu saya menginginkan Cuma sekedar bagaimana teman-teman itu, keinginan teman-teman seperti apa.	W1/S4. 122-126	Dalam keseharian sebagai wakil ketua UKM SPBA, berusaha merangkul semua keinginan anggota.	1. Profil
saya Cuma mengikuti teman-teman, keinginannya seperti apa, supaya mereka itu ada kekeluargaan di dalamnya dan ada apa namanya dorongan untuk saling musyawarah dan kerja sama itu selalu terkait gitu,	W1/S4. 129-135	Subjek mementingkan prinsip kekeluargaan dan musyawarah serta tidak mementingkan ego sendiri.	1. Profil
dari pengalaman sebelumnya saya itu memang seperti ini gitu loh.	W1/S4. 142-144	Karakter kepemimpinan melekat karena pengalaman subjek sebelumnya.	1. Profil
Kalau seperti itu sih apa ya, saya rasa Cuma sekedar didikan dari orang tua saja.	W1/S4. 157-158	Karakter itu didukung oleh pola asuh orang tua.	1. Profil
karena saya orangnya nggak mau melihat orang lain itu benci terhadap keputusan saya, Cuma sekedar sebelh pihak aja gitu loh, jadi saya ingin fair-fair aja gitu, lho,	W1/S4. 197-201	Subjek merasa pentingnya menjaga harmonisasi dengan anggota lain. Menghindari rasa benci dan penolakan dari anggota.	1. Profil

Ya gitu aja sih. Saya nggak mau sulit-sulit, terlalu diambil pusing ketika terjadi bentrok dalam menerima sebuah pendapat	W1/S4. 206-208	Subjek cenderung praktis dan simpel.	1. Profil
Otomatis kalau dibilang masalah aplikasi kinerja dan sebagainya itu bagi saya membantu, membantu, apa namanya, eee, nantinya, khususnya dalam pelatihan nantinya, kalau kita menghadapi toefl.jadi bagi saya itu sebagai pengintrovisasi skill aja.	W2/S4.262-267	Kemampuan subjek dalam ilmu pengetahuan dan situasi kegiatan UKM, seperti Toefl.	2. Dinamika pengambilan keputusn
Ehm, kalau saya sendiri dalam mengambil keputusan itu tidak jauh dari keanggotaan sendiri, jadi tidak serta merta saya mengambil keputusan atas keinginan saya, akan tetapi melihat dampaknya seperti apa, otomatis selalu melibatkan anggota,.	W2/S4. 274-279	perlunya keterlibatan anggota. Mempertimbangkan dampak yang akan diambil jika melakukan pengambilan keputusan.	2. Dinamika pengambilan keputusn
saya selalu melihat dampaknya, dan dampak di belakang itu nanti apakah lebih banyak mudharatnya ataukah manfaatnya. Jadi supaya besok-besoknya lagi ketika ambil keputusan tidak ceroboh dan apa, menimbulkan kesenjangan sosial antara anggota, wah, pendapat saya tidak di terima, dan menyebabkan ia nantinya tidak kerasan di SPBA, jadi tetap melihat keinginan peserta itu sendiri seperti apa.	W2/S4. 291-301	Memperoleh informasi dari anggota dengan melihat dampak yang ada.	2. Dinamika pengambilan keputusn
Kalau saya melihat logis dan tidaknya. Ehmm, ya rasional.	W2/S4. 310-312	Subjek mempertimbangkan secara rasional terhadap alternatif dari anggota yang berbeda.	2. Dinamika pengambilan keputusn

<p>salah satu anggota itu yang tidak suka terhadap si A, si B dan menyangkal keputusannya, kemudian apa namanya, eee, mau membaur dengan yang lain itu menjadi tidak enak, feelingnya dia nggak feel, nggak punya feel di dalam SPBA tersebut, jadi tetap itu nanti akan membuat dampak bagi seluruh peserta.</p>	<p>W2/S4. 349-356</p>	<p>Kendala dalam pengambilan keputusan antara anggota timbul rasa tidak enak ketika menyangkal pendapat yang berbeda. Berdampak pada relasi antara anggota menjadi tidak baik.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Semua pendapat anggota membuat N selalu mengangguk seraya menyatakan persetujuannya atas pendapat tersebut, namun ada beberapa anggota memberi sanggahan terhadap masukan anggota lainnya, namun N tidak memilih mana pendapat yang disetujuinya, bahkan N justru menyampaikan titik tengah, dan mengungkapkan kelebihan masing-masing pendapat yang bertolak belakang itu.</p>	<p>O2/S2. 44-53</p>	<p>N tidak pernah menyalahkan pendapat anggota, tetapi justru mengungkapkan kelebihan masing-masing pendapat, dan mencari titik tengah.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Cuma yang si dia yang tidak setuju dengan sesuai dengan keputusan saya atau keputusan teman saya gitu, jadi kalau keanggotaan keseluruhan itu saya rasa tidak, selagi itu masih apa namanya dalam lingkup, eee, kebersamaan apa ambil keputusan bersama, kalau satu lawan sepuluh nggak mengganggu dari itu,</p>	<p>W2/S4. 379-386</p>	<p>Subjek mengutamakan suara mayoritas, sebagai alasan menolak pendapat dari per orang.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Mmmm, mau nggak mau anggota tetap ada rasa untuk ikut dalam mewujudkan keputusan tersebut.</p>	<p>W2/S4. 393-394</p>	<p>Subjek mengutamakan partisipasi anggota.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>

Setelah itu N menutup rapat dengan bebarap catatan penting, teruatam pesan dan kesan yang memotivasi, karena program yang diputuskan adalah program baru, seraya meminta keseriusan dan kekompakan anggota.	O4/S4. 66-71	Memberi kesan dan motivasi anggota ketika mengambil sebuah keputusan, agar semangat untuk mewujudkannya.	2. Dinamika pengambilan keputusn
Kalau dalam diri saya itu, eee, kesederhanaan saja, maksudnya kesederhanaan disini, eee, kegiatan itu benar-benar memiliki dampak yang baik setelah artinya itu bagi peserta yang mengikuti apa perlombaan dan sebagainya ataupun seminar ada manfaat gitu, tapi kalau mengukur keputusan itu saya rasa dari tingkat manfaatnya aja.	W2/S4. 410-415	kesederhanaa, dan mampu mengukur manfaat setiap keputusan.	2. Dinamika pengambilan keputusn
yang pernah terjadi hubungan yang seperti itu yang pada akhirnya mendapatkan sebuah prestasi, eee, itu timbul karena keselarasan dari anggota.	W2/S4. 447-450	Hubungan pengambilan keputusan dengan prestasi karena adanya keselarasan antara anggota.	2. Dinamika pengambilan keputusn
Jadi yang diputuskan itu benar-benar sama gitu loh, jadi saling berbaur sama keputusannya gitu loh.	W2/S4. 454-456	Subjek melihat adanya usaha untuk menelaraskan antara keputusan dengan pertisipasi anggota.	2. Dinamika pengambilan keputusn
Karena kita itu Studi dan pengembangan, jadi selain mengambil mereka, mereikruit anggota yang keinginan untuk belajar, kita juga mengambilnya yang tentu tentu yang ingin berprestasi dan mempunyai skill dibidang yang mereka inginkan.	W2/S4. 487-492	Dalam mencapai prestasi subjek memutuskan merekrut orang yang punya motivasi belajar dan punya kemampuan sebelumnya.	2. Dinamika pengambilan keputusn

Ya, selain tuntutan , bahasa itu sudah lumrah gitu loh, jadi yang bisa, yang mempunyai skill yang bagus itukan pasti banyak.	W2/S4. 514-517	Subjek merasa kegiatan di UKM SPBA sudah menjadi tuntutan dari semua orang.	2. Dinamika pengambilan keputusan
saya rasa seperti itu, sebenarnya kalau dalam, eee, manajemen apa program kerja itu kita juga konsisten dari mencerminkan dari yang dulu-dulu, sehingga menambah yang belum ada.	W2/S4. 547-556	Subjek melakukan inovasi untuk setiap keputusan yang akan diambil.	3.Faktor pengambilan keputusan
Jadi sekiranya yang tahun lalu itu tidak ada dan kurang memiliki peminat ada minatnya disitu, jadi kita mencari tahu apa sih yang dikurangi, otomatis kita akan menambahkan,eee, mencoba menambahkan kegiatan yang belum ada sebelumnya.	W2/S4. 556-561	Subjek menganalisa setiap sisi negatif dari semua kegiatan, dan menambah kegiatan dengan yang lebih baik.	3.Faktor pengambilan keputusan
dengan apa yang saya maksud tanpa melihat mengapa pertimbangan keinginan anggota, saya rasa itu bukan dan tidak akan menimbulkan sebuah kekeluargaan di dalam anggota itu sendiri.	W2/S4. 572-576	Pertimbangan anggota.	3.Faktor pengambilan keputusan
Ya, selain menerima, ya itu tadi kita mempertimbangkan dengan rasional juga dampak,eee, depan belakangnya, keuntungannya bagaimana, banyak atau nggak.	W2/S4. 580-584	pertimbangan rasional, serta pertimbangan keuntungan dan kerugian.	3.Faktor pengambilan keputusan
Mempengaruhi, tapi yang ada itu untuk salami ini masih ya, belum sepenuhnya kondusif, masih saya rasa ya kurang, tapi melalui tahap-tahapan mungkin bisa.	W2/S4. 598-592	Subjek merasa pentingnya lingkungan kondusif.	3.Faktor pengambilan keputusan
Kalau dalam diri saya yang mempengaruhi apa ya, keterampilan, bodi Language bicara, didepan gitu.	W2/S4. 619-621	Subjek merasa pentingnya keterampilan bahasa tubuh dalam pengambilan keputusan.	3.Faktor pengambilan keputusan

<p>Yang pasti ketegasan, dan saya tidak mau selain keputusan yang sudah saya kasih itu, eee, tidak dipatuhi oleh apa namanya, dan selain tidak mematuhi dan juga memberikan, eee dampak yang baru terhadap fakultas, saya tidak enak disitu.</p>	<p>W2/S4. 662-667</p>	<p>Subjek merasa perlu setiap saat untuk tegas dalam mengambil keputusan. Dan perlunya kepatuhan anggota.</p>	<p>3.Faktor pengambilan keputusan</p>
<p>Mereka selalu apa namanya memenuhi apa yang saya butuhkan, ya mbak,okee, misalnya saya minta surat peminjaman tempat dan lain sebagainya, oke mbak, jadi ya bentuk-bentuk penghargaan mereka selain mereka suka terhadap.eee, kesukaan terhadap saya, dalam arti caranya atau apa itu, mereka juga buktinya sering datang ke kantor melihat apa, kantor itu rame gitu.</p>	<p>W2/S4. 694-702</p>	<p>Subjek merasa pentingnya perasaan dihargai.</p>	<p>3.Faktor pengambilan keputusan</p>



KODING SUBJEK V

Data	Labelling	Interpretasi	Kategori
Tepatnya di desa Meger, Kecamatan Jeper, Kabupaten Klaten.	W1/S5. 10-11	Subjek kelahiran desa Meger, Klaten	1. Profil Subjek
Matematika, Saintek.	W1/S5. 17-18	Kuliah di Jurusan Matematika, Saintek	1. Profil Subjek
Selain hari itu saya ngisi kerja mas, saya kan sambil ngeles gitu, ngelesin anak SD, SMP gitu.	W1/S5. 23-25	Subjek juga bekerja sebagai pengajar privat anak SD dan SMP.	1. Profil Subjek
Ketua umum. Kalau saya kesibukan saya, kalau nggak kuliah sama kerja, ya saya disini	W1/S5. 40-42	Subjek menjabat sebagai Ketua Umum di UKM PSM Gita Savana.	1. Profil Subjek
saya jadi pemimpin baru pertama kali, sebagai ketua, dulu ya paling saya sebagai anggota.	W1/S5. 58-60	Subjek pertama jadi pemimpin di PSM Gita Savana	1. Profil Subjek
Kebetulan saya di Gita Savana itu udah kepengurusan dua tahun saya dulu sebelum jadi ketua jadi bendahara.	W1/S5. 69-72	Sebelum menjadi ketua subjek menjadi bendahara	1. Profil Subjek
Osis dulu sih mas SMP, Seksi tentang kesenian kayak gitu.	W1/S5. 77-78	Pengurus Osis seksi Kesenian waktu SMP.	1. Profil Subjek
Ya sih, saya dari dulu memang hobi seni.	W1/S5. 80-81	Subjek memiliki hobi kesenian	1. Profil Subjek
dulu sih pernah ikut Paskibraka,	W1/S5. 83-84	Ketika SMA Subjek ikut Paskibraka	1. Profil Subjek
Kalau tipe saya sih langsung turun mas, saya nggak bisa kayak ngonsep-ngonsep gitu, jujur saya nggak bisa pintar ngonsep-ngonsep kayak apa gitu, kan pernah saya certain saya ketemu sama wakil itu biar kerjasama, karena banyak wakilnya yang ngonsep	W1/S5. 94-101	Subjek memiliki corak kepemimpinan turun langsung ke bawah.	1. Profil Subjek

dan saya menerapkannya, bahasa lainnya kayak turun tangan,			1. Profil Subjek
menentukan keputusan saya nggak sendiri gitu, saya nggak mau, saya harus Tanya sama yang lain.	W1/S5. 112-114	Prinsip dalam memimpin langsung mengetahui keinginan masing-masing anggota.	1. Profil Subjek
satu per satu anggota mulai ditanya oleh D untuk berpendapat.	O5/S5. 61-63	D menanyakan langsung pada semua bawahannya.	1. Profil Subjek
jadi itu sudah tahu, jadi saya harus terjun langsung, ya memberi arahan gimana solusinya	W1/S5. 130-132	Dengan terjun langsung ke permasalahan subjek bisa memberi solusi.	1. Profil Subjek
dikasih waktu seminggu atau berapa gitu, maka saya itu ya cepat gitu.	W1/S5. 152-154	Subjek termasuk tipe pemimpin yang bekerja praktis dan cepat.	1. Profil Subjek
Ya karena bapak saya orang jawa sih bilang grusah-grusu, ah, bukan grusah-grusu ya, pengunya sih cepat. Ya, saya itu kadang tidak terlalu serius, saya senang bercanda juga sama teman-teman	W1/S5. 168-172	Subjek merasa karakter pemimpinnya diwarisi dari ayahnya.	1. Profil Subjek
Saya sih cepat kenal.mudah akrab.	W1/S5. 181	Karakter subjek lainnya mudah akrab dengan orang lain.	1. Profil Subjek
Kalau terinspirasi itu mungkin kayak orang yang pejabat tinggi itu Jokowi gitu lah, kan dia memang benar-benar kayak merangkul banget gitu loh, nggak membedakan orang dan cepat banget akrab gitu loh sama yang lain.	W1/S5. 193-198	Subjek terinspirasi oleh Jokowi.	1. Profil Subjek
Paling saya humoris sih mas, saya cerewet sih, tipe cerewet kayak gitu.	W1/S5. 203-204	Subjek tipikal pribadi yang humoris.	1. Profil Subjek

sebelum memulai rapat D terlihat mengeluarkan candaan khas, sehingga terjadi banyak ketawa. Selain itu mengajak dengan nada yang lembut namun banyak lelucon untuk memulai rapat.	O5/S5. 32-36	Mengeluarkan lelucon pada setiap mulai rapat	1. Profil Subjek
sedangkan administrasinya dan manajemennya ketua yang pegang.	W1/S5. 232-233	Subjek lebih berperan dalam administrasi dan manajemen.	2. Dinamika pengambilan keputusan
di dalam rapat itu jadi harus ada anggota yang datang, jadi di dalam PSM Gita Savana itu ada anggota penuh, anggota istimewa itu ya anggota yang sudah alumni.	W2/S5. 248-252	Pengambilan keputusan, Melalui rapat. Terdiri dari anggota dan alumni.	2. Dinamika pengambilan keputusan
jadi itu harus diobrolkan sama pengurus sama DK gitu, DK itu ya alumni tapi dia juga masuk dalam kepengurusan, jadi kayak konsolidasi, DK itukan kepanjangannya Dewan Konsolidasi, lah biasanya tu kita itu, apa ya, minta petunjuk yaitu ketika itu, jadi kayak apa ya, tempat curhat gitu, jadi dia nanti ngasih masukan bagaimana, soalnya diakan udah berpengalaman.	W2/S5. 264-273	Perlunya interaksi dengan pengurus dan petunjuk dari Dewan kehormatan yang terdiri dari para alumni.	2. Dinamika pengambilan keputusan
misalnya kita udah capek-capek latihan gitu, terus kita udah mungkin udah nyewa apa-apa, mungkin dapat sokongan dari yang ngundang itu, mungkin bisa mengartikan fee lah, jadikan kalau kita tiap tampil itu kan harus memikirkan kostum.	W2/S5. 298-303	Pertimbangan rasional menganalisa baik dari segi waktu dan anggaran.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Pengalaman mungkin PSM Gita Savana itukan dikenal diluar gitu loh, jadi kita lihatnya ini tentang itu acaranya itu yo kita itu untung apa nggak gitu	W2/S5. 312-315	Subjek memiliki banyak informasi dan pengalaman mengenai organisasi.	2. Dinamika pengambilan keputusan

sedangkan kalau nggak ada penyanyi kan nggak mungkin toh penyanyi harus lengkap ada sofran alto, bass, Sofran alto itukan cewek-cewek, lah komposisi penyanyi itukan missal harus sofrannya delapan, altonya delapan, tenornya empat, itu baru kombinasi yang bagus, akan menghasilkankarya yang bagus.	W2/S5. 318-325	Menganalisa kondisi anggota, terutama dalam hal kemampuan.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Saya mungkin nggak bisa ya memutuskan sendiri gitu, saya harus Tanya ke yang lain.	W2/S5. 338-340	Pentingnya peran anggota.	2. Dinamika pengambilan keputusan
terus yang ngurusin jangan saya tok gitu, soalnya bareng-barengan sama yang lain gitu.	W2/S5. 341-343	Mengutamakan mufakat anggota melalui musyawarah.	2. Dinamika pengambilan keputusan
kalau kita mau bilang ya mau ngisi, tapi penyanyi nggak ada otomatis suaranya juga jelekkan, jadi kita harus menyuguhkan kualitas kita dalam bernyanyi gitu.	W2/S5. 353-356	Subjek menyadari kewajiban pengambilan keputusan untuk kualitas kegiatan.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Gimana yow, kalau emang sih di UKM banyak diminati, kalau disini toh memang banyak peminat, mungkin orang-orang kadang wah PSM Gita Savana ya besar, tapi nanti semakin lama, semakin lama orang semakin sering tidak aktif, karena nggak tahan sama proses mas, jadi disini itu prosesnya ketat gitu, latihan harus tiap hari gitu, itu untuk menimbulkan kualitas yang bagus gitu.	W2/S5. 370-380	Dalam meningkatkan prestasi memerlukan konsistensi anggota dalam meningkatkan kualitas organisasi.	2. Dinamika pengambilan keputusan
salah satu pengen ikutnya itu ya pengen diadakan program kerja yang mendukung.	W2/S5. 404-406	Merancang program yang mendukung prestasi.	2. Dinamika pengambilan keputusan

Iya, biasanya sih yang banyak gagasan wakil saya , kayak gitu, habis itu wakil saya ngomong sama saya aku setuju apa nggak. Kalau setuju terus kita florin sama pengurus, kita adakan rapat gitu.	W2/S5. 424-428	Subjek lebih mempercayai peran atau gagasan wakil dalam memutuskan sesuatu.	2. Dinamika pengambilan keputusan
ketua sama wakil sebenarnya kalau disini sih yang punya banyak gagasan banyak sih memang wakil, jadi saya mungkin keputusannya sama tindakan yang akan dilakukan itu apa, apakah seperti yang digagas sama wakil itu atau mau ditambahin apa.	W2/S5. 429-435	Subjek dalam memutuskan sesuatu memerlukan partner yang pintar, sehingga membantu dalam memilih berbagai alternatif.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Kalau mau ikut festival kayak gitu, bahkan dalam festival itukan ada beberapa ktiteria, saya juga memflorkan ketika mau ikut, kriteria yang mana, lagu daerah atau mau lagu klasik atau mau lagu pop gitu, jadi saya floorkan ke semua teman-teman.	W2/S5. 446-458	Melakukan komunikasi dengan anggota dalam menganalisa berbagai hal dalam memutuskan sesuatu	2. Dinamika pengambilan keputusan
Rasanya puas mas, apalagi semua pada setuju gitukan, ya rasanya senang pasti ada, senang banget rasanya yang saya ambil pada setuju, jadi penyanyi mungkin pasti akan mengikutinya dengan ikhlas gitu, jadi mungkin dia akan semangat gitu.	W2/S5. 487-492	Subjek merasa programnya dipatuhi oleh anggota.	2. Dinamika pengambilan keputusan
mungkin kalau terobosannya sih kepengurusan tahun ini sih mungkin katanya lebih berani, ditanya kenapa? Soalnya berani langsung membuat program kerja itu mengikuti paduan suara gitu, sedangkan kita sudah vakum tiga tahun tidak ikut lomba festival itukan, mungkin keberaniannya itu.	W2/S5. 497-504	terobosan yang berani pengurus dalam mengambil keputusan.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Ya, secara bersama-sama. Dan kadang kemauan saya itu juga harus ada kritikan juga dari teman-teman apakah itu harus dijalankan apa nggak gitu lo.	W2/S5. 518-521	Memerlukan kritik dari teman-teman	2. Dinamika pengambilan keputusan

<p>Apa ya kalau itu tu paling mungkin saya, eee, ini sih sebenarnya bukan saya tok sih mas yang kayak gitu, soalnya saya kerjasama.</p>	<p>W2/S5. 531-534</p>	<p>Setiap keputusan harus berdasarkan kerjasama baik dalam memutuskan ataupun menjalankan.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>kalau masalah keputusan itu nggak mungkin sih saya melontarkan langsung gitu, jadi harus ngomong sama wakil dulu, baru nanti wakil saya setuju baru dibantu pihak teman-teman itu setuju apa yang saya pikirkan.</p>	<p>W2/S5. 538-542</p>	<p>Subjek berusaha membangun kerja sama yang baik dari berbagai pihak dalam organisasi.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Saya juga punya gagasan, cuma pikiran teman-teman juga sih, apakah itu nanti akan,, kan setiap devisi itu punya program kerja itukan mas,</p>	<p>W2/S5. 555-557</p>	<p>gagasan dari teman-teman.</p>	<p>3.Faktor pengambilan keputusan.</p>
<p>saya harus menawarkan apakah nanti keputusan yang saya ambil itu akan mengganggu program kerja per devisi itu apa tidak gitu, jadi saya harus memikirkan kayak gitu, mungkin harus solusinya gimana, program kerja kalian kalau seumpama terbengkalai dengan apa yang saya putuskan.</p>	<p>W2/S5. 558-564</p>	<p>Pertimbangan solusi.</p>	<p>3.Faktor pengambilan keputusan.</p>
<p>ini acara Jusuf Kalla gitu, kan lagian ini di UIN baru pertama kali mengadakan itukan orasi budaya sama-sama dengan UKM, UKM kan kolaborasi kemarin itu, terus bagaimana inikan barengan dengan acara produksi solusinya itu gimana, padahal produksi kita itu bulan Februari, padahal proses produksi itukan selama tiga bulan. November it uterus mulai latihan, ternyata November itu kita sudah kepotong latihan ngisi acara kemaren Jusuf Kalla itu.</p>	<p>W2/S5. 567-578</p>	<p>menganalisa setiap kemungkinan yang muncul.</p>	<p>3.Faktor pengambilan keputusan.</p>

ya kalau seumpama penyanyi itu dia menyetujui bahwa ini bisa diubah, saya harus mengubahnya.	W2/S5. 583-585	Subjek memerlukan perubahan dalam setiap kegiatan produksi	3.Faktor pengambilan keputusan.
soalnya saya melihat kondisi kadangkannya kalau penyanyi mau ya saya katakana harus mau gitu lo, soalnya kebutuhan itu tergantung dari penyanyi juga, kalau paduan suara kalau nggak, penyanyi kurang ya nggak jalan gitu lo.	W2/S5. 588-593	Subjek mempertimbangkan kondisi anggota.	3.Faktor pengambilan keputusan.
Alhamdulillah sih kondusif mas, paling kalau kita itu mungkin penyanyi itu yang kurang, eee cowok, cowok itu kadangkannya banyak yang kerja gitukan mas, cowok sih mungkin agak kurang, tapi akhirnya solusinya ya kita datangin ke kostnya.	W2/S5. 596-602	Adanya pendektan agar tercipta lingkungan kondusif.	3.Faktor pengambilan keputusan.
mungkin butuh keseriusan dalam mengambil keputusan itu	W2/S5.606-607	keseriusan dalam memutuskan sesuatu.	3.Faktor pengambilan keputusan.
soalnya orang tua kadang yang anggota istimewa itu dia memikirkan banyak, Tanya itu, kamu siap nggak? Kalau mengikuti kemari, ya kayak acara kayak kemarin itu kan mungkin orang tua ngomong sama saya terlalu cepat mengambil keputusan itu, sedangkan saya belum melihat dibelakang acara gitu loh,	W2/S5. 632-639	Arahan dari alumni dalam memperkira resiko yang muncul dalam memutuskan sesuatu.	3.Faktor pengambilan keputusan.
Sebenarnya nggak kasihan sih mas, tapi karena aku sama rektorat itu udah dekat gitukan, tapi tetap aja kembali kepada kata-kata nggak enak itu sih, ngerasa	W2/S5. 650-656	kedekatan dengan atasan. Sehingga merasa tidak enak jika arahan atasan dibantah.	3.Faktor pengambilan keputusan.

nggak enak gitu sih, sebenarnya sama kalau masih jadi ketua kayak gitu sih mas, kata teman-teman kayak gitu bilangny.			
---	--	--	--



KODING SUBJEK VI

Data	Labelling	Interpretasi	Kategori
Asal saya lampung.	W1/S6. 7	Subjek berasal dari Lampung.	1. Profil
Asli lahir disana, Cuma kalau bapak ibuk saya orang Jawa.	W1/S6.12-13	Subjek keturunan suku Jawa.	1. Profil
Umur saya baru 21 tahun.masih fresh, eeh,hhhm	W1/S6. 19-20	Umurnya 21 Tahun.	1. Profil
Saya kuliah di UIN, Jurusan pengembangan masyarakat Islam, fakultas Dakwah, semester 7.	W1/S6. 22-24	Kuliah Jurusan pengembangan masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, semester 7.	1. Profil
Saya di PSM, eeee, kemarin baru mendapat kesempatan menjadi seorang condaktor.	W1/S6. 27-29	Subjek merupakan Condaktor di UKM Paduan suara Gita Savana.	1. Profil
Aslinya kalau conductor itu bertanggung jawab di bidang Artistiknya PSM, penampilan, pemilihan lagu dan garapan-garapan pada saat akan ditampilkan.	W1/S6. 35-38	Memiliki tanggung jawab dalam penggarapan artistik paduan suara.	1. Profil
Ya, yang jelas seorang pemimpin di UKM itu paling tidak harus bisa mengajak teman-teman, memotivasi terus memberi arahan, terus menjaga kekompakan lah	W1/S6. 44-47	Posisi pemimpin di UKM PSM Gita Savana adalah memberi motivasi dan arahan kepada anggota.	1. Profil
Cuma SMP saya itu saya ikut Osis, tapi karena sekolah saya di Sekolah Muhammadiyah, namanya IRM, Ikatan remaja Muhammadiyah.	W1/S6. 54-57	Pernah ikut organisasi Ikatan remaja Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah di Lampung.	1. Profil
Ada, saya dulu tahun kelas dua itu jadi bendahara.	W1/S6. 66-67	Menjabat sebagai bendahara di Ikatan Remaja muhammadiyah.	1. Profil
Dulu di Pramuka jadi pimpinan regu sih, jadi kalau ada lomba baris-berbaris itu yang ngasih komando, siap grak, lancing depan dan lain-lain.	W1/S6. 73-76	Subjek pernah menjabat sebagai Pemimpin regu di Pramuka.	1. Profil

terus saya dulu sebelum jadi konduktor di PSM, saya jadi ketua.	W1/S6. 82-84	Sebelum menjadi konduktor sebagai Ketua umum UKM PSM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga.	1. Profil
Karena sebenarnya tahun ini konduktornya itu Suryadi Pradana, Cuma karena sudah wisuda dan harus kerja, jadikan teman-teman ngerapatin untuk mencari pengganti konduktor, jadi saya sebagai konduktor pengganti tahun ini.	W1/S6.90-95	Status konduktornya sebagai pengganti sebelumnya.	1. Profil
Di SMA ikut osis juga, Cuma lebih ke bendahara.	W1/S6. 97-98	Subjek juga menjabat sebagai bendahara di Osis SMA.	1. Profil
Khusus Paskibraka sekolah ya, terus kecamatan juga ya, Cuma waktu itu jadi anggota, nggak ada di kepemimpinan segala.	W1/S6. 104-106	Pernah ikut kegiatan paskibraka baik di sekolah dan kecamatan.	1. Profil
Saya cenderung ke demokratis sih, lebih mengutamakan musyawarah dan Tanya ke teman-teman gitu.	W1/S6. 123-125	Subjek dalam memimpin cenderung bersifat demokratis.	1. Profil
karena saya sendiri masih merasa sangat cetek gitu loh, jadi kalau saya harus kalau mau saya otoriter juga modal saya apa gitu, jadi tetap harus ngeshare sama teman-teman.	W1/S6. 156-160	Subjek merasa kemampuannya tidak begitu mumpuni, karena itu bersifat demokratis ke anggota lain.	1. Profil
Mungkin mempengaruhi, karena dulu orang tua saya itu orang tua yang otoriter gimana gitu, jadi membebaskan keluarga kita. Mungkin dari sana bisa saja terbentuk demokratis.	W1/S6. 173-177	Pola asuh orang tua otoriter, namun selalu memberi kebebasan pada anaknya.	1. Profil

Dulu saya tidak pernah diarahkan untuk misalnya untuk ikut ekstrakurikuler apa gitu, Cuma saya milih apa, bapak dan ibuk saya cenderung cuek ya.cenderung cuek dengan apa yang saya jalani.	W1/S6. 180-184	Orang tua tidak pernah ikut campur terhadap pilihan yang diambil oleh subjek.	1. Profil
Ya, dari sekolah dulu, ada Pembina, dulu saya sempat mengidolakan Pembina saya sih.	W1/S6. 202-204	Subjek sempat menjadikan Pembina organisasi sebagai idola dan modeling dalam memimpin.	1. Profil
Dulu kalau tentang kepemimpinan kalau di SMP, LDK, LDK itu latihan dasar kepemimpinan.	W1/S6. 216-218	Subjek pernah mengikuti Latihan dasar kepemimpinan waktu SMP.	1. Profil
Lumayan. Karena disana diajarin retorika, dikasih materi retorika, leadership.	W1/S6. 221-222	Di LDK subjek belajar retorika dan leadership.	1. Profil
Apa yah, pengalaman serta nyontoh orang sih.	W1/S6. 225-226	Subjek lebih banyak dibentuk oleh pengalaman dan mencontoh orang lain.	1. Profil
Hmmm, keberhasilan orang jadi inspirasi.	W1/S6. 238	Subjek selalu terinspirasi oleh orang-orang yang sudah sukses.	1. Profil
Kalau disini,eee, karena saya kondaktor saya lebih banyak ke arah artisnya, kayak misalnya pilihan lagu yang mau ditampilkan.	W2/S6. 344-346	Subjek bertanggung jawab atas keputusan artistik yang akan di tampilkan.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Ya kalau saya sih pertamanya jelas minta pendapat teman-temanya kira-kira kita mau gimana?	W2/S6. 348-350	Meminta gagasan teman-teman dalam rapat.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Ya mungkin ke akunya sih, saya adalah orang yang di, di apa ya istilahnya dijadikan pegangan teman-teman gitu, jadi kebanyakan disaya sih, kadang saya kalau mikir ngambil ini ya,	W2/S6. 362-266	Adanya pertimbangan secara rasional dalam menentukan keputusan.	2. Dinamika pengambilan keputusan

tapi nanti kira-kira perlu briefingnya lama atau nggak, nanti kalau saya sibuk apakah saya bisa garap sendiri gitukan, kadangkala mikir sampai gitu.	W2/S6. 366-369	Mempertimbangkan efisiensi waktu.	2. Dinamika pengambilan keputusan
terus saya sebagai orang yang diberi wewenang untuk milih misalnya dalam lagunya, terus saya Tanya sama ketua donk, kan masih ada ketua lagi di atas saya,	W2/S6. 388-391	Subjek melakukan komunikasi dengan ketua Organisasi.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Tanya-tanya untuk mengambil keputusan yang saya ambil ini bisa di support sama teman-teman, jadi kalau saya punya dukungan dari teman-teman, kalau misalnya memutuskan walaupun nanti tanggungjawabnya ada di saya,	W2/S6. 405-410	Mempertimbangkan dukungan dari anggota.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Karena saya sadar kemampuan saya ya, kemampuan saya belum banyak, belum se sempurna kondaktornya sendiri, ya kemampuan saya adalah keterbatasan saya, kira-kira saya bisa nggak yah,	W2/S6. 417-421	Pentingnya kesadaran kemampuan diri sendiri.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Yang membuat saya optimis ya karena teman-teman mau bareng-bareng mengusahakan gitu sih,	W2/S6. 427-429	Subjek merasa lebih optimis jika ada kekompakan anggota	2. Dinamika pengambilan keputusan
udah sebuah keputusan yang diambil misalnya, udah benar-benar bisa di laksanakan kita berusaha, tapi kalau nanti hasilnya memang masih kurang bagus ya itu ya segitulah	W2/S6. 434-438	Subjek selalu menekankan pada usaha.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Paling saya ngasih ide, gagasan dari aku untuk apa itu	W2/S6. 441-442	Subjek merasa pentingnya memiliki gagasan dalam memutuskan sesuatu.	2. Dinamika pengambilan keputusan

<p>Kadang kalau rapat ya gitu, setiap ide yang keluar dalam misalnya kita ngumpul itu kita nggak bisa sama ketuanya, dan kalau memang itu ide yang bisa membangun ya diterima sih.</p>	<p>W2/S6. 456-460</p>	<p>Subjek mengutamakan ide yang membangun.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Terus kalau latihan yang memang sekarang yang memang sempat diubah daripada latihan yang sebelumnya gitu, eee, itu yang bisa yang sekarang terlaksana karena keterbatasan saya di waktu, karena saya susah lagi pulang malam, nggak kayak dulu, jadi teman-teman eee harus latihannya mandiri.</p>	<p>W2/S6. 463-470</p>	<p>Subjek melakukan manajemen agar lebih efisien dengan waktu.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>Karenakan kalau misalkan saya karena teman-teman minta ke saya karena ini menyangkut ranah kerjanya saya, jadi saya menyampaikan keterbatasan waktu, kalau misalnya saya mengusulkan punya ide latihannya seperti ini kira-kira gimana? Teman-teman menyanggapi sih, karena saya juga dibantu sama teman-teman untuk menentukan harinya itu terserah mereka. Cuma penerapan metodenya jadi sesuai dengan ide-ide itu.</p>	<p>W2/S6. 493-503</p>	<p>Subjek mempertimbangkan ide dirinya kemudian disesuaikan dengan anggota mengenai waktu dan metode yang akan diterapkan.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>ya pengaruhnya dari awalnya mungkin kita takut mas, misalnya kita dapat undangan untuk tampil ngisi acara ini, ngisi acara ini, itu awalnya kita takut karena apa ya, kita butuh persiapan.</p>	<p>W2/S6. 419-423</p>	<p>Pengambilan keputusan harus didasarkan rasa takut, sehingga kita akan berusaha menyiapkan dengan matang.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>
<p>tapi beberapa akhir-akhir tahun ini itu memang kami karena punya tujuan untuk memajukan mengenalkan PSM bukan hanya di kampus tapi juga diluar, akhirnya malah justru dijadikan agenda tiap waktu. Pengaruhnya karena kita berani mengambil</p>	<p>W2/S6. 526-534</p>	<p>Subjek mengeluarkan keputusan untuk menjalin hubungan lebih banyak dengan pihak luar kampus.</p>	<p>2. Dinamika pengambilan keputusan</p>

keputusan, ya udah kita ikut aja, ikut. Buktinya sekarang lumayan sering di undang. Cukup besar pengaruhnya.			
Kayak misalnya itu tadi misalnya tawaran-tawaran untuk tampil di acara-acara lingkungan kampus atau ke luar, terus, eeee, keputusan-keputusan untuk menunda kegiatan PAB.	W2/S6. 537-540	Subjek lebih mementingkan undangan dari pihak luar.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Itu kami rasa menjadi sebuah pilihan yang efektif, karena apa ya, kalau kita meningkatkan hanya di kuantitas aja, tanpa kualitasnya diasah ya dikarenakan disini prosesnya panjang mas.	W2/S6. 543-547	Subjek mengutamakan kualitas.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Karena segalanya melihat kondisi anggota saat itu.	W2/S6. 554	Mempertimbangkan kondisi anggota.	2. Dinamika pengambilan keputusan
K membuka rapat dengan suara pelan dimulai dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan menyapa anggota paduan suara, seraya menanyakan kabar. Setelah itu menyampaikan maksud dari rapat.	O6/S6. 28-32	Membangun hubungan harmonis sebelum rapat	2. Dinamika pengambilan keputusan
selama ini cukup rasional	W2/S6. 556	Subjek menggunakan rasionalitas untuk memutuskan sesuatu.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Kita lebih sharing sih ditanyain teman-teman yang lain, ya itu strategi sangat efektif paling bisa saya lakukan sekarang, kalau efektifnya teman-teman yang bisa nilai, tapi kalau misalnya ada masalah, saya nggak bisa nemanin latihan, saya sekarang sulit	W2/S6.	Untuk memecahkan masalah mencari solusi dengan komunikasi.	2. Dinamika pengambilan keputusan

mengatur waktu gini, gini, itu yang saya omongin ke teman-teman.			
Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah waktu, karena kita didesak waktu. harus cepat menentukan itu ya, terus, eeee, gagasan, ide.	W2/S6. 563-566	waktu, adanya gagasan, target yang ingin dicapai.	3. Faktor dalam pengambilan keputusan.
Ya, menentukan target itu ya di garisbawahi aja apa yang sebenarnya kita inginkan dan ya memang harus dikerjakan gitu sih.	W2/S6. 579-582	Prioritas.	3. Faktor dalam pengambilan keputusan.
misalnya untung dan rugi.	W2/S6. 583	Subjek mempertimbangkan untung rugi dalam setiap target yang ingin dicapai.	3. Faktor dalam pengambilan keputusan.
Kondisi anggota sih sejauh ini cukup kondusif, karena memang semuanya masih punya konsen disitu, punya semangat disitu.	W2/S6. 607-609	lingkungan anggota yang kondusif dan kompak	3. Faktor dalam pengambilan keputusan.
Ya, karena memang kita sudah saling dekat sih sesama yang lain, jadi ya nggak terlalu sungkan-sungkan banget gitu mas.	W2/S6. 620-622	Kedekatan antara subjek dengan anggota.	3. Faktor dalam pengambilan keputusan.
Anggota menyimak dengan baik, meski suasana ruang agak riuh	O6/S6. 47-48	Perhatian anggota	3. Faktor dalam pengambilan keputusan

<p>Kayak misalnya yang latihan sexsonal tadi, akhirnya teman-teman melatih sendiri per suaranya itu, mereka inisiatif untuk ngumpulin hari ini saya nggak bisa nemanin. Selama seminggu ini saya kan jarang sekali ke sini, malah nggak pernah ke sanggar, jadi mereka latihan sendiri-sendiri, tenor sendiri, ditemanin ada asisten kondaktor, saya punya asisten dua teman-teman juga. Teman-teman itu yang nemanin, bass nanti latihan sendiri kalau memang bass nggak ada yang nemanin latihan mereka sms senior-senior sebelumnya untuk melatih itu.</p>	<p>W2/S6. 628-640</p>	<p>Adanya kepatuhan anggota dengan inisiatif masing-masing.</p>	<p>3. Faktor dalam pengambilan keputusan.</p>
<p>Hmm, Hmmm, nggak juga, sangat dimaklumi sama teman-teman.</p>	<p>W2/S6. 649-650</p>	<p>Subjek merasa dihargai sama teman-teman.</p>	<p>3. Faktor dalam pengambilan keputusan.</p>
<p>pemimpin untuk mengambil keputusan harus lebih dilihat sama teman-teman yang kebetulan posisi dibawahnya dia, ya apa ya, pembawaan dan sikap mungkin ya.</p>	<p>W2/S6. 665-669</p>	<p>perlu adanya sikap dewasa dan bijak.</p>	<p>3. Faktor dalam pengambilan keputusan.</p>

KODING SIGNIFICANT OTHER I

Data	Labeling	Interpretasi	Kategori
Kedekatan saya dengan ketua umum Al-Mizan itu saya kedekatannya yaitu mengenai saya laporan untuk kondisi anggota, saya lebih kedekatannya itu ya menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan anggota, dan tentang SDM Al-Mizan.	BI/S1. 13-18	Kedekatan karena menjadi pengurus di UKM Al-Mizan.	1. Hubungan dengan Subjek
oooo, ya, kalau kedekatan secara kultur ya kita dekat, eee, bergurau bersama gitu lah, kan.	B1/S1. 21-22	Keakraban dengan Subjek karena hari-hari sering bergurau	1. Hubungan dengan Subjek
Kalau mengenai kepemimpinan orangnya loyal, setiap ada kegiatan atau event apa-apa beliau selalu langsung terjun menyaksikan,	B1/S1. 32-34	Kepemimpinan H loyal, terjun langsung	1. Hubungan dengan subjek
Kalau pengambilan keputusan saya lihat lebih main ego gitu lah.	B1/S1. 49-50	Subjek cenderung ego.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Tidak otoriter Cuma ini mengalihkan semua keputusan pada dia gitu loh, ketika ada pengen memutuskan dia itu memberikan saran ini, ini, ini.	B1/S1. 52-55	Menyadari perannya sebagai pengambil keputusan serta memberi saran.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Mas H kalau saya menilai dia menerima informasi berupa gagasan dari teman-teman ya diterima.	B1/S1. 61-63	Menerima informasi dan gagasan	2. Dinamika pengambilan keputusan
kemudian kadang-kadang itu ini memberi pendapat dari hasil pengkalaborasian pendapatnya dengan pendapat orang lain.	B1/S1. 64-66	Keputusan berupa elaborasi gagasan subjek dengan anggota.	2. Dinamika pengambilan keputusan

Eee,eehm, dia udah punya bahan dulu, dan kita juga kalau rapat pelaksanaan harian ya dia itu yang memberi kita ini, sekarang itu permasalahan kita itu ini, ini, ini.	B1/S1. 69-72	Menyiapkan gagasan pribadi ketika pengambilan keputusan.	2. Dinamika pengambilan keputusan
ya ada pengalaman. Dia itu ya ini, pernah menjadi ketua panitia, dia sering handle kegiatan-kegiatan gitu, karena kelihatan loyal.	B1/S1. 75-78	Pengambilan keputusan subjek berdasarkan pengalaman.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Ya bagus sih, kadang itu berfikir ngotot-ngototan, Ya, logis, kadangkannya kita, yang namanya pengurus kayak ketua umumnya kita sependapat dengan ketua umum	B1/S1. 85-87	Berfikir logis dan konsisten.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Ya kalau keputusannya ya ini kita bisa mengatakan Alhamdulillah gitu lah, meskipun kadang itu kurang maksimal berjalannya. Hal lainnya adalah karena mas H sangat detail melakukan penilaian terhadap anggota, keadaan anggota gimana, keadaan divisi gimana, jadi nanti ketika kita rapat PH kita diberikan interuksikan, ini gimana anggota divisitu, kok semakin berkurang gitu, orangnya sangat suka ngcheck.itulah salah satu yang membuat keputusannya berprestasi.	B1/S1.96-106	Subjek sangat detail melakukan monitoring dan evaluasi dalam kinerja anggota.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Ya memiliki ide-ide aja, misalnya ide pengembangan SDM bagaimana. Strategi marketing	B1/S1. 108-110	Keputusan harus berdasarkan pengembangan SDM dan marketing yang bagus.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Kalau publikasi itu ketua 2, Cuma dia punya andil juga, kadangkannya masalahnya ketika kita berjalan, kan ada sesepuh juga yang mengontrol jalan kita.	B1/S1. 112-115	Keputusan juga menuntut adanya publikasi	2. Dinamika pengambilan keputusan

Faktornya ya gagasan tadi, dan apa yaaa... karena memang harus ada keputusan gitu.	B1/S1. 121-122	Adanya gagasan dan kesadaran	3. Faktor pengambilan keputusan
Ya , Retorika	B1/S1. 127	Retorika	3. Faktor pengambilan keputusan
Kalau hubungan dengan yang lain bergurau. Terkadang menurunkan kharismatik. Tapi ya tetap patuh.	B1/S1. 131-133	Kepatuhan dan keakraban	3. Faktor pengambilan keputusan
Tapi lingkungannya tetap kondusif	B1/S1. 136	Lingkungan yang kondusif	3. Faktor pengambilan keputusan



KODING SIGNIFICANT OTHER SUBJEK 2

Data	Labeling	Interpretasi	Kategori
Sebagai pengurus divisi shalawat.	B2/S2. 7-8	I pengurs divisi Shalawat UKM Al-Mizan	1. Hubungan dengan subjek
Alhamdulillah ya bisa berjalan dengan baik, soalnya dari Mizan itu divisinya juga pendekatan itu dengan, apa waktu rapat gitu kita langsung kumpul, ada rutinitas bareng, dan sering ketemu juga. Apalagi terlibat dalam kepanitiaan juga bareng, jadi masih terjalin.	B2/S2. 19-25	Hubungan dengan subjek adalah sangat dekat karena sering terlibat kegiatan bersama.	1. Hubungan dengan subjek
Tergantung mas, ya sering bercanda	B2/S2. 27	Keakraban terjalin karena sering bercanda bersama.	1. Hubungan dengan subjek
Kadang-kadang kegiatan Sikrab misalnya sering bareng satu posisi.	B2/S2. 31-32	Sering bersama dalam satu posisi	1. Hubungan dengan subjek
T bertanggung jawab, dia berusaha keras untuk gimana sih caranya teman-teman itu nggak bosan dengan Al-Mizan.	B2/S2. 38-40	Karakter kepemimpinan bertanggung jawab, kerja keras,	1. Hubungan dengan subjek
mungkin misalnya seumpamanya anak tersebut udah jarang kelihatan, dia di ajak lagi untuk ngikutin rutinitas di Al-Mizan seperti itu.	B2/S2. 41-44	Memotivasi anggota untuk terus aktif.	1. Hubungan dengan subjek
Dia usahanya ya berusaha mengajar	B2/S2. 47	Mendidik anggota	1. Hubungan dengan subjek
dia ingin menjaga kader agar nggak pada ngilang.	B2/S2. 50-51	Melakukan proses kaderisasi.	1. Hubungan dengan subjek
Dia apa ya, kadang demokratis juga	B2/S2. 53	T orangnya demokratis.	1. Hubungan dengan subjek.

Kalau ngambil keputusannya itukan ya secara musyawarah gitu	B2/S2. 59-60	Keputusan melalui musyawarah	2. Dinamika pengambilan keputusan
dan kuantitas pilihannya lebih mayoritas, dia ikut yang itu.	B2/S2. 61-62	T mendasari keputusan pada suara mayoritas	2. Dinamika pengambilan keputusan
Kalau dalam rapat dia kayak ya gimana lah, dengerin lucu. Tapi ya nggak formal banget gitu loh.	B2/S2. 66-68	T dalam pengambilan keputusan cenderung lucu	2. Dinamika pengambilan keputusan
Dia ya mementingkan kekeluargaan kita mas.	B2/S2. 70-71	Mememtingkan sistem kekeluargaan	2. Dinamika pengambilan keputusan.
Kalau mas T nya udah diberi informasi langsung mas T sama rombongan PH nya itu ke sesepuh-sesepuhnya.	B2/S2. 74-76	T memperoleh informasi dari anggota dan setelah itu ke para alumni.	2. Dinamika pengambilan keputusan.
Ya mungkin dia udah pengalaman, waktu dia jadi coordinator Kaligrafi, terus sekarang dia diangkat ketua 1, ya mungkin dari pengalaman jadi koordinator, dia jadi tahu cara ngadapin teman-teman gitu.	B2/S2. 82-86	Pengalaman organisasi di Al-Mizan.	2. Dinamika pengambilan keputusan.
Inikan gimana sih mungkin dalam seminggu atau sebulan, gimana kabarnya teman-teman divisi, dia sekecil mungkin dia nanyain.	B2/S2. 91-94	Berfikir secara detail	2. Dinamika pengambilan keputusan.
Dia sangat senang memotivasi anggota.	B2/S2. 94-95	Senang memotivasi orang anggota.	2. Dinamika pengambilan keputusan.

intinya kan kalau dia mengambil keputusan yang baik itu harus sesuai aturan Al-Mizan.	B2/S2. 103-105	Keputusan harus berdasarkan aturan yang berlaku.	2. Dinamika pengambilan keputusan.
Nanti sering terjun untuk check kinerja, itu yang membuat organisasi menjadi lebih baik.dia ikut.dia datang mengontrol. Ya, mungkin dia apa ya, sebagai kalau pengkaderan, pengurus divisi semua itu nanti dinilai dari pengurus hariannya kita rapat bareng pokoknya nanti dia selalu mencari yang terbaik.	B2/S2. 107-114	Terjun untuk melakukan monitoring dan pengawasan untuk melakukan hal terbaik	2. Dinamika pengambilan keputusan.
Ya, dia selalu melihat efeknya kedepan, dampaknya, kita, pokoknya kalau dampaknya baik, bisa baiknya besar gitu.	B2/S2. 108-120	Dampak kedepan, berkenaan kelebihan atau kekurangan yang akan diambil.	3. Faktor pengambilan keputusan
Ya karena kewibawannya ya mas ya, dari sikapnya, tingkah laku, dari yang paling kecil ya, penampilannya meyakinkan, sopan.	B2/S2.124-126	Sangat peduli akan etika dirinya.	3. Faktor pengambilan keputusan
kita fokus, kalau pun ada anggota umumnya juga ikut, walau Cuma main.	B2/S2. 130-132	Anggota fokus terhadap keputusan	3. Faktor pengambilan keputusan
Jadi keputusan yang di ambil ya nurut, soalnya saya udah mengetahui pengalaman sebagai koordinator, sering kerja bareng, jadinya yakin dan percaya dan selalu menghargainya.	B2/S2. 141-145	Anggota patuh dan menghargai	3. Faktor pengambilan keputusan

KODING SIGNIFICANT OTHER SUBJEK 3

Data	Labelling	Interpretasi	Kategori
Saya jadi sekretaris umum nya.	B3/S3. 13	R merupakan Sekretaris umum di UKM SPBA.	1. Hubungan dengan subjek
Ya sangat baik, kita satu pengurus, kita sharing bareng, jalan bareng, untuk saling mendekatkan, biar makin akrab dengan pengurus satu dengan yang lain.	B3/S3. 23-26	Hubungan R dengan Y sangat akrab. Sering melakukan aktivitas bersama.	1. Hubungan dengan subjek
kita diskusikan kira-kira jalan keluar terbaiknya seperti apa.	B3/S3. 34-35	Y berusaha mencari solusi terbaik	2. Dinamika pengambilan keputusan
dari pengurus ini, ada masukan seperti ini, apakah panitia menerima masukan dari pengurus atau tidak.	B3/S3. 39-41	Y menyiapkan gagasan dalam rapat	2. Dinamika pengambilan keputusan.
Ya biasanya meminta gagasan dari teman-teman, kira-kira informasi bagusnya kayak gimana,	B3/S3. 44-46	Perlunya informasi	2. Dinamika pengambilan keputusan.
kira-kira dampak yang diambil seperti apa, rasional dalamnya baik atau buruk.	B3/S3. 46-48	Rasional berupa dampak baik buruknya keputusan	2. Dinamika pengambilan keputusan
Ya, karena dia aktif dimana-mana, aktif di KSR PMI, TDA, Divisi bahasa arab.	B3/S3. 50-51	Pengalaman dibanyak organisasi	2. Dinamika pengambilan keputusan

kebutulan sumber daya manusianya kita itu masih kurang yang orang-orang yang sudah berprestasi itu sudah lulus semua, harus ada regenerasi, akhirnya kita memajukan anak-anak baru dari anak 2012/2013.	B3/S3. 72-76	Menyiapkan SDM yang bermutu dan berkelanjutan.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Ya dia melakukan pengambilan keputusan dengan menunjukkan anak dari divisi Inggris dan Arab, langsung diubah metode penelitian, jadi lebih intensif dari biasanya.	B3/S3. 84-87	Melakukan perubahan metode pelatihan dan menjadikan latihan secara intensif	2. Dinamika pengambilan keputusan
menurut saya sih Y itu melihat subjektif pribadi orang itu. Seperti disukai atau tidaknya orang itu.	B3/S3. 95-97	Adanya subjektif dalam menilai pribadi anggota	3. Faktor dalam pengambilan keputusan
lingkungan juga mempengaruhi.	B3/S3. 99	Lingkungan.	3. Faktor dalam pengambilan keputusan.
Selalu ada yang baru, ide baru, seperti adanya tes toefl dan IKLA mas Y itu mau mengadakan itu.	B3/S3. 106-108	Ada perubahan dan ide yang baru.	3. Faktor dalam pengambilan keputusan.
Anggota ya lumayan, saling menghargai, terutam anggota baru, terutama anggota baru, karena mereka baru di UIN jadi agak-agak patuh dan sungkan gitu ya. Dan pengurus juga.	B3/S3. 111-115	Saling menghargai, patuh dan sungkan.	3. Faktor dalam pengambilan keputusan.

KODING SIGNIFICANT OTHER SUBJEK 4

Data	Labelling	Interpretasi	Kategori
Kalau saya itu di divisi Inggris sebagai penanggung jawabnya <i>English for charity</i> .	B3/S3. 12-13	U Merupakan penanggung jawab <i>English for charity</i> .	1. Hubungan dengan subjek
Ya kalau kita misalnya ada kegiatan misalnya atau apa bisa dibilang dekat kayak gitu, saling sharing. Biasanya kasih masukan, sayakan dibawahnya, angkatan 2011, saya 2012. Beliau banyak kasih masukan, setiap kita rapat pasti ada gitu, selalu dampingin.	B3/S3. 29-34	Hubungan U dengan N dekat, sebagai teman yang akrab dan senantiasa mendampingi dalam banyak hal	1. Hubungan dengan subjek
kalau mbak N dalam mengambil sebuah keputusan biasanya dia ini, apa musyawahkan bareng gitu, jarang dia itu,, apa, ini keputusan saya, nggak, bukan seperti itu mbak N.	B3/S3. 50-54	Menjunjung tinggi prinsip bersama	2. Dinamika pengambilan keputusan
jadi misalnya lagi memimpin rapat, yang ini seperti ini, yang itu seperti itu, jadi mbak N itu lebih ke voting suara, JADI Lebih menengar suara dibawah gitu.suara anggota.	B3/S3. 57-61	Mengutamakan voting dan pendapat bawahan yaitu anggota	2. Dinamika pengambilan keputusan
Mbak N pasti meminta gagasan-gagasan atau informasi dari anggota	B3/S3. 76-77	Informasi dari anggota	2. Dinamika pengambilan keputusan
Dia mungkin dulu sempat ketua divisi Inggris, sama Ketua musyawarah anggota, beliau menjadi ketua disana. Dan itu bisa dibilang sukses, itu yang membuatnya mudah dalam mengambil keputusan.	B3/S3. 80-84	Pengalaman sebelumnya membuat N mudah dalam mengambil keputusan.	2. Dinamika pengambilan keputusan

cara berfikirnya bisa dibilang tidak mau suatau yang ribet atau simpel, jadi maunya jangan ada percocokan, agar tujuan tercapai.	B3/S3. 88-91	N orangnya simpel, dalam berfikir lebih mengutamakan tujuan	2. Dinamika pengambilan keputusan
Jadi biasanya mbak N lebih sering penengah antara pengurus dan anggota. Penetral	B3/S3. 96-98	N mampu menengahi perdebatan antara pengurus dan anggota	2. Dinamika pengambilan keputusan
bicara dengan anggota enak, dan nyaman. Jadi anggota segan	B3/S3. 99-100	Pribadi yang disegani	2. Dinamika pengambilan keputusan
ya ada macam-macam orang dalamnya, ada yang keras, ada yang ini, dan itu, kalau ini tentu mempengaruhi mbak N, beliau lebih melihat siapa yang lebih banyak bicara seperti itu	B3/S3. 103-107	Lingkungan dan kondisi psikologi anggota	3. Faktor dalam pengambilan keputusan
Mbak N juga melihat pendapat yang masuk akal seperti itu,	B3/S3. 107-108	Pendapat yang rasional	3. Faktor dalam pengambilan keputusan

KODING SIGNIFICANT OTHER SUBJEK 5

Data	Labeling	Interpretasi	Kategori
Saya kebetulan sebagai sekretaris PSM Gita Savana.	B5/S5. 14-15	L adalah sekretaris di PSM Gita Savana	1. Hubungan dengan subjek
Ya, saya sebagai sekretarisnya apa ya, bagi saya, saya lebih ke surat menyurat gitu lo, jadi kalau ketika ada surat keluar atau surat masuk ke PSM saya. Gitu.	B5/S5. 19-22	L berperan di Administrasi dan arsip surat.	1. Hubungan dengan subjek
Biasanya interaksi terus dalam hal apapun itu. Karena kalau dalam setiap organisasi itu sebenarnya sekretaris itu lebih ke asistennya ketua gitu.	B5/S5. 25-28	Hubungan subjek sangat dekat karena selalu berinteraksi dalam berbagai hal.	1. Hubungan dengan subjek
Dia ketua yang sangat baik, humoris dan suka bercanda.	B5/S5. 34-37	Karakter khas subjek humoris dan suka bercanda.	1. Hubungan dengan subjek
Semua keputusan pasti melalui rapat pengurus	B5/S5. 41-42	Keputusan melalui rapat pengurus.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Dari anggota, dan pelaksana, ketika kita itu nanti misalnya dari pelaksananya, nanti kemudian masalah tidak terselesaikan baru minta bantuan alumni.	B5/S5. 43-46	Peserta rapat, anggota, pelaksana, serta alumni jika terdapat masalah yang tidak terselesaikan.	2. Dinamika pengambilan keputusan
Dari ketika kita dimintakan informasi dari teman-teman, berupa gagasan, baru beliau mengambil keputusan dari setiap pendapat yang kira-kira bisa memecahkan suatu masalah.	B5/S5. 50-54	Meminta gagasan, mengambil keputusan berdasarkan solusi	2. Dinamika pengambilan keputusan
Ya selain informasi, berdasarkan pengalaman juga, tapikan tahun kemarin dia masuk ke kepengurusan,	B5/S5. 58-60	Informasi, pengalaman.	2. Dinamika pengambilan keputusan.

misalnya dalam suatu masalah, kan kadang dia memikirkan banyak hal, kadang ada masalah dikit, dia harus terfikirkan semuanya, kemudian dia melogiskan sesuatu yang kurang atau belum dilakukan. intinya dia bisa menalar dengan logis.	B5/S5. 63-68	Berfikir secara holistik.	2. Dinamika pengambilan keputusan
kan ketika setiap pengambilan keputusan perlu memikirkan program, jadi program itu ya di majukan. Ya cari program yang bisa berprestasi biasanya.	B5/S5. 73-76	Membentuk program yang mendukung prestasi.	2. Dinamika pengambilan keputusan
jadi keputusan selalu berdasarkan masalah itu.	B5/S5. 79-80	Keputusan berdasarkan masalah yang terjadi.	2. Dinamika pengambilan keputusan
ya gagasan tadi, sama dari kita sendiri seperti apa, dan bagaimana.. mmmm, kondisi sama masa lalu.	B5/S5. 83-85	Gagasan, serta kondisi masa lalu.	3. Faktor pengambilan keputusan.
Ya karena kami ya nurut-nurut aja.	B5/S5. 86-87	Anggota patuh terhadap subjek.	3. Faktor pengambilan keputusan.
Ya, dengan mbak D dalam mengambil keputusan ya kami tetap selalu support dan menghargai itu aja sih mas.	B5/S5. 90-92	Memberi dukungan serta menghargai	3. Faktor pengambilan keputusan.
Cuma untungnya dia punya anggota yang solid dan gagasan yang pintar, dia sangat terbantu. Adanya wakil dan sekretaris.	B5/S5. 94-97	Subjek mempunyai anggota yang solid dan rekan yang pintar.	3. Faktor pengambilan keputusan.
Dia mikir nggak satu doank, dia mikir bagaimana bisa UKM maju, dan cara dia sendiri seperti apa, ya konsisten.	B5/S5. 99-101	Konsisten dalam memajukan UKM	3. Faktor pengambilan keputusan

KODING SIGNIFICANT OTHER 6

Data	Labelling	Interpretasi	Kategori
kebetulan menjabatnya sebagai asisten condaktor.	B6/S6. 15-16	O sebagai asisten condaktor di PSM Gita Savana	1. Hubungan dengan subjek
Kedekatannya masuknya bareng, dari awal pertama itu, kebetulan pendaftarannya semester dua, sekarang masih aktif.	B6.S6. 22-24	Hubungan O dengan K adalah barengan daftar dan masih aktif sampai sekarang.	1. Hubungan dengan subjek
kalau ngumpul ya bercanda, udah kayak keluarga gitu.	B6/S6.26-28	Hubungan sering bercanda dan penuh kekeluargaan	1. Hubungan dengan subjek
Dia demokratis, jadi sebelum kayak masalah keputusan itu pasti dirembuk bareng dulu, ini, gimana, ada masalah gini niy, anak-anak kok agak gini, kendor latihannya, ayo kita ngadain apa gitu, toh, bareng-bareng pasti ada tanggapan dari anak-anak supaya mereka rajin lagi.	B6/S6. 39-45	K tipe pemimpin yang demokratis.	1. Hubungan dengan subjek
itu dia lihat pendapat dari teman-temannya, dari teman-temannya dia saring, yang kiranya informatif.	B6/S6. 52-54	Memperoleh informasi dari anggota	2. Dinamika pengambilan keputusan
pokoknya diakumulasi, kemudian dia mengambil jalan tengahnya.ehmm,,ee, jadi nggak mengecewakan pihak-pihak yang lain tiap anggota	B6/S6. 57-60	Mencari jalan tengah dari jalan yang berbeda.	2. Dinamika pengambilan keputusan
tapi tetap setelah mengambil keputusan di share lagi gimana kalau kayak gini. Kalau oke ya, eee, oke ya udah jalan.	B6/S6. 60-62	Pemaparan kembali hasil keputusan.	2. Dinamika pengambilan keputusan

kan harusnya gini, berarti ada yang di omong dibelakang, biasanya ada waktu-waktu dimana dia harus benar-benar tegas sebagai pemimpin, itu bagusnya dia	B6/S6. 67-71	Ketegasan	2. Dinamika pengambilan keputusan
Dia rasional, bagus kok, makanya banyak yang suka.	B6/S6. 78-79	Rasional	2. Dinamika pengambilan keputusan
tapi memperhatikan sisi perasaan teman-teman, jadi nggak harus sesuai dengan logikanya dia, jadi tetap namanya perempuan ya, pakai emosional biasanya.	B6/S6. 83-86	Memperhatikan emosional anggota.	2. Dinamika pengambilan keputusan
sebenarnya dia pernah merasa tak mampu, tapi teman-temannya percaya, kamu itu bisa K, dia akhirnya menerima meskipun sangat berat, lama kelamaan bisa menerima, memang benar bisa menerima.	B6/S6. 87-92	Adanya motivasi dari teman-teman	2. Dinamika pengambilan keputusan
Yang jelas, gagasan tadi	B6/S6. 97	Gagasan	3. Faktor dalam pengambilan keputusan.
yang lainnya menghargai, baik dalam latihan.	B6/S6. 98-99	Anggota yang menghargai	3. Faktor dalam pengambilan keputusan.
misalnya masalah mengambil keputusan dalam kepanitiaan, eee, dimint, K langsung ngomong, bisa minta tolong gantiin ini, besok aku nggak bisa? O ya, ya udah. Tetap kan selama dia bisa, o yaa... jadi tak gantiin, kalau pas dia butuh, minta tolong donk, pokoknya semuanya menghormati.	B6/S6. 102-109	Adanya kepatuhan dari anggota	3. Faktor dalam pengambilan keputusan.

Ya karena faktor kekeluargaan, jadi gampang suruh menyuruh.asasnya kekeluargaan, semuanya udah kayak keluarga, hilang satu rasanya sepi,	B6/S6. 115-119	Kekeluargaan	3. Faktor dalam pengambilan keputusan.
--	----------------	--------------	--

